



**NILAI-NILAI KARAKTER
DALAM NOVEL *REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU*
KARYA TERE LIYE DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
DI SMA**

SKRIPSI

Oleh.

**Intan Paramudita Arifin
NIM 110210402046**

**POGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2015



**NILAI-NILAI KARAKTER
DALAM NOVEL *REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU*
KARYA TERE LIYE DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
DI SMA**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh.

Intan Paramudita Arifin
NIM 110210402046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) Bapak saya, Miftahul Arifin yang selalu mengatakan pada saya untuk hidup bahagia.**
- 2) Ibu saya, Irnawati Khofsah, Ibu juara 1 seluruh dunia yang selalu mendukung, memberikan kasih sayang, serta doa yang senantiasa.**
- 3) Guru-guru saya, Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi yang telah memberi ilmu, membimbing, menginspirasi, dan memotivasi dengan penuh kesabaran.**
- 4) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.**
- 5) Saudara-saudara saya yang selalu memberi dukungan, semangat dan doa.**
- 6) Sahabat-sahabat saya yang selalu membantu, mendukung dan memberi semangat.**

MOTO

“Untuk meraih sebuah kesuksesan, karakter seseorang adalah lebih penting dari pada Intelegensi.”

-Gilgerte Beaux-

" Melakukan hal yang berguna, mengatakan suatu keberanian dan merenungkan suatu keindahan adalah hal yang perlu dilakukan dalam kehidupan seseorang"

-TS Eliot-

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Paramudita Arifin
NIM : 110210402046
Jurusan : Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **Nilai-nilai Karakter dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA*** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 1 Juni 2015

Yang Menyatakan,

Intan Paramudita Arifin
NIM 110210402046

HALAMAN PENGAJUAN

**NILAI-NILAI KARAKTER
DALAM NOVEL *REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU*
KARYA TERE LIYE DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
DI SMA**

SKRIPSI

diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa	: Intan Paramudita Arifin
angkatan Tahun	: 2011
daerah Asal	: Jember
tempat/Tanggal Lahir	: Bali, 23 September 1992
jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni
program	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd.
NIP. 19571103 198502 2 001

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.
NIP. 19570713 198303 1 004

SKRIPSI

**NILAI-NILAI KARAKTER
DALAM NOVEL *REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU*
KARYA TERE LIYE DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
DI SMA**

Oleh
Intan Paramudita Arifin
NIM 110210402046

Pembimbing
Pembimbing Utama : Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd.
Pembimbing Anggota : Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **nilai-nilai karakter dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dan pemanfaatannya sebagai alternatif materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA** telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember pada:

Hari : Senin
Tanggal : 1 Juni 2015
Tempat : Ruang Sidang FKIP

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd.
NIP 19740419 200501 1 001

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.
NIP. 19570713 198313 1 004

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.
NIP 19600312 198601 2 001

Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd.
NIP 19571103 198502 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP 19540501 198303 1 005

Nilai-nilai Karakter dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA; Intan Paramudita Arifin; 110210402046; 2015; xvii; 257 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Nilai-nilai karakter adalah serangkaian sikap dan perilaku yang baik dalam pandangan manusia (masyarakat) dan dijadikan landasan dalam berinteraksi dan berperilaku yang berasal dari pandangan hidup, ideologi bangsa Indonesia, agama, dan budaya yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai karakter dapat ditemukan dalam karya sastra, diwujudkan melalui perilaku tokoh saat berinteraksi dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan alam dan bangsa. Novel berjudul *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dipilih sebagai bahan kajian. Tere Liye menunjukkan berbagai macam realita perilaku manusia melalui tokoh-tokohnya sehingga nilai-nilai karakter dominan terdapat dalam novel tersebut. Nilai-nilai karakter dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA. Rumusan masalah dalam penelitian meliputi : (1) Bagaimanakah nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye?, (2) Bagaimanakah pemanfaatan nilai-nilai karakter dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye sebagai alternatif materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA?

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf yang mengindikasikan nilai-nilai karakter dalam novel. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel berjudul *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye cetakan ke-20 pada Februari 2015 dan silabus SMA Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yakni membaca, kodifikasi dan memindahkan data ke tabel pengumpul data. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif, yakni pereduksian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil kajian, ditemukan nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan Tuhan yakni religius berupa keyakinan manusia atas kekuasaan Tuhan, menerima ketentuan Tuhan, bersyukur dan mematuhi Tuhan. Nilai-nilai

karakter dalam hubungan dengan dirinya sendiri yakni jujur berupa menjaga kepercayaan, berani mengakui kesalahan dan meminta maaf, disiplin berupa sikap selalu menghargai waktu dan menyelesaikan pekerjaan sesuai ketentuan, kerja keras berupa usaha untuk mengubah kehidupan menjadi lebih baik, kreatif berupa memberi ide, memiliki kemampuan memodifikasi, menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat, mandiri berupa sikap tidak bergantung pada orang lain, rasa ingin tahu berupa sikap bersemangat menemukan jawaban. Nilai-nilai karakter dalam hubungan dengan sesama yakni, toleransi berupa menghormati orang lain, demokratis berupa mengungkapkan pemikiran, menghargai prestasi berupa sikap memuji prestasi, mengakui kemampuan dan turut berbahagia atas keberhasilan orang lain, bersahabat berupa kepedulian, kekhawatiran, keramahan, melindungi, rela berkorban untuk sahabat dan kesetiakawanan, peduli sesama berupa sikap menolong orang lain, tanggung jawab berupa keseimbangan hak dan kewajiban. Nilai-nilai karakter berkaitan dengan hubungan manusia dan bangsa adalah semangat kebangsaan berupa ikut berbahagia merayakan hari besar bangsa.

Pada hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan yaitu, (1) setiap perilaku manusia, perilaku baik maupun perilaku buruk akan menimbulkan akibat bagi diri sendiri maupun orang lain, (2) terdapat lima belas dari delapan belas nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye, (3) hasil kajian dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA. Kompetensi Dasar yang relevan adalah 4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif. Penelitian ini disarankan bagi penelitian yang relevan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dalam karya sastra menjadi materi pembelajaran lain dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, disarankan bagi penelitian yang relevan untuk meneliti pendidikan karakter (nilai-nilai karakter) yang terdapat dalam bentuk karya sastra lain seperti naskah drama atau puisi.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat, berkah, karunia, dan ridha-Nya, sehingga skripsi yang berjudul nilai-nilai karakter dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dan pemanfaatannya sebagai alternatif materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasullullah Saw.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu disampaikan terima kasih kepada :

- 1) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- 2) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan dosen penguji yang telah memberi pengarahan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
- 3) Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus dosen yang selalu menginspirasi.
- 4) Dr. Akhmad Taufiq, S.S.,M.Pd., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
- 5) Dra. Endang Sriwidayati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta perhatiannya dalam memberikan bimbingan, saran yang berharga dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
- 6) Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran yang berharga, serta bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
- 7) Guru Pamong terbaik, Pak Budi Utomo, M.Pd. yang selalu memberi pengalaman, pengetahuan, semangat dan doa untukku.
- 8) Saudara-saudaraku tercinta yang selalu memberi dukungan dan doa untukku.

- 9) Adik-adikku tercinta M. Thoriq Mahdavi A dan M. Ibrahim Muwaffiq A yang selalu menyayangiku, selalu memberi semangat dan menjadi alasan untukku untuk tidak menyerah.
- 10) Sahabat-sahabat terbaikku, Ratnaning Setyowati teman sekamar yang selalu menemani dan membantuku. Anggota D'ART, Ayu Puspendari, Riska Firmanila dan Tri Wahyuni S yang selalu bersama denganku dalam suka dan duka selama perkuliahan. Ade Kurnia, Laili Maulidia, Puput Maichrohma, Siti Nurul Aminah, Antonius Agung, Zumrotul Fitria, Joko Supriyono, Choirul Hidayati, Eria Latifa, Siti Kholifah, Dewi Nurhikmah, Novi Diana dan lain-lain yang selalu memberi dukungan, semangat dan doa untukku.
- 11) Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2011, terima kasih telah memberikan motivasi serta ide-ide cemerlang selama perkuliahan.
- 12) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih untuk semuanya.

Skripsi ini telah disusun dengan segenap kemampuan yang dimiliki penulis, harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Jember, 2015

Penulis

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	iii
MOTO	iv
PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGAJUAN.....	vi
SKRIPSI.....	vii
PEMBIMBINGAN.....	vii
PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Definisi Operasional.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
2.2 Sastra.....	12
2.2.1 Pengertian Sastra.....	12
2.2.2 Fungsi Sastra	13
2.2.3 Bentuk Karya Sastra	14
2.2.4 Apresiasi Sastra.....	14
2.3 Novel.....	17
2.3.1 Pengertian Novel.....	17
2.3.2 Unsur-unsur Novel.....	17

2.4 Pendidikan Karakter	19
2.4.1 Pengertian Pendidikan Karakter	19
2.4.2 Nilai-nilai Karakter	21
2.4.2.1 Nilai Karakter Manusia dalam Hubungannya dengan Tuhan.	24
2.4.2.2 Nilai Karakter Manusia dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri	24
2.4.2.3 Nilai Karakter Manusia dalam Hubungannya dengan Sesama	29
2.4.2.4 Nilai Karakter Manusia dalam Hubungannya dengan Lingkungan Alam..	33
2.4.2.5 Nilai Karakter Manusia dalam Hubungannya dengan Kebangsaan	33
2.5 Peran Sastra dalam Pendidikan Karakter	34
2.6 Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA) 35	
2.7 Materi Pembelajaran.....	38
2.7.1 Pengertian Materi Pembelajaran	38
2.7.2 Langkah-langkah Pemilihan Materi Pembelajaran	38
2.8 Paragraf Deskriptif	39
2.9 Biografi Tere Liye	41
2.10 Tinjauan Novel <i>Rembulan Tenggelam di Wajahmu</i> Karya Tere Liye.....	41
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	43
3.1 Jenis Rancangan Penelitian	43
3.2 Data dan Sumber Data	43
3.2.1 Data	43
3.2.2 Sumber Data.....	44
3.3 Teknik Pengumpulan Data	44
3.4 Teknik Analisis Data	45
3.5 Instrumen Penelitian	49
3.6 Prosedur Penelitian.....	49
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Nilai-nilai Karakter	52

4.1.1 Nilai Karakter Manusia dalam Hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.....	52
4.1.1.1 Religius	52
4.1.2 Nilai Karakter Manusia dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri.....	74
4.1.2.1 Jujur.....	74
4.1.2.2 Disiplin.....	76
4.1.2.3 Kerja Keras	78
4.1.2.4 Kreatif	84
4.1.2.5 Mandiri.....	90
4.1.2.6 Rasa Ingin Tahu	93
4.1.3 Nilai Karakter Manusia dalam Hubungannya dengan Sesama Manusia.....	95
4.1.3.1 Toleransi	96
4.1.3.2 Demokratis	100
4.1.3.3 Menghargai Prestasi	100
4.1.3.4 Bersahabat	107
4.1.3.5 Cinta Damai	121
4.1.3.6 Peduli Sosial.....	126
4.1.3.7 Tanggung Jawab	130
4.1.4 Nilai Karakter Manusia dalam Hubungannya dengan Kebangsaan.....	132
4.1.4.1 Semangat Kebangsaan	132
4.2 Pemanfaatan Nilai-nilai Karakter dalam Novel <i>Rembulan Tenggelam di Wajahmu</i> Karya Tere Liye sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA	134
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	148
5.1 Kesimpulan.....	148
5.2 Saran	150
DAFTAR PUSTAKA.....	151

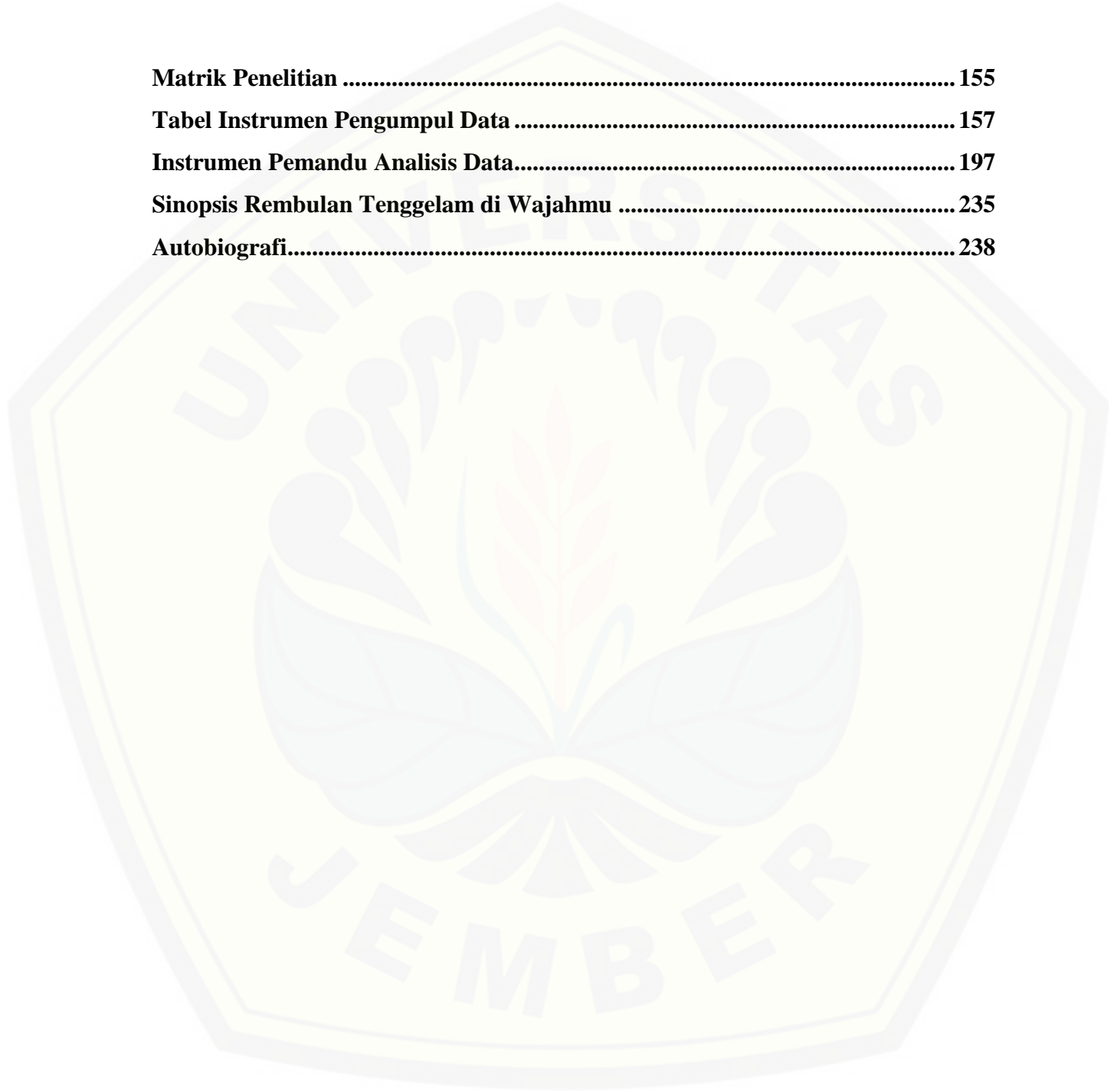
DAFTAR SINGKATAN

RTDW: Rembulan Tenggelam di Wajahmu



DAFTAR LAMPIRAN

Matrik Penelitian	155
Tabel Instrumen Pengumpul Data	157
Instrumen Pemandu Analisis Data.....	197
Sinopsis Rembulan Tenggelam di Wajahmu	235
Autobiografi.....	238



BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan bentuk ekspresi pengarang yang menggambarkan kehidupan. Gambaran kehidupan dalam karya sastra dilakukan secara konkret sebagaimana yang dijumpai dalam kehidupan nyata sehingga mudah dibayangkan oleh pembaca. Sayuti (1998:67) mengungkapkan bahwa “Karya sastra pada dasarnya merupakan cerminan perasaan, pengalaman, pikiran sastrawan tentang kehidupan yang diungkapkan lewat bahasa”. Karya sastra pada umumnya berbentuk prosa, puisi dan drama.

Salah satu karya sastra berbentuk prosa yang menggambarkan kehidupan adalah novel. Novel berbentuk prosa artinya bentuk pengungkapan novel secara langsung tanpa rima atau irama yang teratur dan bahasa novel tidak terikat konvensi puitis layaknya bahasa puisi. Hawthorn (dalam Aziez dan Hasim, 2010:2) mengungkapkan, “Novel merupakan sebuah cerita dalam bentuk prosa yang cukup panjang yang tokoh-tokoh dan perilakunya merupakan cerminan kehidupan nyata di masa sekarang ataupun masa lampau dan yang digambarkan dalam satu plot yang cukup kompleks”. Gambaran kehidupan dalam karya sastra (novel) dapat melalui tokoh yang berkelakuan dalam menjalani peristiwa dan mengatasi persoalan atau konflik yang dialaminya.

Novel dapat menghadirkan tokoh yang banyak, walau tentu ada yang menjadi fokus. Setiap tokoh yang diciptakan oleh pengarang memiliki sifat dan berperilaku. Perilaku tokoh yang dilakukan secara konsisten dengan ditampilkan beberapa kali dalam karya sastra menunjukkan karakter tokoh. Nurgiyantoro (2005:223)

menjelaskan bahwa “Tokoh dalam fiksi hadir sebagai seseorang yang berjati diri, bukan sebagai sesuatu yang tanpa karakter”. Karakter menunjukkan ciri khas atau jati diri seseorang (tokoh) yang membedakannya dari orang lain (tokoh lain).

Karakter tokoh yang terdapat dalam karya sastra cenderung mengikuti model karakter manusia dalam kehidupan nyata. Pengarang saat menciptakan tokoh (beserta karakternya) terpengaruh oleh manusia di sekitarnya karena pengarang hidup dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat menentukan karakter (positif) yang ditunjukkan melalui perilaku dalam berinteraksi. Karakter tersebut menjadi berharga yang kemudian disebut nilai-nilai karakter. Nilai-nilai (karakter) menunjukkan kualitas perilaku manusia (Muslich, 2013:38). Demikian, nilai-nilai karakter dapat ditemukan melalui perilaku tokoh saat berhubungan dengan tokoh lain dalam sebuah karya sastra. Nilai-nilai karakter (yang ditemukan dalam karya sastra) dapat digunakan untuk mengembangkan karakter siswa agar hidup lebih baik dalam berbagai interaksi kehidupan.

Pengembangan karakter siswa ke arah yang lebih baik penting untuk dilakukan karena pendidikan di Indonesia telah memberikan porsi yang besar untuk aspek pengetahuan atau kognitif tetapi melupakan aspek afektif dalam pembelajarannya (Muslich, 2012:17). Aspek kognitif mengarahkan pandangan siswa bahwa sekolah bertujuan untuk meraih skor tinggi dengan ukuran pengetahuan. Kondisi ini mengakibatkan munculnya fenomena siswa menyontek untuk memperoleh skor tinggi dengan cara yang tidak jujur atau curang. “Mencontek sudah menjadi budaya dalam lembaga pendidikan di Indonesia” (Koesoema dalam Muslich, 2013:90). Selain itu, kasus tawuran antarpelajar, kekejaman (*bullying*) di sekolah, pergaulan yang mengarah pada seks bebas, dan perilaku merusak diri sendiri seperti penggunaan obat-obat terlarang, rokok dan minuman keras di kalangan pelajar pun semakin meningkat. Berdasarkan hal tersebut, perlu pendidikan yang menyentuh ranah afektif yakni pendidikan untuk mengembangkan, membentuk ataupun mengubah karakter siswa ke arah yang lebih baik.

Pendidikan pada hakikatnya bukan sekadar transfer pengetahuan, namun juga sebagai sarana pembentukan atau pengembangan karakter, mulai dari pola pikir, kejiwaan dan pola tingkah laku. Oleh karena itu, muncul kesadaran tentang perlu dikembangkannya kembali karakter siswa melalui pendidikan yang disebut pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi, mengembangkan dan membentuk karakter siswa. Lickona (dalam Gunawan, 2012:23) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata, yakni tingkah laku yang baik.

Pada prinsipnya, pendidikan karakter terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri (ekstrakurikuler), dan budaya sekolah (Kemendiknas,2010:11). Pendidikan karakter melalui mata pelajaran berkaitan dengan pemanfaatan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan karakter siswa. Salah satunya melalui mata pelajaran bahasa Indonesia dan sastra yang terpadu di dalam mata pelajaran tersebut. Menurut Muti'ah (2013:3), rumusan tujuan umum (dalam mata pelajaran bahasa Indonesia) memuat aspek afektif yang mengarah pada terbentuknya karakter positif. Demikian, mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dapat digunakan sebagai medium pendidikan karakter.

Pendidikan karakter melalui mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan pemanfaatan karya sastra dalam pembelajaran apresiasi sastra. Karya sastra mengandung nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter adalah serangkaian sikap dan perilaku yang baik dalam pandangan manusia (masyarakat) dan dijadikan landasan dalam berinteraksi dan berperilaku yang berasal dari pandangan hidup, ideologi bangsa Indonesia, agama, dan budaya yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai karakter ditanamkan melalui pendidikan karakter. Penanaman nilai-nilai karakter meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan (Narwanti

23:2011). Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam karya sastra yang diapresiasi siswa diharapkan dapat memberi pengetahuan mengenai karakter sehingga mengembangkan karakter siswa yang dapat bersikap dengan baik dalam berinteraksi, menyesuaikan diri dan menyelesaikan konflik atau persoalan hidupnya.

Salah satu karya sastra yang mengandung nilai-nilai karakter adalah novel berjudul *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Alasan dipilihnya novel tersebut sebagai bahan kajian karena beberapa hal. *Pertama*, novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye menceritakan berbagai peristiwa kehidupan secara lengkap dan mengikuti model-model kehidupan nyata sehingga memberi pengetahuan dan pengalaman mengenai kehidupan. *Kedua*, pengarang menunjukkan berbagai macam realita karakter manusia melalui tokoh-tokohnya sehingga dapat memberi manfaat kepada pembaca mengenai karakter. *Ketiga*, setiap tokoh dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* menunjukkan keterkaitan satu sama lain. Perilaku tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik menimbulkan akibat bagi diri sendiri maupun tokoh lain. *Keempat*, Tere Liye mengisahkan mengenai kehidupan dengan cara yang sederhana, cerita mudah diikuti, penjelasannya menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami. *Kelima*, novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* sarat nasihat yang bersifat menyadarkan bukan menggurui. *Keenam*, cerita dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* tidak meninggalkan unsur imajinatif namun masih tetap masuk akal dan nampak nyata. Novel tersebut bercerita tentang tokoh utama yang mengalami koma karena komplikasi penyakit yang di deritanya. Saat koma, tokoh utama bermimpi didatangi oleh seseorang dengan wajah menyenangkan yang membawanya melihat kembali masa lalunya saat ia masih anak-anak hingga dewasa. Perjalanan itu bertujuan untuk menjawab lima pertanyaan hidup tokoh utama dan menunjukkan akibat dari perbuatannya di masa lalu terhadap diri sendiri maupun orang lain. *Ketujuh*, nilai-nilai karakter dominan terdapat dalam novel. Nilai-nilai karakter dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan karakter siswa ke arah yang lebih baik. Berikut kutipan dalam novel *Rembulan*

Tenggelam di Wajahmu yang mencerminkan nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan Tuhan yakni nilai religius.

Setiap kali kau memandangnya, kau selalu berterima-kasih kepada Tuhan. Setiap kali kau menyimaknya, kau selalu merasa kuasa Tuhan menjejak setiap sudut bumi di mana cahaya rembulan menyentuhnya. Kau memiliki cara berinteraksi yang luar biasa dengan kuasa langit, Ray....

(RTDW, 2015:424)

Data di atas menunjukkan bahwa Ray memiliki nilai karakter religius berupa kesyukuran terhadap nikmat yang diberikan Tuhan. Ray selalu menatap Rembulan. Saat ia menatap Rembulan, ia sesungguhnya bersyukur dan berterima kasih atas hidupnya. Saat menatap rembulan ia percaya bahwa Tuhan berkuasa dalam hidup manusia. Kepercayaan manusia terhadap Tuhan dan rasa terima kasihnya terhadap bentuk keindahan yang diberikan oleh Tuhan di dunia menunjukkan nilai religius tokoh Ray. Rasa syukur merupakan salah satu cara manusia dalam mengabdikan kepada Tuhan. *Kedelapan*, kajian nilai-nilai karakter dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran di SMA.

Pembelajaran sastra terdapat pada setiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, hingga Sekolah Menengah Atas. Pembelajaran sastra yang tercermin dalam apresiasi terhadap karya sastra, siswa diajak untuk memahami sebuah karya sastra, menyerap nilai-nilai di dalamnya termasuk nilai-nilai karakter dan meningkatkan keterampilan berbahasa. Gani (1980: 2) mengungkapkan, “Paling tidak ada empat manfaat yang dapat diambil dari belajar sastra, yaitu menunjang keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan rasa karsa, dan membentuk watak”.

Materi pembelajaran apresiasi sastra dapat membawa siswa bertemu dengan berbagai manusia (tokoh) dengan beragam karakternya. Kisah tokoh yang bahagia dan sedih serta perilaku tokoh dalam menghadapi konflik dan peristiwa menuntun siswa untuk memahami kehidupan serta bentuk-bentuk interaksi baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, bangsa maupun lingkungan alam. Oleh karena itu,

melalui kegiatan apresiasi sastra, kecerdasan siswa dipupuk hampir dalam semua aspek baik kognitif, afektif dan psikomotor.

Kajian nilai-nilai karakter dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. Salah satunya adalah pemanfaatannya sebagai materi pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Paragraf deskripsi merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa (linguistik), namun paragraf deskripsi dapat digunakan sebagai materi pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran apresiasi sastra tersebut bersifat tidak langsung. Kegiatan apresiasi sastra tidak langsung dapat dilakukan dengan membaca, mempelajari maupun memproduksi teks yang berhubungan dengan pembahasan, penilaian ataupun ulasan mengenai kesastraan. Apresiasi sastra tidak langsung akan mengembangkan pengetahuan seseorang tentang sastra, meningkatkan kemampuan dalam rangka memberi penilaian dan ulasan mengenai sebuah karya sastra, sekaligus meningkatkan kemampuan berbahasa. Pembelajaran paragraf deskripsi bertujuan agar siswa mampu menggambarkan objek dengan sejelas-jelasnya. Objek tersebut dapat berupa tokoh dalam sebuah karya sastra, dalam hal ini dapat berupa pembahasan mengenai nilai-nilai karakter tokoh yang diwujudkan melalui perilaku tokoh dalam novel. Pembelajaran paragraf deskripsi terdapat pada jenjang Sekolah Menengah Atas kelas X kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan Kompetensi Dasar menulis paragraf deskriptif.

Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* merupakan karya Tere Liye. Tere Liye merupakan salah satu penulis berbakat di Indonesia. Penulis yang memiliki nama asli Darwis ini lahir di Sumatera 21 mei 1979. Selain menjadi penulis, Darwis adalah seorang akuntan. Menulis adalah hobi baginya. Hingga saat ini, Tere Liye telah menerbitkan 19 judul novel dan hampir semua novel Tere Liye menjadi *bestseller*. Karya Tere Liye biasanya mengutamakan seputar pengetahuan, pendidikan, moral, cinta dan agama. Cerita yang diangkat dalam karyanya merupakan

cerminan kehidupan sehari-hari. Cerita yang ditampilkan pun sederhana. Diksi yang digunakan ringan dan mudah dipahami.

Berdasarkan latar belakang tersebut, judul yang dipilih adalah “**Nilai-nilai Karakter dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA**”, agar pembaca dapat menikmati karya sastra tersebut, memperoleh pengetahuan dan dapat mengembangkan karakter diri ke arah yang lebih baik serta dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran apresiasi sastra.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye?
- 2) Bagaimanakah pemanfaatan nilai-nilai karakter dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye sebagai alternatif materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.
- 2) Mendeskripsikan pemanfaatan nilai-nilai karakter dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye sebagai alternatif materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi Apresiasi Prosa dan dapat menambah pengetahuan mengenai pendidikan karakter.
- 2) Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif materi pembelajaran apresiasi sastra serta menjadi masukan untuk mengembangkan pendidikan karakter.
- 3) Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memahami paragraf deskripsi dan menjadi rekomendasi bahan bacaan sastra yang bagus dan mengandung nilai-nilai karakter.
- 4) Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat meningkatkan daya apresiasi terhadap karya sastra Indonesia, menumbuhkan gemar membaca dan dapat menambah pengetahuan mengenai pendidikan karakter.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat sebagai bahan tinjauan, pertimbangan serta masukan untuk merumuskan masalah yang lebih luas.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan persepsi lain. Istilah–istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Tokoh merupakan orang atau pelaku dalam cerita yang memiliki karakter.
- 2) Novel merupakan karya sastra berbentuk buku yang menceritakan kehidupan para tokoh rekaan yang memiliki karakter masing-masing.
- 3) Nilai-nilai karakter merupakan kandungan atau isi novel yang menggambarkan sikap dan perilaku manusia (tokoh) dalam berhubungan

dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, bangsa dan lingkungan alam yang berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional.

- 4) Pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja dalam mengembangkan dan membentuk karakter siswa.
- 5) Materi pembelajaran merupakan bahan yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran dan didasarkan pada kompetensi dasar.
- 6) Materi pembelajaran sastra merupakan bahan pembelajaran siswa yang membahas tentang nilai-nilai karakter dalam karya sastra.
- 7) Paragraf deskriptif merupakan tulisan yang memaparkan atau menggambarkan nilai-nilai karakter yang tertanam dalam jiwa tokoh yang diwujudkan dalam perilakunya bertujuan agar pembaca meneladani nilai-nilai karakter tersebut.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) penelitian terdahulu yang relevan, 2) sastra, 3) novel, 4) pendidikan karakter, 5) peran sastra dalam pendidikan karakter, 6) pembelajaran apresiasi sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA), 7) materi pembelajaran, 8) paragraf deskriptif, 9) biografi Tere Liye, dan 10) tinjauan novel “*Rembulan Tenggelam di Wajahmu*”.

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter diantaranya: Nur Malitasari tahun (2013) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jember dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Malang”, Yulita Widiastuti pada tahun 2012, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jember dengan judul “Nilai-nilai Karakter Bangsa Dalam Dongeng Nusantara Sebagai Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra Kelas VII”, dan Siti Saadatul Mujahidah dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel “*Hafalan Shalat Delisa*” Karya Tere-Liye dan Relevansinya dengan Pembelajaran Fiqih di MI” pada tahun 2013.

Penelitian berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Malang” yang diteliti oleh Nur Malitasari pada tahun 2013 mengarah pada kajian nilai-nilai pendidikan karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu 1) nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, 2) nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, 3) nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama, 4) nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan alam, dan

5) nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan bangsa. Nilai-nilai pendidikan karakter dikaji dalam cerita rakyat Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Sumber data diperoleh dari sekumpulan cerita rakyat malang yang dibukukan. Data berupa kata-kata atau paragraf dalam cerita rakyat yang mengindikasikan nilai-nilai pendidikan karakter.

Skripsi berjudul “Nilai-nilai Karakter Bangsa dalam Dongeng Nusantara Sebagai Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra Kelas VII” diteliti oleh Yulita Widiastuti pada tahun 2012. Penelitian ini mengarah pada nilai-nilai karakter bangsa yang terdapat dalam dongeng Nusantara. Nilai-nilai karakter bangsa terdiri atas 18 nilai karakter. Berdasarkan hasil kajian dalam penelitian tersebut diketahui nilai-nilai karakter bangsa dalam dongeng nusantara. Nilai-nilai karakter bangsa yang ditemukan yaitu religius, kerja keras, jujur, peduli sosial, cinta tanah air, peduli lingkungan, tanggung jawab, cinta damai, dan semangat kebangsaan. Hasil penelitian tentang nilai-nilai karakter bangsa dalam dongeng dimanfaatkan sebagai bahan ajar apresiasi sastra di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII. Nilai-nilai karakter bangsa yang ditemukan akan dijadikan sumber dalam penyusunan bahan ajar. Penyusunan bahan ajar akan disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada. Ada dua standar kompetensi yang relevan yaitu “mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan dan meng-ekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif. Sumber data diperoleh dari buku kumpulan “Dongeng Nusantara” karya Faisal Kamal dan buku “dongeng pengantar tidur : Bawang Merah dan Bawang Putih” karya Tira Ikranegara. Data berupa kata-kata atau paragraf dalam dongeng yang mengindikasikan nilai-nilai pendidikan karakter.

Skripsi berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *“Hafalan Shalat Delisa”* Karya Tere-Liye dan Relevansinya dengan Pembelajaran Fiqih di MI” diteliti oleh Siti Saadatul Mujahidah pada tahun 2013. Peneliti berasal dari fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini mengarah pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel berjudul *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye. Nilai-nilai karakter terdiri atas 18 nilai karakter. Berdasarkan hasil kajian dalam penelitian tersebut diketahui nilai-nilai karakter dalam novel. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, tanggung jawab, rasa ingin tahu, kreatif, mandiri, dan peduli lingkungan.

Hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel menunjukkan relevansi dalam pembelajaran fiqih di MI. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif. Sumber data diperoleh dari novel "*Hafalan Shalat Delisa*" karya Tere Liye. Data berupa kata-kata atau paragraf dalam dongeng yang mengindikasikan nilai-nilai pendidikan karakter.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pengembangan pemanfaatan sebagai materi pembelajaran yang dihubungkan dengan kurikulum 2013. Objek yang digunakan berbeda. Penelitian ini menggunakan novel yang berbeda sebagai objek penelitian. Berdasarkan hal tersebut penelitian yang berjudul "Nilai-nilai Karakter dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye dan pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA" layak dan perlu untuk diteliti.

2.2 Sastra

Pada sastra memuat: 1) pengertian sastra, 2) fungsi sastra, 3) bentuk karya sastra dan 4) apresiasi sastra.

2.2.1 Pengertian Sastra

Sastra merupakan kata serapan dari bahasa Sansekerta (*śāstra*), yang berarti "Teks yang mengandung instruksi atau pedoman". Dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada "kesusastraan" atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu.

Warren dan Wellek (1956) mengemukakan bahwa “Sastra adalah karya imajinatif manusia yang bermediakan bahasa dan mempunyai nilai estetika dominan”. Hal tersebut berarti sastra sebagai karya memiliki isi yang berupa pesan dan makna yang dituliskan dengan bahasa yang estetis, yaitu bahasa yang mengandung unsur keindahan yang berbeda dari bahasa sehari-hari. Sayuti (1998:67) mengungkapkan bahwa “Karya sastra pada dasarnya merupakan cerminan perasaan, pengalaman, pikiran sastrawan tentang kehidupan yang diungkapkan lewat bahasa”. Sejalan dengan Saxby (dalam Nurgiyantoro, 2005:4) sastra pada hakikatnya adalah citra kehidupan, gambaran kehidupan. Gambaran kehidupan dalam karya sastra memiliki kemiripan dengan model-model kehidupan sebagaimana yang dijumpai dalam kehidupan nyata sehingga mudah diimajinasikan sewaktu dibaca.

2.2.2 Fungsi Sastra

Wellek dan Warren (1956:25) menyatakan, “Sastra berfungsi sebagai *dulce et ulte* atau *sweet and useful*”, artinya sastra berfungsi sebagai hal yang menyenangkan dan berguna. Menyenangkan dalam artian bahwa sastra mengandung keindahan, berfungsi untuk menghibur pembaca. Berguna dalam hubungan ini dijelaskan bahwa sastra memiliki manfaat dan pesan-pesan untuk pembaca. Fungsi sastra menurut Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2005:3) menawarkan dua hal utama: kesenangan dan pemahaman. Sastra hadir pada pembaca berfungsi memberikan hiburan yang menyenangkan karena menampilkan cerita yang menarik, mengajak pembaca untuk berimajinasi, membawa pembaca ke suatu alur kehidupan yang penuh dengan daya suspense, daya yang menarik hati pembaca untuk ingin tahu dan terikat karenanya dan semuanya dikemas dengan menarik sehingga pembaca mendapatkan kesenangan dan hiburan. Stewig (dalam Nurgiyantoro, 2005:4) mengungkapkan bahwa “Sastra mampu memberikan kesenangan dan kenikmatan”. Selain itu, bacaan sastra juga mampu menimbulkan kepekaan imajinasi, mampu memberi pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan beberapa fungsi sastra yang dipaparkan, fungsi sastra selain memberikan kesenangan atau hiburan, juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan. Pemahaman tersebut berasal dari eksplorasi terhadap berbagai bentuk kehidupan, rahasia kehidupan, dan pengungkapan berbagai karakter tokoh dalam sebuah cerita. Pemahaman ini kemudian memperkaya pengetahuan tentang nilai-nilai, termasuk nilai-nilai karakter yang dikandung dalam karya sastra dan menambah pemahaman pembaca mengenai kehidupan yang digambarkan dalam karya sastra.

2.2.3 Bentuk Karya Sastra

Karya sastra secara umum dibedakan atas prosa, puisi dan drama (Anoegrajekti, 2004:1). Dalam hal ini, yang menjadi bahan penelitian adalah prosa. Prosa merupakan bentuk karya sastra bersifat penguraian seluruh pikiran dan perasaan serta tidak terikat syarat- syarat tertentu. Menurut Zainuddin (1992: 99) “Prosa sifatnya bebas, tidak terikat irama, rima, dan jumlah larik”. Aminuddin (1987:66) mengungkapkan, “Prosa adalah kisah, atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga terjalin suatu cerita”. Berdasarkan pengertian yang dipaparkan, prosa merupakan karya sastra yang menceritakan rangkaian peristiwa yang dialami tokoh, tidak terikat oleh rima, irama dan syarat tertentu (konvensi bahasa puitis) sehingga sifatnya berupa penguraian-penguraian, deskripsi dan narasi dalam batasan tema yang diusung.

2.2.4 Apresiasi Sastra

Apresiasi berasal dari bahasa Latin *apreciatio* dalam bahasa Inggrisnya *appreciation* yang berarti mengindahkan atau menghargai. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1991: 53) mendefinisikan, “Apresiasi adalah segala hal yang berhubungan dengan penghargaan terhadap sesuatu”. Panuti Sudjiman (1990) mendefinisikan

“Apresiasi sastra sebagai bentuk penghargaan terhadap karya sastra yang didasarkan pada pemahaman pembaca”. Menurut Rusyana (1984: 32) “Apresiasi sastra adalah suatu pengenalan dan pemahaman terhadap nilai sastra dan kegairahan kepadanya, serta kenikmatan yang timbul dari semua itu”. Effendi (1980:24) menyatakan, “Apresiasi sastra adalah suatu kegiatan menggauli sastra dengan sungguh-sungguh hingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan, dan pikiran kritis yang baik terhadap cipta rasa”. Apresiasi menurut Gove (Aminuddin, 2000: 34) mengandung makna, “(1) pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin dan (2) pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang”.

Berdasarkan pengertian yang dipaparkan tersebut, apresiasi sastra adalah pengenalan, pengalaman, pemahaman, penikmatan, dan penilaian terhadap karya sastra secara sungguh-sungguh. Seseorang akan bisa menghargai dan menilai sesuatu tentu didahului dengan pengenalan. Untuk mengenal sebuah karya sastra, kegiatan yang paling mendasar adalah pembacaan. Demikian, untuk mengetahui dan mengenal karya sastra sebagai modal awal apresiasi harus dilakukan dengan pembacaan. Oleh karena itu, apresiasi masyarakat terhadap karya sastra dikatakan rendah atau tinggi bisa dilihat dari kesukaan masyarakat dalam membaca karya sastra.

Apresiasi sastra memiliki tingkatan. Tingkatan apresiasi sastra sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tingkat keterbacaan seseorang serta perubahan emosi atau kejiwaan seseorang, seiring bertambahnya usia dan pengalaman hidupnya. Rusyana (1984: 322-333) berpendapat bahwa “Apresiasi itu bertingkat-tingkat dan karena itu apresiasi seseorang dapat dikembangkan ke arah yang lebih tinggi”. Apresiasi tingkat pertama terjadi apabila seseorang mengalami pengalaman yang ada dalam sebuah karya sastra, terlibat secara intelektual, emosional, dan imajinatif dengan karya sastra itu. Apresiasi tingkat kedua, apabila daya intelektual pembaca lebih giat. Pada tingkat kedua ini pembaca mulai bertanya pada dirinya tentang makna pengalaman yang diperolehnya, tentang pesan yang disampaikan pengarang, tentang hal yang tersembunyi di balik alur, dan lain-lainnya. Pada tingkat ini pembaca

memperoleh pengalaman yang lebih mendalam berkat kemampuan intelektual dan penguasaan terhadap pengertian teknis yang dipelajarinya. Pada tingkat akhir, pembaca menyadari adanya hubungan karya sastra itu dengan dunia di luarnya, sehingga penikmatan dan pemahaman pun dapat dilakukan dengan lebih luas dan mendalam bahkan mengarah pada produktivitas karya sastra.

Apresiasi sastra terdiri dari dua kegiatan, apresiasi sastra langsung dan apresiasi sastra tidak langsung. Apresiasi sastra secara langsung adalah kegiatan membaca atau menikmati cipta sastra berupa teks maupun performansi secara langsung. Kegiatan membaca suatu teks sastra secara langsung dapat terwujud dalam perilaku membaca, memahami, menikmati, serta mengevaluasi teks sastra, baik yang berupa cerpen, novel, roman, naskah drama, maupun teks sastra berupa puisi. Kegiatan langsung yang terwujud dalam kegiatan mengapresiasi sastra pada performansi, misalnya saat melihat, mengenal, memahami, menikmati, ataupun memberikan penilaian pada kegiatan membaca puisi, cerpen, pementasan drama, baik di radio, televisi, maupun pementasan di panggung terbuka. Kegiatan apresiasi sastra secara tidak langsung dapat dilakukan dengan cara mempelajari teori sastra, membaca artikel atau teks yang berhubungan dengan kesastraan, baik di majalah maupun koran, mempelajari buku-buku maupun esai yang membahas dan memberikan penilaian terhadap suatu karya sastra serta mempelajari sejarah sastra. Kegiatan apresiasi sastra tidak langsung akan mengembangkan pengetahuan seseorang tentang sastra, meningkatkan kemampuan dalam rangka mengapresiasi suatu cipta sastra. Demikian, kegiatan apresiasi sastra tidak langsung akan ikut berperan dalam mengembangkan kemampuan apresiasi sastra jika bahan bacaan tentang sastra yang telah ditelaahnya itu memiliki relevansi dengan kegiatan apresiasi sastra. Misalnya membaca masalah minat baca sastra murid, kemampuan apresiasi sastra masyarakat Indonesia atau mungkin artikel tentang pengajaran sastra di sekolah.

2.3 Novel

Pada novel memuat: 1) pengertian novel dan 2) unsur-unsur novel

2.3.1 Pengertian Novel

Salah satu bentuk karya sastra prosa adalah novel. Kata novel berasal dari bahasa Latin *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies*. Novel merupakan jenis karya sastra baru. “Dikatakan baru karena bila dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama dan lain-lain, maka jenis novel ini muncul kemudian” (Tarigan, 2011:167).

Hawthorn (dalam Aziez dan Hasim, 2010:2) mengungkapkan, “Novel merupakan sebuah cerita dalam bentuk prosa yang cukup panjang yang tokoh-tokoh dan perilakunya merupakan cerminan kehidupan nyata di masa sekarang ataupun masa lampau, dan yang digambarkan dalam satu plot yang cukup kompleks”. Tarigan (2011) menyatakan bahwa “Novel adalah suatu cerita dengan alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif”. Menurut beberapa pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa novel adalah sebuah karya fiksi berbentuk prosa yang menceritakan kehidupan para tokoh yang diceritakan dalam sebuah alur atau peristiwa yang panjang cakupan cerita tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek. “Ukuran panjang novel sekitar 70.000 terkadang sampai 400.000 kata” (Aziez dan Hasim, 2010:33).

2.3.2 Unsur-unsur Novel

Karya sastra berbentuk prosa termasuk novel memiliki unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang berada di dalam karya tersebut, meliputi tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, konflik dan amanat. Unsur ekstrinsik adalah unsur pembangun karya sastra yang

berada di luar karya tersebut meliputi nilai-nilai sosial, nilai-nilai moral, nilai-nilai karakter, biografi pengarang, lingkungan sosial pengarang, dan psikologi pengarang.

Pada penelitian ini peneliti fokus pada unsur ekstrinsik yakni nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter yang dikaji dalam sebuah karya sastra dapat ditemukan melalui perilaku tokoh. Perilaku tokoh menunjukkan bagaimana karakternya. Tokoh merupakan unsur yang berperan penting dalam sebuah karya sastra. Tokoh membawa arah cerita, mengemban tema sekaligus amanat, menjalankan peristiwa, dan mengatasi konflik atau persoalan hidupnya.

Tokoh menunjuk pada orang sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan. Wiyatmi (2006:30) menjelaskan, “Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi”. Tokoh merupakan ciptaan pengarang yang digambarkan menyerupai orang-orang yang hidup di alam nyata. Tokoh cerita merupakan ciptaan pengarang, namun ia haruslah merupakan seorang tokoh yang hidup secara wajar, sewajar sebagaimana kehidupan manusia yang terdiri dari darah dan daging, yang mempunyai pikiran dan perasaan (Nurgiyantoro, 2002:167). Sayuti (dalam Wiyatmi 2006:30) menjelaskan,

“Sama halnya dengan manusia yang ada dalam alam nyata, yang bersifat tiga dimensi, maka tokoh dalam fiksi pun hendaknya memiliki dimensi fisiologis, sosiologis dan psikologis. Dimensi fisiologis meliputi usia, jenis kelamin, keadaan tubuh, dan ciri-ciri muka, dan sebagainya. Dimensi sosiologis meliputi status sosial, pekerjaan, jabatan, peranan di dalam masyarakat, pendidikan, agama, pandangan hidup, ideologi, aktivitas sosial, organisasi, hobi, bangsa, suku, dan keturunan. Dimensi psikologis meliputi mentalitas, ukuran moral, keinginan dan perasaan pribadi, sikap dan kelakuan (tempremen) dan juga intelektualitas (IQ)”.

Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

Tokoh diciptakan oleh pengarang memiliki sifat dan berperilaku. Sifat dan perilaku tersebut akan mencerminkan karakter tokoh. “Tokoh dalam fiksi hadir bagi

seseorang yang berjati diri, bukan sebagai sesuatu yang tanpa karakter. Justru karena tiap tokoh hadir dengan kualifikasi tersebut kemudian dapat dibedakan antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain” (Nurgiyantoro, 2005:223).

Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Watak, perwatakan dan karakter menunjuk pada sifat dan perilaku para tokoh (Nurgiyantoro, 2002:165). Gabungan dari tokoh dan karakternya disebut penokohan. Penokohan merupakan tokoh cerita beserta karakternya yang diresepsi atau ditafsirkan oleh pembaca. Melalui penokohan, pengarang dapat menggambarkan sifat dan perilaku para tokoh agar pembaca dapat memahami karakter dari setiap tokoh yang dihadirkan oleh pengarang. Karakter tersebut tentu mengikuti model-model karakter manusia dalam kehidupan nyata. Pengaruh model-model karakter manusia dalam karya sastra itulah yang memunculkan nilai-nilai karakter tokoh.

2.4 Pendidikan Karakter

Pada pendidikan karakter memuat: 1) pengertian pendidikan karakter dan 2) nilai-nilai karakter.

2.4.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan, *education* dalam bahasa Inggris, berasal dari bahasa Latin *educare* berarti memasukkan sesuatu (Hasan,1994: 4). Dalam konteks ini, makna pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai tertentu ke dalam kepribadian siswa. Muslich (2013:69) mengungkapkan, “Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab”. Senada dengan pendapat Ki Supriyoko (dalam Muslich (2013:75), “Pendidikan adalah sarana strategis untuk meningkatkan kualitas manusia”. Salahudin dan Alkrienciehie (2013:51) mengungkapkan, orientasi pendidikan bukan tertuju pada penguatan materi, melainkan memadukan berbagai potensi fitrah manusia, yaitu akal pikiran, perasaan dan sifat-sifat kemanusiaannya

secara seimbang dan serasi. Pendidikan memiliki orientasi yang tertuju pada peningkatan dimensi manusia secara utuh, menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan bukan sekedar mencerdaskan siswa namun mencerdaskan kehidupan siswa.

Karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti *'to mark'* (menandai). Istilah karakter lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Karakter adalah ciri khas yang dimiliki suatu benda atau individu. Ciri khas itu merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap dan merespon sesuatu (Kartajaya dalam Wiyani N A, 2013:24). Suyanto (dalam Muslich, 2013:70) menyatakan bahwa “Karakter adalah cara seseorang berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan erat kaitannya dengan karakter karena pendidikan adalah membangun karakter, yang secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau baik, bukan yang negatif atau buruk (Muslich 2013:71). Pengembangan karakter siswa erat kaitannya dengan pendidikan sehingga muncul istilah pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi atau mengembangkan karakter seseorang. Konsep demikian sejalan dengan definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona. Lickona (dalam Gunawan, 2012:23) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yakni tingkah laku yang baik. Koesoema (dalam Wisudariani, 2012:164) mengungkapkan, “Pendidikan karakter adalah dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu”. Menurut Gaffar (dalam Wiyani N A, 2013:26) “Pendidikan Karakter adalah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan

dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang itu”. Pengertian pendidikan karakter menurut Narwanti (2011:14) adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan beberapa paparan tersebut, pendidikan karakter adalah usaha mengembangkan atau membentuk karakter seseorang dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter pada dasarnya adalah penanaman nilai-nilai karakter yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, dan budaya yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional kepada seseorang.

Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Muslich (2013: 81). menyatakan,

“Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari”

Kemendiknas dalam (Salahudin dan Alkrienciehie, 2013:105) merumuskan fungsi pendidikan karakter yaitu, (1) pengembangan potensi dasar, agar “berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik”, (2) perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik, (3) penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

2.4.2 Nilai-nilai Karakter

Nilai atau *Value* termasuk dalam bidang kajian filsafat yang digunakan untuk menunjuk kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan” atau “kebaikan”. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1991, 609) “Nilai merupakan sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan”. Menurut Soelaeman (2005:35) “Nilai merupakan sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala

sesuatu yang baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat”. Nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. “Manusia menganggap sesuatu bernilai karena ia merasa memerlukannya atau menghargainya” (Muslich, 2013:73).

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai nilai, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai merupakan konsep abstrak yang mengarah pada sesuatu yang baik dalam pandangan manusia dan dijadikan landasan dalam berperilaku. “Nilai menyangkut berbagai bidang kehidupan seperti hubungan dengan Tuhan, sesama (orang lain, keluarga), diri sendiri (*learning to be*), hidup bernegara, dan alam” (Muslich, 2013:67).

Nilai-nilai ditanamkan melalui pendidikan karakter yang disebut nilai-nilai karakter. “Untuk mewujudkan pendidikan karakter, tidak dapat dilakukan tanpa penanaman nilai-nilai” (Azra dalam Muslich, 2013: 175). Nilai-nilai karakter dapat diartikan sebagai landasan untuk membentuk karakter yang baik yang juga telah dirumuskan oleh Kemendiknas.

Pada prinsipnya, pendidikan karakter terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri (ekstrakurikuler), dan budaya sekolah (Kemendiknas, 2010:11). Pendidikan karakter dalam mata pelajaran berkaitan dengan pemanfaatan materi pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter tidak diajarkan sebagai suatu mata pelajaran tersendiri melainkan ditanamkan melalui mata pelajaran. Menurut Kemendiknas (2010:21), ada banyak cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Mengungkapkan nilai-nilai yang ada dalam materi pembelajaran,
- 2) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter menjadi bagian terpadu dari materi pembelajaran
- 3) Menggunakan perumpamaan dan membuat perbandingan dengan kejadian-kejadian serupa dalam hidup para peserta didik

- 4) Mengungkapkan nilai-nilai melalui diskusi dan curah pendapat, menggunakan cerita untuk memunculkan nilai-nilai
- 5) Menceritakan kisah hidup orang-orang besar
- 6) Menggunakan drama untuk melukiskan kejadian-kejadian yang berisi nilai-nilai
- 7) Menggunakan berbagai kegiatan seperti kegiatan pelayanan, praktik lapangan melalui klub-klub atau kelompok kegiatan untuk memunculkan nilai-nilai karakter.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui pendidikan karakter telah dirumuskan oleh Kemendiknas. Nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik bersumber dari pandangan hidup, ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Kedelapan belas nilai tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Kemendiknas, 2011:9-10). Penanaman nilai-nilai karakter meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan (Narwanti 23:2011). Berdasarkan pemaparan tersebut, kedelapan nilai karakter dikelompokkan menjadi lima, yaitu: (1) nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, (2) nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, (3) nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan sesama, (4) nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan lingkungan dan, (5) nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan.

2.4.2.1 Nilai Karakter Manusia dalam Hubungannya dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan dapat digambarkan dengan kelemahan manusia dan keinginan untuk mengabdikan kepada yang Agung. Manusia yang lemah memerlukan pelindung dan tempat mengadu segala permasalahan, misalkan, mengenai persoalan hidup, rasa putus asa, hilangnya harapan dan lain sebagainya tak mungkin diselesaikan sendiri, seseorang butuh sesuatu yang sempurna, yaitu Tuhan. “Dalam perspektif agama, Tuhan dipandang sebagai zat yang telah menganugerahi berkah dan pertolongan yang dibutuhkan manusia untuk meraih kebaikan yang diperintahkan” (Lickona dalam Lita, 2013:57). Nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan yakni nilai religius.

a. Religius

Kemendiknas (2010:9) mendeskripsikan bahwa nilai religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pengertian religius menurut Zuriah (2008:70) adalah “Sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, dan taat menjalankan perintah dan menghindari larangan agama”.

Nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting. Bagi banyak orang, agama atau nilai religius adalah motif utama dalam menjalani kehidupan moral (Lickona dalam Lita, 2013:57). Kehidupan moral berkaitan dengan pembentukan karakter seseorang. Demikian, nilai religius perlu ditanamkan sejak dini. Penanaman nilai religius merupakan tanggung jawab orang tua, keluarga dan sekolah.

2.4.2.2 Nilai Karakter Manusia dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri

Manusia adalah seorang pribadi yang utuh yang terdiri atas jiwa dan badan sehingga manusia mempunyai pendapat sendiri, ia mencintai dan menjaga diri

sendiri, perasaan sendiri, cita-cita dan keinginan sendiri dan sebagainya. Sebagai makhluk pribadi, manusia dapat menentukan yang baik dan yang buruk bagi hidupnya. Dengan akal budi yang dimiliki, manusia menimbang dan menentukan baik buruknya suatu perbuatan, tindakan atau tingkah laku. Kemudian tingkah laku tersebut akan mencerminkan karakternya. Nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri yaitu, a) jujur, b) disiplin, c) kerja keras, d) kreatif, e) mandiri, f) rasa ingin tahu, dan g) gemar membaca.

a. Jujur

Menurut Zuriah (2008:70) “Jujur adalah sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah ataupun dikurangi, serta tidak menyembunyikan”. Kemendiknas (2010:9) mendeskripsikan nilai jujur sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Jujur dapat ditandai dengan keberanian seseorang untuk mengakui kesalahan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka sikap jujur harus dimiliki setiap orang. Nilai jujur harus menjadi karakter setiap orang karena jujur akan membawa pada kedamaian. “Jujur dalam berurusan dengan orang lain, tidak menipu, mencurangi atau mencuri dari orang lain merupakan cara mendasar untuk menghormati orang lain” (Lickona dalam Lita, 2013:65).

Kejujuran atau jujur adalah salah satu bentuk nilai karakter yang harus diajarkan (dibiasakan) di sekolah (Lickona dalam Lita, 2013:65). Guru dapat mengajarkan siswa berperilaku jujur dengan nasihat, teguran maupun sanksi jika siswa mencontek saat ulangan berlangsung. Guru juga dapat mengajarkan nilai jujur dengan contoh karakter tokoh dalam sastra yang memiliki karakter jujur.

b. Disiplin

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan *disciple* yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti perintah seorang pemimpin. Pengertian disiplin menurut Zuriah (2008:69) adalah “Sikap dan perilaku sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku”. Kemendiknas (2010:9) mendeskripsikan disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merupakan nilai karakter yang harus dimiliki seseorang. Seseorang yang memiliki karakter disiplin selalu berusaha menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Disiplin juga dapat ditandai dengan sikap seseorang yang sangat menghargai waktu. Lickona (dalam Lita, 2013:65) mengungkapkan “Disiplin memungkinkan untuk tidak cepat berpuas diri, mengembangkan bakat, mengejar tujuan jangka panjang, dan berbuat sesuatu dengan hidup” Demikian nilai disiplin harus dimiliki setiap orang.

Sekolah merupakan tempat siswa belajar kedisiplinan. Peraturan sekolah seperti hadir di sekolah tepat waktu, menggunakan seragam lengkap dengan atribut, pengumpulan tugas dan pekerjaan rumah tepat waktu, maupun hal-hal yang tidak boleh dilakukan di sekolah merupakan tata tertib yang harus dipatuhi siswa agar sikap disiplin menjadi karakter siswa. Adanya sanksi, teguran, maupun nasihat bagi yang melanggar peraturan dapat melatih siswa memiliki sikap disiplin.

c. Kerja Keras

Kemendiknas (2010:9) mendeskripsikan kerja keras sebagai perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kerja keras identik dengan pantang menyerah. Kerja keras akan menumbuhkan sikap untuk

terus berjuang, tidak mau kalah, dan tidak mudah menyerah sebelum apa yang diinginkan tercapai. Demikian, kerja keras merupakan karakter yang harus dimiliki siswa agar ia dapat menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, tidak mudah menyerah dan belajar dengan sungguh-sungguh untuk menggapai cita-cita.

d. Kreatif

Kemendiknas (2010:9) mendeskripsikan kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Kreativitas mengarah pada penemuan suatu yang baru, berbeda, dan unik. Seseorang yang memiliki karakter kreatif akan membuat sesuatu yang baru yang bermanfaat. Jika gagal maka ia akan mencobanya lagi. Namun jika berhasil ia akan mengembangkannya. Kreatif erat kaitannya dengan kemajuan. Kreativitas seseorang mencerminkan kemajuan pikirannya. Kreatif harus dimiliki setiap orang agar ia dapat menciptakan sesuatu yang baru demi kemajuan dirinya sendiri yang dapat berdampak pada kemajuan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Kreatif juga dapat membuat seseorang untuk tidak mudah menyerah. Demikian, sikap kreatif penting dikembangkan pada anak oleh orang tua dan sekolah. Guru dapat mengembangkan sikap kreatif siswa melalui tugas memproduksi, misalkan memproduksi cerita pendek dengan tema bebas. Siswa dapat menuangkan segala bentuk kreativitas dalam bentuk tulisan dengan estetika karya sastra.

e. Mandiri

Kemendiknas (2010:9) mendeskripsikan mandiri sebagai sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas”. Nilai kemandirian harus diterapkan agar siswa tidak mudah bergantung pada orang lain. Seseorang yang memiliki karakter mandiri akan

terbiasa menghadapi hambatan dan tantangan dalam melaksanakan tugas ataupun kewajibannya. Kebiasaan itu membuat seseorang teguh dan tidak mudah goyah dalam menggapai cita-cita.

f. Rasa Ingin Tahu

Kemendiknas (2010:10) mendeskripsikan nilai rasa ingin tahu sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Rasa ingin tahu adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu, dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Sikap rasa ingin tahu dapat dilihat dari keaktifan untuk bertanya atau mengetahui sebuah permasalahan yang terjadi. Sikap rasa ingin tahu juga mendorong otak untuk berpikir kritis. Oleh karena itu, ada anggapan bahwa rasa ingin tahu yang besar mengindikasikan kecerdasan seseorang.

g. Gemar Membaca

Kemendiknas (2010:10) mendeskripsikan gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Membaca adalah sebuah awal dari suatu pengetahuan dapat diperoleh dengan mudah. Membaca akan menjadi disiplin awal bagi pembangunan mentalitas dan kecerdasan seseorang. Dari membaca akan dapat membantu menerapkan daya imajinasi sekaligus agar siswa bersikap kritis dalam setiap persoalan yang ditemui. Untuk itu diperlukan suatu kebiasaan dalam melakukannya. Untuk menanamkan kebiasaan maka seseorang harus menumbuhkan kegemaran terhadap membaca.

2.4.2.3 Nilai Karakter Manusia dalam Hubungannya dengan Sesama

Manusia memiliki kesadaran bahwa dirinya tidak hidup sendiri. Kesadaran ini membuat manusia melihat manusia lainnya yang ada di sekitarnya. Sebenarnya setiap orang di dalam dirinya selalu ada kesadaran untuk melihat orang lain dan mempertimbangkan orang lain. Kesadaran ini membuat manusia berlaku umum, tidak egois serta memiliki rasa simpati dan turut berempati pada orang lain yang berada dalam kekurangan.

Nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan dirinya dengan sesama yaitu a) toleransi, b) demokratis, c) menghargai prestasi, d) bersahabat, e) cinta damai, f) peduli sosial dan g) tanggung jawab.

a. Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa Latin *tolerare* artinya menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda. Kemendiknas (2010:10) mendeskripsikan toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Menurut Zuriah (2008:69) "Toleransi adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap pendapat, gagasan, tingkah laku orang lain baik yang sependapat maupun yang tidak sependapat dengan dirinya". Toleransi dapat ditandai dengan sikap seseorang yang menghormati orang lain tanpa membeda-bedakan.

Toleransi merupakan ekspresi sikap hormat. Toleransi adalah sikap yang adil dan objektif terhadap semua orang yang memiliki perbedaan gagasan, ras atau keyakinan. "Toleransi adalah sesuatu nilai yang membuat dunia ini menjadi tempat yang aman bagi keberagaman" (Lickona dalam Lita,2013:65).

b. Demokratis

Kemendiknas (2010:10) mendeskripsikan demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Nilai demokrasi membantu menciptakan sebuah masyarakat yang didasarkan pada sikap hormat dan bertanggung jawab. Peraturan hukum, kesempatan yang setara, hak warga negara terhadap keadilan, argumen yang masuk akal, pemerintahan yang representatif, sistem pengawasan dan penyeimbangan, pengambilan keputusan yang demokratis semuanya ini adalah nilai-nilai prosedural yang jika hadir bersama-sama menciptakan demokrasi. Demokrasi merupakan cara terbaik untuk mengamankan hak-hak individual (menghormati pendapat orang lain) dan mendorong terciptanya kesejahteraan umum (Lickona dalam Lita, 2013:66).

c. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain serta menghormati keberhasilan orang lain. Kemendiknas (2010:10) mendeskripsikan nilai menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Demikian, sikap menghargai prestasi perlu dilakukan karena bisa mendorong semangat untuk terus berkarya. Oleh karena itu, menghargai prestasi adalah salah satu karakter yang perlu dikembangkan.

d. Bersahabat

Bersahabat atau kesetiakawanan adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain, keteguhan hati, rasa setia kawan, dan rasa cinta terhadap orang lain dan kelompoknya (Zuriah (2008:70). Kemendiknas (2010:10) mendeskripsikan bersahabat adalah tindakan yang

memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Sekolah selain tempat untuk belajar, sekolah juga tempat berinteraksi dengan orang lain karena anak-anak dengan umur yang hampir sama berkumpul untuk belajar. Guru dapat menerapkan pembelajaran kooperatif untuk mengembangkan sikap bersahabat. Tugas kelompok mengajarkan siswa untuk saling kerja sama menyelesaikannya tugas. “Kerja sama menunjukkan bahwa tidak ada manusia yang bagaikan sebuah pulau, dan bahwa dalam dunia yang semakin saling tergantung ini, kerja sama diperlukan untuk mencapai tujuan bersama, bahkan hal yang paling mendasar seperti mempertahankan kelangsungan hidup manusia” (Lickona dalam Lita, 2013:65). Kesadaran tersebut dapat memunculkan rasa peduli terhadap orang lain.

e. Cinta Damai

Menurut Zuriah (2008: 85), cinta akan melahirkan hasrat, bukan hanya kewajiban. Cinta damai akan melahirkan hasrat untuk selalu berhubungan baik dengan orang lain. Cinta damai merupakan tindakan yang menyukai ketenangan, jauh dari keributan. Cinta damai juga berarti kenyamanan bagi orang lain atas kehadiran dirinya. Kemendiknas (2010:10) mendeskripsikan cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Budaya cinta damai harus dikembangkan di sekolah. Tawuran antarpelajar, kekejaman teman sebaya (*bullying*), kekerasan yang dilakukan oleh guru menunjukkan akibat dari tidak dikembangkannya nilai cinta damai. Demikian cinta damai adalah nilai yang penting yang harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini untuk membentuk keamanan dan ketentraman di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

f. Peduli Sosial

Kemendiknas (2010:10) mendeskripsikan peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial dapat dipahami sebagai tindakan memperhatikan kepentingan atau keperluan orang lain. Tindakan ini mendorong untuk memberi bantuan kepada orang yang mengalami kesusahan. Peduli sesama dan rasa empati adalah kemampuan mengenali atau merasakan keadaan yang tengah dialami orang lain (Zuriah, 2008:83). Kesadaran manusia bahwa dirinya memerlukan bantuan dan kepedulian dari orang lain menumbuhkan sikap peduli sosial. Orang tua dan sekolah harus mengembangkan dan meningkatkan kesadaran anak untuk saling tolong-menolong tanpa pamrih.

g. Tanggung jawab

Tanggung jawab menurut kemendiknas (2010:10) adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan tuhan yang maha esa. Tanggung jawab merupakan nilai karakter harus dimiliki setiap orang untuk menjaga hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan kebangsaan juga terhadap diri sendiri. Secara harfiah tanggung jawab berarti “kemampuan untuk menanggung”. Ini berorientasi pada orang lain, memberi perhatian, dan tanggap terhadap kebutuhan orang lain. Tanggung jawab menekankan kewajiban-kewajiban positif untuk saling peduli satu sama lain. Penekanan pada nilai tanggung jawab sangat penting dilakukan. “Tanggung jawab berkaitan dengan keseimbangan hak dan kewajiban”(Lickona dalam Lita, 2013:63).

2.4.2.4 Nilai Karakter Manusia dalam Hubungannya dengan Lingkungan Alam

Hubungan manusia dan lingkungan alam merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Manusia sebagai makhluk hidup tentu untuk mempertahankan hidupnya membutuhkan lingkungan alam sebagai tempat untuk hidup. Akan tetapi, lingkungan alam akan dapat terjamin kelangsungan dan kelestariannya sangat tergantung pada manusia. Dalam konteks ilmu alam inilah yang disebut dengan simbiosis mutualisme bahwa antara manusia dan alam semesta memiliki ketergantungan satu sama lain. Demikian, manusia adalah satu-satunya makhluk yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan alam. Nilai-nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan lingkungan alam adalah peduli lingkungan.

a. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan tindakan memperhatikan daerah atau kawasan yang mempengaruhi kehidupan manusia. Tindakan memperhatikan dapat dilakukan dengan menjaga kelangsungan lingkungan. Kemendiknas (2010:10) mendeskripsikan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Sikap peduli lingkungan harus ditanamkan pada anak agar anak tumbuh menjadi pribadi yang menjaga lingkungan dan alam serta tidak merusak. Lingkungan adalah tempat manusia hidup, tumbuh dan berkembang. Lingkungan adalah sumber kehidupan manusia. Akibat rusaknya lingkungan akan merugikan bagi banyak orang karena akan mengganggu kelangsungan hidup manusia.

2.4.2.5 Nilai Karakter Manusia dalam Hubungannya dengan Kebangsaan

Bangsa merupakan kumpulan manusia yang biasanya terikat karena kesatuan bahasa dan kebudayaan dalam arti umum dan biasanya menempati wilayah tertentu di

muka bumi (KBBI, 1991:89). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa manusia berada pada suatu bangsa untuk menunjukkan dirinya dan diakui keberadaannya dalam suatu kelompok. Maka, manusia memiliki hubungan yang erat dengan bangsanya. Nilai-nilai karakter berkaitan dengan hubungan manusia dan bangsa adalah a) semangat kebangsaan dan b) cinta tanah air.

a. Semangat Kebangsaan

Kemendiknas (2010:10) mendeskripsikan semangat kebangsaan sebagai cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Semangat kebangsaan meneguhkan makna penting sebagai warga negara. Semangat kebangsaan harus dikembangkan dalam diri anak agar ia berupaya memajukan bangsanya.

b. Cinta Tanah Air

Kemendiknas (dalam 2010:10) mendeskripsikan cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Cinta tanah air tidak hanya ditandai dengan menjaga negara, namun juga berupaya mengangkat harkat martabat bangsa.

2.5 Peran Sastra dalam Pendidikan Karakter

Sastra menjadi simulasi dari keterlibatan pembaca dalam kehidupan yang total, multidimensional, dialogis, dan inspirational, yang lebih memberi tantangan dan motivasi, daripada pemahaman kognitif belaka (Faruk, 2013:226-227). Friedrich Schiller (dalam Darmaningtyas, 2008:81) mengatakan bahwa “Sastra bisa menjadi semacam permainan untuk menyeimbangkan segenap kemampuan mental manusia”. Edi Firmansyah (2006) mengungkapkan bahwa sastra berperan sebagai agen pendidikan, membentuk pribadi keinsanan seseorang, memupuk kehalusan adab dan

budi pekerti kepada individu serta masyarakat agar menjadi insan yang beretika dan berperadaban.

Berdasarkan pemaparan di atas, sastra dapat berperan dalam upaya perbaikan kualitas manusia. Kualitas tersebut ditandai dengan kecerdasan manusia yang utuh. Kecerdasan manusia yang utuh merupakan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Melalui pembelajaran sastra yang tercermin dalam apresiasi terhadap karya sastra, siswa diajak untuk memahami sebuah karya sastra, menyerap nilai-nilai di dalamnya dan meningkatkan keterampilan berbahasa.

Karya sastra memiliki nilai-nilai kehidupan yang dapat memberi gambaran aspek afektif dalam pembelajaran. Herfanda (2008:131) mengungkapkan, "Sastra memiliki potensi yang besar untuk membawa masyarakat ke arah perubahan, termasuk perubahan karakter" Konsep tersebut mengindikasikan bahwa di dalam sastra terdapat potensi dalam membentuk karakter. Pembentukan karakter yang dilibatkan dalam pendidikan disebut pendidikan karakter. Pendidikan karakter melalui karya sastra merupakan upaya menunjukkan, mengungkapkan, dan menggambarkan nilai-nilai karakter dalam karya sastra. Nilai-nilai karakter diperagakan oleh perilaku tokoh yang selanjutnya dijadikan teladan bagi pembaca (siswa) dalam membentuk karakter yang lebih baik. Nilai-nilai karakter yang ditemukan ditanamkan kepada siswa. Demikian, sastra berpotensi sebagai medium untuk pendidikan karakter.

2.6 Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang (siswa) mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan keterampilan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. H. Daryanto (2005: 58) mengungkapkan, pembelajaran bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan, kemampuan,

keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

Mata pelajaran bahasa Indonesia memuat pembelajaran bahasa (linguistik) dan pembelajaran sastra. Sastra terintegrasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran sastra memiliki hubungan timbal-balik dengan pembelajaran bahasa. Karya sastra membutuhkan bahasa karena karya sastra diungkapkan melalui bahasa. Karya sastra dapat diresepsi pembaca karena karya sastra menggunakan bahasa sebagai perantaranya. Sedangkan bahasa yang bersifat abstrak, membutuhkan teks untuk mengkonkretkannya. Salah satunya melalui teks sastra. Teks sastra berfungsi meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis dapat diajarkan melalui pembelajaran sastra. Bentuk-bentuk pengungkapan bahasa, pilihan kata, percakapan dan sebagainya dapat ditemukan dalam karya sastra.

Pembelajaran sastra dilaksanakan dengan pengutamaan pada kegiatan apresiasi sastra. Siswa diperkenalkan atau dipertemukan dengan karya sastra secara langsung dan sebanyak-banyaknya. Karya-karya sastra itu tentu sudah dipilih oleh guru dengan berbagai pertimbangan, di antaranya pertimbangan faktor usia, bahasa, kematangan jiwa, dan prioritas. Siswa didorong agar berkenalan dengan karya sastra, mengadakan kontak dan dialog langsung dengan karya melalui membaca dan bermuara pada kekaguman atau kenikmatan karya sastra. Selain pengenalan karya sastra secara langsung kepada siswa, pembelajaran sastra dapat dilakukan secara tidak langsung melalui beragam bentuk teks. Teks-teks tersebut berupa ulasan, penilaian, esai, pemaparan, dan resensi yang membahas mengenai sastra dan kesusastraan.

Pembelajaran, baik pembelajaran bahasa maupun sastra, tidak terlepas dari kurikulum sebagai pedoman. KTSP merupakan kurikulum yang memberikan kewenangan penuh kepada sekolah khususnya guru yang melaksanakan pembelajaran

untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswanya. Hal tersebut dapat digunakan untuk menambah konten sastra dalam proses pembelajaran. Melalui konten sastra, aspek afektif dapat dijangkau, sehingga siswa memiliki kecerdasan yang utuh yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Rusyana (1984: 314) mengungkapkan, “Tujuan (utama) pembelajaran sastra adalah mengapresiasi nilai-nilai yang terkandung dalam sastra”. Nilai-nilai yang terkandung dalam sastra salah satunya adalah nilai karakter. Nilai karakter guna meningkatkan afektif siswa dapat diintegrasikan dan dijabarkan dalam indikator-indikator pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Demikian, kegiatan pembelajaran sastra tidak hanya menyentuh ranah kognitif dan psikomotorik saja melainkan juga ranah afektif.

Pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Pertama (SMA) penting bagi siswa. “Sastra dapat menimbulkan rasa haru, keindahan, moral, keagamaan, khidmat terhadap Tuhan, dan cinta terhadap sastra bangsanya (Broto, 1982: 67)”. Pembelajaran sastra bertujuan agar siswa dapat memperoleh makna atau pemahaman yang bersifat kontekstual selain pengembangan keterampilan berbahasa. Gani (1980: 2) mengungkapkan, “Paling tidak ada empat manfaat yang dapat diambil dari belajar sastra, yaitu menunjang keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan rasa karsa, dan membentuk watak.

Penelitian berjudul Nilai-nilai Karakter dalam Novel “*Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*” Karya Tere Liye sebagai Alternatif Materi Pembelajaran paragraf deskriptif semester ganjil kelas X dengan Kompetensi Dasar, 4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk guru Bahasa Indonesia dalam membentuk karakter siswa SMA sekaligus menjadi materi pembelajaran.

2.7 Materi Pembelajaran

Pada gambaran materi pembelajaran memuat: 1) pengertian materi pembelajaran, dan 2) langkah-langkah pemilihan materi pembelajaran.

2.7.1 Pengertian Materi Pembelajaran

Syaiful Bahri Djamarah, dkk (2006: 43) menerangkan, materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Materi pembelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Oleh karena itu, pemilihan materi pembelajaran tentu sejalan dengan ukuran-ukuran yang digunakan dalam isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan.

2.7.2 Langkah-langkah Pemilihan Materi Pembelajaran

Kriteria pokok pemilihan materi pembelajaran dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kompetensi dasar. Langkah-langkah pemilihan materi pembelajaran sebagai berikut.

a) Mengidentifikasi aspek yang terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD)

Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan karena setiap kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda.

b) Mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran

Sejalan dengan berbagai jenis aspek kompetensi dasar, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

c) Memilih jenis materi yang sesuai dengan KD

Tentukan jenis materi yang sesuai dengan KD. Perhatikan jumlah atau ruang lingkup yang cukup memadai sehingga mempermudah siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

d) Memilih Sumber Materi Pembelajaran

Setelah jenis materi ditentukan langkah berikutnya adalah menentukan sumber materi pembelajaran. Materi pembelajaran dapat ditemukan dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, karya sastra, majalah, jurnal, koran, internet, media audiovisual, dsb.

Suwarna (dalam 2013:91) mengungkapkan bahwa “Pada umumnya buku-buku mata pelajaran tidak menyajikan pendidikan budi pekerti (aspek afektif) secara lugas, tetapi secara kias, tidak secara jelas, tetapi kabur, dan tidak tersurat tetapi tersirat (kecuali mata pelajaran Agama dan PKN).” Bahkan ada buku pelajaran atau materi pembelajaran yang tidak memuat pendidikan budi pekerti atau pendidikan karakter di dalamnya. Pada kondisi yang demikian, guru harus memiliki kepekaan analisis terhadap fenomena pendidikan budi pekerti (termasuk nilai-nilai karakter) terimplisit. Guru dan siswa harus mencari pendidikan budi pekerti (termasuk nilai-nilai karakter) yang terdapat dalam bacaan, contoh, soal-soal, dan jawaban-jawaban.

Penelitian ini membantu guru dalam menganalisis aspek afektif (nilai-nilai karakter) yang terdapat dalam novel dan hasil kajian dapat dimanfaatkan dalam pengembangan pendidikan karakter sekaligus dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran.

2.8 Paragraf Deskriptif

Menurut Keraf (1995: 26), “deskripsi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa sehingga objek itu

seolah-olah berada di depan pembaca, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek itu.” Semi (1990:42) mengungkapkan, “Deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek. Tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada imajinasi pembaca atau pendengar bagaikan ikut mendengar, melihat, merasakan atau mengalami langsung objek tersebut.” Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, karangan deskripsi adalah karangan atau tulisan yang bertujuan menggambarkan atau menyajikan suatu objek sedemikian rupa secara detail kepada pembaca atau pendengar sehingga pendengar atau pembaca seolah-oleh melihat, merasakan, mendengar, mencicipi, mencium langsung objek yang digambarkan oleh penulis melalui tulisannya itu, dengan demikian antara pembaca atau pendengar dengan penulis memiliki kesimpulan yang sama tentang objek tersebut.

Kemampuan menulis karangan deskripsi itu adalah kecakapan seseorang untuk mengungkapkan ide, pengetahuan dan perasaan secara rasional dengan menggunakan bahasa tulis dalam menggambarkan atau menyajikan suatu objek sedemikian rupa secara detail kepada pembaca atau pendengar sehingga pendengar atau pembaca seolah-oleh melihat, merasakan, mendengar, mencicipi, mencium langsung objek yang digambarkan oleh penulis melalui tulisannya itu.

Paragraf deskriptif dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran apresiasi sastra tersebut bersifat tidak langsung. Paragraph deskriptif digunakan sebagai sarana memaparkan, menggambarkan atau memberi informasi dengan sejelas-jelasnya mengenai unsur karya sastra, manfaat atau isi kandungan karya sastra. Paragraf deskriptif dapat bertema karya sastra. Paragraf deskriptif yang membahas mengenai sastra bertujuan untuk meningkatkan apresiasi dan ketertarikan siswa terhadap karya sastra.

2.9 Biografi Tere Liye

Tere Liye merupakan salah satu penulis berbakat di Indonesia. Penulis yang memiliki nama asli Darwis lahir di Sumatera 21 mei 1979. Tere Liye menikah dengan Riski Amelia dan di karunia seorang putra bernama Abdullah Pasai. Tere Liye menyelesaikan masa bersekolah di SD Negeri 2 Kikim Timur dan SMP Negeri 2 Kikim Timur, Sumatera Selatan. Kemudian melanjutkan ke SMU Negeri 9 Bandar Lampung. Setelah selesai, Tere Liye meneruskan studi ke Universitas Indonesia dengan mengambil jurusan Ekonomi.

Selain menjadi penulis, Darwis adalah seorang akuntan. Menulis adalah hobi baginya. Hingga saat ini, Tere Liye telah menerbitkan 19 judul novel dan hampir semua novel Tere Liye menjadi *bestseller*. Karya Tere Liye biasanya menentang seputar pengetahuan, pendidikan, moral, cinta, keluarga dan agama. Cerita yang diangkat dalam karyanya merupakan cerminan kehidupan sehari-hari. Cerita yang ditampilkan pun sederhana. Diksi yang digunakan ringan dan mudah dipahami.

Darwis Tere Liye sering menjadi pembicara dalam seminar mengenai bukunya. Tere Liye juga aktif dalam media sosial untuk berinteraksi dengan penggemarnya. Dalam akun sosialnya tersebut, Tere Liye selalu membagi informasi mengenai novel terbarunya, kutipan-kutipan dalam novelnya, maupun sajak-sajak yang ia ciptakan untuk memotivasi pembaca. Darwis juga sering membuat sajak berdasarkan masalah politik dan sosial terbaru di Indonesia.

2.10 Tinjauan Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

Novel berjudul *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* pertama kali terbit pada tahun 2009 oleh Penerbit Republika. Tebal buku adalah 426 halaman. Novel ini mendapat predikat *bestseller*. Pada tahun 2015, novel ini telah memasuki cetakan ke-20.

Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* bercerita tentang kehidupan tokoh bernama Ray. Ray memiliki 5 pertanyaan tentang hidup yang ia alami. Kemudian pada usia 60 tahun, ia mengalami koma di rumah sakit selama 6 bulan. Dalam komanya, ia merasa di datangi seseorang dengan wajah yang menyenangkan yang membawa Ray dalam perjalanan ke masa lalu untuk menjawab 5 pertanyaan hidup Ray. Pertama, “Apakah kita memiliki pilihan dalam hidup?”. Kedua, “Apakah hidup ini adil?”. Ketiga, “Apakah makna kehilangan?”. Keempat, “Apakah kaya adalah segalanya?”. Kelima, Apakah makna kejadian menyakitkan? Perjalanan ke masa lalu itu memperlihatkan kejadian dan akibat atas perilaku Ray yang berdampak pada orang lain di sekitarnya serta jawaban dari lima pertanyaan hidup Ray.

Setiap kejadian dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* diceritakan dengan detail dan dengan alur yang membuat pembaca tergugah dan terkesan. Novel ini menunjukkan betapa adilnya Tuhan dan sebagai manusia seharusnya senantiasa bersyukur atas segala yang diperoleh. Cerita ini dirangkai dengan alur campuran namun tetap jelas dan mengesankan pembaca.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, meliputi: 1) jenis rancangan penelitian, 2) data dan sumber data, 3) teknik pengumpulan data, 4) teknik analisis data, 5) instrumen penelitian, dan 6) prosedur penelitian.

3.1 Jenis Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis rancangan penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif-kualitatif merupakan penelitian yang tidak disertai angka-angka statistik melainkan terbatas pada analisis kategori dan konsep (Zaidan dkk: 1994: 67). Rancangan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian sastra untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena dalam karya sastra. Endraswara (2011:5) menyatakan bahwa salah satu ciri-ciri penelitian kualitatif dalam kajian sastra adalah mengutamakan proses penelitian daripada hasilnya karena karya sastra merupakan fenomena yang mengundang penafsiran. Demikian, dibutuhkan pemikiran yang mendalam untuk memberi makna dalam karya sastra sehingga dapat ditemukan nilai-nilai karakter secara tepat. Hasil kajian nilai-nilai karakter akan digunakan sebagai bahan masukan untuk merumuskan materi pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1991), “Data adalah keterangan yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi”. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dialog dan paragraf yang mengindikasikan nilai-nilai karakter dalam novel.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber informasi diperolehnya data. Sumber data pada penelitian ini adalah novel berjudul *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye oleh penerbit Republika, cetakan ke-20 pada februari 2015 dan silabus SMA kelas X kurikulum tingkat satuan pendidikan. Setelah diperoleh hasil analisis nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam novel, digunakan sebagai bahan masukan untuk merumuskan materi pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas kelas X.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian menjadi hal yang penting untuk menentukan kualitas data. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data melalui teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya agar data bisa terkumpul lengkap dan dapat segera dianalisis untuk mendapatkan hasil yang diinginkan peneliti (Ibid, 2002: 135).

Langkah-langkah mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Membaca novel berjudul *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.
- b. Mencari dan menandai data dengan menggarisbawahi pada kata, kalimat, atau paragraf yang diindikasikan memuat nilai-nilai karakter.
- c. Mengumpulkan data yang diindikasikan memuat nilai-nilai karakter.
- d. Memindah data dengan mengidentifikasi data berdasarkan kriteria data yang diindikasikan memuat nilai-nilai karakter pada instrumen pembantu pengumpul data pada *Lampiran B*.
- e. Memberi kode pada data yang teridentifikasi pada instrumen pembantu pengumpul data atau tabel pengumpul data pada *Lampiran B*.
- f. Pengumpulan data untuk pemanfaatan penelitian sebagai sumber materi pembelajaran.

- g. Mencatat kompetensi dasar materi pembelajaran paragraf deskriptif di SMA kelas X kurikulum tingkat satuan pendidikan.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengategorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema, menaksirkan apa yang bermakna, serta menyampaikan atau melaporkannya kepada orang lain (Usman H dan Akbar P.S, 2009: 84). Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah karena dengan menganalisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Usman H dan Akbar P.S, 2009: 85) “Analisis data kualitatif terdiri dari tiga proses kegiatan, yaitu pereduksian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman karena sesuai dengan tujuan penelitian sastra.

1) Pereduksian Data

Miles dan Huberman (Usman H dan Akbar P.S, 2009: 85) mengartikan “Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membaca karya sastra secara berulang-ulang dengan menggunakan metode pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik.

Menurut Riffaterre (dalam Wellek dan Warren, 1989: 148), “Pembacaan secara heuristik adalah pembacaan berdasarkan struktur bahasa secara konvensional”. Pembacaan secara heuristik bertujuan mengetahui makna secara tersurat melalui kata kata, kalimat-kalimat, dialog-dialog dan paragraf-paragraf. Pembacaan heuristik dilakukan saat mengumpulkan data. Pembacaan hermeneutik adalah pembacaan yang

didasarkan pada konvensi sastra menurut sistem semiotik tingkat kedua. “Pembacaan hermeneutik dilakukan untuk menemukan petanda-petanda atau makna karya sastra” (Mukmin, 2005). Penerapan pembacaan hermeneutik dilakukan pada saat menganalisis untuk menemukan nilai-nilai karakter dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Berdasarkan paparan tersebut, membaca heuristik yaitu pembacaan menurut tatanan leksikal gramatikal sedangkan membaca hermeneutik adalah pembacaan untuk mengungkapkan makna yang tersirat.

2) Penyajian Data

Miles dan Huberman (Usman H dan Akbar P.S, 2009: 85) mengartikan “Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Tahap penyajian data dalam penelitian ini adalah pengklasifikasian, pendeskripsian, pengintepretasian, dan penyusunan materi pembelajaran.

a. Pengklasifikasian Data

Pengklasifikasian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengklasifikasi atau mengelompokkan semua data berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dialog-dialog dan paragraf-paragraf yang diindikasikan memuat nilai-nilai karakter. Setelah itu, diberi kode untuk memudahkan pengklasifikasian. Data tersebut diberi kode sebagai berikut.

Kode Nilai Perilaku Manusia.

- MT : Nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan Tuhan.
- MD : Nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri.
- MS : Nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan sesama.
- MA : Nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan alam.
- MB : Nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan.

Kode Nilai-nilai Karakter.

RE	:Religius
JU	:Jujur
TO	:Toleransi
DS	:Disiplin
KK	:Kerja keras
KR	:Kreatif
MA	:Mandiri
DK	:Demokratif
RIT	:Rasa Ingin Tahu
SK	:Semangat Kebangsaan
CTA	:Cinta Tanah Air
MP	:Menghargai Prestasi
BK	:Bersahabat atau Komunikatif
CD	:Cinta Damai
GM	:Gemar Membaca
PL	:Peduli Lingkungan
PS	:Peduli Sesama
TJ	:Tanggung Jawab

Setelah diklasifikasikan, semua data yang diperoleh berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dialog-dialog dan paragraf-paragraf yang mengindikasikan nilai karakter dimasukkan ke dalam instrumen pengumpulan data atau tabel pengumpul data pada *Lampiran B*.

b. Pendeskripsian Data

Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan semua data berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dialog-dialog atau paragraf-paragraf berkaitan dengan

nilai-nilai karakter dalam hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan kebangsaan dalam novel “*Rembulan Tenggelam di Wajahmu*” karya Tere Liye.

c. Pengintepretasian Data

Interpretasi adalah memberikan makna terhadap analisis, menjelaskan pola atau kategori serta mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan keterangan, menguraikan, menafsirkan atau memaknai berdasar pada nilai karakter dalam novel, kemudian diberi penjelasan yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Pada tahap interpretasi digunakan instrumen berupa tabel pemandu analisis data dalam *Lampiran C*.

d. Penyusunan Materi Pembelajaran

Setelah diperoleh nilai-nilai karakter dalam novel, langkah selanjutnya adalah sebagai berikut.

- a) Meninjau kajian nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam novel sebagai bahan masukan untuk merumuskan materi pembelajaran.
- b) Merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang berkaitan dengan paragraf deskriptif. Kompetensi dasar yang berkaitan dengan paragraf deskriptif terdapat di kelas X semester ganjil dengan Kompetensi Dasar,
4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif
- c) Menyusun materi pembelajaran berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran.

3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi dari data yang telah ditemukan. Kesimpulan tersebut ditinjau kembali terhadap data-data di dalam objek penelitian. Setelah itu disimpulkan mengenai nilai-nilai karakter yang dominan dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye serta pemanfaatannya sebagai alternatif materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama. Instrumen pembantu dalam penelitian ini terdiri atas instrumen pemandu pengumpulan data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pemandu pengumpulan data meliputi: alat tulis, tabel pemandu pengumpulan data, novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dan silabus kelas X kurikulum tingkat satuan pendidikan. Tabel pemandu pengumpulan data nilai-nilai karakter dapat dilihat pada *Lampiran B*.

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang ditemukan dengan menginterpretasi setiap data yang mengindikasikan nilai-nilai karakter. Tabel analisis data nilai-nilai karakter dapat dilihat pada *Lampiran C*.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1) Tahap persiapan meliputi:

a. Pemilihan judul dan pemantapan judul

Judul diajukan pada Komisi Bimbingan pada tanggal 20 April 2014. Kemudian judul dikonsultasikan pada Pembimbing I pada tanggal 24 April 2014 dan Pemantapan judul pada tanggal 14 Mei 2014 dan menyusun Bab 1.

b. Pengkajian bahan pustaka

Pengkajian pustaka dilakukan saat menyusun Bab 1 dan saat menyusun Bab 2. Kajian pustaka disusun sebagai pedoman teori yang digunakan dalam penelitian.

c. Penyusunan metode penelitian

Penyusunan metodologi penelitian dilakukan saat menyusun Bab 3 dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

d. Pembuatan instrumen penelitian

Instrumen penelitian disusun guna mempermudah analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

e. Penyusunan proposal

Penyusunan proposal dilakukan dan dikonsultasikan dengan pembimbing.

2) Tahap pelaksanaan meliputi:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data berkaitan dengan tahapan dalam pengumpulan data penelitian beserta sumber-sumber informasi yang relevan dengan objek penelitian

b. Analisis berdasarkan metode yang ditentukan

Analisis data berkaitan dengan tahapan-tahapan dalam menganalisis data sesuai teori yang ditentukan.

c. Menyimpulkan hasil penelitian

Penyimpulan hasil penelitian dilakukan berdasarkan rumusan masalah dan dipaparkan pada Bab 4 dan Bab 5.

3) Tahap penyelesaian meliputi:

a. Penyusunan laporan penelitian

Penyusunan laporan penelitian dimaksudkan untuk mengomunikasikan tujuan dan hasil penelitian yang telah dicapai dalam bentuk tulisan. Setelah laporan penelitian disusun, kemudian diujikan kepada tim penguji.

b. Perevisian laporan penelitian

Revisi laporan penelitian dilakukan setelah revisi laporan penelitian yang telah diuji oleh tim penguji.

c. Penyusunan jurnal penelitian

Penyusunan jurnal penelitian dilakukan setelah revisi laporan penelitian yang telah diuji oleh tim penguji.

d. Penggandaan laporan penelitian

Penggandaan laporan penelitian dilakukan sesuai dengan kebutuhan.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil dan pembahasan nilai-nilai karakter dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye serta pemanfaatannya sebagai alternatif materi pembelajaran paragraf deskriptif di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X.

4.1 Nilai-nilai Karakter

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan nilai-nilai karakter dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

4.1.1 Nilai Karakter Manusia dalam Hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa

4.1.1.1 Religius

Nilai karakter religius adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, dan taat menjalankan perintah dan menghindari larangan agama

a. Keyakinan Manusia Atas Kekuasaan Tuhan

Nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa adalah nilai religius. Nilai karakter religius salah satunya ditandai dengan keyakinan kepada Tuhan dan menjadikan Tuhan sebagai tempat mengadu dan berkeluh kesah. Nilai religius menggambarkan keyakinan atau kepercayaan atas kekuasaan Tuhan. Manusia memiliki kelemahan dan keterbatasan dalam menjalani kehidupan. Hal tersebut mendorong manusia untuk mengadu dan meminta pertolongan kepada Tuhan. Timbulnya kesadaran akan kelemahan diri manusia dan kekuasaan Tuhan yang tidak terbatas membuat manusia hanya berharap kepada Tuhan. Demikian,

manusia yakin bahwa Tuhan merupakan tempat mengadu dan tempat memohon pertolongan.

Dua data berikut menunjukkan nilai hubungan manusia dengan Tuhan yakni nilai religius yang dimiliki tokoh bernama Rinai. Tokoh Rinai percaya pada Tuhan. Rinai memiliki keyakinan atas kekuasaan Tuhan.

- [1] Rinai ingin sendiri. Menyuruh Kak Amel pergi. Rinai ingin *bertanya* langsung kepadaMu. Tanpa perantara. Maka kepalanya mendongak ke atas. Mencari mukaMu yang konon katanya ada di mana-mana. Menggetarkan sekali mendengar pertanyaan yang tidak terucap itu. Menggetarkan sekali menyimak percakapan tanpa suara itu. Karena, Engkau selalu menjawab setiap pertanyaan. Sungguh, satu jawaban untuk satu pertanyaan. Jawaban yang sempurna. Tidak lebih, tidak kurang.

(RTDW, 2015: 5)

Data di atas menunjukkan bahwa Rinai tengah sendirian. Ia mengadu kepada Tuhan. Rinai bertanya tentang hidupnya kepada Tuhan. Ia percaya bahwa Tuhan memiliki jawaban atas pertanyaan yang menyertainya selama ini. Ia membutuhkan jawaban dari pertanyaannya tersebut.

Keyakinan Rinai terhadap kekuasaan Tuhan membuat ia berkeluh kesah pada Tuhan. Ia percaya bahwa Tuhan adalah tempat mengadu segala permasalahan hidup.

- [2] "Kau tahu, Ray, MALAM INI, pertanyaan gadis kecil itu menggentarkan langit Tuhan. Malam ini tatapan matanya membuat segenap malaikat bergegas *bertanya*. Lihatlah, dari tubuh gadis kecil itu kalau kau bisa melihatnya, sungguh menyemburat cahaya menyilaukan mata, menerabas langit gelap, menghujam ke atas bagai mercu suar tak terkatakan. Membuat terang semesta alam. Membuat malaikat tak-henti bertasbih memuji kebesaran Tuhan." Orang dengan wajah menyenangkan itu menggigit bibir, bergetar oleh kalimatnya sendiri.

(RTDW, 2015: 418)

Data di atas menunjukkan Rinai berusia enam tahun. Ia bertanya tentang orang tuanya yang tidak bersamanya. Ia pasrah terhadap hidupnya. Ia juga yakin bahwa Tuhan memberikan ketentuan yang baik padanya. Ia masih terlalu kecil untuk memahami hidup, tapi keyakinan hatinya kepada Tuhan dibalas oleh Tuhan. Orang

dengan wajah menyenangkan menjelaskan kepada Ray bahwa Tuhan memberikan cahaya pada gadis kecil tersebut. Malaikat tidak henti memuji kebesaran Tuhan.

Pertanyaan mengenai kesulitan hidup dan berbagai permasalahan yang menimpa manusia, hanya Tuhan yang memiliki jawaban. Hanya Tuhan yang tahu. Demikian, mengadu pada Tuhan adalah pilihan yang tepat. Mengadu kepada Tuhan merupakan salah satu bentuk interaksi kepada Tuhan. Perilaku manusia yang mengadu kepada Tuhan menunjukkan keyakinan manusia terhadap kekuasaan Tuhan. Bentuk interaksi tersebut dapat dimaknai sebagai nilai karakter religius.

Ketika menghadapi kesulitan, manusia senantiasa mengadu kepada Tuhan. Manusia yakin jika mereka meminta pertolongan kepada Tuhan maka Tuhan akan senantiasa membantu. Manusia juga percaya bahwa jalan terakhir dari setiap usaha adalah memohon pertolongan Tuhan. Permohonan kepada Tuhan kerap disebut berdoa. Data [3], [4] dan [5] menunjukkan perilaku memohon pertolongan Tuhan.

- [3] "Apakah dia akan baik-baik saja?" Penjaga Panti bertanya lirih.
"Kita hanya bisa berdoa."

Dokter yang sedang memeriksa Diar menggeleng pelan. Menghela nafas. Benar-benar kunjungan ke rumah sakit yang *menyesakkan*. Dua anak Pantinya sekaligus terkapar di ranjang. Satu dengan sejujur badan remuk-bengkak oleh bekas tonjokan. Satu lagi dengan sejujur tubuh luka-menganga oleh bekas tusukan.

(RTDW, 2015: 65)

Data di atas menunjukkan nilai karakter religius yakni keyakinan terhadap kekuasaan Tuhan. Hal inilah yang dialami oleh penjaga panti. Kedua anak penghuni panti sedang terluka parah. Dokter menyarankan kepada Penjaga panti agar berdoa untuk keselamatan keduanya. Dokter akan berusaha menyelamatkan nyawa kedua anak tersebut, namun yang mampu menolong adalah Tuhan. Tindakan Dokter menunjukkan bahwa kekuasaan Tuhan yang mampu menyelamatkan pasien. Dokter adalah manusia yang memiliki kemampuan terbatas.

Keyakinan atas kekuasaan Tuhan yang mampu menolong dan menyelamatkan manusia juga ditunjukkan oleh Jo.

- [4] Jo berkali-kali mendesah ke langit-langit ruangan. Menangis tersedu meminta agar Tuhan berbaik hati kepada Mas Rae-nya. Mendesis pelan tentang jangan biarkan orang sebaik Ray harus pergi begitu cepat. Masih banyak pekerjaan yang belum diselesaikan. Masih banyak mimpi-mimpi yang belum terwujud.

(RTDW, 2015:408)

Data diatas menunjukkan keyakinan Jo terhadap kekuasaan Tuhan. Jo berdoa kepada Tuhan untuk keselamatan dan kesembuhan Ray yang sedang sakit parah. Ia berharap Tuhan menyelamatkan Ray. Ia masih ingin menyelesaikan pekerjaan dan mewujudkan impian bersama Ray.

Kepercayaan atas kekuasaan yang dimiliki Tuhan mendorong seseorang berserah diri dan memohon pertolongan Tuhan. Permohonan tersebut merupakan harapan terakhir manusia. Manusia membutuhkan harapan sebagai alasannya untuk hidup dan menenangkan jiwanya ketika mengalami suatu permasalahan.

Tokoh Bang Ape juga menunjukkan nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan Tuhan yakni nilai religius berupa keyakinan terhadap kekuasaan Tuhan.

- [5] Semoga Natan baik-baik saja!"
"*Dia tidak akan baik-baik saja!*" Ray mendesis.
"Berdoalah!" Bang Ape tersenyum getir.
"*Dia tidak akan baik-baik saja* Ray menatap langit-langit koridor rumah sakit. Giginya bergemeletukan.
"Berdoalah, Ray! Hanya itu yang bisa kita lakukan."

(RTDW, 2015:134)

Data di atas menunjukkan nilai karakter religius berupa keyakinan terhadap kekuasaan Tuhan yang dimiliki tokoh bernama Bang Ape. Bang Ape menyarankan Ray untuk berdoa demi kesembuhan Natan. Bang Ape menenangkan Ray yang khawatir terhadap keadaan Natan. Bang Ape menyuruh Ray berdoa, memohon kepada Tuhan untuk kesembuhan Natan.

Bang Ape menunjukkan nilai karakter religius dengan keyakinan terhadap Tuhan sebagai tempat memohon pertolongan dan menyerahkan kesembuhan Natan

kepada Tuhan. Bang Ape percaya bahwa Tuhan akan menolong hambanya yang memohon pertolongan kepadaNya.

Nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dapat ditandai dengan kepercayaan manusia terhadap kekuasaan Tuhan yang dapat menolong dan menyelamatkan hidup manusia. Berdoa merupakan bentuk permohonan kepada Tuhan. Berdoa menunjukkan keyakinan atas kekuasaan Tuhan.

Kekuasaan Tuhan juga digambarkan dalam peristiwa yang dialami oleh orang tua Ray. Kebakaran terjadi di kompleks perumahan, tempat tinggal Ray dan orang tuanya. Orang tua Ray meninggal dalam peristiwa tersebut. Sebelum meninggal, Ibu Ray sempat menyelamatkan Ray. Ibu Ray menyerahkan bayinya kepada *partner* Plee yang berada di sekitar area kebakaran.

[6] "Menjelang malaikat maut datang, Ibumu berbisik lirih tentang betapa malangnya hidupmu, Ray. '*Ya Tuhan, dia tidak pernah melihat wajah Papay dan Mamay-nya dengan utuh. Dia tidak akan. Bagaimanalah takdirMu? Bagaimanalah Engkau tega...*' Maka malam ini, langit mengabulkan doa ibumu. Malam ini, kau bisa melihat mereka, membayangkan wajahnya dengan baik."

(RTDW, 2015: 210)

Data di atas menunjukkan nilai karakter religius berupa keyakinan terhadap kekuasaan Tuhan. Sebelum ibu Ray sempat menyelamatkan diri, api sudah membakarnya sehingga ia meninggal. Ibu Ray sempat berdoa dan berkeluh kesah kepada Tuhan tentang nasib bayi Ray yang tidak bisa melihat orang tuanya saat besar nanti dan bahkan tidak dapat mengingat wajah kedua orang tuanya.

Ibu Ray berdoa dan mengadu kepada Tuhan karena ia percaya bahwa Tuhan memiliki kekuasaan untuk menolongnya. Tuhan mengabulkan doa tersebut dengan membawa Ray pada perjalanan masa lalu dan mengizinkan Ray melihat wajah kedua orang tuanya.

Tuhan memiliki kekuasaan untuk mengabulkan permohonan hambanya, sekalipun permohonan tersulit. Tuhan mengabulkan doa Ibu Ray.

[7] "Ray, dalam perjalanan mengenang masa lalu ini ada aturan yang tidak pernah bisa dilanggar: *tidak boleh ada yang kembali ke tempat*

yang tidak pernah dia datangi. Malam ini langit menyesuaikan aturan main itu. Kau diizinkan. Inilah satu-satunya tempat yang tidak pernah kau lihat sepanjang hidupmu dalam perjalanan ini. Tempat yang seharusnya kau melalui masa kanak-kanak membahagiakan, menjanjikan masa depan, yang sayangnya direnggut takdir.

(RTDW, 2015:205)

Data di atas menunjukkan kekuasaan Tuhan. Tuhan mengizinkan Ray melihat wajah kedua orang tua yang tidak pernah dilihatnya melalui perjalanan mengenang masa lalu. Tuhan mendengar keluh kesah ibu Ray dan mengabulkan permohonannya karena Ibu Ray percaya atas kekuasaan Tuhan.

Mengadu dan berkeluh kesah kepada Tuhan mencerminkan nilai karakter religius manusia berupa keyakinan terhadap kekuasaan Tuhan. Tuhan akan menolong hamba-Nya yang bersabar dan memohon pertolongan Tuhan.

Nilai karakter religius ditemukan juga pada tokoh Ray. Ia memiliki cara berhubungan dengan Tuhan yakni mengagumi keindahan yang diciptakan Tuhan dan percaya bahwa Tuhan akan memberikan kebahagiaan kepadanya kelak..

[8] “Setiap kali kau memandangnya, kau selalu berterima-kasih kepada Tuhan. Setiap kali kau menyimaknya, kau selalu merasa kuasa Tuhan menjejak setiap sudut bumi di mana cahaya rembulan menyentuhnya. Kau memiliki cara berinteraksi yang luar biasa dengan kuasa langit, Ray....Kau memang mengutuk, membantah, berprasangka buruk kepada langit, tetapi kau jujur. Kau tidak pernah berdusta saat memandang rembulan. Tidak pernah munafik. Apa adanya.

(RTDW, 2015:424)

Data di atas menunjukkan nilai karakter religius yang dimiliki Ray. Ray memang marah terhadap hidupnya yang buruk. Ia menyalahkan Tuhan karena memberikan kejadian-kejadian menyakitkan, namun Ray mengadu kepada Tuhan tentang hidupnya. Ia tidak pernah meninggalkan Tuhan. Ia berkeluh kesah kepada Tuhan karena ia percaya bahwa semua kejadian yang ia alami merupakan bentuk kekuasaan Tuhan.

Keyakinan terhadap kekuasaan Tuhan juga dapat ditunjukkan dengan berharap kepada Tuhan. Harapan kepada Tuhan merupakan bentuk kepercayaan atau

keyakinan bahwa Tuhan memiliki kekuasaan untuk mengabulkan harapan manusia. Berharap kepada Tuhan juga ditunjukkan dalam data berikut.

- [9] "Kau selalu merasa andaikata semua kehidupan ini menyakitkan, maka di luar sana pasti masih ada sepotong bagian yang menyenangkan. Kemudian kau akan membenak, pasti ada sesuatu yang jauh lebih indah dari menatap rembulan langit...Kau tidak tahu apa itu, karena ilmu-mu terbatas, pengetahuanmu terbatas. Kau hanya yakin, bila tidak di kehidupan ini suatu saat nanti pasti akan ada yang lebih memesona dibandingkan menatap sepotong rembulan yang sedang bersinar indah.

(RTDW, 2015: 424)

Data di atas menunjukkan bahwa tokoh Ray memiliki nilai karakter religius. Ray suka memandang rembulan, ia mengagumi keindahannya dan percaya bahwa suatu hari Tuhan akan memberikan hal yang lebih indah dari menatap Rembulan. Ia yakin setiap kejadian buruk dan menyakitkan yang ia alami akan berganti dengan kebahagiaan. Ray menunggu kekuasaan Tuhan kepadanya dan meyakini sepenuh hati.

Ray meyakini kekuasaan Tuhan ketika ia menatap Rembulan. Tuhan menciptakan Rembulan yang indah sehingga Ray merasa bahwa Tuhan memberikan sepotong keindahan dalam hidup Ray yang baginya sangat menyakitkan. Ray meyakini bahwa suatu hari nanti Tuhan akan memberikan hal yang lebih indah dari menatap Rembulan padanya.

Tuhan memiliki kekuasaan untuk menciptakan hal indah. Tuhan juga memiliki kemampuan memperbaiki kehidupan manusia yang mau berusaha, memohon pertolongannya dan bersabar serta percaya bahwa suatu hari Tuhan akan memberi jalan keluar untuk setiap permasalahan tersebut.

- [10] "Kau benar, Ray. Ada satu janji Tuhan. Janji Tuhan yang sungguh hebat, yang nilainya beribu kali tak terhingga dibandingkan menatap rembulan ciptaan-Nya. Tahukah kau? Itulah janji menatap wajah-Nya. Menatap wajah Tuhan. Tanpa tabir, tanpa pembatas....Saat itu terjadi maka sungguh seluruh rembulan di semesta alam akan tenggelam. Sungguh seluruh pesona dunia akan layu. Percayalah selalu atas janji itu Ray, maka hidup kita setiap hari akan terasa indah...." Orang

dengan wajah menyenangkan itu menyentuh lembut bahu pasien di hadapannya.

(RTDW, 2015:424-425)

Data di atas menunjukkan bahwa Orang dengan Wajah Menyenangkan membenarkan keyakinan Ray terhadap kekuasaan Tuhan. Tuhan berkuasa atas kehidupan manusia. Tuhan memberi janji bagi manusia yang meyakini kekuasaan Tuhan. Tuhan memberi janji bagi hambanya yang beriman padanya yakni menatap cahaya-Nya. Cahaya yang beribu kali lebih indah dari cahaya rembulan. Saat itu seluruh cahaya di bumi akan tenggelam. Hanya Tuhan yang Maha Indah.

Manusia meyakini Tuhan sepenuh hati akan dapat menatap Cahaya Tuhan kelak. Itulah balasan Tuhan terhadap manusia yang meyakini kekuasaan Tuhan.

Berdasarkan uraian di atas, manusia meyakini kekuatan dan kekuasaan yang dimiliki Tuhan. Manusia yakin bahwa Tuhan yang mengatur alam beserta isinya dan menentukan setiap peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia. Keyakinan atas kekuasaan Tuhan ini mendorong manusia untuk berharap dan meminta pertolongan kepada Tuhan.

b. Penerimaan Manusia terhadap Ketentuan Tuhan

Segala hal yang terjadi di dunia ini merupakan ketentuan Tuhan. Setiap hal yang terjadi berdasarkan aturan Tuhan. Setiap kejadian, baik kejadian membahagiakan ataupun kejadian menyakitkan tidak terlepas dari kehendak Tuhan. Manusia yang memahami hal tersebut akan memilih menerima setiap ketentuan Tuhan karena percaya bahwa Tuhan memberikan yang terbaik untuk manusia.

Orang dengan wajah menyenangkan menjelaskan kepada Rehan tentang ketentuan Tuhan di dunia.

[11] “Begitulah kehidupan! Robek-tidaknya sehelai daun di hutan paling tersembunyi, paling dalam semua sudah ditentukan. Menguap atau menetesnya sebulir embun yang menggelayut di bunga anggrek di dahan paling tinggi, hutan paling jauh semua sudah ditentukan....”

(RTDW, 2015:56)

Data di atas menunjukkan bahwa setiap peristiwa di dunia merupakan ketentuan Tuhan. Tuhan memiliki kekuasaan untuk menentukan alur hidup semua makhluk di dunia.

Ketentuan Tuhan selalu mengikuti setiap peristiwa kehidupan. Setiap makhluk di dunia tidak terlepas dari ketentuanNya karena Tuhan merupakan pencipta seluruh alam semesta.

Setiap ketentuan Tuhan merupakan hal yang terbaik bagi manusia, namun manusia sering mengingkari ketentuan Tuhan. Begitu juga yang dilakukan oleh penjaga panti. Penjaga panti memiliki pertanyaan tentang kehidupannya yang ia jawab dengan cara yang salah. Kejadian buruk yang ia alami membuat ia melakukan perbuatan atau tindakan buruk sebagai bentuk pengingkarannya terhadap ketentuan Tuhan.

[12] "Ray, penjaga panti itu mendapatkan *penjelasan atas pertanyaan-pertanyaannya saat itu juga....* Dia mendapatkannya secara langsung. Semua tu karena Diar. Diar telah membuka hati yang membeku itu. Diar menjadi *sebab* sebuah pertobatan, sebab Tuhan berkenan menemukan penjaga panti itu kembali." Orang dengan wajah menyenangkan menunjuk lemah tubuh Diar yang terbaring takzim tanpa nyawa. Menunjuk penjaga panti yang bergelung memeluknya sambil menangis bagai anak kecil yang menyesali sesuatu.

(RTDW, 2015:77)

Data di atas menunjukkan bahwa Penjaga panti menyadari kesalahannya selama ini. Tuhan mengubah hati penjaga panti melalui Diar. Orang dengan wajah menyenangkan menjelaskan pada Rehan bahwa jika Tuhan berketentuan untuk mengubah hati seseorang, maka Tuhan akan memberikan jalan untuk seseorang kembali.

Orang dengan wajah menyenangkan memaparkan kejadian yang menunjukkan nilai karakter religius agar Ray memahami bahwa setiap kejadian di dunia ini merupakan ketentuan Tuhan. Manusia seharusnya menerima setiap ketentuan Tuhan yang terjadi pada hidupnya.

Begitu juga dengan Ray. Ia mengingkari ketentuan Tuhan. Ia marah terhadap kejadian buruk yang ia alami. Ia merasa Tuhan tidak adil kepadanya karena mengambil kebahagiaannya. Ia membalas setiap kejadian buruk yang ia alami kepada orang lain yang ia benci atau yang mengganggu hidupnya dan orang-orang di sekitarnya. Orang dengan wajah menyenangkan menjelaskan kepada Ray mengenai ketentuan Tuhan.

- [13] "LANTAS AKU HARUS MENYALAHKAN SIAPA? TUHAN?"
Orang dengan wajah menyenangkan itu tertawa, menjawab sabar teriakkan Ray, "Kalau kau tidak boleh menyalahkan orang lain dalam urusan ini,, apalagi menyalahkan Tuhan, Ray... Itu tidak boleh terjadi, meski amat lazim dilakukan orang-orang. Terus terang, ini bagian penjelasan paling sulit dari lima pertanyaan, Ray.... Bukankah sudah kukatakan sebelumnya, jawaban atas pertanyaan ini berjuta bentuknya. Karena keadilan mengambil berjuta bentuk pula. Orang-orang *terpilih* sekali pun, terkadang lalai mengenali bentuk-bentuk keadilan itu, karena kita selalu berusaha mengenalinya dari sisi yang kasat mata."
(RTDW, 2015:167)

Data di atas menunjukkan bahwa Ray merasa hidupnya tidak adil. Ia menyalahkan semua orang yang mengganggu hidupnya. Ia juga mulai menyalahkan Tuhan karena memberinya banyak kejadian menyakitkan. Orang dengan Wajah Menyenangkan mengatakan bahwa semua yang terjadi di dunia merupakan ketentuan Tuhan.

Ketentuan Tuhan merupakan yang terbaik bagi manusia. Ketentuan Tuhan selalu adil bagi setiap hambanya. Manusia seharusnya menerima ketentuan Tuhan dan percaya bahwa Tuhan akan memberikan yang terbaik dari setiap ketentuan-Nya.

Ketentuan Tuhan yang Maha adil juga terjadi pada Natan. Natan tidak bisa bernyanyi lagi. Pita suaranya rusak akibat dipukuli preman. Ray menganggap hidup Natan tidak adil.

- [14] Natan benci sekali dengan ayahnya, bagaimana mungkin ayahnya tega meninggalkan mereka. Bagaimana mungkin hati manusia bisa sejahat itu. Dan Natan bermimpi menjadi jalan untuk *melumerkan* hati orang-orang. Itulah cita-cita terbesar miliknya. Kau tahu bagaimana *melumerkan hati* orang? Menjadi penyanyi hanyalah satu dari banyak

cara, Ray- Dan langit memberikan kesempatan lain yang lebih hebat kepada Natan.

(RTDW, 2015:171)

Data di atas menunjukkan bahwa Tuhan selalu adil. Tuhan selalu memberikan yang dibutuhkan manusia. Begitupun kepada Natan. Sesungguhnya Natan bercita-cita meluluhkan hati orang lain dan memberi motivasi pada orang lain. Tuhan memberikan yang terbaik untuk Natan dibalik musnahnya kesempatan Natan untuk menjadi penyanyi. Natan telah menggapai impiannya. Natan menerima kejadian buruk yang ia alami dengan bersabar dan Natan menjemput ketentuan Tuhan dengan baik.

Ketentuan Tuhan di dunia yang paling menyakitkan adalah kehilangan orang yang dicintai.

- [15] "Apapun bentuk kehilangan itu, ketahuilah, cara terbaik untuk memahaminya adalah selalu dari sisi *yang pergi*. Bukan dari sisi *yang ditinggalkan*... Dalam kasusmu, penjelasan ini akan teramat rumit kalau kau memaksakan diri memahaminya dari sisi kau sendiri, *yang ditinggalkan*. Kau harus memahaminya dari sisi istrimu, *yang pergi*... "Kalau kau memaksakan diri memahaminya dari sisimu, maka kau akan mengutuk Tuhan, hanya mengembalikan kenangan masa-masa gelap itu. Bertanya apakah belum cukup semua penderitaan yang kau alami. Bertanya mengapa Tuhan tega mengambil kebahagiaan orang-orang baik, dan sebaliknya memudahkan jalan bagi orang-orang jahat. Kau tidak akan pernah menemukan jawabannya, karena kau dari sisi *yang ditinggalkan*. Bukankah itu yang terjadi bertahun-tahun kemudian? Kau tidak pernah bisa berdamai dengan kepergian istrimu."
(RTDW, 2015:315)

Data di atas menunjukkan nilai karakter religius. Orang dengan wajah menyenangkan menjelaskan mengenai penerimaan manusia terhadap ketentuan Tuhan. Semua orang yang Ray sayangi pergi meninggalkannya. Ray semakin marah terhadap hidupnya yang pahit apalagi semenjak istri dan kedua anaknya meninggal dunia. Sepanjang hidupnya, ia tidak pernah bisa menerima kepergian istrinya. Ia masih bertanya mengapa Tuhan mengambil orang-orang yang ia sayangi, istrinya

yang amat ia sayangi. Ia tidak pernah bisa menerima ketentuan Tuhan yang mengambil istri.

Manusia harus menerima ketentuan Tuhan berupa kehilangan karena pada dasarnya seluruh kehidupan di dunia akan berakhir. Tuhan akan mengambil seluruh ciptaannya di dunia. Cara menerima ketentuan Tuhan berupa kehilangan orang yang dicintai adalah dengan melihat dari sisi orang yang meninggalkan. Ketentuan Tuhan tersebut adalah yang terbaik bagi orang yang pergi.

Orang dengan Wajah Menyenangkan juga menjelaskan mengenai penerimaan manusia terhadap ketentuan Tuhan. Ia mengatakan pada Ray bahwa ia hanya melihat bentuk kehilangan itu dari sisinya. Padahal, kepergian istrinya merupakan ketentuan Tuhan yang terbaik bagi istrinya. Istrinya pergi dengan bahagia karena kerelaan Ray. Jika Ray *ridha* maka istrinya bisa pergi dengan tenang.

[16] Kenapa Tuhan selalu mengambil sesuatu yang menyenangkan dari hamba-Nya, kenapa Tuhan melemparkan kau lagi ke dalam kesedihan itu? Malam itu, Ray, Tuhan sungguh tidak sedang menghukummu, malam itu saat rembulan bersinar terang, saat gemintang tumpah-ruah di angkasa menjelang subuh, saat malam takbir hari raya, malam itu, Tuhan sedang tidak mengujimu! Tuhan justru sedang mengirimkan seribu malaikat untuk menjemput istrimu. Sama seperti Diar, istrimu, anak manusia yang gelap masa lalunya, menyakitkan masa kecilnya, subuh itu menjemput takdir terbaiknya. Takdir langit yang hebat.... Bukankah kau ingat sekali saat dia akan meninggal? Kalimat terakhirnya?"

(RTDW, 2015:316)

Data di atas menjelaskan tentang penerimaan manusia terhadap ketentuan Tuhan. Kepergian istri Ray merupakan takdir yang paling baik untuk istrinya. Kepergian istri Ray merupakan ketentuan Tuhan yang Maha adil. Istri Ray mengalami pahitnya hidup sejak kecil namun tetap menerima hidupnya dengan baik. Ia juga meminta keridhaan Ray, suaminya, sebelum ia meninggal. Tuhan mengirimkan seribu malaikat untuk menjemput istri Ray. Tuhan memberikan akhir yang indah untuk orang yang berbuat baik dan menerima ketentuan-Nya.

Kepergian seseorang bukan berarti Tuhan sedang memberi hukuman pada hambaNya. Justru Tuhan memberikan yang terbaik bagi orang yang pergi. Kepergian seseorang menjadi ketentuan yang baik bagi orang tersebut.

Data berikut juga menunjukkan ketentuan Tuhan merupakan hal terbaik bagi hambanya.

- [17] "Kenapa Tuhan selalu mengambil sesuatu yang menyenangkan dari hambanya, apa semua kesedihan ini kurang menyakitkan? Ray, orang-orang yang memiliki tujuan hidup, maka dia tidak akan pernah bertanya soal ini. Baginya semua kesedihan yang dialaminya adalah tempaan, harga tujuan tersebut.

(RTDW, 2015:317)

Data di atas menunjukkan nilai karakter religius yakni berupa penerimaan manusia terhadap ketentuan Tuhan. Orang dengan Wajah Menyenangkan menjelaskan pada Ray atas pertanyaan Ray tentang ketentuan Tuhan yang memberinya kejadian menyakitkan. Tuhan memberikan kejadian menyakitkan untuk melihat perilaku manusia dalam menghadapi kesedihan dalam hidupnya. Bagi orang yang menerima segala ketentuan Tuhan, ia akan merasa bahwa kesedihan yang menyimpannya merupakan bentuk kasih sayang Tuhan terhadapnya dalam menggapai tujuan yang baik di kehidupan selanjutnya.

Tuhan memberikan peristiwa atau kejadian yang menyakitkan untuk melihat perilaku manusia dalam menghadapi kejadian tersebut. Tujuan hidup manusia adalah kehidupan yang baik di akhirat. Jika manusia dapat bersabar dan menerima dengan baik ketentuan Tuhan meskipun berupa kejadian menyakitkan, Tuhan akan memberikan pembalasan yang baik kelak.

Tuhan berketentuan dalam mengatur semesta alam. Semua hal yang terjadi di dunia tidak luput dari ketentuan Tuhan.

- [18] "Ray, kalau Tuhan menginginkannya terjadi, maka sebuah kejadian pasti terjadi, tak peduli seluruh isi langit-bumi bersekutu menggagalkan. Sebaliknya, kalau Tuhan tidak menginginkannya, maka sebuah kejadian niscaya tidak akan terjadi, tak peduli seluruh isi langit-bumi bersekutu melaksanakannya.

(RTDW, 2015:213)

Data di atas menunjukkan bahwa Tuhan memiliki kekuasaan untuk mengatur dan menentukan hidup setiap manusia. Tidak ada satu makhluk yang dapat menghalangi ketentuan Tuhan.

Tuhan memiliki kekuasaan untuk menentukan setiap kejadian di dunia. Tidak ada yang bisa menghalangi kekuasaan Tuhan. Jalan satu-satunya adalah menerima ketentuan-Nya dan percaya bahwa Tuhan melindungi manusia melalui ketentuan-ketentuan-Nya.

Orang dengan Wajah Menyenangkan menjelaskan bahwa Tuhan selalu melindungi hambanya melalui ketentuan-ketentuan-Nya.

[19] Tentang nama anak perempuanmu, dan berbagai bagian yang tidak terjelaskan, semoga langit baik hati memberitahu. Kalau pun tidak, begitulah kehidupan. Ada yang kita tahu. Ada pula yang tidak kita tahu. Yakinlah, dengan ketidak-tahuan itu bukan berarti Tuhan berbuat jahat kepada kita. Mungkin saja Tuhan sengaja melindungi kita dari tahu itu sendiri."

(RTDW, 2015:423)

Data di atas menunjukkan bahwa Tuhan selalu memberi yang terbaik bagi hambanya. Manusia seharusnya menerima berbagai ketentuan Tuhan yang terjadi pada hidupnya. Begitupun dengan ketidaktahuan Ray mengenai nama kedua anaknya yang disiapkan oleh istrinya dan belum sempat diberitahukan pada Ray. Perjalanan masa lalu yang dialami oleh Ray memberitahukan semua kenyataan yang terjadi yang tidak diketahui Ray juga menjawab lima pertanyaan hidup Ray, namun Tuhan tidak memberitahukan mengenai nama kedua anaknya. Orang dengan Wajah Menyenangkan meminta Ray untuk percaya bahwa Tuhan sedang melindunginya.

Berdasarkan uraian di atas, nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dapat berupa penerimaan manusia terhadap ketentuan Tuhan. Perilaku menerima ketentuan Tuhan berarti manusia percaya bahwa Tuhan memiliki kekuasaan untuk menentukan setiap kejadian dan peristiwa dalam kehidupan manusia. Menerima ketentuan Tuhan berarti manusia percaya bahwa Tuhan melalui ketentuannya selalu melindungi dan memberikan yang terbaik bagi manusia.

c. Kesyukuran atas Nikmat Tuhan

Manusia mempunyai banyak cara untuk menunjukkan bakti mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa. Rasa bakti ini salah satunya sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan Tuhan. Bentuk rasa bakti ini dapat ditunjukkan dengan merayakan malam takbiran.

[20] Malam kemenangan. Semua berlomba menggemakan nama besar Tuhan. Semua muka mengekspresikan kebahagiaan. Mulut-mulut mendesah atau malah berteriak seperti anak-anak di masjid ujung gang yang berebut mik. Berguling-guling menyikut rekan separtaran. Meneriakkan takbir dengan suara fals bin cempreng. Asyik sekali. Tidak penting keluh protes telinga-telinga yang mendengarkan.

(RTDW, 2015:2)

Data di atas menunjukkan nilai karakter religius berupa kesyukuran atas nikmat Tuhan. Masyarakat pemeluk agama islam pada malam hari terakhir berpuasa biasanya menggemakan nama Tuhan sebagai rasa syukur setelah melaksanakan ibadah puasa selama 30 hari. Tindakan masyarakat di dalam cerita menunjukkan kebahagiaan dan rasa syukur untuk menyambut Hari Raya yang disebut juga hari kemenangan. Rasa syukur kepada Tuhan merupakan tindakan mempercayai adanya Tuhan.

Bentuk rasa syukur salah satunya dengan menerima ketentuan Tuhan dan mempercayai bahwa Tuhan telah memberikan kebahagiaan kepada manusia dengan porsi yang benar. Tuhan senantiasa memberi kenikmatan kepada manusia. Jika seseorang memiliki rasa syukur, maka ia tidak akan pernah menuntut Tuhan secara berlebihan. Ia juga tidak akan berprasangka bahwa Tuhan tidak adil terhadapnya. Tuhan memiliki beragam cara untuk menunjukkan keadilannya. Rasa syukur merupakan cara untuk memahami dan menerima keadilan Tuhan.

[21] Waktu itu kau sering bertanya mengapa Tuhan memudahkan jalan bagi orang-orang jahat? Mengapa Tuhan justru mengambil kebahagiaan dari orang-orang baik? Itulah bentuk keadilan langit yang tidak akan pernah kita pahami secara sempurna Beribu wajahnya. Berjuta bentuknya. Hanya satu cara untuk berkenalan dengan bentuk-

bentuk itu. Selalulah berprasangka baik. Aku tahu kata-kata ini tetap saja sulit dimengerti. Aku sederhanakan bagimu, Ray, maksudnya adalah selalulah berharap sedikit. Ya, *berharap sedikit, memberi banyak*. Maka kau akan siap menerima segala bentuk keadilan Tuhan."
(RTDW, 2015:201)

Data di atas menunjukkan bahwa Orang dengan wajah menyenangkan meminta Ray untuk selalu berpuas diri dan selalu berbagi. Itulah cara untuk menerima bentuk keadilan Tuhan.

Nilai karakter religius dapat berupa kesyukuran terhadap nikmat yang diberikan Tuhan. Tuhan selalu adil. Tuhan memiliki cara tersendiri untuk memberi keadilan bagi manusia. Jika manusia bisa menerima takdir Tuhan, maka ia tidak akan pernah bertanya tentang keadilan Tuhan. Tuhan selalu memberi yang terbaik bagi umatnya. Cara terbaik untuk memahami bentuk keadilan Tuhan adalah selalu berpuas diri atau bersyukur dan tidak berlebihan dalam mencintai dunia. Berpuas diri dan bersyukur akan menuntun seseorang memahami bentuk keadilan Tuhan.

Jawaban dari setiap pertanyaan hidup Ray yang menyakitkan pada dasarnya sederhana, yakni bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Tuhan.

[22] “Ketahuilah, Ray,” Orang dengan wajah menyenangkan itu menyentuh lembut bahu pasien di sebelahnya, “Ketika kau merasa hidupmu menyakitkan dan merasa muak dengan semua penderitaan maka itu saatnya kau harus melihat *ke atas*, pasti ada kabar baik untukmu, janji-janji masa depan. Dan sebaliknya, ketika kau merasa hidupmu menyenangkan dan selalu merasa kurang dengan semua kesenangan maka itulah saatnya kau harus melihat *ke bawah*, pasti ada yang lebih tidak beruntung darimu. Hanya sesederhana itu. Dengan begitu kau akan selalu pandai bersyukur.”

(RTDW,2015:416-417)

Data di atas menunjukkan nilai karakter religius berupa kesyukuran terhadap nikmat Tuhan. Orang dengan wajah menyenangkan menjelaskan kepada Ray mengenai hal tersebut. Jika sedang mengalami kesedihan, percayalah bahwa akan ada hari yang menyenangkan, namun jika merasa bahagia namun masih merasa bahwa kebahagiaan tersebut kurang, lihatlah bahwa ada orang lain yang mengalami

kesedihan. Hal tersebut akan menuntun seseorang untuk bersyukur. Jika seseorang bersyukur maka ia akan menerima setiap ketentuan Tuhan.

Bersyukur merupakan cara paling baik dan sederhana dalam menjalani kehidupan di dunia. Bersyukur membuat hati seseorang merasa bahagia dan damai dalam situasi apapun.

Rasa Syukur disampaikan manusia melalui perkataan maupun perbuatan. Rasa syukur dilakukan karena manusia meyakini keberadaan Tuhan sebagai Sang Pencipta yang mengatur segala hal di alam semesta.

[23] Setiap kali kau memandangnya, kau selalu berterima-kasih kepada Tuhan. Setiap kali kau menyimaknya, kau selalu merasa kuasa Tuhan menjejak setiap sudut bumi di mana cahaya rembulan menyentuhnya. Kau memiliki cara berinteraksi yang luar biasa dengan kuasa langit, Ray....

(RTDW, 2015:424)

Data di atas menunjukkan bahwa Ray memiliki nilai karakter religius berupa kesyukuran terhadap nikmat yang diberikan Tuhan. Ray selalu menatap Rembulan. Saat ia menatap Rembulan, ia sesungguhnya bersyukur dan berterima kasih atas hidupnya. Saat menatap rembulan ia tahu bahwa Tuhan memberi cahaya dan harapan kepada setiap manusia serta menjaga dan melindungi hati manusia.

Bersyukur merupakan salah satu bentuk interaksi manusia dengan Tuhan yang paling sederhana namun paling luar biasa. Tuhan sangat mencintai hambaNya yang pandai bersyukur.

Berdasarkan uraian di atas, nilai karakter manusia dalam berhubungan dengan Tuhan dapat berupa kesyukuran atas nikmat Tuhan. Bersyukur merupakan salah satu cara untuk berinteraksi dengan Tuhan. Bersyukur berarti menerima segala bentuk ketentuan dan keadilan Tuhan.

d. Melaksanakan Perintah Tuhan dan Menjauhi Larangan-Nya

Manusia hidup di dunia adalah untuk mengabdikan kepada Tuhan. Pengabdian tersebut salah satunya dengan melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-

Nya. Tuhan senantiasa mengawasi setiap perilaku manusia dan membalas setiap perbuatan manusia di dunia. Tuhan menjanjikan pembalasan yang indah dan menyediakan tempat terbaik bagi orang-orang yang selalu berbuat baik.

[24] "Mengapa kau harus menjalani masa kanak-kanak yang seharusnya indah justru di Panti menyebalkan tersebut? Mengapa? Karena kau menjadi sebab bagi garis kehidupan Diar. Kau menjadi sebab anak ringkih, lemah, dan polos itu menjemput takdir hidup yang bagai seribu sapan pelangi di langit saat kematiannya tiba. Kau menjadi sebab seribu malaikat takjim mengucapkan salam ketika menjemput Diar di penghujung umurnya yang sayangnya masih amat muda."

(RTDW, 2015:57)

Data di atas menunjukkan pembalasan Tuhan terhadap perbuatan baik yang dilakukan seseorang. Diar memiliki nilai karakter religius. Ia mematuhi perintah Tuhan dengan berbuat baik pada orang lain. Diar meninggal karena dituduh sebagai pencuri. Ia dipukuli oleh warga sekitar terminal. Pencuri sesungguhnya adalah Rehan yang sudah melarikan diri. Diar yang berada di samping Rehan saat itu dituduh sebagai komplotan pencuri. Diar meninggal karena luka yang cukup parah. Tindakan Rehan menjadi sebab kematian Diar. Tuhan membalas kebaikan hati Diar yang selalu peduli pada orang lain, jujur dan menghormati orang lain. Terutama pada Rehan, Diar selalu peduli. Bahkan saat ia terluka parah ia mengkhawatirkan Rehan.

Orang berwajah menyenangkan mengungkapkan kebenaran kepada Rehan. Ia juga mengungkapkan kebesaran Tuhan. Tuhan membalas seseorang yang selalu berbuat baik dengan pembalasan yang indah.

Manusia hidup untuk mengabdikan kepada Tuhan dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Tuhan akan memberi balasan sesuai kepatuhan manusia terhadap aturan Tuhan. Seseorang yang berbuat baik merupakan salah satu pengabdianya kepada Tuhan, dan Tuhan akan memberikan balasan yang indah kepada orang tersebut.

Pembalasan Tuhan yang indah juga terjadi pada Diar yang memiliki karakter jujur. Tuhan membalas segala perbuatan baik meski menurut manusia hanya kebaikan kecil.

[25] "Ah, siapa peduli dengan Diar yang selalu jujur menyetorkan uang tiga ribu rupiah? Siapa peduli dengan Diar yang selalu memberikan kembalian? Siapa peduli? Tetapi langit peduli! Dan Diar menjemput seribu pelangi indah saat waktu fana terhenti baginya, Diar menjemput janji langit karena telah menyelesaikan dengan baik siklus tersebut, malaikat *berebut* mengucapkan salam padanya."

(RTDW, 2015:83)

Data di atas menunjukkan pembalasan Tuhan terhadap perbuatan manusia di dunia. Selama hidup, Diar selalu berbuat baik. Ia peduli pada orang lain, jujur dan menghormati orang lain. Meski menurut orang lain, kebaikan tersebut bentuknya sangat kecil, namun Tuhan senantiasa membalas setiap perbuatan baik dengan pembalasan yang indah. Diar meninggal dengan kebaikan dari Tuhan.

Tuhan membalas setiap perilaku manusia terhadap sesama manusia. Kejujuran merupakan salah satu bentuk kebaikan manusia terhadap sesama, sehingga Tuhan pasti akan memberi balasan yang baik pula.

Tuhan senantiasa membalas setiap perbuatan manusia di dunia. Setiap perbuatan manusia akan dimintai pertanggungjawaban oleh Tuhan kelak.

[26] "Ray, kecil-besar nilai sebuah perbuatan, langit yang menentukan, kecil besar pengaruhnya bagi orang, langit juga yang menentukan. Bukan berdasarkan ukuran manusia yang amat keterlaluan mencintai dunia ini" Orang dengan wajah menyenangkan itu menghela nafas.

(RTDW, 2015:83)

Data di atas menunjukkan bahwa ukuran besar kecil perbuatan baik, Tuhan yang menentukan. Kebaikan tidak berdasarkan pada ukuran manusia yang menganggap kebaikan kecil tidak berarti apapun. Tuhan akan membalas setiap kebaikan yang dilakukan seseorang terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Tuhan akan membalas setiap perbuatan yang baik dengan kebaikan pula. Penjelasan tersebut di sampaikan Orang dengan Wajah Menyenangkan untuk membuat Ray memahami hubungan manusia dengan Tuhan sekaligus menuntun Ray untuk melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya.

Tuhan menentukan besar kecilnya akibat dari perbuatan manusia terhadap diri sendiri maupun orang lain. Manusia terkadang menganggap perilaku buruknya tidak

akan berdampak terlalu besar. Ia meremehkan perbuatan buruk yang dia lakukan dan mencari pembenaran berdasarkan pendapatnya sendiri. Padahal Tuhan telah memerintahkan kepada manusia untuk melaksanakan perintah-Nya, salah satunya dengan berbuat baik pada sesama manusia.

Data berikut juga menjelaskan balasan dari Tuhan terhadap perbuatan manusia di dunia.

[27] "Ray, semua ini sungguh menyedihkan. Sungguh memilukan. Kau berhak menyalahkan Plee dan *partner* kerjanya. Kau amat berhak membenci mereka karena mereka benar-benar merenggut seluruh kebahagiaan yang dijanjikan kepadamu dan Tuhan '*membiarkannya*'. Mereka memang menebus kejahatan itu dengan menyelamatkanmu, satu mati di tiang gantungan, satu mati tertembus bilah bambu dan belum terhitung hukuman yang menanti mereka di hari pembalasan. Sungguh bisa diterima akal sehat kalau kau masih *tidak terima*. Dalam situasi yang berbeda, juga mungkin bisa dibenarkan kalau kau memutuskan untuk membalas."

(RTDW, 2015:212)

Data di atas menunjukkan balasan Tuhan terhadap perbuatan buruk Plee di masa lalu. Tuhan membalas perbuatan buruk Plee di dunia dan di kehidupan selanjutnya. Orang dengan wajah menyenangkan menceritakan bahwa Plee dan partner kerjanya merupakan pelaku kebakaran kompleks perumahan tempat tinggal Ray dan orang tuanya. Peristiwa tersebut menyebabkan kematian orang tua Ray. Plee menyesali perbuatannya. Ia melindungi Ray dengan mengaku sebagai pelaku pencurian berlian seribu karat dan menembak dua penjaga gedung tempat berlian tersebut disimpan padahal Ray pelaku penembakan tersebut. Plee mengaku melakukannya sendirian. Plee dieksekusi di tiang gantungan. Partner Plee menyesali perbuatannya ketika ia melihat ibu Ray yang menggendong bayi Ray meminta tolong pada partner Plee untuk menyelamatkan putranya. Ia teringat pada istrinya yang sedang hamil. Partner Plee meninggal dunia ketika menolong bayi Ray. Ia tertusuk bilah bambu yang menjadi tangga untuk mengambil bayi Ray dari lantai dua tempat Ibu Ray meminta pertolongan. Plee dan partner kerjanya mendapat pembalasan

Tuhan di dunia karena perbuatan buruknya di masa lalu. Namun Ray masih belum bisa menerimanya.

Orang dengan wajah menyenangkan menjelaskan bahwa Tuhan juga akan memberi pembalasan pada mereka kelak berdasarkan timbangan keadilan Tuhan. Tuhan akan membalas setiap perbuatan manusia di dunia.

Manusia diperintahkan oleh Tuhan untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk. Setiap perbuatan manusia akan dimintai pertanggungjawaban kelak. Perintah Tuhan tentu untuk berbuat baik dan peduli terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam maupun bangsa. Setiap perbuatan baik akan dibalas oleh Tuhan dengan pembalasan yang indah, begitu juga perbuatan buruk akan dibalas dengan pembalasan yang buruk pula.

Ray merasa Tuhan tidak adil karena membiarkan orang yang berbuat jahat hidup dengan baik dan bahagia. Tuhan tidak membalas mereka. Padahal orang-orang tersebut telah menyebabkan penderitaan bagi orang lain.

[28] "Apakah hidup ini adil, Ray? Gembong preman yang membuat Ilham dan Natan kehilangan mimpi-mimpinya memang tidak seperti Plee yang membalas dosanya di tiang gantungan. Gembong preman itu tetap sehat-wal-afiat hingga ajal menjemput. Tapi apakah hidup ini jadi tidak adil baginya? Tidak, Ray! Pembalasan di dunia hanya sepotong kecil dari keadilan langit. Ada cara lain bagi Tuhan untuk membuat timbangan keadilan itu berjalan baik. Kau dan sebagian besar orang di muka bumi boleh jadi mengingkarinya, tetapi itu nyata, *pembalasan hari akhir itu nyata*, senyata kau sekarang yang tersungkur mengenang semua masa lalu ini."

(RTDW, 2015:200-201)

Data di atas menunjukkan bahwa Orang dengan wajah menyenangkan menjelaskan kepada Ray, orang-orang yang sudah berbuat jahat pada Ray dan teman-temannya pasti menerima pembalasan dari Tuhan. Pembalasan Tuhan tidak pernah keliru. Pembalasan Tuhan selalu adil. Orang dengan Wajah Menyenangkan menunjukkan nilai karakter religius berupa kepatuhan manusia terhadap perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya.

Pembalasan di dunia merupakan hal kecil dari bentuk keadilan Tuhan. Tuhan memiliki cara untuk membalas perbuatan buruk seseorang dengan sangat adil yakni melalui timbangan keadilan. Manusia cenderung mengingkarinya, namun pembalasan hari akhir itu nyata.

Istri Ray memahami bahwa setiap perbuatan di dunia ini akan dimintai pertanggungjawabannya di hadapan Tuhan. Ia berusaha menjadi istri yang baik untuk Ray.

[29] "Kau tahu, istrimu benar-benar ingin menjadi yang baik bagimu, menjadi ibu yang baik bagi anak-anakmu. ia tidak pandai ilmu agama, ia baru belajar itu semua saat kalian menikah. Tapi dia paham sebuah kalimat yang indah, nasihat pernikahan kalian yang disam paikan penghulu: *Istri yang ketika meninggal dan suaminya ridha padanya, maka pintu-pintu surga dibukakan lebar-lebar baginya.*

(RTDW, 2015:316)

Data di atas menunjukkan bahwa istri Ray melakukan tugasnya sebagai istri yang baik. Ia melaksanakan perintah Tuhan yakni menjadi istri yang baik untuk Ray dan berharap Ray bahagia bersamanya. Ia berusaha mendapatkan anak dari Ray meski Tuhan berkehendak lain. Istri Ray ingin *ridha* dari Ray karena ia percaya bahwa *ridha* suaminya merupakan *ridha* Tuhan. Ketika istrinya akan meninggal, ia meminta keridhaan Ray. Tuhan menjanjikan surga bagi istri yang meninggal dengan keridhaan suaminya. Nilai religius ditunjukkan Istri Ray. Ia menjalankan perintah Tuhan.

Berdasarkan uraian di atas, nilai karakter religius dapat ditandai dengan seseorang yang senantiasa mematuhi atau melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Tuhan akan membalas setiap pengabdian manusia terhadap-Nya dengan pembalasan yang baik dan juga membalas perbuatan buruk manusia terhadap diri sendiri maupun orang lain dengan pembalasan yang buruk pula.

Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan Tuhan yakni nilai religius dapat berupa keyakinan manusia atas kekuasaan Tuhan, penerimaan manusia terhadap ketentuan Tuhan,

kesyukuran atas nikmat Tuhan, dan melaksanakan perintah Tuhan serta menjauhi larangan-Nya.

4.1.2 Nilai Karakter Manusia dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri

Nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri yaitu, a) jujur, b) disiplin, c) kerja keras, d) kreatif, e) mandiri, f) rasa ingin tahu, dan g) gemar membaca.

4.1.2.1 Jujur

Jujur adalah sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah ataupun dikurangi, serta tidak menyembunyikan

a. Menjaga Kepercayaan

Nilai karakter jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Tokoh dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* memiliki nilai karakter jujur. Salah satunya terdapat pada data berikut.

[1] “Dasar bodoh. Diar bisa saja mengambil jatah lebih dari upahnya yang hanya tiga ribu perak perhari dari kotak uang ini. Tidak ada yang tahu. Tetapi Diar selalu saja jujur menyerahkan semuanya.”

(RTDW, 2015: 22)

Data di atas menunjukkan nilai karakter tokoh Diar. Diar menunjukkan sikap jujur. Dia tidak pernah mengambil uang dalam kotak pembayaran toilet umum yang ia jaga meskipun dia memegang kunci dan pemilik toilet tidak mengetahui. Diar menjaga kepercayaan yang sudah diberikan oleh pemilik toilet.

Salah satu ciri orang yang memiliki karakter jujur adalah menjaga kepercayaan dari orang lain. Jujur membuat diri sendiri dipercaya oleh orang lain. Kepercayaan tersebut harus dijaga dengan selalu berperilaku jujur. Perilaku jujur yang dilakukan terus-menerus akan membentuk karakter jujur seseorang.

b. Mengakui Kesalahan

Jujur juga salah satunya dengan mengakui kesalahan yang telah diperbuat.

- [2] Diar tersengal oleh tangisnya.
 "Aku.... Akulah yang dulu merusak tasbih itu..."
 "Tasbih apa?" Penjaga Panti melipat keningnya.
 "Tasbih Arab milik Bapak!"
 "Tasbih?" penjaga Panti semakin bingung.
 "Sore itu, saat Bapak menyuruhku membersihkan ruang kerja... sore itu tidak sengaja... tidak sengaja aku menemukan tasbih itu di meja. Ak ingin sekali menyentuhnya. Tasbih itu indah, indah sekali. Terkena sinar matahari, memantul berkemilauan.... Aku tidak bisa mengendalikan keinginan, meski Bapak berkali-kali memperingatkan jangan sentuh benda apapun...."

(RTDW, 2015:71)

Data di atas menunjukkan bahwa Diar adalah tokoh yang memiliki nilai karakter jujur. Ia pernah menyembunyikan kesalahan yang ia perbuat dari penjaga panti. Saat itu ia tidak sengaja merusak tasbih milik penjaga panti ketika ia membersihkan ruangan penjaga panti. Di rumah sakit, ia mengakui kesalahannya pada penjaga panti.

Mengakui kesalahan memang berat dilakukan namun akan mendamaikan hati jika telah dilakukan. Mengakui kesalahan juga harus dilandasi perasaan menyesal dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan. Mengakui kesalahan merupakan salah satu perilaku yang menunjukkan karakter seseorang yang jujur.

Nilai karakter jujur yang dimiliki Diar juga terdapat pada data berikut. Diar mengakui kesalahannya dan meminta maaf pada penjaga panti.

- [3] "Maafkan aku, Bapak! Maafkan aku yang telah merusak tasbih itu. Tidak mendengarkan, padahal.... Padahal.... Bapak sudah melakukan banyak kebaikan kepada kami.... Semoga, semoga Tuhan membalas segala kebaikan itu. *Maafkan aku, bapak... Maafkan Diar yang nakal...*" Cengkeraman itu melemah.
 Dan kalimat itu mengantar segalanya. Diar pergi.

(RTDW, 2015:75)

Data di atas menunjukkan nilai karakter jujur tokoh Diar. Sebelum meninggal dunia, Diar mengakui kesalahannya pada penjaga panti. Ia menyesal dan terus

menerus merasa bersalah. Di rumah sakit, Diar mengakui semuanya dan meminta maaf sebelum ia meninggal dunia. Ia juga berterima kasih kepada penjaga panti yang selama ini menjaganya.

Diar merupakan tokoh yang berkarakter jujur. Ia berani mengakui kesalahannya selama ini kepada penjaga panti dan meminta maaf. Jujur akan membawa kedamaian pada diri sendiri dan antarsesama manusia.

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan di atas, nilai karakter manusia dalam berhubungan dengan diri sendiri yakni nilai karakter jujur dapat berupa menjaga kepercayaan orang lain, berani mengakui kesalahan dan berani meminta maaf.

4.1.2.2 Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merupakan nilai karakter yang harus dimiliki seseorang. Seseorang yang memiliki karakter disiplin selalu berusaha menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Disiplin juga dapat ditandai dengan sikap dan perilaku seseorang yang sangat menghargai waktu.

a. Menghargai Waktu

Salah satu perilaku yang mengindikasikan kedisiplinan adalah menghargai waktu.

[1] Dia akan mengembalikannya nanti malam, gumam Ray riang. Sepanjang hari dia sibuk menyiapkan rencana *topping* (peletakkan atap gedung) enam bulan lagi. Bertemu dengan rombongan insinyur. Membentangkan denah-denah. Detail persiapan teknis. Sejauh ini semuanya oke. Ray memastikan pekerjaan buruhnya lebih cepat seminggu dari jadwal yang diberikan.

(RTDW. 2015:266)

Data di atas menunjukkan nilai karakter disiplin Ray. Ray bekerja dengan disiplin. Disiplin ditandai dengan seseorang yang bekerja dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu. Ia merencanakan dan mempersiapkan semua pekerjaannya sesuai

ketentuan. Ray bahkan menyelesaikan pekerjaannya seminggu lebih cepat dari yang ditentukan dengan hasil sesuai permintaan pemilik gedung.

Ray memiliki nilai karakter disiplin. Ia bekerja dengan sebaik-baiknya dan sangat menghargai waktu.

- [2] Pekerjaan Ray berjalan lancar. Bandara Internasional Kota sejak dua tahun terakhir memasuki tahap pengerjaan fisik. Urusan ini Ray ahlinya, pekerjaan konstruksi berjalan jauh lebih cepat dibandingkan masa-masa perencanaan dulu. Lagipula kursus bahasa asingnya berjalan baik.

(RTDW, 2015:298)

Data di atas mencerminkan nilai karakter disiplin tokoh Ray. Ray selalu mengerjakan pekerjaannya dengan baik. Ia juga menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat dari rencana. Ray sangat disiplin dengan menghargai waktu.

Bagi orang yang berkarakter disiplin, waktu teramat berharga. Seseorang yang berkarakter disiplin akan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya bahkan cenderung melakukan pekerjaan lebih cepat dari rencana. Ia juga mengerjakan tugas atau pekerjaannya dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian di atas, orang yang memiliki nilai karakter disiplin tidak pernah menyia-nyiakan waktunya. Baginya waktu sangat berharga. Ia akan berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditentukan.

b. Menyelesaikan Pekerjaan Sesuai Ketentuan

- [3] Ray benar-benar membatukan dirinya dalam pekerjaan. Dengan sistem dan pendekatan baru, konstruksi apartemen itu selesai lebih cepat enam bulan dari jadwal biasanya. Anggaran bisa dihemat seperempatnya. Kualitas bangunan nomor satu.

(RTDW, 2015:333)

Data di atas menunjukkan nilai karakter disiplin yang dimiliki tokoh Ray. Ray menunjukkan karakter disiplin dengan menghargai waktu. Selain ia menyelesaikan pekerjaannya dengan waktu yang lebih cepat dari rencana, ia juga menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Kualitas bangunan yang dibuat Ray sangat bagus. Ia melakukan pekerjaan sesuai ketentuan bahkan menghemat anggaran.

Disiplin ditandai dengan ketaatan dalam bekerja. Orang yang memiliki karakter disiplin selalu menyelesaikan pekerjaannya sesuai ketentuan.

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri yakni nilai disiplin dapat berupa sikap seseorang yang selalu menghargai waktu dan menyelesaikan pekerjaan sesuai ketentuan. Disiplin membuat seseorang mampu mengontrol dirinya sendiri untuk patuh melaksanakan ketentuan dalam pekerjaan.

4.1.2.3 Kerja Keras

Kerja keras merupakan upaya sungguh-sungguh dalam menggapai keinginan. Kerja keras identik dengan pantang menyerah. Kerja keras akan menumbuhkan sikap untuk terus berjuang, tidak mau kalah, dan tidak mudah menyerah sebelum apa yang diinginkan tercapai.

a. Kerja Keras Demi Kehidupan yang Lebih Baik

Tokoh dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* menunjukkan nilai karakter kerja keras melalui perilakunya dalam cerita.

- [1] Enam bulan lagi berlalu tak terasa. Rutinitas Ray *bertambah*. Bukan hanya ke kelurahan pagi-pagi, belajar, lantas sorenya belajar memetik gitar. Dia sudah lumayan jago. Dia mulai sibuk belakangan karena sekali dua justru mulai ikut Natan mengamen.

(RTDW, 2015:94)

Data di atas menunjukkan nilai karakter kerja keras yang dimiliki Ray. Ia tinggal di salah satu rumah singgah di Ibukota. Ray belajar banyak hal. Ia mengikuti sekolah di kelurahan. Ia juga belajar memetik gitar agar bisa mengamen dan menghasilkan uang seperti Natan sahabatnya. Ray kerja keras demi kehidupannya yang lebih baik dan demi melupakan masa lalunya yang buruk saat tinggal di panti asuhan.

Kerja keras membuat seseorang tidak putus asa mewujudkan keinginan. Kerja keras salah satunya ditandai dengan usaha seseorang untuk memperbaiki kehidupannya agar menjadi lebih baik.

b. Kerja Keras dalam Pekerjaan

Berikut data yang menunjukkan perilaku kerja keras yang dimiliki tokoh Ray dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

- [2] Gitar tuanya sudah dijual, ongkos kereta pulang. Tidak ada syarat keahlian menjadi pekerja bangunan. Dia tidak tahu cara mengaduk semen yang benar, tapi dia belajar dengan cepat. Ray tidak mengerti bagaimana menyusun bata yang baik, tapi dia pemerhati yang cakap. Semuanya dipelajari otodidak.

(RTDW, 2015:234)

Data di atas menunjukkan nilai karakter kerja keras yang dimiliki tokoh Ray. Ray kerja keras belajar menjadi pekerja bangunan. Ia adalah pemerhati yang baik sehingga ia dapat menguasai hal yang ia pelajari dengan baik pula. Ia kerja keras untuk menguasai ilmu dalam lingkup pembangunan gedung dan menjadi pekerja bangunan yang baik. Ray bekerja keras dalam pekerjaannya.

Seseorang yang memiliki karakter kerja keras cenderung memperhatikan dan berkonsentrasi penuh saat mempelajari sesuatu. Ia juga melakukan pekerjaan sesuai ketentuan.

Ray berusaha untuk memperoleh pengetahuan dalam lingkup pekerjaannya sebagai salah satu pekerja pembangunan gedung.

- [3] Tiga bulan berlalu. Apa yang tidak dimiliki Ray untuk menjadi pekerja bangunan yang baik? Dia pekerja yang rajin. Kalimat-kalimat Bang Ape dulu membekas di benaknya. Semua anak Rumah Singgah itu dulu juga pekerja yang baik. Dan Ray cerdas. Lebih dari cukup untuk membuat insinyur konstruksi gedung terpesona. Ray dengan mudah menerjemahkan hitung-hitungan geometri rumit dalam pekerjaan konstruksi. Bentuk-bentuk desain arsitektur yang membutuhkan nalar matematik. Termasuk pengetahuan dasar teknis-rekayasa sipil. Ray berbakat.

(RTDW, 2015:234)

Data di atas menunjukkan nilai karakter kerja keras yang dimiliki tokoh Ray. Ray terus kerja keras dalam pekerjaannya sebagai pekerja bangunan. Ia belajar dengan giat mengenai konstruksi bangunan, arsitektur, desain maupun rekayasa sipil. Ia juga bekerja dengan rajin. Kini Ray telah menguasai berbagai pengetahuan terkait konstruksi bangunan. Kerja keras Ray membuat insinyur konstruksi terkesan.

Kerja keras dapat ditandai dengan usaha seseorang tanpa kenal lelah untuk menguasai ilmu yang dipelajari. Kerja keras juga dapat ditandai dengan melakukan pekerjaan sesuai ketentuan. Kerja keras akan menuntun manusia mencapai keberhasilan.

Dalam pekerjaan, seseorang yang selalu kerja keras akan dipercaya untuk bekerja di posisi yang lebih tinggi.

- [4] Tiga bulan sejak peresmian gedung, Ray dipindahkan ke proyek yang lebih besar, lebih menantang, dan tentu saja lebih sulit. Pembangunan Bandara berkelas internasional tiga puluh kilometer dari kota Ray mengepalai belasan mandor. Pemilik gedung 18 lantai, menjadi salah-satu anggota konsorsium pembangunan. Melibatkan kontraktor dari tiga negara. Dana besar. Tim besar. Dan Ray dengan reputasinya mendapat posisi *tinggi*.

(RTDW, 2015:285)

Data di atas menunjukkan bahwa kerja keras Ray terbayarkan. Ia kini dipercaya sebagai pemimpin untuk proyek pembangunan Bandara Internasional. Pembangunan tersebut melibatkan jumlah pekerja yang lebih banyak. Ia bertugas mengawasi pekerjaan mandor-mandor dalam pembangunan Bandara Internasional.

Setiap orang berusaha disertai dengan kerja keras akan memperoleh hasil yang baik. Kerja keras pasti akan mendapatkan hasil yang baik salah satunya mendapatkan kepercayaan dari orang lain.

Ray terus kerja keras dalam pekerjaannya. Semakin tinggi posisi seseorang dalam suatu pekerjaan, maka tanggung jawabnya semakin besar.

- [5] Ray mendekap istrinya dari belakang. Berdiri berdua di atas teras lantai dua. Kebersamaan yang *hangat*.
"Bagaimana kursus bahasanya?" Istrinya menoleh bertanya.
"Baik.... Sepertinya harus ditambah bahasa Perancis, *yang...*"

"Perancis?"

"Ada wakil khusus dari pengawas bandara seminggu terakhir. Standarisasi Internasional. Orangnya hanya mengerti bahasa itu.

(RTDW, 2015:287)

Data di atas menunjukkan nilai karakter kerja keras yang dimiliki Ray. Ray kini menjabat posisi yang lebih tinggi dalam pekerjaannya. Ia harus mengikuti rapat untuk merencanakan dan merancang pembangunan. Beberapa partner kerja Ray dalam pembangunan Bandara Internasional adalah orang asing. Untuk berkomunikasi dengan mereka, Ray kursus bahasa Inggris. Ia juga harus berkomunikasi dengan pengawas standarisasi Internasional untuk bandara yang Ray bangun yang merupakan orang Perancis sehingga Ray belajar bahasa Perancis. Ray kerja keras dalam pekerjaannya. Ia masih belajar bahasa asing untuk mempermudahnya berkomunikasi dengan *partner* kerjanya yang berasal dari luar negeri.

Seseorang yang selalu berusaha disertai kerja keras akan membuat ia berhasil dalam pekerjaannya. Selain itu, ia akan dipercaya sebagai penanggung jawab setiap pekerjaan.

c. Kerja Keras untuk Mendapatkan Hati Seseorang

Seseorang yang sedang jatuh cinta pada orang lain akan berusaha menarik perhatian orang tersebut. Kerja keras dibutuhkan untuk mendapatkan hati seseorang yang disukai.

- [6] Tangan Ray justru mencengkeram ujung-ujungnya yang tajam. Kaget. Mengaduh. *Bagaimana menarik perhatiannya?* Lima menit berlalu. Ray sudah duduk di dalam bangsal. Di kelilingi anak anak, tangannya dibalut oleh gadis itu. Ray kebat-kebit menatap wajahnya dari dekat. Dia bisa melihat bedak tipis yang tak rata menutupi pipi sebelah kanan. Mencium aroma tubuhnya. Nafasnya sesak. Jantungnya sungsang.

(RTDW, 2015:245)

Data di atas menunjukkan nilai karakter kerja keras yang dimiliki Ray. Ray jatuh cinta pada gadis di gerbong kereta. Ia bertemu lagi dengan gadis tersebut di sekitar konstruksi bangunan tempat Ray bekerja. Ia ingin berkenalan dengan gadis

tersebut. Ia mengikuti gadis itu ketika pergi mengunjungi anak-anak yang di rawat di bangsal anak di salah satu rumah sakit. Tidak hanya dalam pekerjaan, Ray juga bekerja keras untuk menarik perhatian gadis yang ia sukai. Ray melukai telapak tangannya sendiri di jendela yang kacanya pecah dan belum sempat diperbaiki oleh petugas rumah sakit. Gadis tersebut mengobati luka Ray. Ray merasakan jantungnya berdebar saat dekat dengan gadis yang disukainya itu.

Setiap usaha seseorang akan memperoleh hasil sesuai yang diinginkan jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan disertai kerja keras.

- [7] Dan dia pembelajar yang baik. Maksudnya, Ray bisa belajar dengan baik bagaimana membuat keluarga mereka menjadi keluarga yang menyenangkan.

(RTDW, 2015:278)

Data di atas menunjukkan nilai karakter kerja keras yang dimiliki Ray. Kerja keras Ray untuk mendapatkan hati gadis tersebut membuahkan hasil. Ray akhirnya menikah dengan gadis yang ia sukai. Setelah menjadi suami, Ray berusaha untuk menjadi suami yang baik. Ray belajar membina keluarga yang baik, nyaman dan menyenangkan.

Kerja keras seseorang dalam mendapatkan hal yang diinginkan akan tercapai. Usaha, kerja keras disertai berdoa merupakan cara terbaik untuk menggapai keinginan.

Kerja keras untuk mendapatkan hati seseorang juga dilakukan oleh tokoh bernama Vin.

- [8] “Tetapi Abang memberikan semua itu. Saat pertama kali bertemu lagi di pemakaman. Selama setahun terakhir berhubungan dengan surat. Enam bulan di sini. Vin merasa memiliki *kakak lelaki*.... Terima kasih telah menjadi kakak buat Vin”. Kalimat itu membelok di ujungnya. Ia tidak akan pernah bisa mengatakannya. Buat apa? Hanya akan menyakiti perasaan. K-a-k-a-k. Itu ide yang baik. Semoga waktu berbaik hati padanya. *Bukankah waktu bisa merubah perasaan?*

Ray mengangguk, mendekap lembut bahu gadis itu.

(RTDW, 2015:367-368)

Data di atas menunjukkan nilai karakter kerja keras yang dimiliki tokoh bernama Vin. Tokoh bernama Vin kerja keras untuk mendapatkan hati Ray. Vin menyadari bahwa cinta Ray hanya untuk istrinya. Vin berusaha untuk menyembunyikan cintanya pada Ray dan menyembunyikan hatinya yang terluka. Ia rela meski hanya dianggap adik bagi Ray. Ia berharap suatu hari nanti hati Ray bisa berubah.

Vin menunjukkan karakter kerja keras dalam mendapatkan hati Ray. Cara seseorang berbeda-beda. Vin memilih menunggu hati Ray berubah dan menerima Vin dalam hidupnya. Vin percaya bahwa kerja kerasnya akan berhasil.

d. Kerja Keras Membangun Gedung Tertinggi

Manusia memiliki impian. Manusia akan berusaha disertai kerja keras untuk menggapai impiannya.

- [9] "Kau tadi bertanya, seberapa yakin aku dengan keberhasilan proyek ini? Kau tadi bertanya seberapa bodoh aku sehingga berani-beraninya memulai proyek *gedung tertinggi* ini? Baiklah Mister Liem, aku akan katakan seberapa yakin dan bodohnya aku. Hanya sekali aku katakan." Ray mendesis, kalimatnya terdengar menusuk. Taipan itu berdesir. "Kalau satu tahun sejak kau menandatangani kesepakatan pinjaman proyek ini tidak memenuhi harapan seperti dalam proposal yang kuberikan padamu. Maka persis satu tahun dari sekarang. Di jam yang sama, menit yang sama, detik yang sama, aku akan loncat dari jendela ini. Kau dengar itu Mister Liem, aku akan melompat dari jendela ruangan kerja milikmu yang amat mewah ini." Ray tersenyum mencengkeram. Taipan itu berusaha *mencari pegangan* di ujung mejanya. (RTDW, 2015:337)

Data di atas menunjukkan nilai karakter kerja keras yang dimiliki tokoh Ray. Ray sibuk merencanakan pembangunan gedung tertinggi. Ia mencari *investor* untuk bergabung dalam konsorsium. Ia mendatangi Mr. Liem dan menjelaskan proposal pembangunan gedung tertinggi dalam jangka waktu satu tahun. Mr. Liem ragu dengan rencana yang dikemukakan oleh Ray. Ray meyakinkan Mr Liem. Ia berani bertaruh jika proyek tersebut gagal dan tidak selesai dalam jangka satu tahun, ia akan

loncat dari kantor Mr Liem. Ray kerja keras untuk meyakinkan Mr Liem. Ia percaya pada kemampuannya dan akan bekerja keras untuk mewujudkan impiannya tersebut.

Impian seseorang terkadang merupakan hal yang cukup sulit dicapai sehingga berusaha saja tidak cukup, harus disertai kerja keras dan berdoa kepada Tuhan. Tidak ada keberhasilan yang tercapai tanpa kerja keras.

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye yakni nilai kerja keras dapat berupa usaha untuk mengubah kehidupan menjadi lebih baik, kerja keras dalam pekerjaan, kerja keras mendapatkan hati seseorang dan kerja keras untuk membangun gedung tertinggi. Semua usaha disertai kerja keras akan mencapai keberhasilan.

4.1.2.4 Kreatif

Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

a. Memberi Ide

Orang yang berkarakter kreatif cenderung memiliki banyak ide. Mereka selalu berinisiatif mengembangkan ide tersebut.

[1] Dua minggu berikutnya, *pembicaraan itu semakin dekat*. Ray sudah jauh lebih nyaman dengan ekspresi muka, tatapan mata, dan intonasi suara Plee yang amat mengendalikan. Sekali-dua Ray malah mengingatnya baik-baik. Dia pembelajar yang cepat. Pemerhati yang cakap. Mulai mengerti bagaimana menggunakan pengaruh aneh seperti itu ke orang lain. Belajar trik-triknya secara otodidak. Kalau dia bisa sehebat Plee dalam urusan menguasai orang lain, dia mungkin bisa membuat seisi gerbong KRL memberikan uang meski dia nyanyi *sambil teriak-teriak*. Ray nyengir memikirkan idenya.

(RTDW, 2015:160)

Data di atas menunjukkan nilai karakter kreatif yang dimiliki Ray. Ray mengagumi Plee. Plee memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. Kata-kata yang diucapkan Plee seolah mempengaruhi lawan tuturnya untuk mengikuti

perkataan Plee. Ray memperhatikan Plee. Ia mulai belajar untuk mengendalikan orang lain seperti Plee. Setelah menguasai ilmu tersebut, Ray berinisiatif untuk menggunakan kemampuannya saat dia mengamen di gerbong kereta api agar orang-orang memberinya uang.

Seseorang yang berkarakter kreatif selalu memiliki banyak ide. Jiwa kreatif membuat seseorang untuk selalu mengembangkan pemikirannya tentang hal-hal yang bermanfaat. Ia selalu mengembangkan idenya untuk kebaikan dirinya dan orang lain.

Ray memiliki karakter kreatif dengan mengembangkan kemampuan yang ia pelajari. Orang kreatif selalu berinisiatif dan selalu memberi ide.

- [2] Sore hari selepas bekerja, dengan penerangan lampu seribu watt di atas gedung konstruksi, buruh-buruh itu bermain bola. Riang. Melepas penat. Ray yang punya ide, teringat masa-masa di Rumah Singgah
(RTDW, 2015:247)

Data di atas menunjukkan karakter kreatif Ray yakni memberi ide untuk mengadakan pertandingan bola pada malam hari untuk melepaskan kejenuhan dan melepas penat karena bekerja seharian. Para pekerja konstruksi bangunan senang atas ide tersebut.

Seseorang yang berkarakter kreatif menunjukkan kemajuan pikirannya. Ia selalu memikirkan bahwa setiap hal dapat memberi manfaat jika dikembangkan. Orang kreatif memiliki banyak ide dan mengembangkan ide tersebut untuk suatu kegiatan yang berguna.

Nilai karakter kreatif Ray yang dimiliki Ray saat ia memberi ide untuk mengadakan pertandingan bola di lokasi konstruksi disetujui pula oleh pemilik gedung.

- [3] Pemilik gedung senang dengan ide Ray membuat lantai 18 menjadi lapangan bola sementara. "Membiarkan pekerja bersenang-senang secara proporsional membuat semangat kerja mereka membaik. Tidak ada yang bisa mengalahkan produktivitas pekerja yang semangat kerjanya tinggi." Itu penjelasan Ray dalam rapat bulanan. Pemilik gedung sepakat.

(RTDW, 2015:254)

Data di atas menunjukkan bahwa ide Ray disambut baik oleh para pekerjanya. Ide Ray untuk mengadakan pertandingan bola juga mendapat persetujuan dari pemilik gedung. Ray sangat memperhatikan pekerjanya. Ketika menyampaikan *evaluasi progress* kepada pemilik gedung, Ray mengungkapkan bahwa jika pekerjanya senang, maka mereka akan semangat bekerja.

Kreativitas akan berguna bagi diri sendiri maupun orang lain sehingga karakter kreatif sangat penting dimiliki setiap orang untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupan.

b. Kemampuan Memodifikasi

Seseorang yang memiliki nilai karakter kreatif cenderung memiliki kemampuan memodifikasi.

[4] Tetapi kalau Natan sudah mulai memetik gitarnya, kepala-kepala itu pelan terangkat. Bukan main. Lincah tangannya mengeluarkan intro. Kalau Natan sudah mulai dengan kalimat pertama lagunya, maka mata-mata itu akan memandang terpesona. Natan memang jago. Dan Ray menyeringai senang. Mengimbangi petikan gitar dan suara bertenaga Natan. Tersenyum lebar, ini artinya keranjang rotan mereka untuk ke sekian kalinya bakal terisi banyak.

(RTDW, 2015:98)

Data di atas menunjukkan nilai karakter kreatif yang dimiliki Natan. Natan memiliki kemampuan bermain gitar. Ia mengamen di gerbong kereta. Saat Natan mengamen, ia selalu menikmati dan menghayati musik dan lagu yang ia mainkan. Banyak orang terpesona dengan permainan gitar Natan. Natan yang kreatif memodifikasi penampilan mengamennya.

Kemampuan memodifikasi merupakan bentuk perilaku manusia yang mengindikasikan nilai karakter kreatif. Orang yang berjiwa kreatif akan berusaha memodifikasi sesuatu hal atau benda agar memiliki manfaat lebih.

Ray belajar dari Natan dalam menghayati musik yang ia mainkan. Ray memodifikasi permainan gitarnya.

- [5] Tapi Ray mengerti bagaimana membuat sebuah lagu terdengar menyentuh. Malam itu, saat dia kembali menjadi 'pengamen KRL' yang pandai memainkan lagu-lagu sendu, beberapa karyawannya mengusap sudut-sudut mata. Terharu

(RTDW, 2015:330)

Data di atas menunjukkan nilai karakter kreatif yang dimiliki Ray. Ia bernyanyi untuk pekerjaannya di lokasi konstruksi bangunan. Ray memodifikasi nyanyiannya dengan irama yang indah dan bernyanyi dengan penuh penghayatan sehingga orang lain yang mendengarkan ikut terbawa suasana dalam lirik lagunya.

Ray selalu belajar dari orang lain. Selain belajar, ia memiliki kemampuan untuk memodifikasi pengetahuan yang ia pelajari. Ia memodifikasi kemampuan dalam bidang seni yang ia miliki agar memiliki nilai keindahan.

- [6] Sejak hari itu, disadari atau tidak, ada satu hal yang benar-benar berubah dalam hidup Ray. Sejak hari itu dia *menggunakan* seluruh kemampuan yang pernah dipelajarinya dari Plee-dengan kapasitas dan pengaruh yang berkali-kali lipat...

(RTDW, 2015:323)

Data di atas menunjukkan nilai karakter kreatif yang dimiliki Ray. Ray belajar berkomunikasi dengan kekuatan mengendalikan orang lain dari Plee. Ia menggunakan kemampuan tersebut bahkan memodifikasinya menjadi lebih kuat pengaruhnya kepada orang lain.

Kemampuan memodifikasi perlu dikembangkan agar suatu hal yang biasa memiliki nilai lebih. Memodifikasi juga dapat berarti memanfaatkan suatu hal yang sudah ada menjadi suatu hal yang memiliki nilai lebih.

Karakter kreatif yang dimiliki Ray yakni kemampuannya memodifikasi juga terdapat dalam data berikut.

- [7] Maka dimulailah proyek pembangunan apartemen itu. Proyek perkantoran itu sudah terlanjur separuh jalan, Ray dengan bakat besar rekayasa sipil memilih memanfaatkan yang sudah ada. Memodifikasi dengan baik. Dia tahu, lokasi Rumah Singgah persis berada di sepotong kawasan Ibukota yang rindang. Itulah yang bisa dijual dari lokasi tersebut. Tempat tinggal yang nyaman.

(RTDW, 2015:329)

Data di atas menunjukkan kemampuan Ray memodifikasi. Ia mengambil alih proyek pembangunan gedung perkantoran di lokasi rumah singgah. Ia akan mengubah proyek pembangunan gedung perkantoran menjadi apartemen. Ia tahu bahwa lokasi tersebut lebih tepat digunakan sebagai apartemen yang nyaman. Proyek gedung perkantoran yang terlanjur separuh jadi, Ray modifikasi dengan baik sehingga bisa dimanfaatkan dalam pembangunan apartemen.

Kemampuan memodifikasi juga ditunjukkan dengan memanfaatkan suatu hal yang sudah ada menjadi hal baru yang memiliki nilai keindahan dan manfaat lebih. Kemampuan memodifikasi menunjukkan bahwa seseorang memiliki nilai karakter kreatif.

c. Menciptakan Sesuatu yang Bermanfaat

Seseorang yang memiliki karakter kreatif selalu berusaha untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Natan merupakan salah satu tokoh yang memiliki karakter kreatif.

[8] Natan tipikal pekerja yang baik. Semua anak di Rumah Singgah itu tipikal pekerja yang baik. Bersungguh-sungguh. Bang Ape selalu mengajari mereka soal itu. Natan misalnya, mengamen tidak pernah seadanya. Dia menghibur. *Entertainer* sejati di atas bus kota. Menyanyikan minimal tiga lagu setiap pertunjukan. Memilih lagu dengan baik, disesuaikan dengan penumpang. Malah hingga pernak-pernik seperti kantong uang yang diedarkan dibuat senyaman mungkin, dibuat khusus dari keranjang rotan yang indah. Oude pernah nyeletuk sambil tertawa, "*Kenapa nggak sekalian saja dibagin kartu nama? Kasih kartu diskon, kartu undian, atau doorprize macam mini-market?*"

(RTDW, 2015:99)

Data di atas menunjukkan karakter kreatif Natan. Natan tidak sembarangan memainkan lagu. Ia tidak ingin penumpang kereta api kecewa. Ia berusaha untuk menghibur dengan baik. Dia bahkan dengan kreatif membuat kantong uang dari rotan berbentuk keranjang. Keranjang rotan tersebut dibuat indah dan nyaman ketika diedarkan kepada penumpang.

Seseorang yang memiliki karakter kreatif akan berusaha menciptakan suatu hal yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Kreativitas menyebabkan seseorang memiliki sikap pantang menyerah untuk terus belajar dan menghasilkan sesuatu.

Ray juga memiliki karakter kreatif. Ia membuat kamar yang bermanfaat bagi para pekerja bangunan.

- [9] Ray tinggal di konstruksi gedung yang mereka bangun. Membuat kamar kamar petak di lantai dua. Setiap kamarnya dihuni beberapa pekerja. Tidur di atas-atas bilah papan seperti ranjang barak pasukan. Dialasi tikar pandan. Cukup nyaman. Setidaknya tidak pengap.
(RTDW, 2015:235)

Data di atas menunjukkan bahwa Ray membuat kamar untuk para pekerjanya. Ia membuat tempat tidur dari bilah papan yang dialasi tikar pandan. Kreativitas dan kepedulian Ray terhadap pekerjanya memberi kenyamanan bagi pekerjanya dalam beristirahat.

Orang yang kreatif selalu gelisah dalam hal positif. Jiwa kreatif membuat seseorang untuk selalu mengembangkan pemikiran tentang hal-hal yang bermanfaat. Ia berusaha untuk memberi manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain dan masyarakat.

d. Menciptakan Sesuatu yang Baru

Kreativitas mengarah pada penemuan suatu yang baru, berbeda, dan unik. Seseorang yang memiliki karakter kreatif akan membuat sesuatu yang baru yang bermanfaat.

- [10] Ray menyampaikan mimpi-mimpinya, "*Kau tahu, aku bercita-cita ingin membangun gedung tertinggi untukmu*" Gadis itu hanya mengangguk. Mengiyakan.
(RTDW, 2015:255)

Data di atas menunjukkan nilai karakter kreatif yang dimiliki Ray. Ray bercita-cita membangun gedung tertinggi untuk gadis yang ia cintai.

Jiwa yang kreatif selalu mempengaruhi seseorang untuk membuat sesuatu yang baru yang belum pernah terfikirkan sebelumnya. Nilai kreatif harus dikembangkan untuk menunjukkan kemajuan di dalam masyarakat.

Gedung tertinggi merupakan sesuatu yang baru. Sejak lama Ray telah memikirkan impiannya tersebut.

[11] Ray tidak hadir di acara itu. Ray memang berada di lokasi gedung, tetapi tidak di bawah tenda-tenda raksasa itu. Ray berdiri di ruang kerjanya. Lantai paling atas. Sendirian. Menatap hamparan Ibukota yang terik. Persis tengah hari. Mendesah pelan, mengusap wajah, *mimpi itu sudah terwujud, Gigi Kelinci.*

(RTDW, 2015:355)

Data di atas menunjukkan bahwa impian Ray untuk membangun gedung tertinggi telah tercapai. Ia menciptakan sesuatu yang baru yakni gedung tertinggi.

Menciptakan sesuatu yang baru yang tidak terfikirkan atau tidak berani dilakukan oleh orang lain mengindikasikan kreativitas seseorang. Seseorang yang kreatif selalu berupaya, bekerja keras dan pantang menyerah untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri yakni nilai karakter kreatif dapat berupa perilaku memberi ide, memiliki kemampuan memodifikasi, menciptakan sesuatu yang bermanfaat dan menciptakan sesuatu yang baru.

4.1.2.5 Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas maupun menata kehidupan dan masa depan yang lebih baik.

[1] Di Rumah Singgah ini tidak ada yang memaksa. Kalau malas sekolah dan memutuskan memilih bekerja, silakan. Bang Ape tidak pernah melarang, apalagi menyuruh. Terserah. Jadi pengamen, asongan, tukang semir, karyawan ruko, tukang foto-kopian, apa saja. Yang penting pekerjaan baik-baik. Uang hasil pekerjaan juga untuk masing-masing. Tidak ada yang harus disetorkan.

Bang Ape hanya sibuk mengingatkan soal *masa depan*. Menabung. Mereka selalu diingatkan untuk menyadari masa depan ditentukan oleh mereka sendiri, bantuan orang lain ada batasnya...

(RTDW, 2015:91)

Data di atas menunjukkan bahwa Bang Ape selalu mengajarkan kepada anak-anak penghuni rumah singgah untuk memiliki karakter mandiri. Mandiri menata masa depan. Kakak penanggung jawab di rumah singgah membebaskan anak-anak untuk menata kehidupannya, tentu dengan cara yang baik. Bang Ape tidak pernah memaksa. Bang Ape membebaskan anak-anak untuk bekerja dan menabungkan hasilnya untuk masa depan. Bang Ape selalu mengingatkan untuk menata masa depan sendiri dan tidak terus-menerus bergantung pada bantuan orang lain karena bantuan dari orang lain ada batasnya.

Mandiri merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki seseorang. Orang yang mandiri selalu aktif menyelesaikan tugas yang diberikan padanya. Ia akan berusaha menyelesaikannya dengan kemampuannya sendiri. Ia percaya pada dirinya sendiri.

Rumah singgah merupakan tempat yang mengajarkan nilai karakter mandiri kepada anak-anak penghuninya. Bang Ape selalu menasehati anak-anak penghuni rumah singgah untuk berperilaku baik, salah satunya dengan memiliki karakter mandiri.

[2] Ray mulai menyatu dengan berbagai kesukaan anak-anak Rumah Singgah. Beramai-ramai setiap Sabtu sore main bola di lapangan dekat kelurahan. Kemudian malamnya nongkrong warung sate ujung jalan. Bang Ape mentraktir mereka, seminggu sekali. Sambil bertanya apa yang telah mereka lakukan sepanjang minggu. Bertanya sekolah. Pekerjaan. Kemudian selalu menutup makan malam itu dengan kalimat: "*Kalian mungkin memiliki masa lalu yang buruk, tapi kalian memiliki kepal tangan untuk mengubahnya. Kepal tangan yang akan menentukan sendiri nasib kalian hari ini, kepal tangan yang akan melukis sendiri masa depan kalian.*"

(RTDW, 2015:96)

Data di atas menunjukkan bahwa Bang Ape salah satu kakak penanggung jawab dan anak-anak setiap Sabtu malam berkumpul di warung sate ujung jalan. Bang

Ape selalu perhatian pada anak-anak penghuni rumah singgah. Ia bertanya mengenai sekolah, pekerjaan dan kegiatan anak-anak selama sepekan. Selain itu, Bang Ape selalu mengingatkan bahwa masa depan ditentukan oleh diri sendiri. Apapun hal buruk yang terjadi di masa lalu, diri sendiri yang menentukan untuk mengubah menjadi kehidupan yang lebih baik. Bang Ape mengajarkan nilai karakter mandiri kepada anak-anak penghuni rumah singgah.

Nilai karakter mandiri menjadikan seseorang berperilaku percaya diri dan pantang menyerah dalam melaksanakan kewajiban yang dibebankan kepadanya. Nilai karakter mandiri menjadikan seseorang kuat dalam menghadapi berbagai rintangan karena ia percaya pada dirinya sendiri. Hal tersebut juga menjadikan seseorang tidak mudah menyerah dalam menggapai cita-cita.

Ray yang memiliki masa lalu yang menyakitkan selama tinggal di panti asuhan kini hidup di rumah singgah dengan teman-teman yang baik dan selalu peduli satu sama lain. Ia mulai menyatu dengan anak-anak penghuni rumah singgah.

[3] Hari ini, sesuai pembicaraan dengan Bang Ape dua hari lalu, Ray mendaftarkan diri ikut sekolah informal. Kakak-kakak penanggung-jawab Rumah Singgah yang menyarankan, "*Setidaknya kau punya aktivitas, Ray! Mengisi waktu luang dengan hal-hal positif. Siapa tahu kau akan lebih banyak tersenyum setelah pergi sekolah! Kami bosan melihat kau hanya melamun dan menyeringai*" Bang Ape tertawa. Ray hanya pelan mengangguk. Sukarela mendaftar.

(RTDW, 2015:89)

Data di atas menunjukkan bahwa Ray disarankan oleh Bang Ape, Kakak penanggung jawab Rumah Singgah untuk melakukan hal-hal positif seperti bersekolah. Kakak penanggung jawab mengajari Ray untuk mandiri dan menata kehidupannya kembali.

Nilai karakter mandiri membuat seseorang bangkit dari masalah dan keterpurukan yang sempat menghampirinya. Orang yang mandiri akan berusaha memperbaiki kehidupannya dan menata masa depannya. Ia menjadi seseorang yang kuat dan tidak mudah bergantung pada orang lain.

Nilai karakter mandiri yang diajarkan Bang Ape kini dimiliki Ray. Ia mengikuti saran Bang Ape untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat.

- [4] Dia akhirnya bersekolah. Rutinitas harian yang menyenangkan. Tidak ada yang memaksa. Dan dia mulai menata masa depan yang lebih baik. Merasa memiliki janji masa depan yang baik. Janji-janji dari kisah Bang Ape setiap Sabtu-malam. Dia bermimpi setelah lulus ujian persamaan minggu depan akan meneruskan kuliah.

(RTDW, 2015:138)

Data di atas menunjukkan nilai karakter mandiri yang dimiliki Ray. Ia mulai menata masa depannya seperti yang diajarkan Bang Ape. Ia mulai memiliki impian yang sebelumnya tidak pernah ia bayangkan. Setelah mengikuti Ujian Persamaan SMA, ia berencana meneruskan kuliah.

Seseorang yang mandiri mampu memperbaiki kehidupannya dan mampu menata masa depannya. Seseorang yang mandiri juga berani bercita-cita dan berusaha mewujudkan cita-citanya dengan kekuatan yang ia miliki.

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri yakni nilai mandiri harus dimiliki seseorang agar tidak mudah bergantung pada orang karena bantuan dari orang lain ada batasnya. Nilai mandiri merupakan nilai karakter yang sangat bermanfaat untuk mencapai masa depan yang lebih baik.

4.1.2.6 Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu. Rasa ingin tahu memberi dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Sikap rasa ingin tahu dapat dilihat dari keaktifan untuk bertanya atau mengetahui sebuah permasalahan yang terjadi. Permasalahan yang menonjol dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye adalah mengenai kehidupan. Beberapa tokoh memiliki pertanyaan tentang kehidupan yang tidak mereka pahami. Mereka mencari tahu tentang hakikat kehidupan.

Salah satu tokoh dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* bernama Rinai. Rinai adalah anak Yatim-Piatu. Di malam hari Raya, Rinai sendirian. Ketika semua temannya sibuk bersenang-senang karena besok adalah hari Raya, Rinai hanya ingin merayakan hari Raya dengan orang tuanya. Usianya masih kecil namun dia sudah memikirkan bahwa seorang anak seharusnya hidup bersama orang tuanya, merayakan hari Raya bersama.

[1] Kak Amel marah tadi sore. Rinai menyesal telah mengganggu Kak Amel. Bukankah Kak Amel sudah amat baik selama ini. Banyak bercerita. Selalu tertawa. Mengajarkan semua. Kenapa Rinai malah sibuk bertanya soal Ayah-Bunda. Kenapa Rinai bertanya hal serupa itu sepanjang bulan. Hei, malah sepanjang tahun, setiap hari, seperti minum obat...

(RTDW, 2015:7)

Data di atas menunjukkan karakter rasa ingin tahu Rinai. Rinai terus bertanya mengapa dia berbeda dari anak-anak lainnya. Ia terus menerus bertanya kepada Kak Amel seorang penjaga panti tempat Rinai dibesarkan. Setiap hari dia bertanya. Teman-teman seusianya sibuk bermain, namun Rinai sibuk bertanya. Rasa ingin tahunya yang tinggi membuat Rinai terus bertanya setiap hari, sepanjang waktu, hingga Rinai menyesal karena mengganggu Kak Amel dengan pertanyaan-pertanyaannya.

Nilai karakter rasa ingin tahu yang dimiliki seseorang menjadikan orang tersebut berusaha untuk menemukan pengetahuan yang ia cari. Ia akan berusaha dan tidak mudah menyerah dalam menemukan jawaban.

Rehan juga mengalami hal sama. Ia memiliki pertanyaan terkait orang tuanya dan masa lalunya.

[2] Dia juga mulai berani mengumpat langsung mengapa dia harus tinggal di panti tersebut. Ada ratusan panti asuhan di kota, kenapa dia harus dikirimkan ke panti sialan itu. Menyumpahi penjaga panti. Dan Rehan juga mulai mencari tahu soal ayah-bunda-nya. Berkali-kali dibilang *anak bangsat*, membuatnya ingin tahu.

(RTDW, 2015:36)

Data di atas menunjukkan rasa ingin tahu yang dimiliki tokoh Rehan. Rehan tinggal di sebuah panti asuhan yang dijaga oleh penjaga panti yang kejam. Berbeda dengan anak-anak di Panti, Rehan tumbuh menjadi anak yang berani melawan. Kehidupan Rehan yang semakin sulit membuat ia semakin ingin tahu tentang orang tua dan kisah hidupnya.

Rehan terus menerus bertanya tentang masa lalunya dan hidupnya. Rasa ingin tahunya yang tinggi membuat semua pertanyaan tentang kehidupan muncul di pikirannya.

- [3] Sayangnya semakin ke sini, malam-malamnya mulai diisi lagi oleh pertanyaan yang dulu sempat hilang. Semakin ke sini, Rehan yang cerdas dan banyak bertanya mulai berpikir tentang jalan hidupnya...
(RTDW, 2015:54)

Data di atas menunjukkan bahwa tokoh Rehan merupakan orang yang cerdas dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Ia terus menerus bertanya tentang kehidupannya. Ia terus mencari tahu tentang kehidupannya. Saat malam hari, rasa ingin tahunya membuat hatinya sesak karena ia belum menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam hidupnya tersebut.

Pertanyaan hidup merupakan salah satu permasalahan dalam kehidupan. Seseorang yang memiliki permasalahan akan memiliki pertanyaan-pertanyaan terhadap hal yang terjadi dalam hidupnya. Setiap manusia tidak akan terhindar dari misteri-misteri tentang kehidupan. Manusia yang tertanam nilai karakter rasa ingin tahu dalam jiwanya akan berusaha mencari jawaban dari setiap pertanyaan. Sebelum menemukan jawaban, pertanyaan tersebut akan menyertai pikirannya setiap saat.

4.1.3 Nilai Karakter Manusia dalam Hubungannya dengan Sesama Manusia

Nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan sesama yaitu a) toleransi, b) demokratis, c) menghargai prestasi, d) bersahabat, e) cinta damai, f) peduli sosial dan g) tanggung jawab.

4.1.3.1 Toleransi

Toleransi adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap pendapat, gagasan, tingkah laku orang lain baik yang sependapat maupun yang tidak sependapat dengan dirinya. Toleransi dapat ditandai dengan sikap dan perilaku seseorang yang menghormati orang lain tanpa membeda-bedakan.

a. Menghormati Orang Lain

Toleransi merupakan nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan orang lain. Salah satunya diekspresikan dengan sikap hormat kepada orang lain.

[1] Diar urung bertanya lagi, satu orang keluar dari petak toilet. Memberikan uang seribuan. Orang itu tidak meminta kembalian, tapi Diar buru-buru membuka kotak uang. Mencari sekeping uang logam lima ratusan yang tersisa. Dasar bodoh, Rehan mendengus, lihatlah orang itu menerima kembalian tersebut tanpa ekspresi berterima-kasih. Buat apa coba Diar sibuk-sibuk memberikan kembaliannya?

(RTDW, 2015:24)

Data di atas menunjukkan karakter toleransi yang dimiliki tokoh bernama Diar. Diar bekerja sebagai penjaga toilet umum di terminal. Suatu hari seseorang menggunakan jasa toilet tersebut. Ia memberikan uang seribuan untuk membayar jasa toilet tersebut dan ia tidak meminta kembalian. Diar bergegas memberi kembalian pada orang yang membayar jasa toilet. Diar menghormati pelanggannya. Rehan merasa Diar bodoh karena memberikan kembalian pada orang yang bahkan tidak menghormatinya.

Nilai karakter toleransi harus dimiliki setiap orang agar menghormati orang lain. Menghormati orang lain merupakan perilaku yang menjaga hubungan baik dengan orang lain.

b. Menghormati Teman

Berteman ada batasnya. Berteman juga harus tetap menghormati orang lain meski ia adalah teman paling akrab.

- [2] Dua bulan berikutnya malah mulai bisa ikut-ikutan jahil saling mengganggu. Tertawa. Di sini tidak ada yang melarang iseng *menjahili* teman serumah. Sepanjang tahu batasnya.

(RTDW, 2015:95)

Data di atas menunjukkan nilai karakter toleransi terhadap teman. Ray mulai menyatu dengan anak-anak di rumah singgah. Anak-anak rumah singgah suka saling menjahili satu sama lain namun kejahilan tersebut masih pada batasannya. Mereka tetap saling menghormati satu sama lain dengan tidak menjahili teman secara berlebihan atau bersifat merugikan temannya.

Teman adalah orang terdekat. Teman selalu ada untuk menemani. Teman merupakan orang yang menerima setiap perilaku temannya. Perilaku tersebut hendaknya masih pada batas toleransi. Menghormati teman akan menjaga hubungan pertemanan dengan baik.

c. Menghormati Pekerja

Toleransi juga ditujukan pada orang lain meskipun orang tersebut hanya seorang pekerja ataupun buruh. Toleransi antarsesama tidak memandang status sosial seseorang.

- [3] Dan hebatnya Ray tinggal bersama mereka. Lagi-lagi membuat terperangah relasi bisnis Ibukota-nya.

(RTDW, 2015:330)

Data di atas menunjukkan nilai karakter toleransi yang dimiliki Ray. Ray merupakan pemilik gedung yang dibangun oleh banyak pekerja. Ray selalu menghormati pekerja-pekerjanya. Ray tidak membedakan status sosial antara dia sebagai pemilik gedung sekaligus pemimpin proyek pembangunan gedung dengan para pekerjanya. Bahkan Ray ikut tinggal di kamar-kamar petak bersama pekerja-pekerjanya.

Toleransi hendaknya tidak memandang status seseorang. Seseorang yang memiliki nilai karakter toleransi dapat menerima latar belakang sosial-ekonomi, budaya dan agama orang lain.

Ray sangat memperhatikan seluruh pekerjaanya. Ia memiliki karakter toleransi yang besar terhadap pekerjaanya.

- [4] Jo ingat sekali, tukang aduk semen lantai dua, salah satu dari ratusan pekerja gedung 101 lantai, menangis tergugu di rumah kontrakannya dekat bantaran kali saat malam-malam Ray sendiri yang datang mengantarkan kotak hadiah. Pekerja itu berlutut mencium lutut Ray. Gemetar menggendong bayi perempuannya yang baru lahir, bergetar haru menunjukkannya, lantas berkata serak, "*Kalau Bapak berkenan... Kalau Bapak berkenan...Bolehkah kunamakan Fitri.*"
- (RTDW, 2015:343-344)

Data di atas menunjukkan nilai karakter toleransi yang dimiliki tokoh Ray. Ia bahkan datang ke rumah salah satu pekerjaanya untuk mengantarkan hadiah karena pekerjaanya tersebut baru saja memiliki bayi. Pekerja Ray terharu atas perhatian pemimpinnya itu. Ia bahkan ingin menamai anak tersebut dengan nama Fitri, nama istri Ray, orang yang paling berharga dalam hidup Ray. Ray tidak membedakan status sosial pekerjaanya. Bagi Ray semua orang sama. Ia menghormati semua orang.

Karakter toleransi yang dimiliki Ray membuat Jo mengangumi Ray yang tidak membedakan statusnya dengan para pekerjaanya. Karakter toleransi yang dimiliki Ray membuat Jo hormat dan setia pada Ray.

Para pekerja Ray juga sangat menghormati Ray. Bagi mereka Ray adalah sosok pemimpin yang bersikap baik dan menghormati pekerjaanya.

- [5] Ray menatap datar. Tersenyum. Menyentuh bahu Jo penuh penghargaan. Lantas melangkah menuju meja *check-in*. Kemampuan mengendalikan itu dalam beberapa kasus memang mengerikan. Bagi Jo, mati-pun dia bersedia demi Ray. Sosok yang amat disegani, amat dihormatinya. Bayangkan, Mas Ray-nya memiliki seluruh gedung-gedung yang dibangunnya, tapi semalam, Mas Ray-nya masih menyempatkan diri memetik gitar bersama pekerjaanya.
- (RTDW, 2015:339)

Data di atas menunjukkan nilai karakter toleransi yang dimiliki Ray. Ray bahkan memetik gitar untuk menghibur pekerja-pekerjanya. Jo sangat menghormati Ray dan ia berjanji akan setiap berada di sisi Ray sebagai asisten sekaligus temannya.

Ray menunjukkan nilai karakter toleransi. Karakter tersebut membuat Ray juga dihormati oleh orang lain dengan tulus bukan hanya karena Ray adalah pemimpin.

Seseorang yang memiliki nilai karakter toleransi terhadap orang lain akan dihormati orang lain juga. Saling menghormati merupakan cara menjaga hubungan antarmanusia untuk menciptakan kedamaian.

d. Menghormati Orang Baik

Ray menyingkirkan *taipan-taipan* kaya yang licik dan suka berkhianat dalam pembuatan konsorsium miliknya. Ia merasa orang-orang tersebut tidak pantas untuk dihormati karena mereka tidak menghormati orang lain.

[6] Ray memang tidak akan pernah mengajak Koh Cheu bergabung dalam konsorsium miliknya. Taipan itu terlalu baik. Dia tidak akan pernah bisa duduk satu meja, menggunakan tatapan mengendalikan, lantas perlahan setelah kepentingannya tercapai menendangnya jauh-jauh. Koh Cheu dan istrinya amat baik, terutama dengan istrinya. Itulah kenapa sepanjang proyek yang dikerjakan, Ray tidak pernah mengajaknya. Koh Cheu juga paham situasi itu. Tahu Ray sungkan. Kabar burung yang didengarnya bukan omong-kosong, meskipun dia percaya Ray hanya menyingkirkan taipan-taipan licik.

(RTDW, 2015:357)

Data di atas menunjukkan nilai karakter toleransi yang dimiliki tokoh Ray. Ray tidak pernah mengajak Koh Cheu untuk bergabung sebagai konsorsium dalam pembangunan gedung miliknya. Ia ingat Koh Cheu adalah atasannya dulu dan ia sangat menghormati Koh Cheu. Koh Cheu dan keluarganya adalah orang yang baik terhadap Ray dan istrinya.

Orang yang baik akan dihormati dan diperlakukan baik juga oleh orang lain. Orang lain akan segan pada orang yang sering menolong orang lain dan menghormati orang lain.

Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan sesama dapat ditandai dengan menghormati orang lain tanpa membedakan status sosial orang tersebut.

4.1.3.2 Demokratis

Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Nilai demokrasi membantu menciptakan sebuah masyarakat yang didasarkan pada sikap hormat dan bertanggung jawab. Demokratis dapat ditandai dengan kebebasan menyampaikan pendapat.

- [1] “Setidaknya kau tidak perlu menginap di rumah sakit berbulan-bulan seperti berandalan itu, Ray. Apa kata Bang Ape? Telinganya jadi tuli, bukan? Kau beruntung tidak kurang apapun. Mungkin Bang Ape benar, seharusnya kau tidak membalas kelakuan mereka. Kau tidak mesti berkelahi, ada cara lebih baik, mungkin kau keliru.”
(RTDW, 2015:116-117)

Data di atas menunjukkan nilai karakter demokrasi. Natan memberi pendapat bahwa ia setuju dengan perkataan Bang Ape yang melarang Ray untuk membalas preman-preman yang melukai temannya. Ada cara lain selain berkelahi. Natan mengungkapkan pemikirannya yang menurutnya benar.

Nilai karakter demokratis sangat diperlukan karena pendapat orang lain memberi sumbangan pemikiran untuk meringankan beban atau permasalahan yang sedang dibicarakan. Nilai karakter demokrasi menunjukkan perilaku terbuka dalam berpendapat dan menerima pendapat orang lain.

4.1.3.3 Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

a. Memuji Prestasi Orang Lain

Nilai karakter menghargai prestasi dapat ditunjukkan dengan sikap memuji prestasi maupun kemampuan orang lain.

- [1] Apa yang tadi sudah dibilang, Rehan cerdas, dengan cepat meski hanya berdasarkan kertas-kertas dan potongan cerita di koran itu kepalanya mendadak merangkaikan penjelasan. Pasar kumuh? Lokasi itu sudah berganti pusat perbelanjaan modern sekarang. Kebakaran?

Luluh lantak dalam semalam? *Apa maksud potongan koran ini ada di dalam map dengan namanya?* Pasti ada kaitannya. Pasti ada penjelasan. Bayi itu? Rehan tanpa berpikir panjang melipat potongan koran tersebut, memasukkannya ke dalam saku celana.

(RTDW, 2015:37-38)

Data di atas menunjukkan nilai karakter menghargai prestasi. Suatu hari Rehan menemukan potongan koran. Koran tersebut memberitakan tentang kejadian kebakaran. Pikirannya yang cerdas langsung memahami bahwa berita itu ada kaitannya dengan dirinya. Koran tersebut berkaitan dengan kehidupannya. Penulis mengungkapkan kecerdasan Rehan secara langsung. Ia meyakinkan bahwa Rehan adalah orang yang cerdas. Penulis menunjukkan nilai karakter menghargai prestasi. Nilai karakter tersebut merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama manusia.

Nilai karakter menghargai prestasi berarti memiliki perasaan positif atas kemampuan orang lain. Perasaan itu mendorongnya untuk tidak segan memuji kemampuan orang lain sebagai bentuk rasa kagum dan apresiasinya terhadap kemampuan orang lain.

Seseorang yang memiliki karakter menghargai prestasi, tidak segan untuk memuji keberhasilan orang lain tampak juga dalam kutipan berikut.

[2] Natan pulang dengan membawa kabar besar, lolos ke babak berikutnya. Tak pernah terbayangkan! Bukan main. Itu berarti mulai minggu depan Natan mentas di televise.

Mimpi-mimpi Natan sudah dekat.

"Kau memang layak lolos, teman," Ray bergumam. "Tentu saja! Tak pernah ada penumpang yang memberikan sepuluh ribuan untuk mengusirku buru-buru turun dari bus, kan?" Natan tertawa. Ray kali ini ikut tertawa lebih lebar. Nyengir. Olok-olok itu. Natan mengolok-oloknya.

(RTDW, 2015:127)

Data di atas menunjukkan nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama manusia yakni nilai karakter menghargai prestasi. Begitupun yang dilakukan Ray. Ia tidak segan memuji Natan, temannya di rumah singgah yang berhasil lolos ke tahap

berikutnya dalam audisi menjadi seorang penyanyi. Natan akan tampil di televisi dalam babak eliminasi 12 besar. Ray mengetahui bahwa Natan berbakat. Ia tidak segan memuji prestasi Natan.

Nilai menghargai prestasi membuat seseorang tidak segan memuji kemampuan orang lain. Menghargai prestasi menunjukkan bahwa seseorang menghargai bakat orang lain sekaligus mengakuinya. Menghargai prestasi mendorong seseorang untuk secara positif bersaing dan mengembangkan kemampuan.

Ray meninggalkan Rumah Singgah. Kini ia tinggal di kamar sepetak dekat bantaran kali. Di samping tempat tinggalnya terdapat tower air. Ray sering memanjat untuk menatap Rembulan.

[3] "BAGAIMANA KAU MELAKUKANNYA?" Orang itu setengah berteriak. Jarak mereka hanya satu langkah sekarang, tapi hujan deras membuat percakapan terpaksa dilakukan berteriak.

Ray memasang wajah tidak mengerti. *Bagaimana apa?*

"Bagaimana kau meluncur dari *tower* setinggi sepuluh meter begitu mudah? Bukan main, aku belum pernah melihat yang seperti ini." Orang itu tertawa. Ray menolehkan kepala ke *tower* di belakangnya. Mengangkat bahu. Biasa saja. Selama setahun dia terbiasa melakukannya.

"Kau seperti pemain akrobatik, ergh siapa.... Plee, namaku Plee!" Orang itu menjulurkan tangan. Mengajak berkenalan.

(RTDW, 2015:153-154)

Data di atas menunjukkan nilai karakter menghargai prestasi. Seseorang yang berada di dekat tower air terkejut dengan kemampuan Ray memanjat dan turun dari tower setinggi sepuluh meter dengan mudah. Orang tersebut memuji kemampuan Ray.

Setiap manusia diciptakan memiliki kelebihan. Selain itu, manusia diberikan kemampuan untuk mengembangkan kelebihannya. Menghargai prestasi akan mendorong seseorang untuk mengembangkan kelebihannya.

Nilai karakter menghargai prestasi atau kemampuan orang lain ditunjukkan tokoh bernama Plee.

- [4] "Kalau aku boleh bilang, kau benar-benar anak jalanan yang berbeda, Ray! Amat berbeda. Kau memiliki sesuatu. Sesuatu yang sudah sepatutnya membuat hidupmu jauh lebih hebat dari sekadar menjadi anak-jalanan. lihatlah! Apa yang kurang? Kau cerdas, amat cerdas. Berani, kelewat berani malah, haha...Punya fisik luar biasa. Dan lebih dari itu, kau memiliki bakat, Ray." Plee menangkupkan tangannya. Memandang Ray tajam.

(RTDW, 2015:161)

Data di atas menunjukkan nilai karakter menghargai prestasi yang dimiliki tokoh bernama Plee. Plee kembali mengungkapkan kekagumannya pada Ray. Ia memuji kecerdasan Ray. Plee juga memuji keberanian Ray. Bagi Plee, Ray memiliki bakat yang dapat membawa Ray menjadi orang yang sukses, tidak sekedar menjadi pengamen jalanan.

Ungkapan kekaguman merupakan perilaku yang mengindikasikan nilai karakter menghargai prestasi. Kepercayaan kepada seseorang yang memiliki kemampuan akan mendorong orang tersebut untuk terus berkarya. Karyanya akan berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Nilai menghargai prestasi juga ditunjukkan oleh tokoh bernama Koh Cheu. Koh Cheu mendatangi Ray untuk mengucapkan selamat atas keberhasilan Ray.

- [5] "Bukan main, Ray! Aku tidak pernah menyangka salah-satu 'buruh kasarku' dulu bisa sehebat ini. luar biasa. *Dewa* bumi benar-benar sedang berbaik-hati padamu," Koh Cheu menatap sekitar.

(RTDW, 2014:356)

Data di atas menunjukkan nilai karakter tokoh Koh Cheu. Ray telah membangun gedung tertinggi. Koh Cheu datang untuk memberinya ucapan selamat sekaligus melihat gedung tertinggi milik Ray. Koh Cheu memuji kemampuan Ray yang sudah membangun gedung tertinggi. Ia tidak percaya bahwa mantan pekerjanya sekarang sukses sebagai pemilik gedung tertinggi.

Nilai karakter menghargai prestasi akan mendorong seseorang untuk tetap berkarya. Menghargai prestasi akan menciptakan kreativitas dan karya baru dari orang lain.

b. Mendukung Bakat Orang Lain

Seseorang yang memiliki karakter menghargai prestasi selalu mendukung bakat dan kemampuan orang lain

- [6] "Kau jadi ikut acara televisi itu?" Ray bertanya, teringat rencana besar yang disampaikan Natan seminggu lalu.
"Jadi! Aku sudah merencanakannya sepanjang tahun, teman" Natan mengangguk. Mengusap dahi. Merapikan anak rambut yang mengganggu ujung-ujung mata.
"Kau pasti menang," Ray berkata pelan.
"Haha, kau sudah seperti Bang Ape, teman. Kalimat itu, *kau pasti bisa....*" Natan tertawa. Ray ikut tertawa. Semua anak memang tertular kebiasaan Bang Ape bicara. Penuh optimisme.

(RTDW, 2015:100)

Data di atas menunjukkan nilai karakter menghargai prestasi yang dimiliki Ray. Ray mendukung Natan yang akan mengikuti audisi menjadi penyanyi. Ray percaya bahwa Natan akan menang. Ray menghargai bakat Natan.

Dukungan kepada orang lain atas bakat atau kemampuannya mengindikasikan nilai karakter menghargai prestasi. Nilai karakter menghargai prestasi dengan perilaku mendukung bakat orang lain akan mendorong orang tersebut berprestasi. Mendukung orang lain menunjukkan kepedulian kepada orang tersebut.

c. Mengakui Prestasi Orang Lain

Seseorang yang memiliki karakter menghargai prestasi selalu mengakui bakat dan kemampuan orang lain.

- [7] Ray membuka amplop tersebut. Benar. Itu dari Plee! Pesan yang tertulis di kertas lusuh itu tidak panjang: "*Ray, di mana tempat bermula. Di situ tempat berakhir. Dsitulah diisimpan seribu rembulan. Kau anak berbakat, Ray. Aku yakin kau bisa mengubah 'seribu rembulan' menjadi energi hebat tak terkirakan. Gunakan sebaik-baiknya.*"

(RTDW, 2015:326)

Data di atas menunjukkan nilai karakter menghargai prestasi yang dimiliki *partner* kerja Ray bernama Plee. Ia mengakui bakat dan kemampuan Ray. Surat

terakhir Plee memberi petunjuk bahwa Plee meninggalkan berlian yang ia curi di suatu tempat. Ia percaya Ray bisa mengetahuinya dengan mudah. Plee juga percaya bahwa Ray dapat menggunakan berlian itu untuk suatu hal yang bermanfaat.

Nilai menghargai prestasi dapat ditunjukkan perilaku mengakui prestasi orang lain. Mengakui prestasi orang lain berarti menerima cara-cara yang dilakukan orang lain untuk menggapai prestasi tersebut. Kesadaran bahwa untuk mencapai prestasi dilakukan dengan kerja keras mendorong manusia untuk mengikuti jejak orang yang berprestasi.

Mr Liem juga memiliki nilai karakter menghargai prestasi. Ia mengakui kemampuan dan keberanian Ray.

[8] Taipan itu terperangah sepersekian detik. Kabar burung itu benar. Demi dewa bumi, pemuda ini benar-benar "mengerikan". Ini ruang kerjanya. Lantai tertinggi gedung miliknya. Gedung kantor pusat bank swasta terbesar di Ibukota. Bagaimana mungkin pemuda ini berani melarangnya merokok. Taipan itu menelan ludah. Tidak. Dia waktu membangun imperium perusahaan keuangan miliknya, tidak pernah memiliki kemampuan mengendalikan diri se mencengkeram ini.... Padahal waktu itu reputasinya sudah amat menakutkan.

(RTDW, 2015:335-336)

Data di atas menunjukkan bahwa Taipan bernama Mr Liem mengakui bakat dan kemampuan Ray. Ia tahu bahwa Ray bukan orang biasa. Ray memiliki kemampuan mengendalikan orang lain dari cara bicaranya. Selain itu, Ray memiliki kepercayaan diri dan keberanian yang tinggi.

Orang yang mengakui keberhasilan dan kemampuan orang lain menunjukkan bahwa orang tersebut menerima orang lain. Penerimaan tersebut membuat hubungan baik antarsesama.

Ray juga memiliki nilai karakter menghargai prestasi. Ia mengakui keindahan dari hasil karya orang lain.

[9] "Ini rembulan yang indah-" Vin menatapnya lamat-lamat. Ya! Itu lukisan rembulan yang indah. Sakral. Misterius. Itu juga yang membuat Ray ringan-tangan membayarnya dalam pelelangan meski tidak tahu sedikit pun siapa pelukis yang telah membuat *master-piece*

tersebut. Anehnya, dia seperti mengenali lukisan itu. Seolah-olah lukisan itu dibuat khusus untuknya. Dan sejak membelinya, Ray memperlakukannya istimewa di ruang kerjanya.

(RTDW, 2015:357)

Data di atas menunjukkan bahwa Ray memiliki karakter menghargai prestasi. Ray menghargai lukisan yang menurutnya sangat indah. Ia bahkan berani membayar mahal lukisan tersebut. Lukisan tentang Rembulan itu digantung dengan baik di ruang kerjanya di lantai tertinggi.

Apresiasi terhadap karya orang lain merupakan perilaku mengakui bakat dan karya orang lain. Pengakuan tersebut mengindikasikan nilai karakter menghargai prestasi.

d. Berbahagia atas Keberhasilan Orang Lain

Nilai karakter menghargai prestasi salah satunya dengan turut berbahagia atas prestasi dan keberhasilan orang lain.

[10] "Selamat.... Selamat, Ray!" Bang Ape menjabat tangannya, berkata sebelum sempat ditanya.

"Selamat a-p-a-n-y-a?" Ray menyeringai bingung. Kenapa Bang Ape malam-malam ada di sini?

"Tadi aku dari kelurahan. Kau lulus! Lihatlah!" Bang Ape memperlihatkan amplop di tangannya.

Lulus? Kantor kelurahan? Ah-ya, seminggu lalu, setelah setahun ikut sekolah itu, dia ikut ujian persamaan Dia lulus? Lulus sekolah? Menerima kaku surat itu, membukanya.

Benar! Lulus! Ray menyeringai. Memandang Bang Ape.

Bang Ape mengangguk, berseru, "Kuenya, Ilham?" Ilham bergegas turun dari lantai dua, membawa kotak kue. Yang lain berseru semakin ramai. Ada kue, sih! Ray menelan ludah. Mendadak hatinya mengembun. lihatlah! Benar-benar keluarga yang menyenangkan.

Hanya urusan kelulusan sekolahnya, mereka merayakannya. Ray menyeka sudut matanya yang mulai basah. Semua ini. Semua ini menyentuh hatinya. Ray gemetar menerima uluran tangan. Menerima ucapan selamat. Menyimak muka-muka riang itu.

(RTDW,2015:101-102)

Data di atas menunjukkan nilai karakter menghargai prestasi. Bang Ape dan teman-teman Ray merayakan kelulusan sekolah yang dijalani Ray. Ray terharu. Semua orang di sekitarnya menghargai prestasi Ray meskipun hanya lulus ujian persamaan. Penghuni rumah singgah menemukan banyak cara dari hal-hal kecil untuk bahagia. Mereka menghargai kebaikan dan prestasi orang lain. Mereka selalu berusaha berhubungan baik dengan orang lain. Ray merasa memiliki keluarga.

Kebahagiaan teman-teman dan Bang Ape terhadap prestasi Ray ditegaskan dalam data berikut.

[11] Ray tertawa, menyeka mata. Dia lulus. Dan teman-teman ikut berbahagia, seolah-olah merekalah yang lulus. Ikut terharu.

Malam itu rembulan terlihat teramat indah.

(RTDW, 2015:102)

Data di atas menunjukkan nilai karakter menghargai prestasi. Bang Ape dan teman-teman penghuni Rumah Singgah ikut berbahagia atas kelulusan ujian persamaan tingkat SMP yang diikuti Ray. Mereka sangat menghargai prestasi Ray tersebut.

Nilai karakter menghargai prestasi dapat berupa perilaku turut berbahagia terhadap prestasi orang lain. Prestasi yang diperoleh orang lain membutuhkan kerja keras dan sikap pantang menyerah. Turut berbahagia terhadap prestasi orang lain berarti menghargai kerja keras yang dilakukan orang tersebut.

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan sesama yakni nilai menghargai prestasi dapat berupa sikap seseorang yang tidak segan memuji prestasi orang lain, mengakui kemampuan orang lain dan turut berbahagia atas keberhasilan orang lain.

4.1.3.4 Bersahabat

Bersahabat atau kesetiakawanan adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain, keteguhan hati, rasa setia kawan, dan rasa cinta terhadap orang lain dan kelompoknya

a. Kepedulian Terhadap Sahabat

Sahabat merupakan orang lain yang paling dekat dengan seseorang. Sahabat merupakan salah satu orang lain yang penting keberadaannya, keadaannya dan kehadirannya bagi seseorang. Seseorang yang memiliki teman akan selalu peduli terhadap temannya. Begitu juga dengan Diar. Diar menganggap Rehan adalah sahabatnya. Ia selalu peduli dan perhatian terhadap Rehan.

- [1] Diar, anak panti asuhan yang sekamar dengannya, setengah jam kemudian berbaik hati menyelip ke halaman Panti, berusaha menyerahkan sebungkus roti tawar dan segelas cendol melalui balik pintu. Sayang, penjaga Panti keburu tahu. Mendelik mengancam Diar dengan pecut rotan, "Biarkan bangsat itu berbuka dengan air hujan! Atau kau mau bersamanya di luar?"

(RTDW, 2015:13)

Data di atas menunjukkan nilai karakter bersahabat yang dimiliki tokoh Diar. Diar adalah teman sekamar Rehan. Rehan dihukum berdiri di halaman panti. Hari itu adalah hari terakhir berpuasa, Rehan tidak bisa menikmati berbuka puasa. Diar merasa penjaga Panti keterlaluhan, dia peduli dan perhatian pada Rehan dengan berusaha menyerahkan makanan pada Rehan. Kepedulian terhadap sahabat merupakan salah satu tindakan yang mencerminkan nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan sesama yakni nilai karakter bersahabat.

Kepedulian Diar kepada Rehan juga ditegaskan dalam data berikut.

- [2] Rehan mendesis tidak peduli. Dia sembarang menutup kembali daun jendela. Seperti yang sudah diduganya, di atas meja kamarnya terdapat piring berisi makanan. Sebelah ketupat. Sebelah daging. Sebelah kentang. Sebelah kerupuk. Rehan menelan ludah. Bukan menelan ludah menyadari kebaikan Diar sepagi ini, tapi lebih karena lapar. Diar pasti meninggalkannya. Sengaja menyisakan separuh jatah makanannya. Selalu begitu.

(RTDW, 2015:39)

Data di atas menunjukkan nilai karakter bersahabat yang dimiliki Diar. Diar selalu peduli pada Rehan. Diar meletakkan separuh jatah makanannya di kamar untuk Rehan. Diar tahu Rehan dihukum penjaga panti karena melawan. Rehan tidak diberi

jatah makan. Diar rela memberikan separuh jatah makanannya untuk Rehan, sahabatnya.

Nilai karakter bersahabat merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama. Sahabat merupakan salah satu orang terpenting dalam kehidupan manusia. Sahabat akan selalu menolong dan membantu sahabatnya.

Rehan memutuskan untuk pergi dari panti asuhan. Ia meninggalkan Diar, teman sekamarnya. Beberapa hari kemudian, ia mendatangi Diar di tempat kerja Diar yakni toilet umum terminal. Diar bekerja sebagai penjaga toilet umum.

[3] "Kami rindu kau, Rehan." Diar menggigit bibir, memecah diam, mengatakan kalimat itu sambil menatap Rehan seperti seorang adik yang menatap kakaknya. Ya, anak-anak di Panti itu sudah bagai keluarga. Apalagi dengan semua kesulitan yang timbul dari penjaga Panti. *Apalagi bagi Diar, Rehan selalu penting.*

(RTDW, 2015:25)

Data di atas menunjukkan nilai karakter bersahabat yang dimiliki Diar. Diar mengungkapkan kerinduannya pada Rehan yang pergi meninggalkan Panti Asuhan. Rehan adalah orang yang penting bagi Diar. Ia ingin Rehan kembali ke Panti Asuhan.

Seseorang yang memiliki nilai karakter bersahabat sangat menghargai persahabatan yang ia miliki. Ia akan selalu memiliki naluri untuk mempedulikan sahabat yang tidak ia temui beberapa waktu.

Ray tinggal di Rumah Singgah di ibukota. Rumah singgah berisi anak-anak yang memiliki nasib hampir sama dengan Rehan yakni tidak memiliki orang tua.

[4] Malam itu saat Bang Ape mengatakan kalimat tersebut, kemudian menambahkannya dengan kalimat: *"Kalian akan tetap menjadi saudara di mana pun berada, kalian sungguh akan tetap menjadi saudara. Tidak ada yang pergi dari hati. Tidak ada yang hilang dari sebuah kenangan. Kalian sungguh akan tetap menjadi saudara"*. Kesembilan anak-anak Rumah Singgah menangis. Dito terisak panjang. Bang Ape mengusap rambutnya, berbisik menenangkan. Malam itu, tidak ada yang berniat menghabiskan sate.

(RTDW, 2015:97)

Data di atas menunjukkan nilai karakter bersahabat. Kehidupan di Rumah Singgah menunjukkan sikap bersahabat dan kekeluargaan yang erat

antarpenghuninya. Kakak penanggung jawab bernama Bang Ape selalu mengingatkan bahwa anak-anak di Rumah Singgah adalah saudara. Saudara akan selalu peduli dan mengingat satu sama lain. Bang Ape mengajarkan nilai karakter bersahabat pada anak-anak.

Kepedulian terhadap sahabat menunjukkan bahwa seseorang menganggap orang lain adalah orang yang penting dalam kehidupannya. Ia ingin selalu menjaga sahabatnya dan memperhatikan sahabatnya. Dimanapun keberadaan sahabat, ia akan tetap menjadi sahabat.

Dua tahun kemudian, Ray memutuskan untuk pergi dari Rumah Singgah. Ia bosan diceramahi Bang Ape soal cinta damai.

- [5] *Malam itu, di kantor polisi terdekat, Bang Ape membentakinya. Dan Ray melawan. Dia bosan diceramahi soal mereka yang berbeda. Apalagi kalimat: Rumah Singgah tidak mengajarkan mereka menjadi preman. Ray mengkal. Menjawab seluruh kalimat Bang Ape. Berteriak-teriak. Malam itu juga Ray memutuskan Pergi- Menangis lama saat memeluk si kembar Oude dan Ouda. Ilham bahkan berkali-kali mendesah, "jangan pergi... Aku mohon... jangan pergi!"*

(RTDW, 2015:142)

Data di atas menunjukkan nilai karakter bersahabat yang dimiliki anak-anak penghuni rumah singgah. Teman-temannya menangis dan melarang Ray pergi. Mereka semua menyayangi Ray. Mereka menganggap Ray sahabat sekaligus saudara mereka.

Ray pergi dari rumah singgah karena merasa sebagai penyebab teman-temannya terluka.

- [6] "Bang Ape keliru. Kau tidak pernah kembali. Sepanjang tahun Bang Ape dan anak-anak berusaha mencari jejakmu. Jadi siapa yang menyuruhmu pergi? Jiwa muda serba tanggung-mu-lah yang terlalu cepat mengambil kesimpulan. Terlalu cepat menyalahkan orang. Oude dan Ouda bahkan jahil membuat pengumuman di sepotong kertas, 'DI CARI! HIDUP ATAU MATI!'"

(RTDW, 2015:169)

Data di atas menunjukkan nilai karakter bersahabat yang dimiliki anak-anak penghuni rumah singgah. Teman-teman Ray di Rumah Singgah mencari Ray. Mereka

ingin Ray kembali. Mereka menyayangi Ray. Teman-teman Ray sesungguhnya tidak pernah menganggap Ray bersalah. Mereka menganggap Ray teman yang akan selalu mereka pedulikan.

Kehadiran sahabat sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia tidak dapat hidup tanpa berinteraksi dan berkomunikasi. Persahabatan membuat seseorang dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan nyaman. Ketika sahabat pergi, manusia akan berusaha menemukannya kembali.

b. Kekhawatiran Terhadap Keadaan Sahabat

Sahabat merupakan salah satu orang lain yang penting keberadaannya, keadaannya dan kehadirannya bagi seseorang. Seseorang akan selalu mengkhawatirkan keadaan sahabatnya apalagi yang tidak sedang bersamanya.

[7] "KAU kemana saja *sebulan ini?*" Diar bertanya pelan. Menatap ingin tahu Rehan yang duduk jongkok di depannya. Rehan mengangkat bahu. Matanya sedang tidak memperhatikan Diar yang bertanya. Dia sibuk mengamati orang-orang yang keluar-masuk toilet. Berhitung dengan sesuatu.

(RTDW, 2015:21)

Data di atas menunjukkan nilai karakter bersahabat yang dimiliki Diar. Diar mengkhawatirkan Rehan yang pergi dari panti asuhan. Ia bertanya keadaan Rehan ketika Rehan mendatanginya yang sedang bekerja sebagai penjaga toilet. Diar khawatir pada Rehan yang sudah satu bulan pergi dari panti. Diar juga bertanya pada Rehan tentang keberadaannya selama ini. Diar menunjukkan nilai karakter bersahabat karena ia mengkhawatirkan Rehan, meski Rehan tampak tidak peduli. Dia menunjukkan nilai bersahabat pada temannya dengan peduli dan perhatian pada Rehan.

Nilai karakter bersahabat yang dimiliki Diar ditegaskan pula dalam data berikut.

[8] Diar terdiam lagi, menatap Rehan lambat-lambat. Mereka berbeda umur hampir empat tahun. Rehan enam belas, Diar dua belas. Pertumbuhan fisik mereka yang berbeda membuat perbedaan usia itu semakin

kontras. Rehan yang tumbuh pesat terlihat seperti pemuda tanggung. Sedangkan Diar yang kurus, berperawakan kecil terlihat lebih muda dari usianya. Ringkih.

"Kau tinggal di mana sekarang?"

"Di mana saja." Rehan menjawab pendek.

"Makan?"

"Kau pikir hanya penjaga panti itu yang bisa memberi makan?" Rehan menjawab ketus. Menyeringai.

(RTDW, 2015:23-24)

Data di atas menunjukkan kekhawatiran Diar pada Rehan. Diar kembali bertanya mengenai kabar Rehan yang sudah satu bulan pergi dari Panti Asuhan dan hidup di jalanan. Diar masih khawatir pada temannya itu. Diar sangat perhatian dan peduli pada sahabatnya itu. Diar menunjukkan nilai karakter bersahabat.

Sahabat merupakan orang yang penting. Ketika sahabat terkena masalah, naluri seseorang yang memiliki nilai karakter bersahabat akan muncul dengan perilaku mengkhawatirkan sahabatnya. Ia akan memperhatikan sahabatnya, bertanya keadaan karena khawatir.

[9] "Apa kau baik-baik saja?" Diar bertanya setelah duduk kembali di kursi kecilnya, tersenyum. Rehan mendengus. Memasang gaya, *kau lihat saja sendiri*.

"Jaket yang bagus," Diar menjulurkan tangannya. Menyentuh jaket kulit yang dikenakan Rehan.

"Apa tinggal di luar Panti menyenangkan ini?" Diar bertanya pelan, setelah sekian detik mengamati jaket kulit tersebut. Juga sepatu keren yang dipakai Rehan.

(RTDW, 2015: 24)

Data di atas menunjukkan bahwa Diar terus menerus bertanya mengenai keadaan Rehan. Ia menunjukkan perhatiannya pada Rehan. Ia kembali bertanya tentang kabar Rehan semenjak pergi dari panti asuhan dan bertanya tentang kehidupan Rehan di luar Panti. Ia bahkan dengan ramah memuji jaket yang dikenakan Rehan.

Seseorang yang memiliki nilai karakter bersahabat akan selalu memperhatikan sahabatnya, bahkan hal kecil sekalipun. Orang tersebut akan dengan ramah berkomunikasi dengan sahabatnya.

Diar terluka parah akibat dipukuli warga karena dituduh mencuri celana sopir bus. Rehan terluka karena ditusuk oleh preman bayaran Bandar judi yang rugi karena Rehan terus-menerus memenangkan judi. Mereka berdua dirawat di rumah sakit yang sama.

- [10] "R-e-h-a-n?" Diar mendesah tertahan. *Apakah itu Rehan?* Mata Diar yang berputar-putar terhenti. Terhujam ke tubuh Rehan yang terbaring di seberangnya. Penjaga Panti mengangguk.
"Apakah dia baik-baik saja?" Tersengal Diar bertanya.
Penjaga Panti terdiam seribu bahasa. Apa maksudnya? Bukankah anak ini jauh lebih lebam dibandingkan penjahat kecil yang terbaring di seberangnya. Bukankah anak ini jauh lebih kesakitan dibandingkan Rehan? Bagaimana mungkin dia malah bertanya pertanyaan tersebut? Membedulikan orang lain?
"Apa dia baik-baik saja?" Suara Diar terdengar bergetar.
(RTDW, 2015:70)

Data di atas menunjukkan nilai karakter bersahabat tokoh Diar. Diar yang siuman terlebih dulu dan mengetahui Rehan di rawat di ruangan yang sama dengannya langsung bertanya tentang keadaan Rehan. Ia mengkhawatirkan Rehan padahal keadaannya sendiri juga cukup mengkhawatirkan.

Diar terus mengkhawatirkan Rehan. Ia bertanya tentang keadaan Rehan. Karakter bersahabat ditunjukkan Diar dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

- [11] "Tolong... tolong selamatkan dia..." Gemetar tangan Diar menunjuk Rehan yang terbaring.
Penjaga Panti yang mencoba bersikukuh atas tabiat lamanya, menyeringai bingung. Bagaimana mungkin anak ringkih ini begitu peduli dengannya? *Tolong selamatkan dia? Apa?* Penjaga Panti mengangguk lagi, lebih lemah. Semoga ini anggukan terakhir, dan dia tidak perlu menjelaskan banyak hal lagi. Dia harus melawan sekuat tenaga perasaannya yang tiba-tiba tersentuh, semua terasa ganjil.
(RTDW, 2015:70-71)

Data di atas menunjukkan karakter bersahabat yang dimiliki Diar. Ia memohon pada penjaga panti untuk menyelamatkan Rehan. Kepedulian Diar pada Rehan padahal ia sendiri sedang terluka membuat hati penjaga panti tersentuh.

Penjaga panti luluh hatinya. Kepedulian Diar pada Rehan mengubah hati penjaga panti. Penjaga panti yang tidak pernah peduli pada orang lain, tersentuh hatinya karena melihat kepedulian Diar pada Rehan. Diar menunjukkan nilai karakter bersahabat.

Nilai karakter bersahabat menumbuhkan perasaan dan naluri untuk selalu memperhatikan keadaan sahabatnya. Ketika sahabat terluka atau sakit, maka seseorang yang menghargai sahabat akan langsung mengkhawatirkan sahabatnya.

Salah satu tokoh bernama Jo mencerminkan nilai karakter bersahabat. Saat Ray sakit, Jo sangat khawatir.

- [12] Jo menemani Ray selama menginap di rumah sakit.
"Aku baik-baik saja, Jo! Kau tak perlu sepanjang hari menemaniku!"
Ray bergurau menunjukkan lengannya yang berotot.
"Aku takut, Mas Rae-"Jo menelan ludah.
"Takut apa?" Ray tertawa.
"Takut Mas Rae kenapa-apa saat saya tidak ada...." Jo nyengir.
(RTDW, 2015:402-403)

Data di atas mencerminkan karakter bersahabat yang dimiliki tokoh Jo. Jo menjaga Ray di rumah sakit. Ia sangat takut kehilangan Ray karena ia sangat menyayangi Ray sebagai seorang sahabat.

Sahabat selalu menjadi orang yang penting keadaannya. Ketika seorang sahabat mengalami hal sulit ataupun terluka, kekhawatiran akan memenuhi hati orang yang memiliki nilai karakter bersahabat. Kekhawatiran tersebut juga memunculkan rasa takut kehilangan sahabat.

c. Keramahan Kepada Sahabat

Setelah sembuh dan keluar dari rumah sakit di Ibukota, Rehan dikirim ke sebuah Rumah Singgah. Ia mengganti namanya menjadi Ray karena ia ingin melupakan masa-masa di Panti Asuhan.

- [13] *Rumah??* Ada acara penyambutan kecil di sana. Ray tidak mengenal orang-orang di ruangan depan yang berbaris. Tapi mereka tersenyum

ramah, menjabat tangan erat-erat, berbisik bersahabat, seolah-olah sedang menunggu teman lama datang.

(RTDW, 2015:88)

Data di atas menunjukkan karakter bersahabat yang dimiliki anak-anak penghuni rumah singgah. Ray disambut oleh anak-anak yang tinggal di Rumah Singgah. Anak-anak tersebut menunjukkan nilai karakter bersahabat. Mereka menerima Ray sebagai teman baru mereka.

Salah satu anak penghuni rumah singgah bernama Natan. Natan merupakan teman sekamar Ray.

- [14] "Bagaimana sekolahnya?" Natan, teman sekamar bertanya.
"Baik," Ray menjawab pendek.
"Ibu Guru Nusi masih ngajar?" Ray memandang bingung.
"Kau tidak kenal? Oh, berarti sudah tidak ya? Wah, dulu waktu aku masih sekolah di kelurahan, hanya gara-gara Ibu Guru Nusilah aku betah enam bulan! Rekor itu"
"Betah?"
"Ibunya seksi, Ray! Masih muda lagi." Natan tertawa lebar, mukanya memerah. Mengaitkan tali gitar di paku yang tertancap ke dinding. Natan baru pulang dari pekerjaan hariannya: *mengamen*. Pukul sembilan malam.

(RTDW, 2015:90)

Data di atas menunjukkan nilai karakter bersahabat yang dimiliki Natan. Natan teman sekamar Ray bertanya tentang sekolah Ray. Natan dengan ramah bertanya tentang guru pengajar. Ia bahkan mengajak Ray bergurau meski Ray adalah anak baru di rumah singgah.

Sahabat menjadi orang terdekat untuk melakukan hal-hal menyenangkan bersama. Hal yang menyenangkan dapat berupa gurauan-gurauan antarsahabat. Komunikasi yang terjalin merupakan bentuk keramahan terhadap sahabat. Perilaku tersebut merupakan wujud dari nilai karakter bersahabat.

Ray menikmati hidup dan tinggal di rumah singgah. Setiap anak saling peduli satu sama lain.

- [15] Di rumah itu, Ray bisa merasakan bagaimana rasanya memiliki keluarga untuk pertama kalinya. Tidak ada sebutan *adik-kakak*, tapi

Ray bisa merasakan betapa menyenangkan menjalani kehidupan bersama mereka.

(RTDW, 2015:96)

Data di atas menunjukkan bahwa karakter bersahabat yang dimiliki anak-anak di rumah singgah membuat Ray merasa memiliki keluarga. Anak-anak di rumah singgah merupakan anak-anak yang ramah dan peduli pada orang lain. Ray merasa nyaman dan bahagia tinggal di rumah singgah.

Keramahan kepada orang lain merupakan salah satu perilaku yang mencerminkan nilai karakter bersahabat. Keramahan dapat membuat orang lain merasa diterima dan merasa nyaman dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat.

Setelah pergi dari rumah singgah, ia bertemu dengan Plee. Plee merupakan teman baru Ray.

[16] Plee rajin menawarinya berkunjung. Mampir. Dan Ray seperu biasa tak bisa menolak ajakan tersebut. Apa salahnya? Plee dengan senang hati menyiapkan *segelas cokelat panas* setiap kali dia singgah. Lantas membicarakan banyak hal, meskipun sebenarnya lebih banyak membicarakan tentang Ray. Plee jarang menjelaskan tentang dirinya, lagi-lagi hanya bilang berdagang.

(RTDW, 2015:157)

Data di atas menunjukkan karakter bersahabat tokoh Plee. Plee merupakan teman baru Ray. Plee sering nawari Ray untuk berkunjung ke rumahnya. Plee orang yang ramah dan menyenangkan untuk diajak berbincang.

Keramahan terhadap sahabat juga menumbuhkan perasaan nyaman dalam lingkungan persahabatan. Seseorang akan merasa diterima dalam lingkungan tersebut. Seseorang akan merasa nyaman mengekspresikan diri.

Ray juga menunjukkan nilai karakter dalam berhubungan dengan orang lain. Ia memiliki karakter bersahabat. Ia menjadi teman yang baik bagi tokoh Vin.

[17] “Tetapi Abang memberikan semua itu. Saat pertama kali bertemu lagi di pemakaman. Selama setahun terakhir berhubungan dengan surat. Enam bulan di sini. Vin merasa memiliki *kakak lelaki*....Terima kasih telah menjadi kakak buat Vin”. Kalimat itu membelok di ujungnya. Ia

tidak akan pernah bisa mengatakannya. Buat apa? Hanya akan menyakiti perasaan. K-a-k-a-k. Itu ide yang baik. Semoga waktu berbaik hati padanya. *Bukankah waktu bisa merubah perasaan?*
Ray mengangguk, mendekap lembut bahu gadis itu.

(RTDW, 2015:368)

Data di atas menunjukkan karakter bersahabat yang dimiliki Ray membuat Vin dengan ramah menyampaikan terima kasih pada Ray. Ia berterima kasih karena Ray telah menjadi teman yang baik dan mengajarkan banyak hal kepadanya.

d. Melindungi Sahabat

Nilai karakter bersahabat tertanam pada Ray. Ia berjanji akan menjaga dan melindungi teman-temannya. Ia akan membela teman-temannya dari orang-orang yang menyakiti mereka.

[18] Dan Ray sejak malam itu, benar-benar merasakan janji kehidupan yang lebih baik. Rumah Singgah ini memberikan sepotong kehidupan baru yang indah baginya. Anak-anak lain menjadi *keluarga* baginya. Mereka malah lebih dari sekadar *keluarga*. Maka watak Ray yang 'solider' muncul tak tertahankan. Sama seperti di panti dulu, ketika Ray tanpa disadarinya selalu melindungi Diar dan anak-anak lainnya dari perlakuan penjaga panti, maka di Rumah Singgah itu, Ray memutuskan akan membela mereka dari siapa saja yang berbuat tidak menyenangkan. *Dia bersumpah. Inilah rumah barunya: Rumah Singgah.*

(RTDW, 2015:97-98)

Data di atas menunjukkan nilai karakter bersahabat yang dimiliki Ray. Ray berjanji akan menjaga dan melindungi sahabat-sahabatnya di Rumah Singgah. Rumah singgah merupakan tempat Ray merasakan kasih sayang dan perhatian dari anak-anak penghuni rumah singgah. Anak-anak tersebut bagi Ray merupakan keluarganya. Nilai karakter bersahabat Ray telah ia miliki ketika ia masih tinggal di panti asuhan. Ia melindungi Diar dan teman-teman yang lain dari penjaga panti yang kejam.

Seseorang yang tertanam dalam jiwanya nilai karakter bersahabat akan memiliki perasaan untuk menjaga sahabatnya. Seseorang tersebut akan berusaha melindungi sahabatnya.

Karakter bersahabat Ray muncul kembali ketika ia mengetahui bahwa anak-anak rumah singgah terluka.

- [19] Ray mengamuk dengan hati terluka. Anak-anak Rumah Singgah itu lebih dari keluarga baginya. Di sanalah untuk pertama kalinya Ray mengerti betapa menyenangkan memiliki saudara. Di situlah untuk pertama kalinya Ray bisa merasakan kebersamaan yang menenteramkan. (RTDW, 2015:80)

Data di atas menunjukkan nilai karakter bersahabat yang dimiliki Ray. Ray mendatangi gembong preman yang sudah melukai teman-temannya. Ray menghajar mereka tanpa mempedulikan keselamatan diri sendiri. Hati Ray terluka mengingat kedamaian yang ia rasakan bersama teman-teman Rumah Singgah berakhir karena perbuatan para preman tersebut. Ia merasa terluka karena tidak mampu melindungi sahabat-sahabatnya.

Nilai karakter bersahabat memunculkan naluri untuk melindungi orang terdekat. Seseorang yang memiliki nilai karakter bersahabat akan berusaha melindungi sahabatnya dari perbuatan tidak menyenangkan dari orang lain.

e. Relasi Berkorban untuk Sahabat

Nilai karakter bersahabat yang dimiliki seseorang akan menimbulkan perilaku rela berkorban untuk sahabat. Sebagaimana yang dilakukan Diar kepada Rehan.

- [20] Diar lagi-lagi seperti lazimnya berbaik hati sembunyi-sembunyi menyerahkan bungkusan koko dan sarung baru jatahnya, tapi Rehan menatap galak. Mengusir Diar jauh-jauh. (RTDW, 2015:33)

Data di atas menunjukkan nilai karakter bersahabat yang dimiliki tokoh Diar. Ia menyerahkan bingkisan yang ia terima dari panti asuhan untuk Rehan. Rehan tidak mendapatkan bingkisan karena dihukum oleh penjaga panti. Diar rela memberikan bingkisan yang ia terima untuk sahabatnya.

Relasi berkorban merupakan salah satu perilaku yang mencerminkan nilai karakter bersahabat. Seseorang yang menghargai persahabatan rela berkorban demi sahabatnya. Ia bahkan mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Rehan juga menunjukkan nilai karakter bersahabat. Ia rela berkorban demi melindungi sahabatnya, Diar.

[21] "Malam itu...." Diar terbatuk, berjuang melanjutkan pengakuan, "Saat Bapak memegang pecut rotan. Saat Bapak membentakku. Saat Bapak ingin memukulku. Rehan maju ke depan. Rehan maju.... Dia bilang.... Dia bilang, dialah yang merusak tasbih itu. Dia... dia mengakui sesuatu yang tidak pernah dilakukannya...."

Diar terisak, isakan yang panjang. Hidungnya tersumbat, suaranya terdengar sumbang. Dadanya sakit sekali, tapi ada yang lebih menusuk di hatinya. Mengenang kejadian itu, menengan betapa baik dan berani. Rehan melindunginya.

(RTDW, 2015:72)

Data di atas menunjukkan sikap rela berkorban yang dimiliki Rehan. Saat itu Diar tidak sengaja merusak tasbih milik penjaga panti. Saat penjaga panti hendak memukul Diar, Rehan mengaku bahwa ia yang merusak tasbih tersebut bukan Diar. Rehan rela berkorban demi Diar. Ia melindungi Diar, teman sekamarnya. Sejak peristiwa tersebut, Diar selalu memikirkan kebaikan dan keberanian Rehan saat melindunginya.

Diar kembali menengan kejadian saat Rehan melindunginya. Ia merasakan karakter bersahabat yang dimiliki tokoh Rehan.

[22] "A-k-u i-n-g-a-t s-e-k-a-l-i...." Diar terbatuk, berusaha mengambil nafas panjang, yang justru terdengar serak-memilukan, "Tangan Rehan...jemari tangannya tidak bisa menggenggam segelas air hangat yang hendak kuberikan. Malam itu.... Gelas itu jatuh dari tangan yang biru-membeku, pecah beserakan. Tangan itu tidak bisa digerakkan. Rehan kesakitan, Rehan kesakitan demi melindungiku...." Diar tersedu panjang. Baginya kenangan itu kembali menggurat di langit-langit ruangan rumah sakit.

Apa yang dikatakan Rehan waktu itu? Ya, dia bilang '*Aku baik-baik saja!*' Hanya itu yang dikatakan mulut dengan menggigilnya itu. Tersenyum kepadanya. Bagaimana mungkin Rehan baik-baik saja? Dan malah tersenyum kepadanya. Kaki Diar yang dibalut gips bergetar tak kuasa menahan sengal.

(RTDW, 2015:74)

Data di atas menunjukkan nilai karakter bersahabat yang dimiliki Rehan. Diar mengakui kesalahannya yang sudah merusak tasbih milik penjaga panti. Saat itu Diar

tidak dihukum. Rehan yang mengaku bahwa ia yang merusak tasbih tersebut. Rehan melindungi Diar. Rehan dihukum penjaga panti berdiri di halaman. Hujan turun, menyebabkan tubuh Rehan kedinginan. Wajahnya pucat dan bibirnya membiru. Rehan menggigil kedinginan. Ketika Diar bertanya keadaan Rehan, Rehan dengan tersenyum mengatakan bahwa ia baik-baik saja padahal saat itu Rehan menderita. Ia tidak ingin Diar khawatir dan merasa bersalah. Ia berkorban untuk Diar.

Kedua data di atas menunjukkan bahwa persahabatan menjadi suatu bentuk interaksi yang indah. Keindahan tersebut berwujud dengan dua orang yang saling mempedulikan satu sama lain. Kepedulian tersebut memunculkan keinginan untuk melindungi satu sama lain. Kerelaan diri menjadi salah satu jalan untuk melindungi sahabat.

Salah satu tokoh bernama Plee juga memiliki karakter bersahabat. Ia rela berkorban demi melindungi Ray.

[23] "Itulah sejatinya yang dilakukan Plee!" Orang dengan wajah menyenangkan itu menyentuh bahu pasien yang mendadak menutup muka di sebelahnya, jerih melihat kejadian di depannya!

"Plee menembak pahanya sendiri. Lantas tertatih mengunci kembali pintu kamar itu, turun dari lantai dua, keluar dari rumah dengan kedua tangan terangkat. Plee memutuskan menyerahkan dirinya. Berharap dengan demikian dia bisa melindungi kau, Ray."

(RTDW, 2015:198-199)

Data di atas menunjukkan bahwa Plee menembak pahanya dan menyamar menjadi Ray. Petugas polisi yang berjaga di gedung penyimpanan berlian mengungkapkan bahwa ia sempat menembak paha pelakunya. Plee rela berkorban untuk melindungi Ray.

Seseorang yang sangat mencintai sahabatnya akan rela mengorbankan dirinya sendiri. Ia akan berusaha melindungi sahabatnya. Perilaku melindungi sahabat telah menjadi naluri dalam dirinya.

f. Kesetiakawanan

Seseorang yang memiliki nilai karakter bersahabat memiliki naluri untuk selalu setia kepada sahabatnya. Kesetiaan itu berwujud kesediaan untuk selalu berada bersama sahabat dalam suka maupun duka.

[24] "Aku hanya sekali kehilangan *partner* dalam urusan ini, Ray. Seumur hidup aku menyesalinya. *Tidak ada yang meninggalkan yang lain.* Apapun yang terjadi besok, kita menjalaninya bersama. Tidak ada yang tertinggal.

TAPI andaikata salah seorang dari kita tertangkap, maka tidak ada juga yang mengkhianati satu sama lain.... Tutup mulut, mengakui melakukannya sendirian...." Itu kalimat-kalimat *menusuk* Plee dua malam sebelum eksekusi. Plee menatap tajam Ray.

(RTDW, 2015:175)

Data di atas menunjukkan nilai karakter bersahabat yang dimiliki tokoh Plee. Plee berjanji tidak akan meninggalkan Ray. Ia menyesal karena pernah kehilangan sahabat, maka ia akan melindungi Ray. Jika ia tertangkap polisi ia akan melindungi Ray dengan mengakui bahwa pencurian berlian itu hanya ia pelakunya. Plee menunjukkan sikap kesetiakawanan.

Seseorang yang memiliki nilai karakter bersahabat akan selalu setia pada temannya. Ia tidak akan meninggalkan sahabatnya saat susah maupun senang. Seseorang yang memiliki karakter bersahabat akan selalu melindungi temannya dan menepati janji.

Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan sesama yakni nilai bersahabat dapat berupa kepedulian terhadap sahabat, kekhawatiran terhadap keadaan sahabat, keramahan kepada sahabat, melindungi sahabat, rela berkorban untuk sahabat dan kesetiakawanan.

4.1.3.5 Cinta Damai

Cinta akan melahirkan hasrat, bukan hanya kewajiban. Cinta damai akan melahirkan hasrat untuk selalu berhubungan baik dengan orang lain. Cinta damai

merupakan tindakan yang menyukai ketenangan, jauh dari keributan. Cinta damai juga berarti kenyamanan bagi orang lain atas kehadiran dirinya.

a. Memaafkan Kesalahan Orang Lain

Perilaku memaafkan kesalahan orang lain dapat diamati pada dua kutipan berikut.

- [1] "Tahukah kau, kita bisa menukar banyak hal menyakitkan yang dilakukan orang lain dengan sesuatu yang lebih hakiki, lebih abadi... Rasa sakit yang timbul karena perbuatan aniaya dan menyakitkan dari orang lain itu *sementara*, Ray! Pemahaman dan penerimaan tulus dari kejadian menyakitkan itulah yang abadi.... Aku tahu mereka yang memulai mengganggu Ilham. Aku tahu itu.... Tapi kau bisa memilih pemecahan masalah yang lebih baik, bukan?" Bang Ape mengusap rambutnya. Menghela nafas panjang. Diam beberapa saat.

(RTDW, 2015:110)

Data di atas menunjukkan nilai karakter cinta damai. Bang Ape mengajarkan untuk menerima dengan tulus setiap kejadian menyakitkan. Penerimaan itu akan mendamaikan hati diri sendiri. Rasa sakit yang disebabkan oleh orang lain bersifat sementara. Bang Ape juga mengajari Ray untuk memaafkan perbuatan menyakitkan dari orang lain untuk menciptakan kedamaian antarsesama. Ray membalas perbuatan preman yang melukai dan mengganggu Ilham. Bang Ape menjelaskan bahwa ada pemecahan masalah yang lebih baik dari membalas kejahatan orang lain dengan kekerasan.

Karakter cinta damai yang dimiliki Bang Ape ditegaskan pula dalam kutipan berikut.

- [2] "Meskipun dalam situasi tertentu apa yang kau lakukan bisa saja dimengerti, mungkin malah dibela dan dipuji. Tapi kalian berbeda. Kalian anak-anak yang tahu menyikapi persoalan dengan baik. Setidaknya aku berharap kalian akan seperti ini suatu saat kelak, menyadari bahwa tidak semua persoalan hanya bisa diselesaikan dengan *menyalahkan*, lantas *membalas*."

(RTDW, 2015:110-111)

Data di atas menunjukkan nilai karakter cinta damai yang dimiliki Bang Ape. Bang mengajarkan bahwa ada banyak pemecahan yang baik dari setiap persoalan.

Bukan dengan kekerasan atau membalas perlakuan yang menyakitkan dari orang lain dengan tindakan yang kasar. Memaafkan akan menciptakan hubungan baik dengan orang lain. Memaafkan dan tidak membalas dendam merupakan suatu cara untuk menjaga perdamaian antarsesama.

Memaafkan kesalahan orang lain meskipun orang tersebut tidak meminta maaf adalah salah satu cara untuk menjaga kedamaian antarmanusia. Memaafkan kesalahan orang lain merupakan perilaku yang mencerminkan nilai karakter cinta damai.

Dua data berikut juga mencerminkan nilai karakter cinta damai. Nilai karakter cinta damai tersebut diwujudkan melalui perilaku memaafkan kesalahan orang lain, diri sendiri dan menjaga hubungan dengan orang lain.

- [3] Tidak, sayang...Masa lalu itu sudah berlalu. Tidak ada penyesalan. Bukankah kau mengatakan kalimat itu kepadaku berbulan-bulan lalu," Istrinya menatap hangat wajah Ray.

(RTDW, 2015:279)

Data di atas menunjukkan nilai karakter cinta damai. Istri Ray mengingatkan Ray untuk melupakan masa lalu demi kedamaian diri sendiri. Penyesalan akan membuat hati terus menerus merasa terluka. Memaafkan diri sendiri merupakan karakter seseorang cinta damai. Jika seseorang memiliki karakter cinta damai terhadap diri sendiri, ia juga mudah memaafkan orang lain.

- [4] Tapi orang-orang bijak, orang-orang yang berhasil menghaluskan hatinya secemerlang mungkin membuat hatinya bagai cermin, maka dia bisa merasakan kebahagiaan melebihi orang terkaya sekali pun.

(RTDW, 2015:381)

Data di atas menunjukkan akibat dari karakter seseorang yang cinta damai. Hatinya orang tersebut akan selalu berbahagia karena ia tidak pernah menyimpan dendam dan rasa sakit di hatinya.

Menciptakan kedamaian tidak hanya dengan memaafkan orang lain juga dengan memaafkan diri sendiri. Memaafkan masa lalu yang menyakitkan dan memaafkan kesalahan diri sendiri di masa lalu merupakan cara untuk mendamaikan

hati diri sendiri. Kedamaian hati akan menciptakan kedamaian dengan orang lain. Orang yang cinta damai, selalu menerima hidupnya dengan baik dan menjaga hubungannya dengan orang lain.

b. Menghindar dari Perkelahian

Data berikut menunjukkan nilai karakter bersahabat. Nilai karakter bersahabat tercermin pada perilaku menghindar dari perkelahian.

- [5] *"Mereka langsung saja memukul. Aku hanya membela diri"*
"Aku tahu, Ray" Bang Ape memotong kasar, "Yang aku tidak tahu mengapa kau tidak menghindar, LARI! Kau bisa saja lari dari sana.... Tidak perlu perkelahian konyol itu! Tidak perlu semua aksi sok-jagoan itu! Kau membuat dua penumpang bus terluka! Satu mungkin tangannya harus diamputasi! Kau juga hampir membunuh kelima preman itu! KAU HAMPIR MEMBUNUH!"

(RTDW, 2015:124)

Data di atas menunjukkan nilai karakter cinta damai. Bang Ape sangat marah terhadap Ray yang memilih berkelahi untuk menyelesaikan masalah. Ray berkelahi dengan preman-preman yang datang menyerangnya. Hal tersebut membuat penumpang bus yang tidak bersalah ikut terluka parah. Preman-preman tersebut dihajar habis-habisan oleh Ray hingga terluka parah dan hampir meninggal dunia. Jika Ray memilih lari, menghindar dan tidak membalas, maka tidak akan berakibat fatal. Bang Ape memarahi Ray yang selalu kasar. Data di atas menunjukkan akibat dari seseorang yang tidak cinta damai bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kekerasan bukanlah cara yang baik untuk menyelesaikan masalah. Jika kekerasan dibalas dengan kekerasan akan menimbulkan pertikaian di dunia. Salah satu cara untuk menjaga perdamaian di dunia adalah dengan menghindar dari perkelahian.

Preman-preman yang dihajar Ray menyadari bahwa mereka tidak mampu melukai Ray, mereka memilih melukai teman-teman Ray. Natan yang tidak pandai berkelahi dipukuli oleh preman-preman tersebut hingga terluka parah.

- [6] "Minggir-" Ray mendesis. Menggetarkan.

"Aku tahu apa yang akan kau lakukan, Ray.. ..Jangan melakukan hal bodoh!" Bang Ape menelan ludah. Mencengkeram lengan Ray.
"Mereka tidak akan baik-baik saja!" Ray mendesis.
"Biar petugas yang mengurus...."
"Lepaskan tanganku. Sekarang-" Ray membentak pelan.
"KAU JANGAN BERTINDAK BODOH!" Bang Ape balas membentak, lebih kencang. Urusan ini tidak boleh kadung-kapiran. Ray tidak peduli. Dia mengibaskan tangan Bang Ape. Lantas berlari menerobos pintu.
"KEMBALI!" Bang Ape mengejar.
Ray berlari lebih cepat. Dia mungkin tidak akan pernah kembali.
(RTDW, 2015:135-136)

Data di atas menunjukkan karakter cinta damai yang dimiliki Bang Ape. Ray marah karena preman-preman melukai Natan. Bang Ape melarang Ray untuk membalas dendam. Namun Ray berlari lebih cepat. Ray tidak menurut meski Bang Ape marah. Bang Ape berkali-kali menyuruh Ray untuk menghindari perkelahian, namun Ray tidak mendengarkan. Ia tetap pergi untuk membalas perlakuan Preman-preman yang sudah melukai Natan dan teman-teman penghuni rumah singgah.

Balas dendam tidak akan pernah berhenti kecuali salah satu orang memilih untuk mengakhiri dengan memaafkan kesalahan orang lain. Kedamaian tidak akan pernah tercipta ketika seseorang memutuskan untuk membalas dendam.

c. Menjaga Hubungan dengan Orang Lain

Salah satu perilaku yang mencerminkan nilai karakter cinta damai ditunjukkan dalam nasihat yang disampaikan orang dengan wajah menyenangkan berikut.

- [7] "Kejadian buruk itu datang sesuai takdir langit. Hanya ada satu hal yang bisa mencegahnya. Satu hal, sama seperti siklus sebab-akibat sebelumnya, yaitu: *berbagi*. Ya, berbagi apa saja dengan orang lain. Tidak. Sebenarnya berbagi tidak bisa mencegahnya secara langsung, tetapi dengan berbagi kau akan membuat hatimu damai.

(RTDW,2015:213)

Data di atas menunjukkan nilai cinta damai. Untuk mencegah pertikaian antarsesama adalah dengan berbagi banyak hal. Berbagi dan berbuat baik dengan

orang lain akan membuat kehidupan menjadi lebih damai. Damai untuk diri sendiri dan untuk berhubungan dengan orang lain. Orang dengan wajah menyenangkan menjelaskan mengenai cinta damai pada Ray.

Salah satu cara menjaga perdamaian antarsesama adalah menjaga hubungan baik dengan orang lain. Saling memahami, memaafkan, saling menjaga perasaan orang lain dan saling berbagi akan menciptakan kedamaian dengan orang lain.

Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan sesama yakni nilai karakter cinta damai dapat berupa memaafkan kesalahan orang lain, menghindar dari perkelahian, menjaga hubungan dengan orang Lain.

4.1.3.6 Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial dapat dipahami sebagai tindakan memperhatikan kepentingan atau keperluan orang lain.

a. Kepedulian Terhadap Anak-anak

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial dapat dipahami sebagai tindakan memperhatikan kepentingan atau keperluan orang lain. Tindakan ini mendorong untuk memberi bantuan kepada orang yang mengalami kesusahan.

- [1] Tidak, kisah ini tidak akan membicarakan panti jompo. Malam ini kita akan membicarakan panti asuhan. Tempat anak-anak tidak beruntung ditampung. Cerita mengharukan ini toh juga bermula dari masa kanak kanak. Masa-masa (yang seharusnya) indah itu.

(RTDW, 2015:3)

Data di atas menunjukkan bahwa cerita dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye diawali dengan cerita tentang kehidupan anak-anak panti asuhan yang tidak memiliki orang tua.

Penulis menunjukkan kepeduliannya tentang anak-anak yang harus bertahan hidup tanpa orang tua. Penulis mengajarkan nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia yakni nilai peduli sosial. Salah satunya dengan mengajak pembaca untuk peduli pada orang lain.

Rehan dan Diar merupakan tokoh yang tinggal di panti asuhan. Suatu hari, Diar terluka parah karena dipukuli warga. Diar dituduh sebagai teman pencopet yang mengambil celana supir bis yang berisi uang setoran selama seminggu. Rehan dilukai oleh orang suruhan Bandar judi yang bangkrut karena Rehan memenangkan banyak taruhan.

- [2] Penjaga Panti itu menunggui Diar dan Rehan dari pagi hingga malam, dan dari malam hingga pagi lagi. Dia tidak mengerti mengapa dia melakukan itu. Memandang wajah-wajah mereka. Entah bagaimana datangnya, perasaan itu memenuhi hati kecilnya. Muncul begitu saja.
(RTDW, 2015:66)

Data di atas menunjukkan nilai karakter peduli sesama yang dimiliki oleh penjaga panti. Sepanjang waktu penjaga panti menjaga dan menunggui Diar dan Rehan yang dirawat di rumah sakit. Ia menunjukkan kepedulian pada kedua anak asuhnya tersebut.

Kepedulian terhadap sesama manusia penting untuk dilakukan bagi semua orang apalagi jika menyangkut nyawa. Bantuan seseorang akan menyelamatkan hidup orang lain.

Diar merupakan salah satu tokoh dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya tere Liye yang memiliki nilai karakter peduli sosial. Perilaku pedulinya membuat penjaga panti sadar akan kesalahannya selama ini dan berusaha memperbaikinya dengan perilaku peduli pada anak-anak penghuni rumah singgah.

- [3] Lihatlah! Anak kecil yang berwajah lebam di depannya sekarang, sebaliknya justru sibuk mencemaskan keselamatan orang lain. Memohonnya agar menyelamatkan Rehan. Sungguh banyak sekali bagian kehidupan yang tidak diketahuinya. Sungguh banyak sekali pertanyaan-pertanyaan dalam hidupnya yang selama ini dijawab dengan keliru. Bukankah dia teramat dekat dengan hakikat kehidupan.

Anak-anak ini. Anak-anak yang begitu sederhana melihat kehidupan. Penjaga panti mengusap mukanya yang kebas.

(RTDW, 2015:75)

Data di atas menunjukkan kepedulian Diar pada Rehan. Diar sadar dan langsung menanyakan keadaan Rehan. Diar mencemaskan Rehan dan memohon kepada penjaga panti untuk menyelamatkan Diar. Penjaga panti asuhan tertegun memikirkan kepedulian Diar pada Rehan padahal Diar juga terluka parah. Penjaga panti menyesali perbuatannya selama ini yang salah. Demi obsesinya untuk naik haji, ia mengorbankan anak-anak panti asuhan yang seharusnya dilindungi, disayangi dan dijaga. Anak-anak yang mengalami cobaan hidup karena tidak memiliki orang tua. Namun ia malah menambah luka di hati anak-anak tersebut

Penjaga panti menyesali perbuatannya selama ini. Ia berusaha memperbaiki kesalahannya. Diar menyadarkan penjaga panti untuk peduli pada sesama.

[4] "Siang ini juga dia membatalkan keberangkatan hajinya. Uang itu, uang yang ditabungnya selama berpuluh-puluh tahun untuk perjalanan besar tersebut digunakan untuk kau, Ray! Untuk biaya operasi ginjal di Ibukota. Ya! Uang itu akhirnya untuk kau. Bukan untuk siapa-siapa." Orang yang menyenangkan itu menghela nafas panjang. Lantas diam. Menyisakan senyap.

(RTDW, 2015:78)

Data di atas menunjukkan karakter peduli sesama yang dimiliki penjaga panti asuhan. Orang dengan Wajah Menyenangkan mengungkapkan bahwa uang tabungan naik haji yang dikumpulkan penjaga panti digunakan untuk biaya operasi ginjal Rehan di Ibukota. Penjaga panti yang menyesal karena perbuatannya pada anak-anak panti asuhan memutuskan untuk menggunakan uang tabungannya. Ia peduli pada Rehan, ia ingin Rehan selamat. Ia menjalankan pesan terakhir Diar untuk menyelamatkan Rehan.

Kehidupan manusia selalu berdampingan dengan manusia lainnya. Manusia memiliki kelebihan maupun kelemahan. Sesama manusia hendaknya saling melengkapi dengan kelebihan dan kelemahan tersebut. Melengkapi dapat dengan perilaku selalu membantu dan peduli terhadap sesama.

Ray menyukai seorang gadis. Ray mengikuti gadis tersebut. Ia ingin tahu kegiatan gadis tersebut di pagi hari.

- [5] Menuju lorong-lorong rumah sakit. Menuju bangsal anak-anak. Ke sanalah tujuan gadis itu. Gadis itu masuk ke ruangan rawat inap anak-anak. Anak-anak di bangsal berteriak riang menyambut, gadis itu tersenyum amat manisnya. Seketika gurat wajah misterius itu hilang, tergantikan wajah berseri-seri. Aduh, demi melihat wajah itu, Ray seketika 'tertikam' di depan pintu bangsal. Gadis itu membagikan balon-balon terbang. Anak-anak berseru-seru. Ray berharap dapat satu.

(RTDW, 2015:243-244)

Data di atas menunjukkan nilai karakter peduli sesama. Gadis yang disukai Ray setiap pagi berkunjung ke rumah sakit. Terkadang ia membawa balon untuk dibagikan kepada anak-anak yang dirawat di sana. Gadis tersebut bermain bersama anak-anak. Ia peduli pada anak-anak yang sedang sakit.

Anak-anak merupakan individu yang harus dilindungi dan dijaga. Begitupun anak-anak yang sedang sakit. Mereka masih kecil untuk menanggung kesakitan pada tubuh mereka. Mereka adalah individu yang musti dipedulikan. Salah satu cara untuk meringankan beban mereka adalah dengan menemani dan menghibur mereka.

b. Kepedulian Tanpa Memandang Gender

Ray tidak sengaja melihat gadis yang ia sukai digoda oleh lelaki dipinggir jalan. Ray langsung datang membantu dan menghajar orang-orang tersebut.

- [6] "*Kembalikan, aku mohon!*" Gadis itu berseru parau. Sebagai jawabannya, kerumunan jahil mencolek tubuhnya. "*K-e-m-b-a-l-i-k-a-n,*" Ray mendesis tajam. Pemuda-pemuda parlente itu menoleh. Sudah lama Ray tidak berkelahi. Terakhir? Mungkin enam tahun silam. Lama. Tapi bukan berarti dia lupa caranya. Baginya *bertahan-hidup, membela-diri* menjadi insting alamiahnya. Menyatu dalam aliran darah sejak dilahirkan.

(RTDW, 2015:249)

Data di atas menunjukkan kepedulian Ray pada sesama. Ia membantu gadis yang dia sukai yang tidak sengaja ia lihat dalam perjalanan pulang. Gadis tersebut diganggu oleh kerumunan lelaki jahil. Ray datang dan membantu gadis tersebut.

Kepedulian kepada manusia tidak memandang gender. Seorang wanita seharusnya dilindungi dan dihormati.

Berdasarkan pemaparan di atas, nilai karakter peduli sosial dapat berupa kepedulian kepada anak-anak dan kepedulian kepada seseorang tanpa memandang gender.

4.1.3.7 Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab berorientasi pada orang lain, memberi perhatian, dan tanggap terhadap kebutuhan orang lain. Tanggung jawab menekankan kewajiban-kewajiban positif untuk saling peduli satu sama lain.

- [1] "Kau berbeda dengan mereka Ray! Kalian berbeda dengan anak jalanan. Aku tidak membangun Rumah Singgah untuk menjadikan kalian preman. Aku ingin kalian berpendidikan, memiliki kebanggaan atas hidup, bertanggung-jawab. Suatu saat kau akan mengerti, terkadang pukulan tidak mesti dibalas pukulan. Luka tidak mesti dibalas luka.

(RTDW, 2015:110)

Data di atas menunjukkan bahwa Bang Ape merupakan tokoh yang memiliki karakter tanggung jawab. Ia mengungkapkan bahwa ia membangun Rumah Singgah agar dapat mengubah hidup anak-anak penghuni Rumah Singgah menjadi lebih baik. Bang Ape selalu memberi nasihat. Ia selalu bertanggung jawab dan membantu anak-anak Rumah Singgah untuk menata kehidupan yang lebih baik. Ia ingin anak-anak rumah singgah memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Tanggung jawab merupakan nilai karakter yang sangat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Tanggung jawab menekankan pada kewajiban yang musti dilaksanakan. Jika kewajiban tersebut tidak terpenuhi maka akan merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Ray memiliki karakter tanggung jawab. Ketika ia akhirnya diangkat sebagai mandor, ia menunjukkan karakter tanggungjawabnya tersebut.

[2] Tiga bulan berlalu. Ray mendapatkan promosi pertamanya, *mandor junior*. Membawahi 24 buruh kasar lainnya. Dan Ray menjadi pemimpin yang baik, disukai pekerja-pekerja. Dia tipikal pemimpin yang tidak banyak bicara, tidak banyak menyuruh, ringan tangan membantu, meski keras, disiplin, dan terkesan misterius.

(RTDW, 2015:234-235)

Data di atas menunjukkan bahwa Ray merupakan pemimpin yang bertanggung jawab, disiplin dan selalu membantu pekerjanya. Ia disukai oleh pekerja-pekerjanya.

Nilai karakter tanggung jawab Ray kepada pekerjanya ditegaskan pula dalam data berikut.

[3] Tidak ada yang melebihi Ray dalam urusan menjadi kepala mandor. Dan sekarang tidak ada yang melebihi Ray dalam urusan menjadi *pemilik gedung*. Ray memutuskan tinggal bersama pekerjanya. Dia memodifikasi lantai dua menjadi kamar-kamar petak. Sama seperti di lokasi konstruksi lainnya, tapi jelas berbeda dalamnya. Ray tahu persis mengurus pekerja. Semakin baik motivasi mereka, maka semakin baik produktivitas dan kualitas kerja mereka. Di setiap bedeng disediakan kasur dan perlengkapan memadai kamar lainnya. Tidak mewah. Tapi cukup.

(RTDW, 2015:329)

Data di atas menunjukkan nilai karakter tanggung jawab yang dimiliki Ray. Ray menjadi pemimpin dalam proyek pembangunan apartemen. Ia mengurus pekerjanya dengan dengan baik. Ia membuat kamar-kamar dilengkapi kasur dan beberapa perlengkapan yang memadai. Pekerja-pekerjanya dapat beristirahat dengan nyaman. Ia bertanggung jawab terhadap pekerjanya.

Nilai karakter tanggung jawab harus dimiliki pemimpin untuk mengatur pekerjaan agar berjalan dengan baik dan para pekerja juga terurus dengan baik. Nilai karakter tanggung jawab akan memunculkan kepedulian terhadap orang lain.

4.1.4 Nilai Karakter Manusia dalam Hubungannya dengan Kebangsaan

Nilai-nilai karakter berkaitan dengan hubungan manusia dan bangsa adalah a) semangat kebangsaan.

4.1.4.1 Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Semangat kebangsaan meneguhkan makna penting sebagai warga negara.

- [1] Di bagian dalam, Panti itu lebih "bercahaya" lagi. Anak-anak berlarian sibuk memamerkan baju baru untuk shalat Id esok. Televisi dihidupkan menyiarkan takbir akbar dari halaman Istana. Radio dinyalakan merelai acara yang sama. Pembawa acaranya bak komentator bola sibuk berkomentar tentang prosesi menabuh beduk sebentar lagi. Anak-anak itu sih tidak peduli, mereka sedang asyik jahil-menjawab. Dorong mendorong. Sambil mulut terus mengunyah makanan kecil yang berserak di meja. Tertawa.

(RTDW, 2015:3)

Data di atas menggambarkan nilai karakter semangat kebangsaan. Masyarakat dalam cerita secara serentak merayakan Hari Besar umat Islam. Seluruh acara televisi dan radio menyiarkan kebahagiaan menyambut Hari Raya. Hal tersebut menunjukkan semangat kebangsaan. Tidak peduli status sosial maupun berbeda suku bangsa. Semua warga berbahagia merayakan hari lebaran.

Semangat kebangsaan adalah nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan Bangsa. Salah satunya ikut berbahagia bersama orang lain dalam merayakan hari besar bangsa.

Berdasarkan pemaparan nilai-nilai karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye ditemukan lima belas nilai karakter manusia dari delapan nilai karakter yang dirumuskan dalam Kemendiknas. Kelima belas nilai karakter tersebut diklasifikasikan dalam empat bentuk interaksi yakni terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan bangsa. Nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan Tuhan yakni nilai religius. Nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri yakni jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan rasa ingin tahu. Nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia yakni toleransi, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab. Nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan bangsa yakni semangat kebangsaan.

Nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* berwujud perilaku-perilaku yang dilakukan tokoh dalam menghadapi peristiwa dan dalam berbagai bentuk interaksi yang dikisahkan. Perilaku-perilaku tokoh menunjukkan keterkaitan satu sama lain. Keterkaitan tersebut berupa siklus sebab akibat. Sikap dan perilaku tokoh menunjukkan beragam akibat yang ditimbulkan kepada tokoh lain. Sikap dan perilaku tokoh yang satu menjadi sebab bagi tokoh lain. Siklus sebab-akibat tersebut tidak hanya berupa keburukan, namun juga kebaikan. Kebaikan tersebut berasal dari nilai-nilai karakter yang ditemukan pada tokoh. Nilai karakter tersebut tidak hanya ditunjukkan pada perilaku tokoh secara langsung, namun juga pada ilustrasi-ilustrasi yang diungkapkan beberapa tokoh untuk menunjukkan bahwa perbuatan baik akan berakibat baik begitupun sebaliknya, perbuatan buruk akan berakibat buruk pula bagi diri sendiri maupun orang lain.

Cerita yang disajikan Tere Liye dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* dengan beragam peristiwa, perilaku tokoh sebagai wujud nilai karakternya dan berbagai interaksi antartokoh bermuara pada satu pemahaman bahwa

sesungguhnya kehidupan di dunia itu sederhana, kehidupan adalah menjaga diri sendiri, berbagi dengan orang lain dan bersyukur kepada Tuhan.

4.2 Pemanfaatan Nilai-nilai Karakter dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA

Hasil dan pembahasan nilai-nilai karakter dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran menulis paragraf deskriptif kelas X Sekolah Menengah Atas.

A. Identitas Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SMA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/ 1
Materi Pokok : Paragraf Deskripsi

B. Kompetensi Dasar

4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif

C. Indikator

1. Mampu menemukan topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskriptif berdasarkan hasil pengamatan.
2. Mampu menjelaskan struktur paragraf deskriptif.
3. Mampu menjelaskan kaidah bahasa paragraf deskriptif.
4. Mampu menjelaskan macam-macam paragraf deskriptif
5. Mampu menyusun kerangka paragraf deskriptif.
6. Mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskriptif.

b. Tujuan Pembelajaran

- a. Setelah membaca paragraf deskriptif dan mengamati hasil observasi, siswa mampu menemukan topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskriptif.
- b. Setelah membaca paragraf deskriptif dan mendiskusikannya siswa dapat menjelaskan struktur paragraf deskriptif baik secara lisan maupun tulisan.
- c. Setelah membaca paragraf deskriptif dan mendiskusikannya siswa dapat menjelaskan kaidah bahasa paragraf deskriptif baik secara lisan maupun tulisan.
- d. Setelah membaca paragraf deskriptif dan mendiskusikannya siswa dapat menjelaskan macam-macam paragraf deskriptif berdasarkan tujuan dan objek yang akan digambarkan baik secara lisan maupun tulisan.
- e. Setelah membaca paragraf deskriptif, menemukan topik dari hasil pengamatan, menjelaskan struktur, kaidah kebahasaan dan macam-macam paragraf deskriptif, siswa dapat menyusun kerangka paragraf deskriptif.
- f. Setelah membaca paragraf deskriptif, menemukan topik dari hasil observasi, menjelaskan karakteristik dan kaidah kebahasaan paragraf deskriptif, serta menyusun kerangka paragraf deskriptif, siswa dapat mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi paragraf deskriptif yang padu.

c. Materi Pembelajaran

1. Paragraf deskriptif berjudul "*Tokoh Ray dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu karya Tere Liye*".
2. Struktur paragraf deskriptif.
3. Kaidah bahasa paragraf deskriptif.
4. Macam-macam paragraf deskriptif
5. Langkah-langkah menyusun paragraf deskriptif.

Berikut alternatif materi pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran yang dipaparkan.

Materi pembelajaran 1. Pemodelan Paragraf Deskriptif

Kegiatan 1. Membangun konteks



Jawablah pertanyaan berikut sebelum membaca contoh paragraf deskriptif!
Catatlah jawabanmu!

1. Pernahkah kalian membaca novel atau menonton film "*Laskar Pelangi*"?
2. Kesan apa yang kamu peroleh dari membaca novel atau menonton film "*Laskar Pelangi*"?
3. Bagaimana sosok tokoh Ikal dalam cerita?
4. Bagaimana persahabatan yang terjalin antartokoh dalam novel tersebut ?
5. Perilaku positif apa yang kamu teladani dari tokoh-tokoh dalam "*Laskar Pelangi*"?

Kegiatan 2. Mengenal paragraf Deskriptif

Bacalah contoh paragraf deskriptif berikut!

Tokoh Ray

dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye

Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* adalah salah satu novel karya Tere Liye yang banyak diminati oleh masyarakat karena berisi kisah seseorang (tokoh) beserta kehidupannya hingga akhir (*ending*). Novel tersebut menampilkan rangkaian cerita kehidupan tokoh dan perilakunya dalam menghadapi berbagai peristiwa maupun berbagai bentuk interaksi yang dikisahkan.

Tokoh utama dalam novel tersebut bernama Ray. Ray merupakan tokoh yang paling banyak terlibat permasalahan dalam cerita, paling banyak berhubungan dengan tokoh lain dan paling banyak diceritakan. Ray mendominasi keseluruhan isi cerita. Ia dikisahkan sebagai seseorang yang mengalami banyak kejadian menyakitkan. Kejadian menyakitkan dalam hidupnya menimbulkan beragam reaksi yang ditunjukkan melalui perilakunya sehari-hari. Perilaku positif Ray merupakan wujud dari nilai karakter yang tertanam padanya.

Ray memiliki nilai karakter bersahabat. Ia selalu melindungi sahabatnya. Ketika tinggal di panti asuhan, ia melindungi Diar dari pukulan rotan penjaga panti. Ia mengaku sebagai perusak tasbih milik penjaga panti. Pelaku sebenarnya adalah Diar. Diar tidak sengaja merusaknya. Begitupun ketika Ray tinggal di rumah singgah. Ia melindungi teman-temannya dari gerombolan preman yang berusaha menyakiti mereka. Ray merupakan seseorang yang sangat menghargai persahabatan.

Ray juga memiliki nilai karakter kerja keras, disiplin, dan kreatif. Karakternya membuat ia berhasil membangun gedung tertinggi. Impiannya tercapai karena ia pantang menyerah, berusaha menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dan sangat menghargai waktu.

Nilai karakter tanggung jawab dan peduli sesama juga diwujudkan melalui perilaku Ray dalam berhubungan dengan tokoh lain. Ia senantiasa bertanggung jawab dan menunjukkan kepedulian pada para pekerjanya. Ia membuat tempat yang nyaman bagi pekerjanya dalam beristirahat. Ia selalu memperhatikan kebutuhan para pekerjanya.

Terakhir, sosok Ray yang religius digambarkan dalam cerita. Hubungannya dengan Tuhan dominan dikisahkan. Ray memiliki nilai karakter religius dalam jiwanya. Ia mengadu dan berkeluh-kesah kepada Tuhan karena ia mempercayai keberadaan Tuhan. Ia memiliki keyakinan bahwa Tuhan akan menolongnya. Ia selalu berterima kasih kepada Tuhan ketika memandang rembulan. Keindahan rembulan membuat ia percaya bahwa Tuhan akan memberikan kehidupan yang indah dibalik setiap kejadian menyakitkan yang ia alami.

Kegiatan 3. Memahami isi paragraf deskriptif

Untuk mengetahui pemahamanmu tentang isi teks di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Mengapa novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye banyak diminati masyarakat?
2. Bagaimana rangkaian cerita yang ditampilkan novel tersebut?
3. Siapakah tokoh utama dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*?
4. Mengapa ia menjadi tokoh utama dalam novel tersebut?
5. Bagaimana wujud nilai karakter bersahabat yang dimiliki Ray?
6. Bagaimana perilaku Ray dalam mencapai impian?
7. Bagaimana hubungan Ray dengan para pekerjanya? Jelaskan!
8. Bagaimana perilaku Ray dalam berhubungan dengan Tuhan?
9. Hal apa yang dapat kamu teladani dari tokoh Ray?

10. Jelaskan hubungan persahabatan yang kamu miliki dalam kehidupan sehari-hari!

Tulisan yang telah kalian baca di atas merupakan paragraf deskriptif. Paragraf deskriptif adalah tulisan yang digunakan untuk memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata tentang suatu objek tertentu seperti benda, tempat, suasana atau kejadian.

Tujuan menulis deskripsi agar seolah-olah pembaca “melihat” hal yang dilihatnya, dapat “mendengar” apa yang didengarnya, dapat “mencium bau” hal yang dicitumnya, dapat “mencicipi” sesuatu yang dimakannya, dapat “merasakan” hal yang dirasakannya sehingga pembaca memiliki kesimpulan yang sama dengan penulis. Selain itu paragraf deskriptif dapat didukung oleh gaya penyampaian yang artistik dan memikat sehingga pembaca atau pendengar menjadi terganggu dan dapat mengimajinasikan secara lebih jelas hal yang sedang dibaca atau didengarnya. Semi (1990:42) mengungkapkan, deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada imajinasi pembaca atau pendengar bagaikan ikut mendengar, melihat, merasakan atau mengalami langsung objek tersebut. Gorys Keraf (1995: 26) mengungkapkan bahwa paragraf deskripsi adalah bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa sehingga objek itu seolah-olah berada di depan pembaca, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek itu.

Kemampuan menulis paragraf deskriptif menunjukkan kecakapan seseorang untuk mengungkapkan ide, pengetahuan dan perasaan secara rasional dengan menggunakan bahasa tulis dalam menggambarkan atau menyajikan suatu objek secara detail kepada pembaca atau pendengar sehingga pendengar atau pembaca seolah-olah melihat, merasakan, mendengar, mencicipi, mencium langsung objek yang digambarkan oleh penulis melalui tulisannya itu.

Contoh paragraf deskriptif di atas memaparkan atau menggambarkan tokoh Ray dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Tokoh Ray digambarkan sebagai tokoh yang memiliki nilai karakter. Nilai karakter yang tertanam pada diri Ray diwujudkan melalui perilaku positifnya saat berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama manusia.

Materi pembelajaran 2. Struktur Paragraf Deskriptif

Kegiatan 1. Mengenal Struktur Paragraf Deskriptif

Cermati struktur paragraf deskriptif berikut ini!

Judul	Tokoh Ray dalam Novel <i>Rembulan Tenggelam di Wajahmu</i> karya Tere Liye
Identifikasi	Novel <i>Rembulan Tenggelam di Wajahmu</i> adalah salah satu novel karya Tere Liye yang banyak diminati oleh masyarakat karena berisi kisah seseorang (tokoh) beserta kehidupannya hingga akhir (<i>ending</i>). Novel tersebut menampilkan rangkaian cerita kehidupan tokoh dan perilakunya dalam menghadapi berbagai peristiwa maupun berbagai bentuk interaksi yang dikisahkan.
Klasifikasi	Tokoh utama dalam novel tersebut bernama Ray. Ray merupakan tokoh yang paling banyak terlibat permasalahan dalam cerita, paling banyak berhubungan dengan tokoh lain dan paling banyak diceritakan. Ray mendominasi keseluruhan isi cerita. Ia dikisahkan sebagai seseorang yang mengalami banyak kejadian menyakitkan. Kejadian menyakitkan dalam hidupnya menimbulkan beragam reaksi yang ditunjukkan melalui perilakunya sehari-hari. Perilaku positif Ray merupakan wujud dari nilai karakter yang tertanam padanya.
Deskripsi	Ray memiliki nilai karakter bersahabat. Ia selalu melindungi

Bagian	<p>sahabatnya. Ketika tinggal di panti asuhan, ia melindungi Diar dari pukulan rotan penjaga panti. Ia mengaku sebagai perusak tasbih milik penjaga panti. Pelaku sebenarnya adalah Diar. Diar tidak sengaja merusaknya. Begitupun ketika Ray tinggal di rumah singgah. Ia melindungi teman-temannya dari gerombolan preman yang berusaha menyakiti mereka. Ray merupakan seseorang yang sangat menghargai persahabatan.</p> <p>Ray juga memiliki nilai karakter kerja keras, disiplin, dan kreatif. Karakternya membuat ia berhasil membangun gedung tertinggi. Impiannya tercapai karena ia pantang menyerah, berusaha menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dan sangat menghargai waktu.</p> <p>Nilai karakter tanggung jawab dan peduli sesama juga diwujudkan melalui perilaku Ray dalam berhubungan dengan tokoh lain. Ia senantiasa bertanggung jawab dan menunjukkan kepedulian pada para pekerjanya. Ia membuat tempat yang nyaman bagi pekerjanya dalam beristirahat. Ia selalu memperhatikan kebutuhan para pekerjanya.</p> <p>Terakhir, sosok Ray yang religius digambarkan dalam cerita. Hubungannya dengan Tuhan dominan dikisahkan. Ray memiliki nilai karakter religius dalam jiwanya. Ia mengadu dan berkeluh-kesah kepada Tuhan karena ia mempercayai keberadaan Tuhan. Ia memiliki keyakinan bahwa Tuhan akan menolongnya. Ia selalu berterima kasih kepada Tuhan ketika memandang rembulan. Keindahan rembulan membuat ia percaya bahwa Tuhan akan memberikan kehidupan yang indah dibalik setiap kejadian menyakitkan yang ia alami.</p>
---------------	---

Tabel di atas menunjukkan struktur paragraf deskriptif. Bagian yang dicetak tebal menunjukkan kalimat utama dalam masing-masing bagian dari struktur tersebut.

Struktur paragraf deskriptif adalah identifikasi, klasifikasi dan deskripsi bagian. Identifikasi merupakan bagian struktur paragraf deskriptif yang berisi pemaparan umum mengenai identitas atau definisi objek yang digambarkan. Klasifikasi merupakan bagian struktur yang berisi pengelompokan objek merujuk pada sesuatu dalam objek tersebut yang akan digambarkan. Deskripsi bagian adalah bagian struktur paragraf deskriptif yang menggambarkan objek dengan sejelas-jelasnya.

Materi pembelajaran 3. Kaidah Kebahasaan Paragraf Deskripsi

Kegiatan 1. Menenal Unsur Kebahasaan Paragraf Deskripsi

Paragraf deskriptif merupakan tulisan yang berusaha memaparkan atau menggambarkan objek tertentu. Terdapat kata-kata tertentu yang kerap digunakan dalam paragraf deskriptif. Kata-kata tersebut digunakan berdasarkan tujuan penulisan. Berikut ini, unsur bahasa yang digunakan dalam paragraf deskriptif.

(1) Rujukan kata

Rujukan kata yaitu satu kata merujuk pada kata lain yang memperlihatkan keterkaitan. Rujukan kata berhubungan dengan kata ganti (kata ganti orang, kepunyaan, dan penunjuk).

Contoh rujukan kata dalam paragraf deskriptif berjudul “*Tokoh Ray dalam novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye*”

Novel tersebut menampilkan rangkaian cerita kehidupan tokoh dan perilakunya dalam menghadapi berbagai peristiwa maupun berbagai bentuk interaksi yang dikisahkan.

Kata *tersebut* merujuk pada judul novel yang digambarkan yakni *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*.

(2) Kata-kata leksikal (nomina, verba, adjektiva, dan adverbial)

Kata-kata leksikal (nomina, verba, adjektiva, dan adverbial) tertentu dimanfaatkan pada paragraf deskriptif. Kata-kata itu digunakan untuk menggambarkan dan memaparkan objek dengan sejelas-jelasnya agar pembaca dapat memperoleh pemahaman dengan baik.

(3) Konjungsi atau kata hubung

Untuk memperkuat pemaparan atau gambaran mengenai objek, kata hubung atau konjungsi dapat dimanfaatkan, misalnya, kata *kemudian*, *karena*, *sehingga*, *demikian*, dan *lebih lanjut*. Konjungsi dalam paragraf deskripsi sebagai penegasan antarkalimat sehingga penggambaran objek menjadi lebih jelas.

Materi pembelajaran 4. Makna Kata atau Istilah dalam paragraf deskriptifKegiatan 1. Menjelaskan Makna Kata atau Istilah dalam paragraf deskriptif

Untuk menjelaskan isi paragraf deskriptif maka seseorang harus mengerti beberapa kata atau istilah sulit yang terdapat di dalamnya.

Berikut tabel kata sulit atau istilah beserta makna kata yang terdapat dalam paragraf deskripsi berjudul “*Tokoh Ray dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu karya Tere Liye*”.

KATA ATAU ISTILAH	PENGERTIAN
Novel	Karya sastra berbentuk buku yang di dalamnya berisi rangkaian cerita mengenai kehidupan tokoh.
Tokoh	Orang atau pelaku cerita dalam sebuah karya sastra berbentuk novel yang memiliki perilaku
Perilaku	Tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan atau lingkungan
Karakter	Sikap dan perilaku yang melekat pada seseorang yang

	membedakannya dari orang lain
Bersahabat	Perilaku yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
Rumah Singgah	Tempat anak-anak jalanan ditampung untuk membentuk karakter anak-anak penghuninya menjadi lebih baik.
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
Peduli sesama	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Materi pembelajaran 5. Macam-macam Paragraf Deskriptif

Kegiatan 1. Menjelaskan Macam-macam Paragraf Deskriptif

Paragraf deskriptif dibagi menjadi dua macam, yakni berdasarkan objek yang akan digambarkan dan berdasarkan tujuan yang ingin disampaikan. Kedua macam paragraf deskriptif juga dapat dikolaborasikan berdasarkan tujuan penggambaran objek tersebut.

a. Berdasarkan Objek

1. Paragraf deskripsi spasial adalah paragraf yang melukiskan ruang atau tempat berlangsungnya suatu peristiwa.
2. Paragraf deskripsi objektif adalah paragraf yang menggambarkan suatu hal atau orang dengan mengungkapkan identitasnya secara apa adanya sehingga pembaca dapat membayangkan keadaannya.
3. Paragraf deskripsi subjektif adalah paragraf yang menggambarkan objek seperti tafsiran atau kesan perasaan penulis.

b. Berdasarkan Tujuan

1. Deskripsi Sugestif

Deskripsi yang bertujuan membangkitkan daya khayal, kesan atau sugesti tertentu, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek (yang dideskripsikan)

2. Deskripsi teknis

Deskripsi yang bertujuan memberikan identifikasi atau informasi mengenai objek, sehingga pembaca dapat mengenal bila bertemu atau berhadapan dengan objek itu.

Materi pembelajaran 6. Langkah-Langkah Menyusun Paragraf Deskriptif

Kegiatan 1. Mengetahui Langkah-Langkah Menyusun Paragraf Deskriptif

Paragraf deskriptif adalah suatu tulisan yang berfungsi untuk memaparkan dan menggambarkan suatu objek tertentu dengan sejelas-jelasnya. Penulis berusaha memaparkan dan menggambarkan objek disertai keterangan agar objek yang digambarkan menjadi jelas dan mudah dibayangkan oleh pembaca. Berdasarkan hal tersebut, untuk menyusun sebuah paragraf deskriptif, diperlukan langkah-langkah agar tujuan dari penulisan paragraf deskriptif terpenuhi. Langkah-langkah dalam penyusunan paragraf deskriptif sebagai berikut.

(1) Tentukan objek atau tema atau yang akan dideskripsikan.

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam menulis sebuah paragraf deskriptif adalah menentukan tema. Tema digunakan sebagai makna paragraf sekaligus mengikat keseluruhan isi paragraf deskriptif agar tidak membahas hal lain di luar tema yang telah ditentukan. Sebagai contoh, objek yang akan digambarkan adalah tokoh bernama Ray dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Objek dapat berupa seseorang (manusia), benda, suasana, keadaan dan lain-lain.

(2) Tentukan tujuan

Paragraf ditulis untuk tujuan atau maksud tertentu. Paragraf deskriptif bertujuan untuk menggambarkan objek dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca. Penggambaran tersebut dimaksudkan agar pembaca dapat membayangkan objek yang dideskripsikan sekaligus memperoleh informasi mengenai objek tersebut dengan sejelas-jelasnya. Sebagai contoh, tokoh bernama Ray dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Tokoh Ray dideskripsikan dengan tujuan agar pembaca mengetahui nilai karakter yang dimiliki tokoh tersebut melalui perilaku-perilakunya yang dikisahkan dalam novel.

(3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan

Agar dapat memberi gambaran mengenai objek, diperlukan pengamatan terhadap objek tersebut. Pengamatan dapat melibatkan panca indera misalkan dengan melihat, mendengar, mencium objek. Pengamatan juga dapat dilakukan dengan membaca kemudian mencari dan mengidentifikasi data yang diperlukan. Sebagai contoh, objek yang di deskripsikan adalah tokoh bernama Ray dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Pengamatan dapat dilakukan dengan membaca novel kemudian mengidentifikasi perilaku tokoh dalam berhubungan dengan Tuhan, dirinya sendiri, dan tokoh lain. Perilaku tokoh dapat menggambarkan bagaimana sosok tokoh tersebut.

(4) Menyusun data (menyusun kerangka karangan)

Kerangka karangan diperlukan agar memudahkan dalam penyusunan paragraf deskriptif. Kerangka tersebut harus juga berdasarkan tema, tujuan dan struktur paragraf deskriptif. Sebagai contoh, tokoh bernama Ray dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Tokoh Ray dideskripsikan dengan tujuan agar pembaca mengetahui nilai karakter yang dimiliki tokoh tersebut melalui perilaku-perilakunya yang dikisahkan dalam novel. Berikut kerangka karangannya.

Judul	Tokoh Ray dalam Novel <i>Rembulan Tenggelam di Wajahmu</i> karya Tere Liye
Identifikasi	Novel <i>Rembulan Tenggelam di Wajahmu</i> adalah salah satu novel karya Tere Liye yang banyak diminati oleh masyarakat karena berisi kisah seseorang (tokoh) beserta kehidupannya hingga akhir (<i>ending</i>).
Klasifikasi	Tokoh utama dalam novel tersebut bernama Ray.
Deskripsi Bagian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ray merupakan seseorang yang sangat menghargai persahabatan. 2. Ray memiliki nilai karakter kerja keras, disiplin, dan kreatif. 3. Ray memiliki nilai karakter tanggung jawab dan peduli sesama. 4. Ray merupakan orang yang religius

(5) Mengembangkan kerangka menjadi paragraf deskriptif

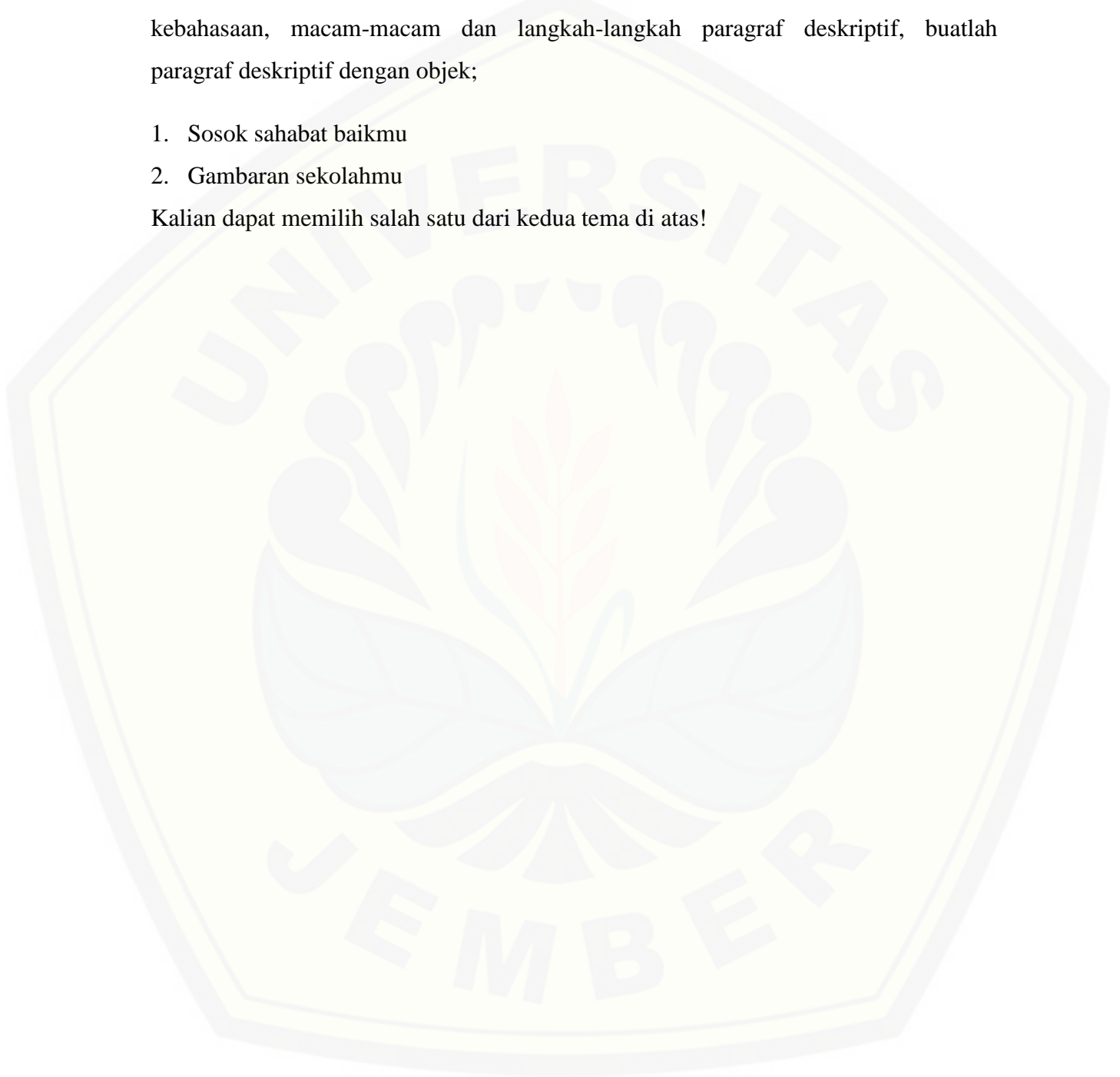
Setelah kerangka paragraf deskriptif disusun, kemudian kembangkan kerangka tersebut dengan kalimat utama disertai kalimat-kalimat penjelas dan gunakan kaidah kebahasaan paragraf deskriptif yang sesuai.

Kegiatan 2. Berlatih Menyusun Paragraf Deskriptif

Setelah kalian mempelajari pengertian, tujuan penulisan, struktur, kaidah kebahasaan, macam-macam dan langkah-langkah paragraf deskriptif, buatlah paragraf deskriptif dengan objek;

1. Sosok sahabat baikmu
2. Gambaran sekolahmu

Kalian dapat memilih salah satu dari kedua tema di atas!



BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil dan pembahasan nilai-nilai karakter dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dan pemanfaatannya sebagai alternatif materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima belas nilai karakter manusia yang ditemukan dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dari delapan nilai karakter yang dirumuskan dalam Kemendiknas. Kelima belas nilai karakter tersebut diklasifikasikan dalam empat bentuk interaksi yakni terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan bangsa.

Nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan Tuhan yakni nilai religius. Nilai karakter religius mengungkapkan bahwa manusia harus memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dengan cara memiliki keyakinan atas kekuasaan Tuhan, menerima ketentuan Tuhan, bersyukur atas nikmat Tuhan, melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya.

Nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri yakni jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan rasa ingin tahu. Nilai jujur mengungkapkan bahwa manusia harus memiliki keberanian untuk mengakui kesalahan dan meminta maaf. Nilai disiplin mengungkapkan bahwa manusia harus menghargai waktu dan menyelesaikan pekerjaan sesuai ketentuan. Nilai kerja keras mengungkapkan usaha manusia untuk memperbaiki dan mengubah kehidupannya menjadi lebih baik. Nilai kreatif mengungkapkan bahwa manusia yang kreatif selalu memberi ide, memiliki kemampuan memodifikasi, menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat. Nilai mandiri mengungkapkan bahwa manusia harus mampu mengatur kehidupannya

sendiri dan berusaha mengubah kehidupan menjadi lebih baik dengan kemampuannya sendiri. Nilai rasa ingin tahu ditandai dengan selalu ingin tahu serta berusaha memperoleh jawaban dari rasa ingin tahunya.

Nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia yakni toleransi, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab. Nilai toleransi dapat ditandai dengan menghormati orang lain tanpa memandang status sosial. Nilai demokratis memberi kebebasan untuk berpendapat. Nilai menghargai prestasi mengungkapkan kebahagiaan seseorang terhadap prestasi orang lain. Nilai bersahabat ditandai dengan kepedulian yang besar terhadap sahabat. Nilai toleransi dapat ditandai dengan menghormati orang lain tanpa memandang status sosial. Nilai demokratis memberi kebebasan untuk berpendapat. Nilai menghargai prestasi mengungkapkan kebahagiaan seseorang terhadap prestasi orang lain. Nilai bersahabat ditandai dengan kepedulian yang besar terhadap sahabat. Nilai cinta damai merupakan cara paling baik dalam berhubungan dengan orang lain. Nilai peduli sosial mengungkapkan kepedulian terhadap semua orang. Nilai tanggung jawab mengungkapkan manusia memiliki tanggung jawab membantu orang lain.

Nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan bangsa yakni semangat kebangsaan. Nilai semangat kebangsaan mengungkapkan kebahagiaan bersama masyarakat dalam merayakan hari besar bangsa.

Nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* berwujud perilaku-perilaku yang dilakukan tokoh dalam menghadapi peristiwa dan dalam berbagai bentuk interaksi yang dikisahkan. Perilaku-perilaku tokoh menunjukkan keterkaitan satu sama lain. Keterkaitan tersebut berupa siklus sebab akibat. Sikap dan perilaku tokoh menunjukkan beragam akibat yang ditimbulkan kepada tokoh lain. Sikap dan perilaku tokoh yang satu menjadi sebab bagi tokoh lain. Siklus sebab-akibat tersebut tidak hanya berupa keburukan, namun juga kebaikan. Kebaikan tersebut berasal dari nilai-nilai karakter yang ditemukan pada tokoh. Nilai karakter tersebut tidak hanya ditunjukkan pada perilaku tokoh

secara langsung. Nilai karakter tersebut tidak hanya ditunjukkan pada perilaku tokoh secara langsung, namun juga pada ilustrasi-ilustrasi yang diungkapkan beberapa tokoh untuk menunjukkan bahwa perbuatan baik akan berakibat baik begitupun sebaliknya, perbuatan buruk akan berakibat buruk pula bagi diri sendiri maupun orang lain.

Cerita yang disajikan Tere Liye dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* dengan beragam peristiwa, perilaku tokoh sebagai wujud nilai karakternya dan berbagai interksi antartokoh bermuara pada satu pemahaman bahwa sesungguhnya kehidupan di dunia itu sederhana, kehidupan adalah menjaga diri sendiri, berbagi dengan orang lain dan bersyukur kepada Tuhan.

Hasil kajian nilai-nilai karakter dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran paragraf deskriptif di SMA. Materi pembelajaran disesuaikan dengan Kompetensi Dasar dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kompetensi Dasar yang relevan adalah menulis hasil pengamatan melalui paragraph deskriptif.

5.2 Saran

Penelitian ini disarankan bagi penelitian yang relevan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dalam karya sastra menjadi materi pembelajaran lain dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, disarankan bagi penelitian yang relevan untuk meneliti pendidikan karakter (nilai-nilai karakter) yang terdapat dalam bentuk karya sastra lain seperti naskah drama atau puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Sanusi. 2013. *Manusia dan Pandangan Hidup*. <http://sanusiadam79.wordpress.com/2013/04/25/manusia-dan-pandangan-hidup/>. Diakses 11 Januari 2015.
- Anoegrajekti, Novi. 2004. *Telaah Prosa Indonesia I*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Aziez, Furqonul dan Hasim Abdul. 2010. *Menganalisis Fiksi: Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bisastra. 2009. *Sastra Tak Lagi Sebelah Mata*. <http://bisastra.blogspot.com/2009/04/sastra-seharusnya-tak-lagi-sebelah-mata.html>. Diakses 23 Juni 2015
- Cili Rimpu. 2013. *Pendidikan Berkarakter*. <http://rimpu-cili.blogspot.com/p/pendidikan-berkarakter.html>. Diakses 9 Januari 2015.
- Elistia, R Inong. 2012. *Tugas Jaman Dahulu Alur Dalam Prosa Fiksi*. <http://inongelistia.blogspot.com/2014/03/tugas-jaman-dahulu-alur-dalam-prosa.html>. Diakses 7 Februari 2015.
- Endraswara, S. 2011. *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Halimah. *Pembelajaran Apresiasi Cerpen*. http://file.upi.edu/...SASTRA.../Pembelajaran_Apresiasi_Cerpen.pdf. Diunduh 9 Februari 2015.
- Hasan, Said Hamid dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. <http://sertifikasiguru.unm.ac.id/PENDIDIKAN%20KARAKTER%20PLPG%20Rayon%201%2024/1.%20Pendidikan%20Budaya%20dan%20Karakter%20Bangsa.pdf>. Diunduh 30 April 2014.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Khab Junaidi. 2014. *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*. <https://junaidikhab.wordpress.com/.../pendidikan-karakter-berbasis-sastra>. Diakses 30 April 2014.
- Kirom, Zainul. 2011. Bab III. <http://kirom-bersastra.blogspot.com/2011/11/bab-iii.html>. Diakses 11 Januari 2015
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak: dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lickona, Thomas. 2008. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Terjemahan oleh Lita S. 2013. Bandung: Nusa Media.
- Liye, Tere. 2015. *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Jakarta: Republika.
- Malitasari, Nur. 2013. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Malang*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Marcel, Chella. 2013. *Konsep Religius Sebagai Salah Satu Nilai Karakter*. <http://marchellapramadhana.blogspot.com/2013/01/konsep-religius-sebagai-salah-satu.html>. Diakses 16 Desember 2014.
- Muchti, Andina. 2008. *Kajian Heuristik Dan Hermeneutik Pada Puisi*. <http://9ueleuph-lelahkumencintaiabstrak.blogspot.com/2008/12/kajian-heuristik-dan-hermeneutik-pada.html>. Diakses 11 Januari 2015.
- Muslich, Masnur. 2013. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutakin, Zaenal. Biografi Tere Liye. <http://tanya-biografi.blogspot.com/2013/01/biografi-tere-liye.html#.VNTC-ywg7Mw>. Diakses 11 Januari 2015.
- Nurgiantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Pauko, Ry. 2014. *Kajian Pustaka: Pengertian Pendidikan Karakter*.
<http://eprints.ung.ac.id/5279/9/2012-1-86204-131408140-bab2-29082012063407.pdf>. Diunduh 28 Februari 2015
- Rahman, A. 2013. *Jenis gaya bahasa perbandingan pada kisah Syamsuddin Al-Mashri dan Nuruddin Al-Bashri pada buku □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ / 'alfu laylatinwalaylatin*.<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/35215/5/Cchapter%20l.pdf>. Diunduh 2 Februari 2015.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie.2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Slvan. 2013. *Resensi Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu*.
<http://earthtos.blogspot.com/2013/11/resensi-novel-rembulan-tenggelam-di.html>. Diakses 11 Januari 2015
- Sumaryadi. 2011. *Pembelajaran Sastra Di Sekolah: Metode Imersi*.<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/imersi%20%28EDIT%29.pdf>.
Diunduh 2 Februari 2015.
- Tim Penyusun. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2013. *Prosiding: Semnas 2013. Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Gress Publishing.
- Usman, Husaini dan Purnomo. S. A. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1956. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan oleh Budianta. 1995. Jakarta: Gramedia.
- Widiastuti, Yulita. 2012. *Nilai-nilai Karakter Bangsa dalam Dongeng Nusantara sebagai Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra Kelas VII*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Widyasmara , Bayu Tantra. 2012. *“Implementasi Pembelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri 1 Tambak Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas”*.<http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/14/jhptump-a-bayutantra-660-3-babiii.pdf>. Diunduh 25 Februari 2015.

- Windayana, Mega. 2014. *Teori Heuristik dan Hermeneutik*.
<http://megawindayana.blogspot.com/2014/03/teori-heuristik-dan-hermeneutik.html>. Diakses 11 Januari 2015.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik dan Strategi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Z, Nihayatu. 2012. *Aspek Moral Dalam Kumpulan Dongeng Histoires Ou Contes Du Temps Passé Karya Charles Perrault*. <http://eprints.uny.ac.id/9387/2/bab%201-07204244037.pdf>. Diunduh 2 Februari 2015.
- Zulkarnaini, Widyaiswara. 2008. *Teori dan Apresiasi Sastra dalam Konstruksi Bahan Ajar*. https://zulkarnainidiran.files.wordpress.com/2008/11/materi_sawahlunto-zulkarnaini2008.pdf. Diunduh 12 Maret 2014.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran A

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Metode Penelitian					
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
<p>Nilai-nilai karakter dalam Novel “<i>Rembulan Tenggelam di Wajahmu</i>” Karya Tere Liye dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA</p>	<p>1. Bagaimanakah Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel <i>Rembulan Tenggelam di Wajahmu</i> karya Tere Liye?</p> <p>2. Bagaimanakah pemanfaatan nilai-nilai karakter dalam novel <i>Rembulan Tenggelam di Wajahmu</i> karya Tere Liye sebagai alternatif materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA?</p>	<p>Rancangan Penelitian Kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian deskriptif</p>	<p>Data: kata-kata, kalimat-kalimat, dialog dan paragraf yang terindikasi nilai-nilai karakter dalam novel.</p> <p>Sumber data : Novel berjudul “<i>Rembulan Tenggelam di Wajahmu</i>” karya Tere Liye.</p>	<p>Dokumentasi</p>	<p>1. Pereduksian data 2. Penyajian data 3. Penarikan kesimpulan</p>	<p>1. Instrumen pengumpulan data 2. Instrumen pemandu analisis data</p>	<p>1. Tahap persiapan, meliputi: a. Pemilihan judul b. Pengkajian bahan pustaka c. Penyusunan metode penelitian d. Pembuatan instrumen penelitian e. Penyusunan proposal</p> <p>2. Tahap pelaksanaan, meliputi: a. Pengumpulan data b. Analisis berdasarkan metode yang ditentukan c. Menyimpulkan</p>

							hasil penelitian
							3. Tahap penyelesaian meliputi: a. Penyusunan laporan penelitian b. Perevisian laporan penelitian c. Penyusunan jurnal penelitian d. Penggandaan laporan penelitian

Lampiran B

TABEL PENGUMPULAN DATA
(Nilai-nilai Karakter)

NO.	DATA	KODE (NILAI)																SUMBER DAN HALAMAN		
		M T	MD						MS						MA	MB				
			RE	J U	D S	K K	K R	M A	R I T	G M	T O	D K	M P	B K	C D	P S	T J		PL	S K
1.	Malam kemenangan. Semua berlomba menggemakan nama besar Tuhan. Semua muka mengekspresikan kebahagiaan. Mulut-mulut mendesah atau malah berteriak seperti anak-anak di masjid ujung gang yang berebut mik. Berguling-guling menyikut rekan separtaran. Meneriakkan takbir dengan suara fals bin cempreng. Asyik sekali. Tidak penting keluh protes telinga-telinga yang mendengarkan.	√																		RTDW Hal.2
2.	Tidak, kisah ini tidak akan membicarakan panti jompo. Malam ini kita akan membicarakan panti asuhan. Tempat anak-anak tidak beruntung ditampung. Cerita mengharukan ini toh juga bermula dari masa kanak kanak. Masa-masa (yang seharusnya) indah itu.													√						RTDW Hal.3
3.	Di bagian dalam, Panti itu lebih "bercahaya" lagi. Anak-anak berlarian sibuk memamerkan baju baru untuk shalat Id esok. Televisi dihidupkan menyiarkan																			RTDW Hal.3

	takbir akbar dari halaman Istana. Radio dinyalakan merelai acara yang sama. Pembawa acaranya bak komentator bola sibuk berkomentar tentang prosesi menabuh beduk sebentar lagi. Anak-anak itu sih tidak peduli, mereka sedang asyik jahil-menjawil. Dorong mendorong. Sambil mulut terus mengunyah makanan kecil yang berserak di meja. Tertawa.																		√		
4.	Rinai ingin sendiri. Menyuruh Kak Amel pergi. Rinai ingin <i>bertanya</i> langsung kepadaMu.Tanpa perantara. Maka kepalanya mendongak ke atas. Mencari mukaMu yang konon katanya ada di mana-mana. Menggetarkan sekali mendengar pertanyaan yang tidak terucap itu. Menggetarkan sekali menyimak percakapan tanpa suara itu. Karena, Engkau selalu menjawab setiap pertanyaan. Sungguh, satu jawaban untuk satu pertanyaan. Jawaban yang sempurna. Tidak lebih, tidak kurang.	√																			RTDW Hal.5
5.	Kak Amel marah tadi sore. Rinai menyesal telah mengganggu Kak Amel. Bukankah Kak Amel sudah amat baik selama ini. Banyak bercerita. Selalu tertawa. Mengajarkan semua. Kenapa Rinai malah sibuk bertanya soal Ayah-Bunda. Kenapa Rinai bertanya hal serupa itu sepanjang bulan. Hei, malah sepanjang tahun, setiap hari, seperti minum obat...																				RTDW Hal.7
6.	Diar, anak panti asuhan yang sekamar dengannya, setengah jam kemudian berbaik hati menyelinap ke halaman Panti, berusaha menyerahkan sebungkus roti																				RTDW Hal.13

	<p>semakin kontras. Rehan yang tumbuh pesat terlihat seperti pemuda tanggung. Sedangkan Diar yang kurus, berperawakan kecil terlihat lebih muda dari usianya. Ringkih.</p> <p>"Kau tinggal di mana sekarang?"</p> <p>"Di mana saja." Rehan menjawab pendek.</p> <p>"Makan?"</p> <p>"Kau pikir hanya penjaga panti itu yang bisa memberi makan?" Rehan menjawab ketus. Menyeringai.</p>																		
11.	<p>"Apa kau baik-baik saja?" Diar bertanya setelah duduk kembali di kursi kecilnya, tersenyum. Rehan mendengus. Memasang gaya, <i>kau lihat saja sendiri</i>.</p> <p>"Jaket yang bagus," Diar menjulurkan tangannya. Menyentuh jaket kulit yang dikenakan Rehan.</p> <p>"Apa tinggal di luar Panti semenyenangkan ini?" Diar bertanya pelan, setelah sekian detik mengamati jaket kulit tersebut. Juga sepatu keren yang dipakai Rehan.</p>										√								RTDW Hal.24
12.	<p>"Kami rindu kau, Rehan." Diar menggigit bibir, memecah diam, mengatakan kalimat itu sambil menatap Rehan seperti seorang adik yang menatap kakaknya. Ya, anak-anak di Panti itu sudah bagai keluarga. Apalagi dengan semua kesulitan yang timbul dari penjaga Panti. <i>Apalagi bagi Diar, Rehan selalu penting</i>.</p>										√								RTDW Hal.25
13.	<p>Diar lagi-lagi seperti lazimnya berbaik hati sembunyi-sembunyi menyerahkan bungkusannya koko dan sarung baru jatahnya, tapi Rehan menatap galak. Mengusir</p>										√								RTDW Hal.33

	Diar jauh-jauh.																				
14.	Dia juga mulai berani mengumpat langsung mengapa dia harus tinggal di panti tersebut. Ada ratusan panti asuhan di kota, kenapa dia harus dikirimkan ke panti sialan itu. Menyumpahi penjaga panti. Dan Rehan juga mulai mencari tahu soal ayah-bunda-nya. Berkali-kali dibilang <i>anak bangsat</i> , membuatnya ingin tahu.											√									RTDW Hal.36
15.	Apa yang tadi sudah dibilang, Rehan cerdas, dengan cepat meski hanya berdasarkan kertas-kertas dan potongan cerita di koran itu kepalanya mendadak merangkaikan penjelasan. Pasar kumuh? Lokasi itu sudah berganti pusat perbelanjaan modern sekarang. Kebakaran? Luluh lantak dalam semalam? <i>Apa maksud potongan koran ini ada di dalam map dengan namanya?</i> Pasti ada kaitannya. Pasti ada penjelasan. Bayi itu? Rehan tanpa berpikir panjang melipat potongan koran tersebut, memasukkannya ke dalam saku celana.													√							RTDW Hal.37-38
16.	Rehan mendesis tidak peduli. Dia sembarang menutup kembali daun jendela. Seperti yang sudah diduganya, di atas meja kamarnya terdapat piring berisi makanan. Sebelah ketupat. Sebelah daging. Sebelah kentang. Sebelah kerupuk. Rehan menelan ludah. Bukan menelan ludah menyadari kebaikan Diar sepagi ini, tapi lebih karena lapar. Diar pasti meninggalkannya. Sengaja menyisakan separuh jatah makanannya. Selalu begitu.																				RTDW Hal.39

	badan remuk-bengkak oleh bekas tonjokan. Satu lagi dengan sekujur tubuh luka-menganga oleh bekas tusukan.																			
21.	Penjaga Panti itu menunggu Diar dan Rehan dari pagi hingga malam, dan dari malam hingga pagi lagi. Dia tidak mengerti mengapa dia melakukan itu. Memandang wajah-wajah mereka. Entah bagaimana datangnya, perasaan itu memenuhi hati kecilnya. Muncul begitu saja.												√							RTDW Hal.66
22.	"R-e-h-a-n?" Diar mendesah tertahan. <i>Apakah itu Rehan?</i> Mata Diar yang berputar-putar terhenti. Terhujam ke tubuh Rehan yang terbaring di seberangnya. Penjaga Panti mengangguk. "Apakah dia baik-baik saja?" Tersengal Diar bertanya. Penjaga Panti terdiam seribu bahasa. Apa maksudnya? Bukankah anak ini jauh lebih lebam dibandingkan penjahat kecil yang terbaring di seberangnya. Bukankah anak ini jauh lebih kesakitan dibandingkan Rehan? Bagaimana mungkin dia malah bertanya pertanyaan tersebut? Mempedulikan orang lain? "Apa dia baik-baik saja?" Suara Diar terdengar bergetar.											√								RTDW Hal.70
23.	"Tolong... tolong selamatkan dia..." Gemetar tangan Diar menunjuk Rehan yang terbaring. Penjaga Panti yang mencoba bersikukuh atas tabiat lamanya, menyeringai bingung. Bagaimana mungkin																			RTDW Hal.70-71

	berani. Rehan melindunginya.																		
26.	"A-k-u i-n-g-a-t s-e-k-a-l-i...." Diar terbatuk, berusaha mengambil nafas panjang, yang justru terdengar serak-memilukan, "Tangan Rehan...jemari tangannya tidak bisa menggenggam segelas air hangat yang hendak kuberikan. Malam itu.... Gelas itu jatuh dari tangan yang biru-membeku, pecah beserakan. Tangan itu tidak bisa digerakkan. Rehan kesakitan, Rehan kesakitan demi melindungiku...." Diar tersedu panjang. Baginya kenangan itu kembali menggurat di langit-langit ruangan rumah sakit. Apa yang dikatakan Rehan waktu itu? Ya, dia bilang ' <i>Aku baik-baik saja!</i> ' Hanya itu yang dikatakan mulut dengan menggigilnya itu. Tersenyum kepadanya. Bagaimana mungkin Rehan baik-baik saja? Dan malah tersenyum kepadanya. Kaki Diar yang dibalut gips bergetar tak kuasa menahan sengal.												√						
27.	"Maafkan aku, Bapak! Maafkan aku yang telah merusak tasbih itu. Tidak mendengarkan, padahal.... Padahal.... Bapak sudah melakukan banyak kebaikan kepada kami.... Semoga, semoga Tuhan membalas segala kebaikan itu. <i>Maafkan aku, bapak... Maafkan Diar yang nakal...</i> " Cengkeraman itu melemah. Dan kalimat itu mengantar segalanya. Diar pergi.													√					
28.	Lihatlah! Anak kecil yang berwajah lebam di depannya sekarang, sebaliknya justru sibuk mencemaskan keselamatan orang lain. Memohonnya agar menyelamatkan Rehan. Sungguh banyak sekali																		

	sanalah untuk pertama kalinya Ray mengerti betapa menyenangkan memiliki saudara. Di situlah untuk pertama kalinya Ray bisa merasakan kebersamaan yang menenteramkan.											√						
32.	"Ah, siapa peduli dengan Diar yang selalu jujur menyetorkan uang tiga ribu rupiah? Siapa peduli dengan Diar yang selalu memberikan kembalian? Siapa peduli? Tetapi langit peduli! Dan Diar menjemput seribu pelangi indah saat waktu fana terhenti baginya, Diar menjemput janji langit karena telah menyelesaikan dengan baik siklus tersebut, malaikat <i>berebut</i> mengucap salam padanya."	√																RTDW Hal.83
33.	"Ray, kecil-besar nilai sebuah perbuatan, langit yang menentukan, kecil besar pengaruhnya bagi orang, langit juga yang menentukan. Bukan berdasarkan ukuran manusia yang amat keterlaluhan mencintai dunia ini" Orang dengan wajah menyenangkan itu menghela nafas.	√																RTDW Hal.83
34.	<i>Rumah??</i> Ada acara penyambutan kecil di sana. Ray tidak mengenal orang-orang di ruangan depan yang berbaris. Tapi mereka tersenyum ramah, menjabat tangan erat-erat, berbisik bersahabat, seolah-olah sedang menunggu teman lama datang.																	RTDW Hal.88
35.	Hari ini, sesuai pembicaraan dengan Bang Ape dua hari lalu, Ray mendaftarkan diri ikut sekolah informal. Kakak-kakak penanggung-jawab Rumah Singgah yang menyarankan, " <i>Setidaknya kau punya</i>																	RTDW Hal.89

	<p><i>aktivitas, Ray! Mengisi waktu luang dengan hal-hal positif. Siapa tahu kau akan lebih banyak tersenyum setelah pergi sekolah! Kami bosan melihat kau hanya melamun dan menyeringai”</i> Bang Ape tertawa. Ray hanya pelan mengangguk. Sukarela mendaftar.</p>											√							
36.	<p>"Bagaimana sekolahnya?" Natan, teman sekamar bertanya. "Baik," Ray menjawab pendek. "Ibu Guru Nusi masih ngajar?" Ray memandang bingung. "Kau tidak kenal? Oh, berarti sudah tidak ya? Wah, dulu waktu aku masih sekolah di kelurahan, hanya gara-gara Ibu Guru Nusilah aku betah enam bulan! Rekor itu" "Betah?" "Ibunya seksi, Ray! Masih muda lagi." Natan tertawa lebar, mukanya memerah. Mengaitkan tali gitar di paku yang tertancap ke dinding. Natan baru pulang dari pekerjaan hariannya: <i>mengamen</i>. Pukul sembilan malam.</p>																		RTDW Hal.90
37.	<p>Di Rumah Singgah ini tidak ada yang memaksa. Kalau malas sekolah dan memutuskan memilih bekerja, silakan. Bang Ape tidak pernah melarang, apalagi menyuruh. Terserah. Jadi pengamen, asongan, tukang semir, karyawan ruko, tukang fotokopian, apa saja. Yang penting pekerjaan baik-baik. Uang hasil pekerjaan juga untuk masing-masing. Tidak ada yang harus disetorkan. Bang Ape hanya sibuk mengingatkan soal <i>masa</i></p>																		RTDW Hal.91

	<i>depan</i> . Menabung. Mereka selalu diingatkan untuk menyadari masa depan ditentukan oleh mereka sendiri, bantuan orang lain ada batasnya...																		
38.	Enam bulan lagi berlalu tak terasa. Rutinitas Ray <i>bertambah</i> . Bukan hanya ke kelurahan pagi-pagi, belajar, lantas sorenya belajar memetik gitar. Dia sudah lumayan jago. Dia mulai sibuk belakangan karena sekali dua justru mulai ikut Natan mengamen.				√														RTDW Hal.94
39.	Dua bulan berikutnya malah mulai bisa ikut-ikutan jahil saling mengganggu. Tertawa. Di sini tidak ada yang melarang iseng <i>menjahili</i> teman serumah. Sepanjang tahu batasnya.					√													RTDW Hal.95
40.	Ray mulai menyatu dengan berbagai kesukaan anak-anak Rumah Singgah. Beramai-ramai setiap Sabtu sore main bola di lapangan dekat kelurahan. Kemudian malamnya nongkrong warung sate ujung jalan. Bang Ape mentraktir mereka, seminggu sekali. Sambil bertanya apa yang telah mereka lakukan sepanjang minggu. Bertanya sekolah. Pekerjaan. Kemudian selalu menutup makan malam itu dengan kalimat: " <i>Kalian mungkin memiliki masa lalu yang buruk, tapi kalian memiliki kepal tangan untuk mengubahnya</i> . Kepal tangan yang akan menentukan sendiri nasib kalian hari ini, kepal tangan yang akan melukis sendiri masa depan kalian. "							√											RTDW Hal.96
41.	Di rumah itu, Ray bisa merasakan bagaimana rasanya memiliki keluarga untuk pertama kalinya. Tidak ada																		RTDW Hal.96

	sebutan <i>adik-kakak</i> , tapi Ray bisa merasakan betapa menyenangkan menjalani kehidupan bersama mereka.												√						
42.	Malam itu saat Bang Ape mengatakan kalimat tersebut, kemudian menambahkannya dengan kalimat: " <i>Kalian akan tetap menjadi saudara di mana pun berada, kalian sungguh akan tetap menjadi saudara. Tidak ada yang pergi dari hati. Tidak ada yang hilang dari sebuah kenangan. Kalian sungguh akan tetap menjadi saudara</i> ". Kesembilan anak-anak Rumah Singgah menangis. Dito terisak panjang. Bang Ape mengusap rambutnya, berbisik menenangkan. Malam itu, tidak ada yang berniat menghabiskan sate.												√						RTDW Hal.97
43.	Dan Ray sejak malam itu, benar-benar merasakan janji kehidupan yang lebih baik. Rumah Singgah ini memberikan sepotong kehidupan baru yang indah baginya. Anak-anak lain menjadi <i>keluarga</i> baginya. Mereka malah lebih dari sekadar <i>keluarga</i> . Maka watak Ray yang 'solider' muncul tak tertahankan. Sama seperti di panti dulu, ketika Ray tanpa disadarinya selalu melindungi Diar dan anak-anak lainnya dari perlakuan penjaga panti, maka di Rumah Singgah itu, Ray memutuskan akan membela mereka dari siapa saja yang berbuat tidak menyenangkan. <i>Dia bersumpah. Inilah rumah barunya: Rumah Singgah.</i>												√						RTDW Hal.97-98
44.	Tetapi kalau Natan sudah mulai memetik gitarnya,																		RTDW

	<p>kepala-kepala itu pelan terangkat. Bukan main. Lincih tangannya mengeluarkan intro. Kalau Natan sudah mulai dengan kalimat pertama lagunya, maka mata-mata itu akan memandang terpesona. Natan memang jago. Dan Ray menyeringai senang. Mengimbangi petikan gitar dan suara bertenaga Natan. Tersenyum lebar, ini artinya keranjang rotan mereka untuk ke sekian kalinya bakal terisi banyak.</p>				√																Hal.98
45.	<p>Natan tipikal pekerja yang baik. Semua anak di Rumah Singgah itu tipikal pekerja yang baik. Bersungguh-sungguh. Bang Ape selalu mengajarkan mereka soal itu. Natan misalnya, mengamen tidak pernah seadanya. Dia menghibur. <i>Entertainer</i> sejati di atas bus kota. Menyanyikan minimal tiga lagu setiap pertunjukan. Memilih lagu dengan baik, disesuaikan dengan penumpang. Malah hingga pernah-pernik seperti kantong uang yang diedarkan dibuat senyaman mungkin, dibuat khusus dari keranjang rotan yang indah. Oude pernah nyeletuk sambil tertawa, "<i>Kenapa nggak sekalian saja dibagin kartu nama? Kasih kartu diskon, kartu undian, atau doorprize macam mini-market?</i>".</p>				√																RTDW Hal.99
46.	<p>"Kau jadi ikut acara televisi itu?" Ray bertanya, teringat rencana besar yang disampaikan Natan seminggu lalu. "Jadi! Aku sudah merencanakannya sepanjang tahun, teman" Natan mengangguk. Mengusap dahi. Merapikan anak rambut yang mengganggu ujung-ujung mata.</p>											√									RTDW Hal.100

	<p>"Kau pasti menang," Ray berkata pelan. "Haha, kau sudah seperti Bang Ape, teman. Kalimat itu, <i>kau pasti bisa....</i>" Natan tertawa. Ray ikut tertawa. Semua anak memang tertular kebiasaan Bang Ape bicara. Penuh optimisme.</p>																			
47.	<p>"Selamat.... Selamat, Ray!" Bang Ape menjabat tangannya, berkata sebelum sempat ditanya. "Selamat a-p-a-n-y-a?" Ray menyeringai bingung. Kenapa Bang Ape malam-malam ada di sini? "Tadi aku dari kelurahan. Kau lulus! Lihatlah!" Bang Ape memperlihatkan amplop di tangannya. Lulus? Kantor kelurahan? Ah-ya, seminggu lalu, setelah setahun ikut sekolah itu, dia ikut ujian persamaan Dia lulus? Lulus sekolah? Menerima kaku surat itu, membukanya. Benar! Lulus! Ray menyeringai. Memandang Bang Ape. Bang Ape mengangguk, berseru, "Kuenya, Ilham?" Ilham bergegas turun dari lantai dua, membawa kotak kue. Yang lain berseru semakin ramai. Ada kue, sih! Ray menelan ludah. Mendadak hatinya mengembun. lihatlah! Benar-benar keluarga yang menyenangkan. Hanya urusan kelulusan sekolahnya, mereka merayakannya. Ray menyeka sudut matanya yang mulai basah. Semua ini. Semua ini menyentuh hatinya. Ray gemetar menerima uluran tangan. Menerima ucapan selamat. Menyimak muka-muka riang itu.</p>																			<p>RTDW Hal.101</p>
48.	<p>Ray tertawa, menyeka mata. Dia lulus. Dan teman-</p>																			<p>RTDW</p>

	teman ikut berbahagia, seolah-olah merekalah yang lulus. Ikut terharu. <i>Malam itu rembulan terlihat teramat indah.</i>																		Hal.102
49.	"Tahukah kau, kita bisa menukar banyak hal menyakitkan yang dilakukan orang lain dengan sesuatu yang lebih hakiki, lebih abadi... Rasa sakit yang timbul karena perbuatan aniaya dan menyakitkan dari orang lain itu <i>sementara</i> , Ray! Pemahaman dan penerimaan tulus dari kejadian menyakitkan itulah yang abadi.... Aku tahu mereka yang memulai mengganggu Ilham. Aku tahu itu.... Tapi kau bisa memilih pemecahan masalah yang lebih baik, bukan?" Bang Ape mengusap rambutnya. Menghela nafas panjang. Diam beberapa saat.																		RTDW Hal.110
50.	"Kau berbeda dengan mereka Ray! Kalian berbeda dengan anak jalanan. Aku tidak membangun Rumah Singgah untuk menjadikan kalian preman. Aku ingin kalian berpendidikan, memiliki kebanggaan atas hidup, bertanggung-jawab. Suatu saat kau akan mengerti, terkadang pukulan tidak mesti dibalas pukulan. Luka tidak mesti dibalas luka. (RTDW, 2015:110)																		RTDW Hal.110
51.	"Meskipun dalam situasi tertentu apa yang kau lakukan bisa saja dimengerti, mungkin malah dibela dan dipuji. Tapi kalian berbeda. Kalian anak-anak yang tahu menyikapi persoalan dengan baik. Setidaknya aku berharap kalian akan seperti ini suatu																		RTDW Hal.110-111

	saat kelak, menyadari bahwa tidak semua persoalan hanya bisa diselesaikan dengan <i>menyalahkan</i> , lantas <i>membalas</i> ."																		
52.	“Setidaknya kau tidak perlu menginap di rumah sakit berbulan-bulan seperti berandalan itu, Ray. Apa kata Bang Ape? Telinganya jadi tuli, bukan? Kau beruntung tidak kurang apapun. Mungkin Bang Ape benar, seharusnya kau tidak membalas kelakuan mereka. Kau tidak mesti berkelahi, ada cara lebih baik, mungkin kau keliru”.									√									
53.	“ <i>Mereka langsung saja memukul. Aku hanya membela diri</i> ” “ <i>Aku tahu, Ray</i> ” Bang Ape memotong kasar, “Yang aku tidak tahu mengapa kau tidak menghindar, LARI! Kau bisa saja lari dari sana.... Tidak perlu perkelahian konyol itu! Tidak perlu semua aksi sok-jagoan itu! Kau membuat dua penumpang bus terluka! Satu mungkin tangannya harus diamputasi! Kau juga hampir membunuh kelima preman itu! KAU HAMPIR MEMBUNUH!”.)													√					
54.	Natan pulang dengan membawa kabar besar, lolos ke babak berikutnya. Tak pernah terbayangkan! Bukan main. Itu berarti mulai minggu depan Natan mentas di televise. Mimpi-mimpi Natan sudah dekat. "Kau memang layak lolos, teman," Ray bergumam. "Tentu saja! Tak pernah ada penumpang yang memberikan sepuluh ribuan untuk mengusirku buru-																		

	buru turun dari bus, kan?" Natan tertawa. Ray kali ini ikut tertawa lebih lebar. Nyengir. Olok-olok itu. Natan mengolok-oloknya.																				
55.	Semoga Natan baik-baik saja!" "Dia tidak akan baik-baik saja!" Ray mendesis. "Berdoalah!" Bang Ape tersenyum getir. "Dia tidak akan baik-baik saja Ray menatap langit-langit koridor rumah sakit. Giginya bergemeletukan. "Berdoalah, Ray! Hanya itu yang bisa kita lakukan."	√																		RTDW Hal.134	
56.	"Minggir-" Ray mendesis. Menggetarkan. "Aku tahu apa yang akan kau lakukan, Ray.. ..Jangan melakukan hal bodoh!" Bang Ape menelan ludah. Mencengkeram lengan Ray. "Mereka tidak akan baik-baik saja!" Ray mendesis. "Biar petugas yang mengurus...." "Lepaskan tanganku. Sekarang-" Ray membentak pelan. "KAU JANGAN BERTINDAK BODOH!" Bang Ape balas membentak, lebih kencang. Urusan ini tidak boleh kadung-kapiran. Ray tidak peduli. Dia mengibaskan tangan Bang Ape. Lantas berlari menerobos pintu. "KEMBALI!" Bang Ape mengejar. Ray berlari lebih cepat Dia mungkin tidak akan pernah kembali.											√								RTDW Hal.136	
57.	Dia akhirnya bersekolah. Rutinitas harian yang menyenangkan. Tidak ada yang memaksa. Dan dia mulai menata masa depan yang lebih baik. Merasa																			√	RTDW Hal.138

	memiliki janji masa depan yang baik. Janji-janji dari kisah Bang Ape setiap Sabtu-malam. Dia bermimpi setelah lulus ujian persamaan minggu depan akan meneruskan kuliah.																			
58.	<i>Malam itu</i> , di kantor polisi terdekat, Bang Ape membentakinya. Dan Ray melawan. Dia bosan diceramahi soal mereka yang berbeda. Apalagi kalimat: Rumah Singgah tidak mengajarkan mereka menjadi preman. Ray mengkal. Menjawab seluruh kalimat Bang Ape. Berteriak-teriak. Malam itu juga Ray memutuskan Pergi- Menangis lama saat memeluk si kembar Oude dan Ouda. Ilham bahkan berkali-kali mendesah, " <i>jangan pergi... Aku mohon... jangan pergi!</i> "											√								RTDW Hal.142
59.	“BAGAIMANA KAU MELAKUKANNYA?” Orang itu setengah berteriak. Jarak mereka hanya satu langkah sekarang, tapi hujan deras membuat percakapan terpaksa dilakukan berteriak. Ray memasang wajah tidak mengerti. <i>Bagaimana apa?</i> "Bagaimana kau meluncur dari <i>tower</i> setinggi sepuluh meter begitu mudah? Bukan main, aku belum pernah melihat yang seperti ini." Orang itu tertawa. Ray menolehkan kepala ke <i>tower</i> di belakangnya. Mengangkat bahu. Biasa saja. Selama setahun dia terbiasa melakukannya. "Kau seperti pemain akrobatik, ergh siapa.... Plee, namaku Plee!" Orang itu menjulurkan tangan. Mengajak berkenalan.											√								RTDW Hal.153-154

60.	<p>Plee rajin menawarinya berkunjung. Mampir. Dan Ray seperti biasa tak bisa menolak ajakan tersebut. Apa salahnya? Plee dengan senang hati menyiapkan <i>segelas cokelat panas</i> setiap kali dia singgah. Lantas membicarakan banyak hal, meskipun sebenarnya lebih banyak membicarakan tentang Ray. Plee jarang menjelaskan tentang dirinya, lagi-lagi hanya bilang berdagang.</p>																							RTDW Hal.157
61.	<p>Dua minggu berikutnya, <i>pembicaraan itu semakin dekat</i>. Ray sudah jauh lebih nyaman dengan ekspresi muka, tatapan mata, dan intonasi suara Plee yang amat mengendalikan. Sekali-dua Ray malah mengingatnya baik-baik. Dia pembelajar yang cepat. Pemerhati yang cakap. Mulai mengerti bagaimana menggunakan pengaruh aneh seperti itu ke orang lain. Belajar trik-triknya secara otodidak. Kalau dia bisa sehebat Plee dalam urusan menguasai orang lain, dia mungkin bisa membuat seisi gerbong KRL memberikan uang meski dia nyanyi <i>sambil teriak-teriak</i>. Ray nyengir memikirkan idenya.</p>					√																		RTDW Hal.160
62.	<p>"Kalau aku boleh bilang, kau benar-benar anak jalanan yang berbeda, Ray! Amat berbeda. Kau memiliki sesuatu. Sesuatu yang sudah sepatutnya membuat hidupmu jauh lebih hebat dari sekadar menjadi anak-jalanan. lihatlah! Apa yang kurang? Kau cerdas, amat cerdas. Berani, kelewat berani malah, haha...Punya fisik luar biasa. Dan lebih dari itu, kau memiliki bakat, Ray." Plee menangkupkan</p>										√													RTDW Hal.161

	tanggannya. Memandang Ray tajam.																				
63.	"LANTAS AKU HARUS MENYALAHKAN SIAPA? TUHAN?" Orang dengan wajah menyenangkan itu tertawa, menjawab sabar teriakan Ray, "Kalau kau tidak boleh menyalahkan orang lain dalam urusan ini,, apalagi menyalahkan Tuhan, Ray... Itu tidak boleh terjadi, meski amat lazim dilakukan orang-orang. Terus terang, ini bagian penjelasan paling sulit dari lima pertanyaan, Ray.... Bukankah sudah kukatakan sebelumnya, jawaban atas pertanyaan ini berjuta bentuknya. Karena keadilan mengambil berjuta bentuk pula. Orang-orang <i>terpilih</i> sekali pun, terkadang lalai mengenali bentuk-bentuk keadilan itu, karena kita selalu berusaha mengenalinya dari sisi yang kasat mata."	√																			RTDW Hal.167
64.	"Bang Ape keliru. Kau tidak pernah kembali. Sepanjang tahun Bang Ape dan anak-anak berusaha mencari jejakmu. Jadi siapa yang menyuruhmu pergi? Jiwa muda serba tanggung-mu-lah yang terlalu cepat mengambil kesimpulan. Terlalu cepat menyalahkan orang. Oude dan Ouda bahkan jahil membuat pengumuman di sepotong kertas, 'DI CARI! HIDUP ATAU MATI!'"										√										RTDW Hal.169
65.	Natan benci sekali dengan ayahnya, bagaimana mungkin ayahnya tega meninggalkan mereka. Bagaimana mungkin hati manusia bisa sejahat itu. Dan Natan bermimpi menjadi jalan untuk																				RTDW Hal.171

	<i>melumerkan</i> hati orang-orang. Itulah cita-cita terbesar miliknya. Kau tahu bagaimana <i>melumerkan hati</i> orang? Menjadi penyanyi hanyalah satu dari banyak cara, Ray- Dan langit memberikan kesempatan lain yang lebih hebat kepada Natan.	√																		
66.	"Aku hanya sekali kehilangan <i>partner</i> dalam urusan ini, Ray. Seumur hidup aku menyesalinya. <i>Tidak ada yang meninggalkan yang lain</i> . Apapun yang terjadi besok, kita menjalaninya bersama. Tidak ada yang tertinggal. TAPI andaikata salah seorang dari kita tertangkap, maka tidak ada juga yang mengkhianati satu sama lain.... Tutup mulut, mengakui melakukannya sendirian..." Itu kalimat-kalimat <i>menusuk</i> Plee dua malam sebelum eksekusi. Plee menatap tajam Ray.											√								RTDW Hal.175
67.	"Itulah sejatinya yang dilakukan Plee!" Orang dengan wajah menyenangkan itu menyentuh bahu pasien yang mendadak menutup muka di sebelahnya, jerih melihat kejadian di depannya! "Plee menembak pahanya sendiri. Lantas tertatih mengunci kembali pintu kamar itu, turun dari lantai dua, keluar dari rumah dengan kedua tangan terangkat. Plee memutuskan menyerahkan dirinya. Berharap dengan demikian dia bisa melindungi kau, Ray."											√								RTDW Hal.198-199
68.	Waktu itu kau sering bertanya mengapa Tuhan memudahkan jalan bagi orang-orang jahat? Mengapa Tuhan justru mengambil kebahagiaan dari orang-																			RTDW Hal.201

	orang baik? Itulah bentuk keadilan langit yang tidak akan pernah kita pahami secara sempurna Beribu wajahnya. Berjuta bentuknya. Hanya satu cara untuk berkenalan dengan bentuk-bentuk itu. Selalulah berprasangka baik. Aku tahu kata-kata ini tetap saja sulit dimengerti. Aku sederhanakan bagimu, Ray, maksudnya adalah selalulah berharap sedikit. Ya, <i>berharap sedikit, memberi banyak</i> . Maka kau akan siap menerima segala bentuk keadilan Tuhan.	√																		
69.	"Apakah hidup ini adil, Ray? Gembong preman yang membuat Ilham dan Natan kehilangan mimpi-mimpinya memang tidak seperti Plee yang membalas dosanya di tiang gantungan. Gembong preman itu tetap sehat-wal-afiat hingga ajal menjemput. Tapi apakah hidup ini jadi tidak adil baginya? Tidak, Ray! Pembalasan di dunia hanya sepotong kecil dari keadilan langit. Ada cara lain bagi Tuhan untuk membuat timbangan keadilan itu berjalan baik. Kau dan sebagian besar orang di muka bumi boleh jadi mengingkarinya, tetapi itu nyata, <i>pembalasan hari akhir itu nyata</i> , senyata kau sekarang yang tersungkur mengenang semua masa lalu ini."	√																		RTDW Hal.201
70.	"Ray, dalam perjalanan mengenang masa lalu ini ada aturan yang tidak pernah bisa dilanggar: <i>tidak boleh ada yang kembali ke tempat yang tidak pernah dia datangi</i> . Malam ini langit menyesuaikan aturan main itu. Kau diizinkan. Inilah satu-satunya tempat yang tidak pernah kau lihat sepanjang hidupmu dalam perjalanan ini. Tempat yang seharusnya kau melalui	√																		RTDW Hal.205

	masa kanak-kanak membahagiakan, menjanjikan masa depan, yang sayangnya direnggut takdir.																				
71.	"Menjelang malaikat maut datang, Ibu berbisik lirih tentang betapa malangnya hidupmu, Ray. <i>'Ya Tuhan, dia tidak pernah melihat wajah Papay dan Mamay-nya dengan utuh. Dia tidak akan. Bagaimanalah takdirMu? Bagaimanalah Engkau tega...'</i> Maka malam ini, langit mengabulkan doa ibumu. Malam ini, kau bisa melihat mereka, membayangkan wajahnya dengan baik."	√																			RTDW Hal.210
72.	"Ray, semua ini sungguh menyedihkan. Sungguh memilukan. Kau berhak menyalahkan Plee dan <i>partner</i> kerjanya. Kau amat berhak membenci mereka karena mereka benar-benar merenggut seluruh kebahagiaan yang dijanjikan kepadamu dan Tuhan <i>'membiarkannya'</i> . Mereka memang menebus kejahatan itu dengan menyelamatkanmu, satu mati di tiang gantungan, satu mati tertembus bilah bambu dan belum terhitung hukuman yang menanti mereka di hari pembalasan. Sungguh bisa diterima akal sehat kalau kau masih <i>tidak terima</i> . Dalam situasi yang berbeda, juga mungkin bisa dibenarkan kalau kau memutuskan untuk membalas."	√																			RTDW Hal.212
73.	"Ray, kalau Tuhan menginginkannya terjadi, maka sebuah kejadian pasti terjadi, tak peduli seluruh isi langit-bumi bersekutu menggagalkan. Sebaliknya, kalau Tuhan tidak menginginkannya, maka sebuah kejadian niscaya tidak akan terjadi, tak peduli seluruh	√																			RTDW Hal.213

	isi langit-bumi bersekutu melaksanakannya.																				
74.	"Kejadian buruk itu datang sesuai takdir langit. Hanya ada satu hal yang bisa mencegahnya. Satu hal, sama seperti siklus sebab-akibat sebelumnya, yaitu: <i>berbagi</i> . Ya, berbagi apa saja dengan orang lain. Tidak. Sebenarnya berbagi tidak bisa mencegahnya secara langsung, tetapi dengan berbagi kau akan membuat hatimu damai.	√																			RTDW Hal.213
75.	Gitar tuanya sudah dijual, ongkos kereta pulang. Tidak ada syarat keahlian menjadi pekerja bangunan. Dia tidak tahu cara mengaduk semen yang benar, tapi dia belajar dengan cepat. Ray tidak mengerti bagaimana menyusun bata yang baik, tapi dia pemerhati yang cakap. Semuanya dipelajari otodidak.				√																RTDW Hal.234
76.	Tiga bulan berlalu. Apa yang tidak dimiliki Ray untuk menjadi pekerja bangunan yang baik? Dia pekerja yang rajin. Kalimat-kalimat Bang Ape dulu membekas di benaknya. Semua anak Rumah Singgah itu dulu juga pekerja yang baik. Dan Ray cerdas. Lebih dari cukup untuk membuat insinyur konstruksi gedung terpesona. Ray dengan mudah menerjemahkan hitung-hitungan geometri rumit dalam pekerjaan konstruksi. Bentuk-bentuk desain arsitektur yang membutuhkan nalar matematik. Termasuk pengetahuan dasar teknis-rekayasa sipil. Ray berbakat.				√																RTDW Hal.234
77.	Tiga bulan berlalu. Ray mendapatkan promosi																				RTDW

	pertamanya, <i>mandor junior</i> . Membawahi 24 buruh kasar lainnya. Dan Ray menjadi pemimpin yang baik, disukai pekerja-pekerja. Dia tipikal pemimpin yang tidak banyak bicara, tidak banyak menyuruh, ringan tangan membantu, meski keras, disiplin, dan terkesan misterius.													√				Hal.234	
78.	Ray tinggal di konstruksi gedung yang mereka bangun. Membuat kamar kamar petak di lantai dua. Setiap kamarnya dihuni beberapa pekerja. Tidur di atas-atas bilah papan seperti ranjang barak pasukan. Dialasi tikar pandan. Cukup nyaman. Setidaknya tidak pengap.																		RTDW Hal.235
79.	Menuju lorong-lorong rumah sakit. Menuju bangsal anak-anak. Ke sanalah tujuan gadis itu. Gadis itu masuk ke ruangan rawat inap anak anak. Anak-anak di bangsal berteriak riang menyambut, gadis itu tersenyum amat manisnya. Seketika gurat wajah misterius itu hilang, tergantikan wajah berseri-seri. Aduh, demi melihat wajah itu, Ray seketika 'tertikam' di depan pintu bangsal. Gadis itu membagikan balon-balon terbang. Anak-anak berseru-seru. Ray berharap dapat satu.																		RTDW Hal.243-244
80.	Tangan Ray justru mencengkeram ujung-ujungnya yang tajam. Kaget. Mengaduh. <i>Bagaimana menarik perhatiannya?</i> Lima menit berlalu. Ray sudah duduk di dalam bangsal. Di kelilingi anak anak, tangannya dibalut oleh gadis itu. Ray kebat-kebit menatap wajahnya																		RTDW Hal.245

	dari dekat. Dia bisa melihat bedak tipis yang tak rata menutupi pipi sebelah kanan. Mencium aroma tubuhnya. Nafasnya sesak. Jantungnya sungsang.																		
81.	Sore hari selepas bekerja, dengan penerangan lampu seribu watt di atas gedung konstruksi, buruh-buruh itu bermain bola. Riang. Melepas penat. Ray yang punya ide, teringat masa-masa di Rumah Singgah.				√														RTDW Hal.247
82.	" <i>Kembalikan, aku mohon!</i> " Gadis itu berseru parau. Sebagai jawabannya, kerumunan jahil mencolek tubuhnya. " <i>K-e-m-b-a-l-i-k-a-n,</i> " Ray mendesis tajam. Pemuda-pemuda pariente itu menoleh. Sudah lama Ray tidak berkelahi. Terakhir? Mungkin enam tahun silam. Lama. Tapi bukan berarti dia lupa caranya. Baginya <i>bertahan-hidup, membela-diri</i> menjadi insting alamiahnya. Menyatu dalam aliran darah sejak dilahirkan.											√							RTDW Hal.249
83.	Pemilik gedung senang dengan ide Ray membuat lantai 18 menjadi lapangan bola sementara. "Membiarkan pekerja bersenang-senang secara proporsional membuat semangat kerja mereka membaik. Tidak ada yang bisa mengalahkan produktivitas pekerja yang semangat kerjanya tinggi." Itu penjelasan Ray dalam rapat bulanan. Pemilik gedung sepakat.				√														RTDW Hal.254
84.	Ray menyampaikan mimpi-mimpinya, " <i>Kau tahu, aku bercita-cita ingin membangun gedung tertinggi</i>																		RTDW Hal.255

	<i>untukmu"</i> Gadis itu hanya mengganggu. Mengiyakan.				√														
85.	Dia akan mengembalikannya nanti malam, gumam Ray riang. Sepanjang hari dia sibuk menyiapkan rencana <i>topping</i> (peletakkan atap gedung) enam bulan lagi. Bertemu dengan rombongan insinyur. Membentangkan denah-denah. Detail persiapan teknis. Sejauh ini semuanya oke. Ray memastikan pekerjaan buruhnya lebih cepat seminggu dari jadwal yang diberikan.			√															RTDW Hal.266
86.	Dan dia pembelajar yang baik. Maksudnya, Ray bisa belajar dengan baik bagaimana membuat keluarga mereka menjadi keluarga yang menyenangkan.				√														RTDW Hal.278
87.	Tidak, sayang...Masa lalu itu sudah berlalu. Tidak ada penyesalan. Bukankah kau mengatakan kalimat itu kepadaku berbulan-bulan lalu," Istrinya menatap hangat wajah Ray.											√							RTDW Hal.279
88.	Tiga bulan sejak peresmian gedung, Ray dipindahkan ke proyek yang lebih besar, lebih menantang, dan tentu saja lebih sulit. Pembangunan Bandara berkelas internasional tiga puluh kilometer dari kota Ray mengepalai belasan mandor. Pemilik gedung 18 lantai, menjadi salah-satu anggota konsorsium pembangunan. Melibatkan kontraktor dari tiga negara. Dana besar. Tim besar. Dan Ray dengan reputasinya mendapat posisi <i>tinggi</i> .				√														RTDW Hal.285
89.	Ray mendekap istrinya dari belakang. Berdiri berdua																		RTDW

	<p>di atas teras lantai dua. Kebersamaan yang <i>hangat</i>. "Bagaimana kursus bahasanya?" Istrinya menoleh bertanya. "Baik.... Sepertinya harus ditambah bahasa Perancis, <i>yang...</i>" "Perancis?" "Ada wakil khusus dari pengawas bandara seminggu terakhir. Standarisasi Internasional. Orangnya hanya mengerti bahasa itu.</p>																			Hal.287	
90.	<p>Pekerjaan Ray berjalan lancar. Bandara Internasional Kota sejak dua tahun terakhir memasuki tahap pengerjaan fisik. Urusan ini Ray ahlinya, pekerjaan konstruksi berjalan jauh lebih cepat dibandingkan masa-masa perencanaan dulu. Lagipula kursus bahasa asingnya berjalan baik.</p>																				RTDW Hal.298
91.	<p>"Apapun bentuk kehilangan itu, ketahuilah, cara terbaik untuk memahaminya adalah selalu dari sisi <i>yang pergi</i>. Bukan dari sisi <i>yang ditinggalkan...</i> Dalam kasusmu, penjelasan ini akan teramat rumit kalau kau memaksakan diri memahaminya dari sisi kau sendiri, <i>yang ditinggalkan</i>. Kau harus memahaminya dari sisi istrimu, <i>yang pergi...</i> "Kalau kau memaksakan diri memahaminya dari sisimu, maka kau akan mengutuk Tuhan, hanya mengembalikan kenangan masa-masa gelap itu. Bertanya apakah belum cukup semua penderitaan yang kau alami. Bertanya mengapa Tuhan tega mengambil kebahagiaan orang-orang baik, dan sebaliknya memudahkan jalan bagi orang-orang</p>																				RTDW Hal.315

	<p>jahat. Kau tidak akan pernah menemukan jawabannya, karena kau dari sisi yang <i>ditinggalkan</i>. Bukankah itu yang terjadi bertahun-tahun kemudian? Kau tidak pernah bisa berdamai dengan kepergian istrimu."</p>																				
92.	<p>Kenapa Tuhan selalu mengambil sesuatu yang menyenangkan dari hamba-Nya, kenapa Tuhan melemparkan kau lagi ke dalam kesedihan itu? Malam itu, Ray, Tuhan sungguh tidak sedang menghukummu, malam itu saat rembulan bersinar terang, saat gemintang tumpah-ruah di angkasa menjelang subuh, saat malam takbir hari raya, malam itu, Tuhan sedang tidak mengujimu! Tuhan justru sedang mengirimkan seribu malaikat untuk menjemput istrimu. Sama seperti Diar, istrimu, anak manusia yang gelap masa lalunya, menyakitkan masa kecilnya, subuh itu menjemput takdir terbaiknya. Takdir langit yang hebat.... Bukankah kau ingat sekali saat dia akan meninggal? Kalimat terakhirnya?"</p>	√																		RTDW Hal.316	
93.	<p>"Kau tahu, istrimu benar-benar ingin menjadi yang baik bagimu, menjadi ibu yang baik bagi anak-anakmu. ia tidak pandai ilmu agama, ia baru belajar itu semua saat kalian menikah. Tapi dia paham sebuah kalimat yang indah, nasihat pernikahan kalian yang disam paikan penghulu: <i>Istri yang ketika meninggal dan suaminya ridha padanya, maka pintu-pintu surga dibukakan lebar-lebar baginya.</i></p>	√																			RTDW Hal.316

94.	"Kenapa Tuhan selalu mengambil sesuatu yang menyenangkan dari hambanya, apa semua kesedihan ini kurang menyakitkan? Ray, orang-orang yang memiliki tujuan hidup, maka dia tidak akan pernah bertanya soal ini. Baginya semua kesedihan yang dialaminya adalah tempaan, harga tujuan tersebut.	√																		RTDW Hal.317
95.	Sejak hari itu, disadari atau tidak, ada satu hal yang benar-benar berubah dalam hidup Ray. Sejak hari itu dia <i>menggunakan</i> seluruh kemampuan yang pernah dipelajarinya dari Plee-dengan kapasitas dan pengaruh yang berkali-kali lipat...				√															RTDW Hal.323
96.	Ray membuka amplop tersebut. Benar. Itu dari Plee! Pesan yang tertulis di kertas lusuh itu tidak panjang: " <i>Ray, di mana tempat bermula. Di situ tempat berakhir. Dsitulah diisimpan seribu rembulan. Kau anak berbakat, Ray. Aku yakin kau bisa mengubah 'seribu rembulan' menjadi energi hebat tak terkirakan. Gunakan sebaik-baiknya.</i> "									√										RTDW Hal.326
97.	Maka dimulailah proyek pembangunan apartemen itu. Proyek perkantoran itu sudah terlanjur separuh jalan, Ray dengan bakat besar rekayasa sipil memilih memanfaatkan yang sudah ada. Memodifikasi dengan baik. Dia tahu, lokasi Rumah Singgah persis berada di sepotong kawasan Ibukota yang rindang. Itulah yang bisa dijual dari lokasi tersebut. Tempat tinggal yang nyaman.				√															RTDW Hal.329
98.	Tidak ada yang melebihi Ray dalam urusan menjadi																			RTDW

	kepala mandor. Dan sekarang tidak ada yang melebihi Ray dalam urusan menjadi <i>pemilik gedung</i> . Ray memutuskan tinggal bersama pekerjanya. Dia memodifikasi lantai dua menjadi kamar-kamar petak. Sama seperti di lokasi konstruksi lainnya, tapi jelas berbeda dalamnya. Ray tahu persis mengurus pekerja. Semakin baik motivasi mereka, maka semakin baik produktivitas dan kualitas kerja mereka. Di setiap bedeng disediakan kasur dan perlengkapan memadai kamar lainnya. Tidak mewah. Tapi cukup.																				Hal.329	
99.	Tapi Ray mengerti bagaimana membuat sebuah lagu terdengar menyentuh. Malam itu, saat dia kembali menjadi 'pengamen KRL' yang pandai memainkan lagu-lagu sendu, beberapa karyawannya mengusap sudut-sudut mata. Terharu.					√																RTDW Hal.330
100	Dan hebatnya Ray tinggal bersama mereka. Lagi-lagi membuat terperangah relasi bisnis Ibukota-nya.								√													RTDW Hal.330
101	Ray benar-benar membatukan dirinya dalam pekerjaan. Dengan sistem dan pendekatan baru, konstruksi apartemen itu selesai lebih cepat enam bulan dari jadwal biasanya. Anggaran bisa dihemat seperempatnya. Kualitas bangunan nomor satu.			√																		RTDW Hal.333
102	Taipan itu terperangah sepersekian detik. Kabar burung itu benar. Demi dewa bumi, pemuda ini benar-benar "mengerikan". Ini ruang kerjanya. Lantai tertinggi gedung miliknya. Gedung kantor pusat bank swasta terbesar di Ibukota. Bagaimana mungkin																					RTDW Hal.335-336

	<p>pemuda ini berani melarangnya merokok. Taipan itu menelan ludah. Tidak. Dia waktu membangun imperium perusahaan keuangan miliknya, tidak pernah memiliki kemampuan mengendalikan diri se mencengkeram ini.... Padahal waktu itu reputasinya sudah amat menakutkan.</p>										√									
103	<p>"Kau tadi bertanya, seberapa yakin aku dengan keberhasilan proyek ini? Kau tadi bertanya seberapa bodoh aku sehingga berani-beraninya memulai proyek <i>gedung tertinggi</i> ini? Baiklah Mister Liem, aku akan katakan seberapa yakin dan bodohnya aku. Hanya sekali aku katakan." Ray mendesis, kalimatnya terdengar menusuk. Taipan itu berdesir "Kalau satu tahun sejak kau menandatangani kesepakatan pinjaman proyek ini tidak memenuhi harapan seperti dalam proposal yang kuberikan padamu. Maka persis satu tahun dari sekarang. Di jam yang sama, menit yang sama, detik yang sama, aku akan loncat dari jendela ini. Kau dengar itu Mister Liem, aku akan melompat dari jendela ruangan kerja milikmu yang amat mewah ini." Ray tersenyum mencengkeram. Taipan itu berusaha <i>mencari pegangan</i> di ujung mejanya.</p>																			RTDW Hal.337
104	<p>Ray menatap datar. Tersenyum. Menyentuh bahu Jo penuh penghargaan. Lantas melangkah menuju meja <i>check-in</i>. Kemampuan mengendalikan itu dalam beberapa kasus memang mengerikan. Bagi jo, mati-pun dia bersedia demi Ray. Sosok yang amat</p>																			RTDW Hal.339

	diseganinya, amat dihormatinya. Bayangkan, Mas Ray-nya memiliki seluruh gedung-gedung yang dibangunnya, tapi semalam, Mas Ray-nya masih menyempatkan diri memetik gitar bersama pekerjanya.									√										
105	Jo ingat sekali, tukang aduk semen lantai dua, salah satu dari ratusan pekerja gedung 101 lantai, menangis tergugu di rumah kontrakannya dekat bantaran kali saat malam-malam Ray sendiri yang datang mengantarkan kotak hadiah. Pekerja itu berlutut mencium lutut Ray. Gemetar menggendong bayi perempuannya yang baru lahir, bergetar haru menunjukkannya, lantas berkata serak, " <i>Kalau Bapak berkenan... Kalau Bapak berkenan...Bolehkah kunamakan Fitri.</i> "										√									RTDW Hal.343-344
106	Ray tidak hadir di acara itu. Ray memang berada di lokasi gedung, tetapi tidak di bawah tenda-tenda raksasa itu. Ray berdiri di ruang kerjanya. Lantai paling atas. Sendirian. Menatap hamparan Ibukota yang terik. Persis tengah hari. Mendesah pelan, mengusap wajah, <i>mimpi itu sudah terwujud, Gigi Kelinci.</i>																			RTDW Hal.355
107	"Bukan main, Ray! Aku tidak pernah menyangka salah-satu 'buruh kasarku' dulu bisa sehebat ini. luar biasa. <i>Dewa</i> bumi benar-benar sedang berbaik-hati padamu," Koh Cheu menatap sekitar.																			RTDW Hal.356
108	"Ini rembulan yang indah-" Vin menatapnya lamat-																			RTDW

	<p>lambat. Ya! Itu lukisan rembulan yang indah. Sakral. Misterius. Itu juga yang membuat Ray ringan-tangan membayarnya dalam pevelangan meski tidak tahu sedikit pun siapa pelukis yang telah membuat <i>master-piece</i> tersebut. Anehnya, dia seperti mengenali lukian itu. Seolah-olah lukisan itu dibuat khusus untuknya. Dan sejak membelinya, Ray emperlakukannya istimewa di ruang kerjanya.</p>																		Hal.357
109	<p>Ray memang tidak akan pernah mengajak Koh Cheu bergabung dalam konsorsium miliknya. Taipan itu terlalu baik. Dia tidak akan pernah bisa duduk satu meja, menggunakan tatapan mengendalikan, lantas perlahan setelah kepentingannya tercapai menendangnya jauh-jauh. Koh Cheu dan istrinya amat baik, terutama dengan istrinya. Itulah kenapa sepanjang proyek yang dikerjakan, Ray tidak pernah mengajaknya. Koh Cheu juga paham situasi itu. Tahu Ray sungkan. Kabar burung yang didengarnya bukan omong-kosong, meskipun dia percaya Ray hanya menyingkirkan taipan-taipan licik.</p>																		RTDW Hal.357
110	<p>“Tetapi Abang memberikan semua itu. Saat pertama kali bertemu lagi di pemakaman. Selama setahun terakhir berhubungan dengan surat. Enam bulan di sini. Vin merasa memiliki <i>kakak lelaki....Terima kasih telah menjadi kakak buat Vin</i>”. Kalimat itu membelok di ujungnya. Ia tidak akan pernah bisa mengatakannya. Buat apa? Hanya akan menyakiti perasaan. K-a-k-a-k. Itu ide yang baik. Semoga</p>																		RTDW Hal.367-368

	waktu berbaik hati padanya. <i>Bukankah waktu bisa merubah perasaan?</i> Ray mengangguk, mendekap lembut bahu gadis itu.																			
111	“Tetapi Abang memberikan semua itu. Saat pertama kali bertemu lagi di pemakaman. Selama setahun terakhir berhubungan dengan surat. Enam bulan di sini. Vin merasa memiliki <i>kakak lelaki</i>Terima kasih telah menjadi kakak buat Vin”. Kalimat itu membelok di ujungnya. Ia tidak akan pernah bisa mengatakannya. Buat apa? Hanya akan menyakiti perasaan. K-a-k-a-k. Itu ide yang baik. Semoga waktu berbaik hati padanya. <i>Bukankah waktu bisa merubah perasaan?</i> Ray mengangguk, mendekap lembut bahu gadis itu.										√									RTDW Hal.368
112	Tapi orang-orang bijak, orang-orang yang berhasil menghaluskan hatinya secemerlang mungkin membuat hatinya bagai cermin, maka dia bisa merasakan kebahagiaan melebihi orang terkaya sekali pun.											√								RTDW Hal.381
113	Jo menemani Ray selama menginap di rumah sakit. "Aku baik-baik saja, Jo! Kau tak perlu sepanjang hari menemaniku!" Ray bergurau menunjukkan lengannya yang berotot. "Aku takut, Mas Rae-"Jo menelan ludah. "Takut apa?" Ray tertawa. "Takut Mas Rae kenapa-napa saat saya tidak ada...." Jo nyengir.											√								RTDW Hal.402-403

114	Jo berkali-kali mendesah ke langit-langit ruangan. Menangis tersedu meminta agar Tuhan berbaik hati kepada Mas Rae-nya. Mendesis pelan tentang jangan biarkan orang sebaik Ray harus pergi begitu cepat.	√																	RTDW Hal.408
115	“Ketahuilah, Ray,” Orang dengan wajah menyenangkan itu menyentuh lembut bahu pasien di sebelahnya, “Ketika kau merasa hidupmu menyakitkan dan merasa muak dengan semua penderitaan maka itu saatnya kau harus melihat <i>ke atas</i> , pasti ada kabar baik untukmu, janji-janji masa depan. Dan sebaliknya, ketika kau merasa hidupmu menyenangkan dan selalu merasa kurang dengan semua kesenangan maka itulah saatnya kau harus melihat <i>ke bawah</i> , pasti ada yang lebih tidak beruntung darimu. Hanya sesederhana itu. Dengan begitu kau akan selalu pandai bersyukur.”	√																	RTDW Hal.416
116	"Kau tahu, Ray, MALAM INI, pertanyaan gadis kecil itu menggentarkan langit Tuhan. Malam ini tatapan matanya membuat segenap malaikat bergegas <i>bertanya</i> . Lihatlah, dari tubuh gadis kecil itu kalau kau bisa melihatnya, sungguh menyemburat cahaya menyilaukan mata, menerabas langit gelap, menghujam ke atas bagai mercu suar tak terkatakan. Membuat terang semesta alam. Membuat malaikat tak-henti bertasbih memuji kebesaran Tuhan." Orang dengan wajah menyenangkan itu menggigit bibir, bergetar oleh kalimatnya sendiri.	√																	RTDW Hal.418
117.	Tentang nama anak perempuanmu, dan berbagai																		RTDW

	bagian yang tidak ter jelaskan, semoga langit berbaik hati memberitahu. Kalau pun tidak, begitulah kehidupan. Ada yang kita tahu. Ada pula yang tidak kita tahu. Yakinlah, dengan ketidak-tahuan itu bukan berarti Tuhan berbuat jahat kepada kita. Mungkin saja Tuhan sengaja melindungi kita dari tahu itu sendiri."	√																			Hal.423	
118	"Setiap kali kau memandangnya, kau selalu berterima-kasih kepada Tuhan. Setiap kali kau menyimaknya, kau selalu merasa kuasa Tuhan menjejak setiap sudut bumi di mana cahaya rembulan menyentuhnya. Kau memiliki cara berinteraksi yang luar biasa dengan kuasa langit, Ray...Kau memang mengutuk, membantah, berprasangka buruk kepada langit, tetapi kau jujur. Kau tidak pernah berdusta saat memandang rembulan. Tidak pernah munafik. Apa adanya.	√																				RTDW Hal.424
119	Setiap kali kau memandangnya, kau selalu berterima-kasih kepada Tuhan. Setiap kali kau menyimaknya, kau selalu merasa kuasa Tuhan menjejak setiap sudut bumi di mana cahaya rembulan menyentuhnya. Kau memiliki cara berinteraksi yang luar biasa dengan kuasa langit, Ray....	√																				RTDW Hal.424
120.	"Kau selalu merasa andaikata semua kehidupan ini menyakitkan, maka di luar sana pasti masih ada sepotong bagian yang menyenangkan. Kemudian kau akan membenak, pasti ada sesuatu yang jauh lebih indah dari menatap rembulan langit...Kau tidak tahu	√																				RTDW Hal.424

	<p>apa itu, karena ilmu-mu terbatas, pengetahuanmu terbatas. Kau hanya yakin, bila tidak di kehidupan ini suatu saat nanti pasti akan ada yang lebih memesona dibandingkan menatap sepotong rembulan yang sedang bersinar indah.</p>																				
121	<p>"Kau benar, Ray. Ada satu janji Tuhan. Janji Tuhan yang sungguh hebat, yang nilainya beribu kali tak terhingga dibandingkan menatap rembulan ciptaan-Nya. Tahukah kau? Itulah janji menatap wajah-Nya. Menatap wajah Tuhan. Tanpa tabir, tanpa pembatas....Saat itu terjadi maka sungguh seluruh rembulan di semesta alam akan tenggelam. Sungguh seluruh pesona dunia akan layu. Percayalah selalu atas janji itu Ray, maka hidup kita setiap hari akan terasa indah...." Orang dengan wajah menyenangkan itu menyentuh lembut bahu pasien di hadapannya.</p>	√																			<p>RTDW Hal.424-425</p>

Lampiran C

**TABEL ANALISIS DATA
(Nilai-nilai Karakter)**

NO.	NILAI KARAKTER	DATA	INTEPRETASI DATA
1.	Religius	Rinai ingin sendiri. Menyuruh Kak Amel pergi. Rinai ingin <i>bertanya</i> langsung kepadaMu.Tanpa perantara. Maka kepalanya mendongak ke atas. Mencari mukaMu yang konon katanya ada di mana-mana. Menggetarkan sekali mendengar pertanyaan yang tidak terucap itu. Menggetarkan sekali menyimak percakapan tanpa suara itu. Karena, Engkau selalu menjawab setiap pertanyaan. Sungguh, satu jawaban untuk satu pertanyaan. Jawaban yang sempurna. Tidak lebih, tidak kurang. (RTDW, 2015:5)	Rinai mengadu kepada Tuhan. Rinai bertanya tentang hidupnya. Rinai menunjukkan bahwa pertanyaan tentang hidup, pertanyaan tentang kesulitan hidup, hanya Tuhan yang memiliki jawaban. Hanya Tuhan yang tahu. Demikian, mengadu pada Tuhan adalah pilihan yang tepat.
2.	Religius	"Kau tahu, Ray, MALAM INI, pertanyaan gadis kecil itu menggentarkan langit Tuhan. Malam ini tatapan matanya membuat segenap malaikat bergegas <i>bertanya</i> . Lihatlah, dari tubuh gadis kecil itu kalau kau bisa melihatnya, sungguh menyemburat cahaya menyilaukan mata, menerabas langit gelap, menghujam ke atas bagai mercu suar tak terkatakan. Membuat terang semesta alam. Membuat malaikat tak-henti bertasbih memuji kebesaran Tuhan." Orang dengan wajah menyenangkan itu menggigit bibir, bergetar oleh kalimatnya sendiri. (RTDW, 2015:418)	Rinai berusia enam tahun. Ia bertanya tentang orang tuanya yang tidak bersamanya. Ia pasrah terhadap hidupnya. Ia juga yakin bahwa Tuhan memberikan ketentuan yang baik padanya. Ia masih terlalu kecil untuk memahami hidup, tapi keyakinan hatinya kepada Tuhan dibalas oleh Tuhan. Orang dengan wajah menyenangkan menjelaskan kepada Ray bahwa Tuhan memberikan cahaya pada gadis kecil tersebut. Malaikat tidak henti memuji kebesaran Tuhan.

3.	Religius	<p>"Apakah dia akan baik-baik saja?" Penjaga Panti bertanya lirih. "Kita hanya bisa berdoa." Dokter yang sedang memeriksa Diar menggeleng pelan. Menghela nafas. Benar-benar kunjungan ke rumah sakit yang <i>menyesakkan</i>. Dua anak Pantinya sekaligus terkapar di ranjang. Satu dengan sekujur badan remuk-bengkak oleh bekas tonjokan. Satu lagi dengan sekujur tubuh luka-menganga oleh bekas tusukan. (RTDW, 2015:65).</p>	<p>Dokter menyarankan kepada Penjaga panti agar berdoa untuk keselamatan keduanya. Berdoa merupakan bentuk permohonan kepada Tuhan. Berdoa menunjukkan keyakinan atas kekuasaan Tuhan. Dokter akan berusaha menyelamatkan nyawa kedua anak tersebut, namun yang mampu menolong adalah Tuhan. Tindakan Dokter menunjukkan bahwa kekuasaan Tuhan yang mampu menyelamatkan pasien. Dokter adalah manusia yang memiliki kemampuan terbatas.</p>
4.	Religius	<p>Jo berkali-kali mendesah ke langit-langit ruangan. Menangis tersedu meminta agar Tuhan berbaik hati kepada Mas Rae-nya. Mendesis pelan tentang jangan biarkan orang sebaik Ray harus pergi begitu cepat. (RTDW, 2015:408)</p>	<p>Jo berdoa kepada Tuhan untuk keselamatan dan kesembuhan Ray yang sedang sakit parah. Ia berharap Tuhan menyelamatkan Ray. Ia masih ingin menyelesaikan pekerjaan dan mewujudkan impian bersama Ray.</p>
5.	Religius	<p>Semoga Natan baik-baik saja!" "Dia tidak akan baik-baik saja!" Ray mendesis. "Berdoalah!" Bang Ape tersenyum getir. "Dia tidak akan baik-baik saja Ray menatap langit-langit koridor rumah sakit. Giginya bergemeletukan. "Berdoalah, Ray! Hanya itu yang bisa kita lakukan." (RTDW, 2015:134)</p>	<p>Bang Ape menyarankan Ray untuk berdoa demi kesembuhan Natan. Bang Ape menenangkan Ray yang khawatir terhadap keadaan Natan. Bang Ape menyuruh Ray berdoa, memohon kepada Tuhan untuk kesembuhan Natan. Bang Ape menunjukkan nilai karakter religius dengan keyakinan terhadap Tuhan sebagai tempat memohon pertolongan dan menyerahkan kesembuhan Natan kepada Tuhan.</p>
6.	Religius	<p>"Menjelang malaikat maut datang, Ibu berbisik lirih tentang betapa malangnya hidupmu, Ray. 'Ya Tuhan, dia tidak pernah melihat wajah Papay dan Mamay-nya dengan utuh. Dia tidak akan. Bagaimanalah takdirMu? Bagaimanalah Engkau tega...' Maka malam ini, langit mengabulkan doa ibumu. Malam ini, kau bisa melihat mereka, membayangkan wajahnya dengan baik." (RTDW, 2015:210)</p>	<p>Sebelum ibu Ray sempat menyelamatkan diri, api sudah membakarnya sehingga ia meninggal. Ibu Ray sempat berdoa dan berkeluh kesah kepada Tuhan tentang nasib bayi Ray yang tidak bisa melihat orang tuanya saat besar nanti dan bahkan tidak dapat mengingat wajah kedua orang tuanya. Ibu Ray berdoa dan mengadu kepada Tuhan karena ia percaya bahwa Tuhan memiliki kekuasaan untuk menolongnya. Tuhan mengabulkan doa tersebut dengan membawa Ray pada perjalanan masa lalu dan mengizinkan Ray melihat wajah kedua orang tuanya.</p>

7	Religius	"Ray, dalam perjalanan mengenang masa lalu ini ada aturan yang tidak pernah bisa dilanggar: <i>tidak boleh ada yang kembali ke tempat yang tidak pernah dia datangi</i> . Malam ini langit menyesuaikan aturan main itu. Kau diizinkan. Inilah satu-satunya tempat yang tidak pernah kau lihat sepanjang hidupmu dalam perjalanan ini. Tempat yang seharusnya kau melalui masa kanak-kanak membahagiakan, menjanjikan masa depan, yang sayangnya direnggut takdir. (RTDW, 2015:205)	Tuhan mengizinkan Ray melihat wajah kedua orang tua yang tidak pernah dilihatnya melalui perjalanan mengenang masa lalu. Tuhan mendengar keluh kesah ibu Ray dan mengabulkan permohonannya karena Ibu Ray percaya atas kekuasaan Tuhan.
8.	Religius	"Setiap kali kau memandangnya, kau selalu berterima-kasih kepada Tuhan. Setiap kali kau menyimaknya, kau selalu merasa kuasa Tuhan menjejak setiap sudut bumi di mana cahaya rembulan menyentuhnya. Kau memiliki cara berinteraksi yang luar biasa dengan kuasa langit, Ray....Kau memang mengutuk, membantah, berprasangka buruk kepada langit, tetapi kau jujur. Kau tidak pernah berdusta saat memandang rembulan. Tidak pernah munafik. Apa adanya. (RTDW, 2015:424)	Ray memang marah terhadap hidupnya yang buruk. Ia menyalahkan Tuhan karena memberikan kejadian-kejadian menyakitkan, namun Ray mengadu kepada Tuhan tentang hidupnya. Ia tidak pernah meninggalkan Tuhan. Ia berkeluh kesah kepada Tuhan karena ia percaya bahwa semua kejadian yang ia alami merupakan bentuk kekuasaan Tuhan.
9.	Religius	"Kau selalu merasa andaikata semua kehidupan ini menyakitkan, maka di luar sana pasti masih ada sepotong bagian yang menyenangkan. Kemudian kau akan membenak, pasti ada sesuatu yang jauh lebih indah dari menatap rembulan langit...Kau tidak tahu apa itu, karena ilmu-mu terbatas, pengetahuanmu terbatas. Kau hanya yakin, bila tidak di kehidupan ini suatu saat nanti pasti akan ada yang lebih memesonakan dibandingkan menatap sepotong rembulan yang sedang bersinar indah. (RTDW, 2015:424)	Ray suka memandang rembulan, ia mengagumi keindahannya dan percaya bahwa suatu hari Tuhan akan memberikan hal yang lebih indah dari menatap Rembulan. Ia yakin setiap kejadian buruk dan menyakitkan yang ia alami akan berganti dengan kebahagiaan. Ray menunggu kekuasaan Tuhan kepadanya dan meyakini sepenuh hati.

10.	Religius	"Kau benar, Ray. Ada satu janji Tuhan. Janji Tuhan yang sungguh hebat, yang nilainya beribu kali tak terhingga dibandingkan menatap rembulan ciptaan-Nya. Tahukah kau? Itulah janji menatap wajah-Nya. Menatap wajah Tuhan. Tanpa tabir, tanpa pembatas....Saat itu terjadi maka sungguh seluruh rembulan di semesta alam akan tenggelam. Sungguh seluruh pesona dunia akan layu. Percayalah selalu atas janji itu Ray, maka hidup kita setiap hari akan terasa indah...." Orang dengan wajah menyenangkan itu menyentuh lembut bahu pasien di hadapannya. (RTDW, 2015:424-425)	Orang dengan Wajah Menyenangkan membenarkan keyakinan Ray terhadap kekuasaan Tuhan. Tuhan berkuasa atas kehidupan manusia. Tuhan memberi janji bagi manusia yang meyakini kekuasaan Tuhan. Tuhan memberi janji bagi hambanya yang beriman padanya yakni menatap cahaya-Nya. Cahaya yang beribu kali lebih indah dari cahaya rembulan. Saat itu seluruh cahaya di bumi akan tenggelam. Hanya Tuhan yang Maha Indah. Manusia yang meyakini Tuhan sepenuh hati akan dapat menatap Cahaya Tuhan kelak.
11.	Religius	"Begitulah kehidupan! Robek-tidaknya sehelai daun di hutan paling tersembunyi, paling dalam semua sudah ditentukan. Menguap atau menetesnya sebulir embun yang menggelayut di bunga anggrek di dahan paling tinggi, hutan paling jauh semua sudah ditentukan...."(RTDW, 2015:56)	Setiap peristiwa di dunia merupakan ketentuan Tuhan. Tuhan memiliki kekuasaan untuk menentukan alur hidup semua makhluk di dunia.
12.	Religius	"Ray, penjaga panti itu mendapatkan <i>penjelasan atas pertanyaan-pertanyaannya saat itu juga....</i> Dia mendapatkannya secara langsung. Semua tu karena Diar. Diar telah membuka hati yang membeku itu. Diar menjadi <i>sebab</i> sebuah pertobatan, sebab Tuhan berkenan menemukan penjaga panti itu kembali." Orang dengan wajah menyenangkan menunjuk lemah tubuh Diar yang terbaring takzim tanpa nyawa. Menunjuk penjaga panti yang bergelung memeluknya sambil menangis bagai anak kecil yang menyesali sesuatu. (RTDW, 2015:77)	Tuhan mengubah hati penjaga panti melalui Diar. Orang dengan wajah menyenangkan menjelaskan pada Rehan bahwa jika Tuhan berketentuan untuk mengubah hati seseorang, maka Tuhan akan memberikan jalan untuk seseorang kembali. Orang dengan wajah menyenangkan memaparkan kejadian yang menunjukkan nilai karakter religius agar Ray memahami bahwa setiap kejadian di dunia ini merupakan ketentuan Tuhan. Manusia seharusnya menerima setiap ketentuan Tuhan yang terjadi pada hidupnya.
13.	Religius	"LANTAS AKU HARUS MENYALAHKAN SIAPA? TUHAN?" Orang dengan wajah menyenangkan itu tertawa, menjawab sabar teriakan Ray, "Kalau kau tidak boleh menyalahkan orang lain	Ray merasa hidupnya tidak adil. Ia menyalahkan semua orang yang mengganggu hidupnya. Ia juga mulai menyalahkan Tuhan karena memberinya banyak kejadian menyakitkan. Orang dengan Wajah Menyenangkan mengatakan bahwa semua yang

		dalam urusan ini,, apalagi menyalahkan Tuhan, Ray... Itu tidak boleh terjadi, meski amat lazim dilakukan orang-orang. Terus terang, ini bagian penjelasan paling sulit dari lima pertanyaan, Ray.... Bukankah sudah kukatakan sebelumnya, jawaban atas pertanyaan ini berjuta bentuknya. Karena keadilan mengambil berjuta bentuk pula. Orang-orang <i>terpilih</i> sekali pun, terkadang lalai mengenali bentuk-bentuk keadilan itu, karena kita selalu berusaha mengenalinya dari sisi yang kasat mata." (RTDW, 2015:167)	terjadi di dunia merupakan ketentuan Tuhan. Ketentuan Tuhan merupakan yang terbaik bagi manusia. Ketentuan Tuhan selalu adil bagi setiap hambanya. Manusia seharusnya menerima ketentuan Tuhan dan percaya bahwa Tuhan akan memberikan yang terbaik dari setiap ketentuan-Nya.
14.	Religius	Natan benci sekali dengan ayahnya, bagaimana mungkin ayahnya tega meninggalkan mereka. Bagaimana mungkin hati manusia bisa sejahat itu. Dan Natan bermimpi menjadi jalan untuk <i>melumerkan</i> hati orang-orang. Itulah cita-cita terbesar miliknya. Kau tahu bagaimana <i>melumerkan hati</i> orang? Menjadi penyanyi hanyalah satu dari banyak cara, Ray- Dan langit memberikan kesempatan lain yang lebih hebat kepada Natan. (RTDW, 2015:171)	Tuhan selalu memberikan yang dibutuhkan manusia. Begitupun kepada Natan. Sesungguhnya Natan bercita-cita meluluhkan hati orang lain dan memberi motivasi pada orang lain. Tuhan memberikan yang terbaik untuk Natan dibalik musnahnya kesempatan Natan untuk menjadi penyanyi. Natan telah menggapai impiannya. Natan menerima kejadian buruk yang ia alami dengan bersabar dan Natan menjemput ketentuan Tuhan dengan baik.
15.	Religius	"Apapun bentuk kehilangan itu, ketahuilah, cara terbaik untuk memahaminya adalah selalu dari sisi <i>yang pergi</i> . Bukan dari sisi <i>yang ditinggalkan</i> ... Dalam kasusmu, penjelasan ini akan teramat rumit kalau kau memaksakan diri memahaminya dari sisi kau sendiri, <i>yang ditinggalkan</i> . Kau harus memahaminya dari sisi istrimu, <i>yang pergi</i> ... "Kalau kau memaksakan diri memahaminya dari sisimu, maka kau akan mengutuk Tuhan, hanya mengembalikan kenangan masa-masa gelap itu. Bertanya apakah belum cukup semua penderitaan yang kau alami. Bertanya mengapa Tuhan tega mengambil kebahagiaan orang-orang baik, dan sebaliknya memudahkan jalan bagi orang-orang jahat. Kau tidak akan	Orang dengan wajah menyenangkan menjelaskan mengenai penerimaan manusia terhadap ketentuan Tuhan. Semua orang yang Ray sayangi pergi meninggalkannya. Ray semakin marah terhadap hidupnya yang pahit apalagi semenjak istri dan kedua anaknya meninggal dunia. Sepanjang hidupnya, ia tidak pernah bisa menerima kepergiaan istrinya. Ia masih bertanya mengapa Tuhan mengambil orang-orang yang ia sayangi, istrinya yang amat ia sayangi. Ia tidak pernah bisa menerima ketentuan Tuhan yang mengambil istri.

		pernah menemukan jawabannya, karena kau dari sisi yang <i>ditinggalkan</i> . Bukankah itu yang terjadi bertahun-tahun kemudian? Kau tidak pernah bisa berdamai dengan kepergian istrimu." (RTDW, 2015:315)	
16.	Religius	Kenapa Tuhan selalu mengambil sesuatu yang menyenangkan dari hamba-Nya, kenapa Tuhan melemparkan kau lagi ke dalam kesedihan itu? Malam itu, Ray, Tuhan sungguh tidak sedang menghukummu, malam itu saat rembulan bersinar terang, saat gemintang tumpah-ruah di angkasa menjelang subuh, saat malam takbir hari raya, malam itu, Tuhan sedang tidak mengujimu! Tuhan justru sedang mengirimkan seribu malaikat untuk menjemput istrimu. Sama seperti Diar, istrimu, anak manusia yang gelap masa lalunya, menyakitkan masa kecilnya, subuh itu menjemput takdir terbaiknya. Takdir langit yang hebat.... Bukankah kau ingat sekali saat dia akan meninggal? Kalimat terakhirnya?" (RTDW, 2015:316)	Kepergian istri Ray merupakan takdir yang paling baik untuk istrinya. Kepergian istri Ray merupakan ketentuan Tuhan yang Maha adil. Istri Ray mengalami pahitnya hidup sejak kecil namun tetap menerima hidupnya dengan baik. Ia juga meminta keridhaan Ray, suaminya, sebelum ia meninggal. Tuhan mengirimkan seribu malaikat untuk menjemput istri Ray. Tuhan memberikan akhir yang indah untuk orang yang berbuat baik dan menerima ketentuan-Nya.
17.	Religius	"Kenapa Tuhan selalu mengambil sesuatu yang menyenangkan dari hambanya, apa semua kesedihan ini kurang menyakitkan? Ray, orang-orang yang memiliki tujuan hidup, maka dia tidak akan pernah bertanya soal ini. Baginya semua kesedihan yang dialaminya adalah tempaan, harga tujuan tersebut. (RTDW, 2015:317)	Orang dengan Wajah Menyenangkan menjelaskan pada Ray atas pertanyaan Ray tentang ketentuan Tuhan yang memberinya kejadian menyakitkan. Tuhan memberikan kejadian menyakitkan untuk melihat perilaku manusia dalam menghadapi kesedihan dalam hidupnya. Bagi orang yang menerima segala ketentuan Tuhan, ia akan merasa bahwa kesedihan yang menyimpannya merupakan bentuk kasih sayang Tuhan terhadapnya dalam menggapai tujuan yang baik di kehidupan selanjutnya.

18.	Religius	"Ray, kalau Tuhan menginginkannya terjadi, maka sebuah kejadian pasti terjadi, tak peduli seluruh isi langit-bumi bersekutu menggagalkan. Sebaliknya, kalau Tuhan tidak menginginkannya, maka sebuah kejadian niscaya tidak akan terjadi, tak peduli seluruh isi langit-bumi bersekutu melaksanakannya. (RTDW, 2015:213)	Tuhan memiliki kekuasaan untuk mengatur dan menentukan hidup setiap manusia. Tidak ada satu makhluk yang dapat menghalangi ketentuan Tuhan.
19.	Religius	Tentang nama anak perempuanmu, dan berbagai bagian yang tidak ter jelaskan, semoga langit baik hati memberitahu. Kalau pun tidak, begitulah kehidupan. Ada yang kita tahu. Ada pula yang tidak kita tahu. Yakinlah, dengan ketidak-tahuan itu bukan berarti Tuhan berbuat jahat kepada kita. Mungkin saja Tuhan sengaja melindungi kita dari tahu itu sendiri." (RTDW, 2015:423)	Tuhan selalu memberi yang terbaik bagi hambanya. Manusia seharusnya menerima berbagai ketentuan Tuhan yang terjadi pada hidupnya. Begitupun dengan ketidaktahuan Ray mengenai nama kedua anaknya yang disiapkan oleh istrinya dan belum sempat diberitahukan pada Ray. Perjalanan masa lalu yang dialami oleh Ray memberitahukan semua kenyataan yang terjadi yang tidak diketahui Ray juga menjawab lima pertanyaan hidup Ray, namun Tuhan tidak memberitahukan mengenai nama kedua anaknya. Orang dengan Wajah Menyenangkan meminta Ray untuk percaya bahwa Tuhan sedang melindunginya.
20.	Religius	Malam kemenangan. Semua berlomba menggemakan nama besar Tuhan. Semua muka mengekspresikan kebahagiaan. Mulut-mulut mendesah atau malah berteriak seperti anak-anak di masjid ujung gang yang berebut mik. Berguling-guling menyikut rekan separtaran. Meneriakkan takbir dengan suara fals bin cempreng. Asyik sekali. Tidak penting keluh protes telinga-telinga yang mendengarkan. (RTDW, 2015:2)	Masyarakat pemeluk agama islam pada malam hari terakhir berpuasa biasanya menggemakan nama Tuhan sebagai rasa syukur setelah melaksanakan ibadah puasa selama 30 hari. Tindakan masyarakat di dalam cerita menunjukkan kebahagiaan dan rasa syukur untuk menyambut Hari Raya yang disebut juga hari kemenangan. Rasa syukur kepada Tuhan merupakan tindakan mempercayai adanya Tuhan.
21.	Religius	Waktu itu kau sering bertanya mengapa Tuhan memudahkan jalan bagi orang-orang jahat? Mengapa Tuhan justru mengambil kebahagiaan dari orang-orang baik? Itulah bentuk keadilan langit yang tidak akan pernah kita pahami secara sempurna Beribu	Orang dengan wajah menyenangkan meyakinkan Ray bahwa Tuhan selalu adil. Tuhan memiliki cara tersendiri untuk memberi keadilan bagi manusia. Jika manusia bisa menerima takdir Tuhan, maka ia tidak akan pernah bertanya tentang

		wajahnya. Berjuta bentuknya. Hanya satu cara untuk berkenalan dengan bentuk-bentuk itu. Selalulah berpasangan baik. Aku tahu kata-kata ini tetap saja sulit dimengerti. Aku sederhanakan bagimu, Ray, maksudnya adalah selalulah berharap sedikit. Ya, <i>berharap sedikit, memberi banyak</i> . Maka kau akan siap menerima segala bentuk keadilan Tuhan." (RTDW, 2015:201)	keadilan Tuhan. Tuhan selalu adil. Tuhan selalu memberi yang terbaik bagi umatnya. Cara terbaik untuk memahami bentuk keadilan Tuhan adalah selalu berpuas diri atau bersyukur dan tidak berlebihan dalam mencintai dunia. Berpuas diri dan bersyukur akan menuntun seseorang memahami bentuk keadilan Tuhan.
22.	Religius	"Ketahuilah, Ray," Orang dengan wajah menyenangkan itu menyentuh lembut bahu pasien di sebelahnya, "Ketika kau merasa hidupmu menyakitkan dan merasa muak dengan semua penderitaan maka itu saatnya kau harus melihat <i>ke atas</i> , pasti ada kabar baik untukmu, janji-janji masa depan. Dan sebaliknya, ketika kau merasa hidupmu menyenangkan dan selalu merasa kurang dengan semua kesenangan maka itulah saatnya kau harus melihat <i>ke bawah</i> , pasti ada yang lebih tidak beruntung darimu. Hanya sesederhana itu. Dengan begitu kau akan selalu pandai bersyukur." (RTDW, 2015:416-417)	Orang dengan wajah menyenangkan menjelaskan kepada Ray mengenai hal tersebut. Jika seseorang bersyukur maka ia akan menerima setiap ketentuan Tuhan. Bersyukur merupakan cara paling baik dan sederhana dalam menjalani kehidupan di dunia. Bersyukur membuat hati seseorang merasa bahagia dan damai dalam situasi apapun.
23.	Religius	Setiap kali kau memandangnya, kau selalu berterima-kasih kepada Tuhan. Setiap kali kau menyimaknya, kau selalu merasa kuasa Tuhan menjejak setiap sudut bumi di mana cahaya rembulan menyentuhnya. Kau memiliki cara berinteraksi yang luar biasa dengan kuasa langit, Ray.... (RTDW, 2015:424)	Ray selalu menatap Rembulan. Saat ia menatap Rembulan, ia sesungguhnya bersyukur dan berterima kasih atas hidupnya. Saat menatap rembulan ia tahu bahwa Tuhan memberi cahaya dan harapan kepada setiap manusia serta menjaga dan melindungi hati manusia.
24.	Religius	"Mengapa kau harus menjalani masa kanak-kanak yang seharusnya indah justru di Panti menyebalkan tersebut? Mengapa? Karena kau menjadi sebab bagi garis kehidupan Diar. Kau menjadi sebab anak ringkih, lemah, dan polos itu menjemput takdir hidup yang bagai seribu saputan pelangi di langit saat kematiannya tiba. Kau menjadi sebab seribu malaikat takjim mengucap salam ketika menjemput Diar di penghujung	Diar memiliki nilai karakter religius. Ia mematuhi perintah Tuhan dengan berbuat baik pada orang lain. Diar meninggal karena dituduh sebagai pencuri. Ia dipukuli oleh warga sekitar terminal. Pencuri sesungguhnya adalah Rehan yang sudah melarikan diri. Diar yang berada di samping Rehan saat itu dituduh sebagai komplotan pencuri. Diar meninggal karena luka yang cukup parah. Tindakan Rehan menjadi sebab kematian

		umurnya yang sayangnya masih amat muda." (RTDW, 2015:57)	Diar. Tuhan membalas kebaikan hati Diar yang selalu peduli pada orang lain, jujur dan menghormati orang lain. Terutama pada Rehan, Diar selalu peduli. Bahkan saat ia terluka parah ia mengkhawatirkan Rehan. Orang berwajah menyenangkan mengungkapkan kebenaran kepada Rehan. Ia juga mengungkapkan kebesaran Tuhan. Tuhan membalas seseorang yang selalu berbuat baik dengan pembalasan yang indah.
25.	Religius	"Ah, siapa peduli dengan Diar yang selalu jujur menyetorkan uang tiga ribu rupiah? Siapa peduli dengan Diar yang selalu memberikan kembalian? Siapa peduli? Tetapi langit peduli! Dan Diar menjemput seribu pelangi indah saat waktu fana terhenti baginya, Diar menjemput janji langit karena telah menyelesaikan dengan baik siklus tersebut, malaikat <i>berebut</i> mengucap salam padanya." (RTDW, 2015:83)	Selama hidup, Diar selalu berbuat baik. Ia peduli pada orang lain, jujur dan menghormati orang lain. Meski menurut orang lain, kebaikan tersebut bentuknya sangat kecil, namun Tuhan senantiasa membalas setiap perbuatan baik dengan pembalasan yang indah. Diar meninggal dengan kebaikan dari Tuhan.
26.	Religius	"Ray, kecil-besar nilai sebuah perbuatan, langit yang menentukan, kecil besar pengaruhnya bagi orang, langit juga yang menentukan. Bukan berdasarkan ukuran manusia yang amat keterlaluan mencintai dunia ini" Orang dengan wajah menyenangkan itu menghela nafas. (RTDW, 2015:83)	Ukuran besar kecil perbuatan baik, Tuhan yang menentukan. Kebaikan tidak berdasarkan pada ukuran manusia yang menganggap kebaikan kecil tidak berarti apapun. Tuhan akan membalas setiap kebaikan yang dilakukan seseorang terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Tuhan akan membalas setiap perbuatan yang baik dengan kebaikan pula. Penjelasan tersebut di sampaikan Orang dengan Wajah Menyenangkan untuk membuat Ray memahami hubungan manusia dengan Tuhan sekaligus menuntun Ray untuk melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya.
27.	Religius	"Ray, semua ini sungguh menyedihkan. Sungguh memilukan. Kau berhak menyalahkan Plee dan <i>partner</i> kerjanya. Kau amat berhak membenci mereka karena mereka benar-benar merenggut seluruh kebahagiaan yang dijanjikan kepadamu dan Tuhan	Tuhan membalas perbuatan buruk Plee di dunia dan di kehidupan selanjutnya. Orang dengan wajah menyenangkan menceritakan bahwa Plee dan partner kerjanya merupakan pelaku kebakaran kompleks perumahan tempat tinggal Ray dan

		<p><i>'membiarkannya'</i>. Mereka memang menebus kejahatan itu dengan menyelamatkanmu, satu mati di tiang gantungan, satu mati tertembus bilah bambu dan belum terhitung hukuman yang menanti mereka di hari pembalasan. Sungguh bisa diterima akal sehat kalau kau masih <i>tidak terima</i>. Dalam situasi yang berbeda, juga mungkin bisa dibenarkan kalau kau memutuskan untuk membalas." (RTDW, 2015:212)</p>	<p>orang tuanya. Peristiwa tersebut menyebabkan kematian orang tua Ray. Plee menyesali perbuatannya. Ia melindungi Ray dengan mengaku sebagai pelaku pencurian berlian seribu karat dan menembak dua penjaga gedung tempat berlian tersebut disimpan padahal Ray pelaku penembakan tersebut. Plee mengaku melakukannya sendirian. Plee dieksekusi di tiang gantungan. Partner Plee menyesali perbuatannya ketika ia melihat ibu Ray yang menggendong bayi Ray meminta tolong pada partner Plee untuk menyelamatkan putranya. Ia teringat pada istrinya yang sedang hamil. Partner Plee meninggal dunia ketika menolong bayi Ray. Ia tertusuk bilah bambu yang menjadi tangga untuk mengambil bayi Ray dari lantai dua tempat Ibu Ray meminta pertolongan. Plee dan partner kerjanya mendapat pembalasan Tuhan di dunia karena perbuatan buruknya di masa lalu. Namun Ray masih belum bisa menerimanya. Orang dengan wajah menyenangkan menjelaskan bahwa Tuhan juga akan memberi pembalasan pada mereka kelak berdasarkan timbangan keadilan Tuhan. Tuhan akan membalas setiap perbuatan manusia di dunia.</p>
28.	Religius	<p>"Apakah hidup ini adil, Ray? Gembong preman yang membuat Ilham dan Natan kehilangan mimpi-mimpinya memang tidak seperti Plee yang membalas dosanya di tiang gantungan. Gembong preman itu tetap sehat-wal-afiat hingga ajal menjemput. Tapi apakah hidup ini jadi tidak adil baginya? Tidak, Ray! Pembalasan di dunia hanya sepotong kecil dari keadilan langit. Ada cara lain bagi Tuhan untuk membuat timbangan keadilan itu berjalan baik. Kau dan sebagian besar orang di muka bumi boleh jadi mengingkarinya, tetapi itu nyata, <i>pembalasan hari akhir itu nyata</i>, senyata kau sekarang yang tersungkur mengenang semua masa lalu ini." (RTDW, 2015:201)</p>	<p>Tuhan memiliki cara untuk membalas perbuatan buruk seseorang dengan sangat adil yakni melalui timbangan keadilan. Manusia cenderung mengingkarinya, namun pembalasan hari akhir itu nyata.</p>

29.	Religius	<p>"Kau tahu, istrimu benar-benar ingin menjadi yang baik bagimu, menjadi ibu yang baik bagi anak-anakmu. ia tidak pandai ilmu agama, ia baru belajar itu semua saat kalian menikah. Tapi dia paham sebuah kalimat yang indah, nasihat pernikahan kalian yang disam paikan penghulu: <i>Istri yang ketika meninggal dan suaminya ridha padanya, maka pintu-pintu surga dibukakan lebar-lebar baginya.</i> (RTDW, 2015:316).</p>	<p>Istri Ray melakukan tugasnya sebagai istri yang baik. Ia melaksanakan perintah Tuhan yakni menjadi istri yang baik untuk Ray dan berharap Ray bahagia bersamanya. Ia berusaha mendapatkan anak dari Ray meski Tuhan berkehendak lain. Istri Ray ingin <i>ridha</i> dari Ray karena ia percaya bahwa <i>ridha</i> suaminya merupakan <i>ridha</i> Tuhan. Ketika istrinya akan meninggal, ia meminta keridhaan Ray. Tuhan menjanjikan surga bagi istri yang meninggal dengan keridhaan suaminya. Nilai religius ditunjukkan Istri Ray. Ia menjalankan perintah Tuhan.</p>
30.	Jujur	<p>"Dasar bodoh. Diar bisa saja mengambil jatah lebih dari upahnya yang hanya tiga ribu perak perhari dari kotak uang ini. Tidak ada yang tahu. Tetapi Diar selalu saja jujur menyerahkan semuanya." (RTDW, 2015:22)</p>	<p>Diar menunjukkan sikap jujur. Dia tidak pernah mengambil uang dalam kotak pembayaran toilet umum yang ia jaga meskipun dia memegang kunci dan pemilik toilet tidak mengetahui. Diar menjaga kepercayaan yang sudah diberikan oleh pemilik toilet.</p>
31.	Jujur	<p>Diar tersengal oleh tangisnya. "Aku.... Akulah yang dulu merusak tasbih itu..." "Tasbih apa?" Penjaga Panti melipat keningnya. "Tasbih Arab milik Bapak!" "Tasbih?" penjaga Panti semakin bingung. "Sore itu, saat Bapak menyuruhku membersihkan ruang kerja... sore itu tidak sengaja... tidak sengaja aku menemukan tasbih itu di meja. Ak ingin sekali menyentuhnya. Tasbih itu indah, indah sekali. Terkena sinar matahari, memantul berkemilauan.... Aku tidak bisa mengendalikan keinginan, meski Bapak berkali-kali memperingatkan jangan sentuh benda apapun...." (RTDW, 2015:71)</p>	<p>Diar adalah tokoh yang memiliki nilai karakter jujur. Ia pernah menyembunyikan kesalahan yang ia perbuat dari penjaga panti. Saat itu ia tidak sengaja merusak tasbih milik penjaga panti ketika ia membersihkan ruangan penjaga panti. Di rumah sakit, ia mengakui kesalahannya pada penjaga panti.</p>

32.	Jujur	<p>"Maafkan aku, Bapak! Maafkan aku yang telah merusak tasbih itu. Tidak mendengarkan, padahal.... Padahal.... Bapak sudah melakukan banyak kebaikan kepada kami.... Semoga, semoga Tuhan membalas segala kebaikan itu. <i>Maafkan aku, bapak... Maafkan Diar yang nakal...</i>" Cengkeraman itu melemah. Dan kalimat itu mengantar segalanya. Diar pergi. (RTDW, 2015:75)</p>	<p>Sebelum meninggal dunia, Diar mengakui kesalahannya pada penjaga panti. Ia menyesal dan terus menerus merasa bersalah. Di rumah sakit, Diar mengakui semuanya dan meminta maaf sebelum ia meninggal dunia. Ia juga berterima kasih kepada penjaga panti yang selama ini menjaganya.</p>
33.	Disiplin	<p>Dia akan mengembalikannya nanti malam, gumam Ray riang. Sepanjang hari dia sibuk menyiapkan rencana <i>topping</i> (peletakkan atap gedung) enam bulan lagi. Bertemu dengan rombongan insinyur. Membentangkan denah-denah. Detail persiapan teknis. Sejauh ini semuanya oke. Ray memastikan pekerjaan buruhnya lebih cepat seminggu dari jadwal yang diberikan. (RTDW, 2015:266)</p>	<p>Ray bekerja dengan disiplin. Disiplin ditandai dengan seseorang yang bekerja dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu. Ia merencanakan dan mempersiapkan semua pekerjaannya sesuai ketentuan. Ray bahkan menyelesaikan pekerjaannya seminggu lebih cepat dari yang ditentukan dengan hasil sesuai permintaan pemilik gedung.</p>
34.	Disiplin	<p>Pekerjaan Ray berjalan lancar. Bandara Internasional Kota sejak dua tahun terakhir memasuki tahap pengerjaan fisik. Urusan ini Ray ahlinya, pekerjaan konstruksi berjalan jauh lebih cepat dibandingkan masa-masa perencanaan dulu. Lagipula kursus bahasa asingnya berjalan baik. (RTDW, 2015:298).</p>	<p>Ray selalu mengerjakan pekerjaannya dengan baik. Ia juga menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat dari rencana. Ray sangat disiplin dengan menghargai waktu.</p>
35.	Disiplin	<p>Ray benar-benar membatukan dirinya dalam pekerjaan. Dengan sistem dan pendekatan baru, konstruksi apartemen itu selesai lebih cepat enam bulan dari jadwal biasanya. Anggaran bisa dihemat seperempatnya. Kualitas bangunan nomor satu. (RTDW, 2015:333)</p>	<p>Ray menunjukkan karakter disiplin dengan menghargai waktu. Selain ia menyelesaikan pekerjaannya dengan waktu yang lebih cepat dari rencana, ia juga menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Kualitas bangunan yang dibuat Ray sangat bagus. Ia melakukan pekerjaan sesuai ketentuan bahkan menghemat anggaran.</p>
36.	Kerja Keras	<p>Enam bulan lagi berlalu tak terasa. Rutinitas Ray <i>bertambah</i>. Bukan hanya ke kelurahan pagi-pagi, belajar, lantas sorenya</p>	<p>nilai karakter kerja keras dimiliki Ray. Ia tinggal di salah satu rumah singgah di Ibukota. Ray belajar banyak hal. Ia mengikuti</p>

		belajar memetik gitar. Dia sudah lumayan jago. Dia mulai sibuk belakangan karena sekali dua justru mulai ikut Natan mengamen. (RTDW, 2015:94)	sekolah di kelurahan. Ia juga belajar memetik gitar agar bisa mengamen dan menghasilkan uang seperti Natan sahabatnya. Ray kerja keras demi kehidupannya yang lebih baik dan demi melupakan masa lalunya yang buruk saat tinggal di panti asuhan.
37.	Kerja keras	Gitar tuanya sudah dijual, ongkos kereta pulang. Tidak ada syarat keahlian menjadi pekerja bangunan. Dia tidak tahu cara mengaduk semen yang benar, tapi dia belajar dengan cepat. Ray tidak mengerti bagaimana menyusun bata yang baik, tapi dia pemerhati yang cakap. Semuanya dipelajari otodidak. (RTDW, 2015:234).	Ray kerja keras belajar menjadi pekerja bangunan. Ia adalah pemerhati yang baik sehingga ia dapat menguasai hal yang ia pelajari dengan baik pula. Ia kerja keras untuk menguasai ilmu dalam lingkup pembangunan gedung dan menjadi pekerja bangunan yang baik. Ray bekerja keras dalam pekerjaannya.
38.	Kerja keras	Tiga bulan berlalu. Apa yang tidak dimiliki Ray untuk menjadi pekerja bangunan yang baik? Dia pekerja yang rajin. Kalimat-kalimat Bang Ape dulu membekas di benaknya. Semua anak Rumah Singgah itu dulu juga pekerja yang baik. Dan Ray cerdas. Lebih dari cukup untuk membuat insinyur konstruksi gedung terpesona. Ray dengan mudah menerjemahkan hitung-hitungan geometri rumit dalam pekerjaan konstruksi. Bentuk-bentuk desain arsitektur yang membutuhkan nalar matematik. Termasuk pengetahuan dasar teknis-rekayasa sipil. Ray berbakat. (RTDW, 2015:234)	Ray terus kerja keras dalam pekerjaannya sebagai pekerja bangunan. Ia belajar dengan giat mengenai konstruksi bangunan, arsitektur, desain maupun rekayasa sipil. Ia juga bekerja dengan rajin. Kini Ray telah menguasai berbagai pengetahuan terkait konstruksi bangunan. Kerja keras Ray membuat insinyur konstruksi terkesan.
39.	Kerja keras	Tiga bulan sejak peresmian gedung, Ray dipindahkan ke proyek yang lebih besar, lebih menantang, dan tentu saja lebih sulit. Pembangunan Bandara berkelas internasional tiga puluh kilometer dari kota Ray mengepalai belasan mandor. Pemilik gedung 18 lantai, menjadi salah-satu anggota konsorsium pembangunan. Melibatkan kontraktor dari tiga negara. Dana besar. Tim besar. Dan Ray dengan reputasinya mendapat posisi <i>tinggi</i> . (RTDW, 2015:285).	Kerja keras Ray terbayarkan. Ia kini dipercaya sebagai pemimpin untuk proyek pembangunan Bandara Internasional. Pembangunan tersebut melibatkan jumlah pekerja yang lebih banyak. Ia bertugas mengawasi pekerjaan mandor-mandor dalam pembangunan Bandara Internasional. Kerja keras pasti akan mendapatkan hasil yang baik salah satunya mendapatkan kepercayaan dari orang lain.

40.	Kerja keras	<p>Ray mendekap istrinya dari belakang. Berdiri berdua di atas teras lantai dua. Kebersamaan yang <i>hangat</i>. "Bagaimana kursus bahasanya?" Istrinya menoleh bertanya. "Baik.... Sepertinya harus ditambah bahasa Perancis, <i>yang...</i>" "Perancis?" "Ada wakil khusus dari pengawas bandara seminggu terakhir. Standarisasi Internasional. Orangnyanya hanya mengerti bahasa itu. (RTDW, 2015:287)</p>	<p>Ray kini menjabat posisi yang lebih tinggi dalam pekerjaannya. Ia harus mengikuti rapat untuk merencanakan dan merancang pembangunan. Beberapa partner kerja Ray dalam pembangunan Bandara Internasional adalah orang asing. Untuk berkomunikasi dengan mereka, Ray kursus bahasa Inggris. Ia juga harus berkomunikasi dengan pengawas standarisasi Internasional untuk bandara yang Ray bangun yang merupakan orang Perancis sehingga Ray belajar bahasa Perancis. Ray kerja keras dalam pekerjaannya. Ia masih belajar bahasa asing untuk mempermudahnya berkomunikasi dengan <i>partner</i> kerjanya yang berasal dari luar negeri.</p>
41.	Kerja keras	<p>Tangan Ray justru mencengkeram ujung-ujungnya yang tajam. Kaget. Mengaduh. <i>Bagaimana menarik perhatiannya?</i> Lima menit berlalu. Ray sudah duduk di dalam bangsal. Di kelilingi anak anak, tangannya dibalut oleh gadis itu. Ray kebat-kebit menatap wajahnya dari dekat. Dia bisa melihat bedak tipis yang tak rata menutupi pipi sebelah kanan. Mencium aroma tubuhnya. Nafasnya sesak. Jantungnya sungsang. (RTDW, 2015:245).</p>	<p>Ray jatuh cinta pada gadis di gerbong kereta. Ia bertemu lagi dengan gadis tersebut di sekitar kontruksi bangunan tempat Ray bekerja. Ia ingin berkenalan dengan gadis tersebut. Ia mengikuti gadis itu ketika pergi mengunjungi anak-anak yang di rawat di bangsal anak di salah satu rumah sakit. Tidak hanya dalam pekerjaan, Ray juga bekerja keras untuk menarik perhatian gadis yang ia sukai. Ray melukai telapak tangannya sendiri di jendela yang kacanya pecah dan belum sempat diperbaiki oleh petugas rumah sakit. Gadis tersebut mengobati luka Ray. Ray merasakan jantungnya berdebar saat dekat dengan gadis yang disukainya itu.</p>
42.	Kerja keras	<p>Dan dia pembelajar yang baik. Maksudnya, Ray bisa belajar dengan baik bagaimana membuat keluarga mereka menjadi keluarga yang menyenangkan. (RTDW, 2015:278).</p>	<p>Kerja keras Ray untuk mendapatkan hati gadis tersebut membuahkan hasil. Ray akhirnya menikah dengan gadis yang ia sukai. Setelah menjadi suami, Ray berusaha untuk menjadi suami yang baik. Ray belajar membina keluarga yang baik, nyaman dan menyenangkan.</p>

43.	Kerja keras	<p>“Tetapi Abang memberikan semua itu. Saat pertama kali bertemu lagi di pemakaman. Selama setahun terakhir berhubungan dengan surat. Enam bulan di sini. Vin merasa memiliki <i>kakak lelaki</i>....Terima kasih telah menjadi kakak buat Vin”. Kalimat itu membelok di ujungnya. Ia tidak akan pernah bisa mengatakannya. Buat apa? Hanya akan menyakiti perasaan. K-a-k-a-k. Itu ide yang baik. Semoga waktu berbaik hati padanya. <i>Bukankah waktu bisa merubah perasaan?</i> Ray mengangguk, mendepak lembut bahu gadis itu. (RTDW, 2015:367-368).</p>	<p>Tokoh bernama Vin kerja keras untuk mendapatkan hati Ray. Vin menyadari bahwa cinta Ray hanya untuk istrinya. Vin berusaha untuk menyembunyikan cintanya pada Ray dan menyembunyikan hatinya yang terluka. Ia rela meski hanya dianggap adik bagi Ray. Ia berharap suatu hari nanti hati Ray bisa berubah.</p>
44.	Kerja keras	<p>"Kau tadi bertanya, seberapa yakin aku dengan keberhasilan proyek ini? Kau tadi bertanya seberapa bodoh aku sehingga berani-beraninya memulai proyek <i>gedung tertinggi</i> ini? Baiklah Mister Liem, aku akan katakan seberapa yakin dan bodohnya aku. Hanya sekali aku katakan." Ray mendesis, kalimatnya terdengar menusuk. Taipan itu berdesir "Kalau satu tahun sejak kau menandatangani kesepakatan pinjaman proyek ini tidak memenuhi harapan seperti dalam proposal yang kuberikan padamu. Maka persis satu tahun dari sekarang. Di jam yang sama, menit yang sama, detik yang sama, aku akan loncat dari jendela ini. Kau dengar itu Mister Liem, aku akan melompat dari jendela ruangan kerja milikmu yang amat mewah ini." Ray tersenyum mencengkeram. Taipan itu berusaha <i>mencari pegangan</i> di ujung mejanya. (RTDW, 2015:337).</p>	<p>Ray sibuk merencanakan pembangunan gedung tertinggi. Ia mencari <i>investor</i> untuk bergabung dalam konsorsium. Ia mendatangi Mr. Liem dan menjelaskan proposal pembangunan gedung tertinggi dalam jangka waktu satu tahun. Mr. Liem ragu dengan rencana yang dikemukakan oleh Ray. Ray meyakinkan Mr Liem. Ia berani bertaruh jika proyek tersebut gagal dan tidak selesai dalam jangka satu tahun, ia akan loncat dari kantor Mr Liem. Ray kerja keras untuk meyakinkan Mr Liem. Ia percaya pada kemampuannya dan akan bekerja keras untuk mewujudkan impiannya tersebut.</p>
45.	Kreatif	<p>Dua minggu berikutnya, <i>pembicaraan itu semakin dekat</i>. Ray sudah jauh lebih nyaman dengan ekspresi muka, tatapan mata, dan intonasi suara Plee yang amat mengendalikan. Sekali-dua Ray malah mengingatnya baik-baik. Dia pembelajar yang cepat.</p>	<p>Ray mengagumi Plee. Plee memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. Kata-kata yang diucapkan Plee seolah mempengaruhi lawan tuturnya untuk mengikuti perkataan Plee. Ray memperhatikan Plee. Ia mulai belajar untuk</p>

		Pemerhati yang cakap. Mulai mengerti bagaimana menggunakan pengaruh aneh seperti itu ke orang lain. Belajar trik-triknya secara otodidak. Kalau dia bisa sehebat Plee dalam urusan menguasai orang lain, dia mungkin bisa membuat seisi gerbong KRL memberikan uang meski dia nyanyi <i>sambil teriak-teriak</i> . Ray nyengir memikirkan idenya. (RTDW, 2015:160)	mengendalikan orang lain seperti Plee. Setelah menguasai ilmu tersebut, Ray berinisiatif untuk menggunakan kemampuannya saat dia mengamen di gerbong kereta api agar orang-orang memberinya uang.
46.	Kreatif	Sore hari selepas bekerja, dengan penerangan lampu seribu watt di atas gedung konstruksi, buruh-buruh itu bermain bola. Riang. Melepas penat. Ray yang punya ide, teringat masa-masa di Rumah Singgah (RTDW, 2015:247).	Ray memberi ide untuk mengadakan pertandingan bola pada malam hari untuk melepaskan kejenuhan dan melepas penat karena bekerja seharian. Para pekerja konstruksi bangunan senang atas ide tersebut.
47.	Kreatif	Pemilik gedung senang dengan ide Ray membuat lantai 18 menjadi lapangan bola sementara. "Membiarkan pekerja bersenang-senang secara proporsional membuat semangat kerja mereka membaik. Tidak ada yang bisa mengalahkan produktivitas pekerja yang semangat kerjanya tinggi." Itu penjelasan Ray dalam rapat bulanan. Pemilik gedung sepakat. (RTDW, 2015:254)	Ide Ray disambut baik oleh para pekerjanya. Ide Ray untuk mengadakan pertandingan bola juga mendapat persetujuan dari pemilik gedung. Ray sangat memperhatikan pekerjanya. Ketika menyampaikan <i>evaluasi progress</i> kepada pemilik gedung, Ray mengungkapkan bahwa jika pekerjanya senang, maka mereka akan semangat bekerja.
48.	Kreatif	Tetapi kalau Natan sudah mulai memetik gitarnya, kepala-kepala itu pelan terangkat. Bukan main. Lincih tangannya mengeluarkan intro. Kalau Natan sudah mulai dengan kalimat pertama lagunya, maka mata-mata itu akan memandang terpesona. Natan memang jago. Dan Ray menyeringai senang. Mengimbangi petikan gitar dan suara bertenaga Natan. Tersenyum lebar, ini artinya keranjang rotan mereka untuk ke sekian kalinya bakal terisi banyak. (RTDW, 2015:98)	Natan memiliki kemampuan bermain gitar. Ia mengamen di gerbong kereta. Saat Natan mengamen, ia selalu menikmati dan menghayati musik dan lagu yang ia mainkan. Banyak orang terpesona dengan permainan gitar Natan. Natan yang kreatif memodifikasi penampilan mengamennya.
49.	Kreatif	Tapi Ray mengerti bagaimana membuat sebuah lagu terdengar menyentuh. Malam itu, saat dia kembali menjadi 'pengamen	Data di atas menunjukkan nilai karakter kreatif yang dimiliki Ray. Ia bernyanyi untuk pekerjanya di lokasi konstruksi

		KRL' yang pandai memainkan lagu-lagu sendu, beberapa karyawannya mengusap sudut-sudut mata. Terharu (RTDW, 2015:330)	bangunan. Ray memodifikasi nyanyiannya dengan irama yang indah dan bernyanyi dengan penuh penghayatan sehingga orang lain yang mendengarkan ikut terbawa suasana dalam lirik lagunya.
50.	Kreatif	Sejak hari itu, disadari atau tidak, ada satu hal yang benar-benar berubah dalam hidup Ray. Sejak hari itu dia <i>menggunakan</i> seluruh kemampuan yang pernah dipelajarinya dari Plee-dengan kapasitas dan pengaruh yang berkali-kali lipat...(RTDW, 2015:323).	Ray belajar berkomunikasi dengan kekuatan mengendalikan orang lain dari Plee. Ia menggunakan kemampuan tersebut bahkan memodifikasinya menjadi lebih kuat pengaruhnya kepada orang lain.
51.	Kreatif	Maka dimulailah proyek pembangunan apartemen itu. Proyek perkantoran itu sudah terlanjur separuh jalan, Ray dengan bakat besar rekayasa sipil memilih memanfaatkan yang sudah ada. Memodifikasi dengan baik. Dia tahu, lokasi Rumah Singgah persis berada di sepotong kawasan Ibukota yang rindang. Itulah yang bisa dijual dari lokasi tersebut. Tempat tinggal yang nyaman. (RTDW, 2015:329)	Ray mengambil alih proyek pembangunan gedung perkantoran di lokasi rumah singgah. Ia akan mengubah proyek pembangunan gedung perkantoran menjadi apartemen. Ia tahu bahwa lokasi tersebut lebih tepat digunakan sebagai apartemen yang nyaman. Proyek gedung perkantoran yang terlanjur separuh jadi, Ray modifikasi dengan baik sehingga bisa dimanfaatkan dalam pembangunan apartemen.
52.	Kreatif	Natan tipikal pekerja yang baik. Semua anak di Rumah Singgah itu tipikal pekerja yang baik. Bersungguh-sungguh. Bang Ape selalu mengajari mereka soal itu. Natan misalnya, mengamen tidak pernah seadanya. Dia menghibur. <i>Entertainer</i> sejati di atas bus kota. Menyanyikan minimal tiga lagu setiap pertunjukan. Memilih lagu dengan baik, disesuaikan dengan penumpang. Malah hingga pernak-pernik seperti kantong uang yang diedarkan dibuat senyaman mungkin, dibuat khusus dari keranjang rotan yang indah. Oude pernah nyeletuk sambil tertawa, " <i>Kenapa nggak sekalian saja dibagin kartu nama? Kasih kartu diskon, kartu undian, atau doorprize macam mini-market?</i> " (RTDW, 2015:99)	Natan tidak sembarangan memainkan lagu. Ia tidak ingin penumpang kereta api kecewa. Ia berusaha untuk menghibur dengan baik. Dia bahkan dengan kreatif membuat kantong uang dari rotan berbentuk keranjang. Keranjang rotan tersebut dibuat indah dan nyaman ketika diedarkan kepada penumpang.

53.	Kreatif	Ray tinggal di konstruksi gedung yang mereka bangun. Membuat kamar kamar petak di lantai dua. Setiap kamarnya dihuni beberapa pekerja. Tidur di atas-atas bilah papan seperti ranjang barak pasukan. Dialasi tikar pandan. Cukup nyaman. Setidaknya tidak pengap. (RTDW, 2015:235)	Ray membuat kamar untuk para pekerjanya. Ia membuat tempat tidur dari bilah papan yang dialasi tikar pandan. Kreativitas dan kepedulian Ray terhadap pekerjanya memberi kenyamanan bagi pekerjanya dalam beristirahat.
54.	Kreatif	Ray menyampaikan mimpi-mimpinya, " <i>Kau tahu, aku bercita-cita ingin membangun gedung tertinggi untukmu</i> " Gadis itu hanya mengangguk. Mengiyakan. (RTDW, 2015:255)	Ray bercita-cita membangun gedung tertinggi untuk gadis yang ia sukai.
55.	Kreatif	Ray tidak hadir di acara itu. Ray memang berada di lokasi gedung, tetapi tidak di bawah tenda-tenda raksasa itu. Ray berdiri di ruang kerjanya. Lantai paling atas. Sendirian. Menatap hamparan Ibukota yang terik. Persis tengah hari. Mendesah pelan, mengusap wajah, <i>mimpi itu sudah terwujud, Gigi Kelinci.</i> (RTDW, 2015:355).	Impian Ray untuk membangun gedung tertinggi telah tercapai. Ia menciptakan sesuatu yang baru yakni gedung tertinggi.
56.	Mandiri	Di Rumah Singgah ini tidak ada yang memaksa. Kalau malas sekolah dan memutuskan memilih bekerja, silakan. Bang Ape tidak pernah melarang, apalagi menyuruh. Terserah. Jadi pengamen, asongan, tukang semir, karyawan ruko, tukang fotokopian, apa saja. Yang penting pekerjaan baik-baik. Uang hasil pekerjaan juga untuk masing-masing. Tidak ada yang harus disetorkan. Bang Ape hanya sibuk mengingatkan soal <i>masa depan</i> . Menabung. Mereka selalu diingatkan untuk menyadari masa depan ditentukan oleh mereka sendiri, bantuan orang lain ada batasnya...(RTDW, 2015:91)	Bang Ape selalu mengajarkan kepada anak-anak penghuni rumah singgah untuk memiliki karakter mandiri. Mandiri menata masa depan. Kakak penanggung jawab di rumah singgah membebaskan anak-anak untuk menata kehidupannya, tentu dengan cara yang baik. Bang Ape tidak pernah memaksa. Bang Ape membebaskan anak-anak untuk bekerja dan menabungkan hasilnya untuk masa depan. Bang Ape selalu mengingatkan untuk menata masa depan sendiri dan tidak terus-menerus bergantung pada bantuan orang lain karena bantuan dari orang lain ada batasnya.
57.	Mandiri	Ray mulai menyatu dengan berbagai kesukaan anak-anak Rumah Singgah. Beramai-ramai setiap Sabtu sore main bola di	Bang Ape salah satu kakak penanggung jawab dan anak-anak setiap sabtu malam berkumpul di warung sate ujung jalan. Bang

		lapangan dekat kelurahan. Kemudian malamnya nongkrong warung sate ujung jalan. Bang Ape mentraktir mereka, seminggu sekali. Sambil bertanya apa yang telah mereka lakukan sepanjang minggu. Bertanya sekolah. Pekerjaan. Kemudian selalu menutup makan malam itu dengan kalimat: " <i>Kalian mungkin memiliki masa lalu yang buruk, tapi kalian memiliki kepal tangan untuk mengubahnya.</i> Kepal tangan yang akan menentukan sendiri nasib kalian hari ini, kepal tangan yang akan melukis sendiri masa depan kalian." (RTDW, 2015:96).	Ape selalu perhatian pada anak-anak penghuni rumah singgah. Ia bertanya mengenai sekolah, pekerjaan dan kegiatan anak-anak selama sepekan. Selain itu, Bang Ape selalu mengingatkan bahwa masa depan ditentukan oleh diri sendiri. Apapun hal buruk yang terjadi di masa lalu, diri sendiri yang menentukan untuk mengubah menjadi kehidupan yang lebih baik. Bang Ape mengajarkan nilai karakter mandiri kepada anak-anak penghuni rumah singgah.
58.	Mandiri	Hari ini, sesuai pembicaraan dengan Bang Ape dua hari lalu, Ray mendaftarkan diri ikut sekolah informal. Kakak-kakak penanggung-jawab Rumah Singgah yang menyarankan, " <i>Setidaknya kau punya aktivitas, Ray! Mengisi waktu luang dengan hal-hal positif.</i> Siapa tahu kau akan lebih banyak tersenyum setelah pergi sekolah! Kami bosan melihat kau hanya melamun dan menyeringai" Bang Ape tertawa. Ray hanya pelan mengangguk. Sukarela mendaftar (RTDW, 2015:89).	Ray disarankan oleh Bang Ape, Kakak penanggung jawab Rumah Singgah untuk melakukan hal-hal positif seperti bersekolah. Kakak penanggung jawab mengajari Ray untuk mandiri dan menata kehidupannya kembali.
59.	Mandiri	Dia akhirnya bersekolah. Rutinitas harian yang menyenangkan. Tidak ada yang memaksa. Dan dia mulai menata masa depan yang lebih baik. Merasa memiliki janji masa depan yang baik. Janji-janji dari kisah Bang Ape setiap Sabtu-malam. Dia bermimpi setelah lulus ujian persamaan minggu depan akan meneruskan kuliah. (RTDW, 2015:138)	Ray mulai menata masa depannya seperti yang diajarkan Bang Ape. Ia mulai memiliki impian yang sebelumnya tidak pernah ia bayangkan. Setelah mengikuti Ujian Persamaan SMA, ia berencana meneruskan kuliah.
60.	Rasa Ingin Tahu	Kak Amel marah tadi sore. Rinai menyesal telah mengganggu Kak Amel. Bukankah Kak Amel sudah amat baik selama ini. Banyak bercerita. Selalu tertawa. Mengajarkan semua. Kenapa Rinai malah sibuk bertanya soal Ayah-Bunda. Kenapa Rinai bertanya hal serupa itu sepanjang bulan. Hei, malah sepanjang	Rinai terus bertanya mengapa dia berbeda dari anak-anak lainnya. Ia terus menerus bertanya kepada Kak Amel seorang penjaga panti tempat Rinai dibesarkan. Setiap hari dia bertanya. Teman-teman seusianya sibuk bermain, namun Rinai sibuk bertanya. Rasa ingin tahunya yang tinggi membuat Rinai terus

		tahun, setiap hari, seperti minum obat...(RTDW, 2015:7)	bertanya setiap hari, sepanjang waktu, hingga Rinai menyesal karena mengganggu Kak Amel dengan pertanyaan-pertanyaannya.
61.	Rasa Ingin Tahu	Dia juga mulai berani mengumpat langsung mengapa dia harus tinggal di panti tersebut. Ada ratusan panti asuhan di kota, kenapa dia harus dikirimkan ke panti sialan itu. Menyumpahi penjaga panti. Dan Rehan juga mulai mencari tahu soal ayah-bunda-nya. Berkali-kali dibilang <i>anak bangsat</i> , membuatnya ingin tahu. (RTDW, 2015:36).	Rehan tinggal di sebuah panti asuhan yang dijaga oleh penjaga panti yang kejam. Berbeda dengan anak-anak di Panti, Rehan tumbuh menjadi anak yang berani melawan. Kehidupan Rehan yang semakin sulit membuat ia semakin ingin tahu tentang orang tua dan kisah hidupnya.
62.	Rasa Ingin Tahu	Sayangnya semakin ke sini, malam-malamnya mulai diisi lagi oleh pertanyaan yang dulu sempat hilang. Semakin ke sini, Rehan yang cerdas dan banyak bertanya mulai berpikir tentang jalan hidupnya...(RTDW, 2015:54)	Rehan terus menerus bertanya tentang kehidupannya. Ia terus mencari tahu tentang kehidupannya. Saat malam hari, rasa ingin tahunya membuat hatinya sesak karena ia belum menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam hidupnya tersebut.
63.	Toleransi	Diar urung bertanya lagi, satu orang keluar dari petak toilet. Memberikan uang seribuan. Orang itu tidak meminta kembalian, tapi Diar buru-buru membuka kotak uang. Mencari sekeping uang logam lima ratusan yang tersisa. Dasar bodoh, Rehan mendengus, lihatlah orang itu menerima kembalian tersebut tanpa ekspresi berterima-kasih. Buat apa coba Diar sibuk-sibuk memberikan kembaliannya? (RTDW, 2015:24)	Diar bekerja sebagai penjaga toilet umum di terminal. Suatu hari seseorang menggunakan jasa toilet tersebut. Ia memberikan uang seribuan untuk membayar jasa toilet tersebut dan ia tidak meminta kembalian. Diar bergegas memberi kembalian pada orang yang membayar jasa toilet. Diar menghormati pelanggannya. Rehan merasa Diar bodoh karena memberikan kembalian pada orang yang bahkan tidak menghormatinya.
64.	Toleransi	Dua bulan berikutnya malah mulai bisa ikut-ikutan jahil saling mengganggu. Tertawa. Di sini tidak ada yang melarang iseng <i>menjahili</i> teman serumah. Sepanjang tahu batasnya. (RTDW, 2015:95)	Ray mulai menyatu dengan anak-anak di rumah singgah. Anak-anak rumah singgah suka saling menjahili satu sama lain namun kejahilan tersebut masih pada batasannya. Mereka tetap saling menghormati satu sama lain dengan tidak menjahili teman secara berlebihan atau bersifat merugikan temannya.
65.	Toleransi	Dan hebatnya Ray tinggal bersama mereka. Lagi-lagi membuat	Ray merupakan pemilik gedung yang dibangun oleh banyak

		terperangah relasi bisnis Ibukota-nya. (RTDW, 2015:330)	pekerja. Ray selalu menghormati pekerja-pekerjanya. Ray tidak membedakan status sosial antara dia sebagai pemilik gedung sekaligus pemimpin proyek pembangunan gedung dengan para pekerjanya. Bahkan Ray ikut tinggal di kamar-kamar petak bersama pekerja-pekerjanya.
66.	Toleransi	Jo ingat sekali, tukang aduk semen lantai dua, salah satu dari ratusan pekerja gedung 101 lantai, menangis tergugu di rumah kontrakannya dekat bantaran kali saat malam-malam Ray sendiri yang datang mengantarkan kotak hadiah. Pekerja itu berlutut mencium lutut Ray. Gemetar menggendong bayi perempuannya yang baru lahir, bergetar haru menunjukkannya, lantas berkata serak, " <i>Kalau Bapak berkenan... Kalau Bapak berkenan...Bolehkah kunamakan Fitri. "</i> (RTDW, 2015:343-344)	Ray datang ke rumah salah satu pekerjanya untuk mengantarkan hadiah karena pekerjanya tersebut baru saja memiliki bayi. Pekerja Ray terharu atas perhatian pemimpinya itu. Ia bahkan ingin menamai anak tersebut dengan nama Fitri, nama istri Ray, orang yang paling berharga dalam hidup Ray. Ray tidak membedakan status sosial pekerjanya. Bagi Ray semua orang sama. Ia meghormati semua orang.
67.	Toleransi	Ray menatap datar. Tersenyum. Menyentuh bahu Jo penuh penghargaan. Lantas melangkah menuju meja <i>check-in</i> . Kemampuan mengendalikan itu dalam beberapa kasus memang mengerikan. Bagi jo, mati-pun dia bersedia demi Ray. Sosok yang amat diseganiya, amat dihormatinya. Bayangkan, Mas Ray-nya memiliki seluruh gedung-gedung yang dibangunnya, tapi semalam, Mas Ray-nya masih menyempatkan diri memetik gitar bersama pekerjanya. (RTDW, 2015:339)	Data di atas menunjukkan nilai karakter toleransi yang dimiliki Ray. Ray bahkan memetik gitar untuk menghibur pekerja-pekerjanya. Jo sangat menghormati Ray dan ia berjanji akan setiap berada di sisi Ray sebagai asisten sekaligus temannya. Ray menunjukkan nilai karakter toleransi. Karakter tersebut membuat Ray juga dihormati oleh orang lain dengan tulus bukan hanya karena Ray adalah pemimpin.
68.	Toleransi	Ray memang tidak akan pernah mengajak Koh Cheu bergabung dalam konsorsium miliknya. Taipan itu terlalu baik. Dia tidak akan pernah bisa duduk satu meja, menggunakan tatapan mengendalikan, lantas perlahan setelah kepentingannya tercapai menendangnya jauh-jauh. Koh Cheu dan istrinya amat baik, terutama dengan istrinya. Itulah kenapa sepanjang proyek yang	Ray tidak pernah mengajak Koh Cheu untuk bergabung sebagai konsorsium dalam pembangunan gedung miliknya. Ia ingat Koh Cheu adalah atasannya dulu dan ia sangat menghormati Koh Cheu. Koh Cheu dan keluarganya adalah orang yang baik terhadap Ray dan istrinya. Orang yang baik akan dihormati dan diperlakukan baik juga oleh orang lain.

		dikerjakan, Ray tidak pernah mengajaknya. Koh Cheu juga paham situasi itu. Tahu Ray sungkan. Kabar burung yang didengarnya bukan omong-kosong, meskipun dia percaya Ray hanya menyingkirkan taipan-taipan licik. (RTDW, 2015:357)	
69.	Demokratis	“Setidaknya kau tidak perlu menginap di rumah sakit berbulan-bulan seperti berandalan itu, Ray. Apa kata Bang Ape? Telinganya jadi tuli, bukan? Kau beruntung tidak kurang apapun. Mungkin Bang Ape benar, seharusnya kau tidak membalas kelakuan mereka. Kau tidak mesti berkelahi, ada cara lebih baik, mungkin kau keliru.”(RTDW, 2015:116-117)	Natan memberi pendapat bahwa ia setuju dengan perkataan Bang Ape yang melarang Ray untuk membalas preman-preman yang melukai temannya. Ada cara lain selain berkelahi. Natan mengungkapkan pemikirannya yang menurutnya benar.
70.	Menghargai Prestasi	Apa yang tadi sudah dibilang, Rehan cerdas, dengan cepat meski hanya berdasarkan kertas-kertas dan potongan cerita di koran itu kepalanya mendadak merangkaikan penjelasan. Pasar kumuh? Lokasi itu sudah berganti pusat perbelanjaan modern sekarang. Kebakaran? Luluh lantak dalam semalam? <i>Apa maksud potongan koran ini ada di dalam map dengan namanya?</i> Pasti ada kaitannya. Pasti ada penjelasan. Bayi itu? Rehan tanpa berpikir panjang melipat potongan koran tersebut, memasukkannya ke dalam saku celana. (RTDW, 2015:37-38)	Suatu hari Rehan menemukan potongan koran. Koran tersebut memberitakan tentang kejadian kebakaran. Pikirannya yang cerdas langsung memahami bahwa berita itu ada kaitannya dengan dirinya. Koran tersebut berkaitan dengan kehidupannya. Penulis mengungkapkan kecerdasan Rehan secara langsung. Ia meyakinkan bahwa Rehan adalah orang yang cerdas. Penulis menunjukkan nilai karakter menghargai prestasi. Nilai karakter tersebut merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama manusia.
71.	Menghargai Prestasi	Natan pulang dengan membawa kabar besar, lolos ke babak berikutnya. Tak pernah terbayangkan! Bukan main. Itu berarti mulai minggu depan Natan mentas di televise. Mimpi-mimpi Natan sudah dekat. "Kau memang layak lolos, teman," Ray bergumam. "Tentu saja! Tak pernah ada penumpang yang memberikan sepuluh ribuan untuk mengusirku buru-buru turun dari bus, kan?" Natan tertawa. Ray kali ini ikut tertawa lebih lebar. Nyengir. Olok-olok itu. Natan mengolok-oloknya. (RTDW, 2015:127)	Ray tidak segan memuji Natan, temannya di rumah singgah yang berhasil lolos ke tahap berikutnya dalam audisi menjadi seorang penyanyi. Natan akan tampil di televisi dalam babak eliminasi 12 besar. Ray mengetahui bahwa Natan berbakat. Ia tidak segan memuji prestasi Natan.

72.	Menghargai Prestasi	<p>"BAGAIMANA KAU MELAKUKANNYA?" Orang itu setengah berteriak. Jarak mereka hanya satu langkah sekarang, tapi hujan deras membuat percakapan terpaksa dilakukan berteriak.</p> <p>Ray memasang wajah tidak mengerti. <i>Bagaimana apa?</i></p> <p>"Bagaimana kau meluncur dari <i>tower</i> setinggi sepuluh meter begitu mudah? Bukan main, aku belum pernah melihat yang seperti ini." Orang itu tertawa. Ray menolehkan kepala ke <i>tower</i> di belakangnya. Mengangkat bahu. Biasa saja. Selama setahun dia terbiasa melakukannya.</p> <p>"Kau seperti pemain akrobatik, ergh siapa.... Plee, namaku Plee!" Orang itu menjulurkan tangan. Mengajak berkenalan.</p> <p>(RTDW, 2015:153-154)</p>	<p>Data di atas menunjukkan nilai karakter menghargai prestasi. Seseorang yang berada di dekat tower air terkejut dengan kemampuan Ray memanjat dan turun dari tower setinggi sepuluh meter dengan mudah. Orang tersebut memuji kemampuan Ray.</p>
73.	Menghargai Prestasi.	<p>"Kalau aku boleh bilang, kau benar-benar anak jalanan yang berbeda, Ray! Amat berbeda. Kau memiliki sesuatu. Sesuatu yang sudah sepatutnya membuat hidupmu jauh lebih hebat dari sekadar menjadi anak-jalanan. lihatlah! Apa yang kurang? Kau cerdas, amat cerdas. Berani, kelewat berani malah, haha...Punya fisik luar biasa. Dan lebih dari itu, kau memiliki bakat, Ray." Plee menangkupkan tangannya. Memandang Ray tajam.</p> <p>(RTDW, 2015:161)</p>	<p>Plee kembali mengungkapkan kekagumannya pada Ray. Ia memuji kecerdasan Ray. Plee juga memuji keberanian Ray. Bagi Plee, Ray memiliki bakat yang dapat membawa Ray menjadi orang yang sukses, tidak sekedar menjadi pengamen jalanan.</p>
74.	Menghargai Prestasi	<p>"Bukan main, Ray! Aku tidak pernah menyangka salah-satu 'buruh kasarku' dulu bisa sehebat ini. luar biasa. <i>Dewa</i> bumi benar-benar sedang berbaik-hati padamu," Koh Cheu menatap sekitar. (RTDW, 2015:356).</p>	<p>Koh Cheu datang untuk memberi Ray ucapan selamat sekaligus melihat gedung tertinggi milik Ray. Koh Cheu memuji kemampuan Ray yang sudah membangun gedung tertinggi. Ia tidak percaya bahwa mantan pekerjanya sekarang sukses sebagai pemilik gedung tertinggi.</p>
75.	Menghargai	<p>"Kau jadi ikut acara televisi itu?" Ray bertanya, teringat rencana</p>	<p>Ray mendukung Natan yang akan mengikuti audisi menjadi</p>

	Prestasi	<p>besar yang disampaikan Natan seminggu lalu. "Jadi! Aku sudah merencanakannya sepanjang tahun, teman" Natan mengangguk. Mengusap dahi. Merapikan anak rambut yang mengganggu ujung-ujung mata. "Kau pasti menang," Ray berkata pelan. "Haha, kau sudah seperti Bang Ape, teman. Kalimat itu, <i>kau pasti bisa....</i>" Natan tertawa. Ray ikut tertawa. Semua anak memang tertular kebiasaan Bang Ape bicara. Penuh optimisme. (RTDW, 2015:100)</p>	<p>penyanyi. Ray percaya bahwa Natan akan menang. Ray menghargai bakat Natan.</p>
76.	Menghargai Prestasi	<p>Ray membuka amplop tersebut. Benar. Itu dari Plee! Pesan yang tertulis di kertas lusuh itu tidak panjang: "<i>Ray, di mana tempat bermula. Di situ tempat berakhir. Dsitulah diisimpan seribu rembulan. Kau anak berbakat, Ray. Aku yakin kau bisa mengubah 'seribu rembulan' menjadi energi hebat tak terkirakan. Gunakan sebaik-baiknya.</i>" (RTDW, 2015:326)</p>	<p>Plee mengakui bakat dan kemampuan Ray. Surat terakhir Plee memberi petunjuk bahwa Plee meninggalkan berlian yang ia curi di suatu tempat. Ia percaya Ray bisa mengetahuinya dengan mudah. Plee juga percaya bahwa Ray dapat menggunakan berlian itu untuk suatu hal yang bermanfaat.</p>
77.	Menghargai Prestasi	<p>Taipan itu terperangah sepersekian detik. Kabar burung itu benar. Demi dewa bumi, pemuda ini benar-benar "mengerikan". Ini ruang kerjanya. Lantai tertinggi gedung miliknya. Gedung kantor pusat bank swasta terbesar di Ibukota. Bagaimana mungkin pemuda ini berani melarangnya merokok. Taipan itu menelan ludah. Tidak. Dia waktu membangun imperium perusahaan keuangan miliknya, tidak pernah memiliki kemampuan mengendalikan diri se mencengkeram ini.... Padahal waktu itu reputasinya sudah amat menakutkan. (RTDW, 2015:335-336)</p>	<p>Mr Liem mengakui bakat dan kemampuan Ray. Ia tahu bahwa Ray bukan orang biasa. Ray memiliki kemampuan mengendalikan orang lain dari cara bicaranya. Selain itu, Ray memiliki kepercayaan diri dan keberanian yang tinggi.</p>
78.	Menghargai Prestasi	<p>"Ini rembulan yang indah-" Vin menatapnya lamat-lamat. Ya! Itu lukisan rembulan yang indah. Sakral. Misterius. Itu juga yang membuat Ray ringan-tangan membayarnya dalam</p>	<p>Koh Cheu memuji kemampuan Ray yang sudah membangun gedung tertinggi berlantai 101. Ia tidak percaya bahwa mantan pekerjanya dulu sekarang sukses sebagai pemilik gedung</p>

		pelelangan meski tidak tahu sedikit pun siapa pelukis yang telah membuat <i>master-piece</i> tersebut. Anehnya, dia seperti mengenali lukisan itu. Seolah-olah lukisan itu dibuat khusus untuknya. Dan sejak membelinya, Ray emperlakukannya istimewa di ruang kerjanya. (RTDW, 2015:357).	tertinggi.
79.	Menghargai Prestasi	<p>"Selamat.... Selamat, Ray!" Bang Ape menjabat tangannya, berkata sebelum sempat ditanya.</p> <p>"Selamat a-p-a-n-y-a?" Ray menyeringai bingung. Kenapa Bang Ape malam-malam ada di sini?</p> <p>"Tadi aku dari kelurahan. Kau lulus! Lihatlah!" Bang Ape memperlihatkan amplop di tangannya.</p> <p>Lulus? Kantor kelurahan? Ah-ya, seminggu lalu, setelah setahun ikut sekolah itu, dia ikut ujian persamaan Dia lulus? Lulus sekolah? Menerima kaku surat itu, membukanya.</p> <p>Benar! Lulus! Ray menyeringai. Memandang Bang Ape.</p> <p>Bang Ape mengangguk, berseru, "Kuenya, Ilham?" Ilham bergegas turun dari lantai dua, membawa kotak kue. Yang lain berseru semakin ramai. Ada kue, sih! Ray menelan ludah. Mendadak hatinya mengembun. lihatlah! Benar-benar keluarga yang menyenangkan.</p> <p>Hanya urusan kelulusan sekolahnya, mereka merayakannya. Ray menyeka sudut matanya yang mulai basah. Semua ini. Semua ini menyentuh hatinya. Ray gemetar menerima uluran tangan. Menerima ucapan selamat. Menyimak muka-muka riang itu.</p> <p>(RTDW,2015:101-102)</p>	<p>Bang Ape dan teman-teman Ray merayakan kelulusan sekolah yang dijalani Ray. Ray terharu. Semua orang di sekitarnya menghargai prestasi Ray meskipun hanya lulus ujian persamaan. Penghuni rumah singgah menemukan banyak cara dari hal-hal kecil untuk bahagia. Mereka menghargai kebaikan dan prestasi orang lain. Mereka selalu berusaha berhubungan baik dengan orang lain. Ray merasa memiliki keluarga.</p>
80.	Menghargai prestasi	<p>Ray tertawa, menyeka mata. Dia lulus. Dan teman-teman ikut berbahagia, seolah-olah merekalah yang lulus. Iktu terharu.</p> <p><i>Malam itu rembulan terlihat teramat indah.</i> (RTDW, 2015:102)</p>	<p>Bang Ape dan teman-teman penghuni Rumah Singgah ikut berbahagia atas kelulusan ujian persamaan tingkat SMP yang diikuti Ray. Mereka sangat menghargai prestasi Ray tersebut.</p>

81.	Bersahabat	<p>Diar, anak panti asuhan yang sekamar dengannya, setengah jam kemudian berbaik hati menyelinap ke halaman Panti, berusaha menyerahkan sebungkus roti tawar dan segelas cendol melalui balik pintu. Sayang, penjaga Panti keburu tahu. Mendelik mengancam Diar dengan pecut rotan, "Biarkan bangsat itu berbuka dengan air hujan! Atau kau mau bersamanya di luar?" (RTDW, 2015:13)</p>	<p>Diar adalah teman sekamar Rehan. Rehan dihukum berdiri di halaman panti. Hari itu adalah hari terakhir berpuasa, Rehan tidak bisa menikmati berbuka puasa. Diar merasa penjaga Panti keterlaluhan, dia peduli dan perhatian pada Rehan dengan berusaha menyerahkan makanan pada Rehan. Kepedulian terhadap sahabat merupakan salah satu tindakan yang mencerminkan nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan sesama yakni nilai karakter bersahabat.</p>
82.	Bersahabat	<p>Rehan mendesis tidak peduli. Dia sembarang menutup kembali daun jendela. Seperti yang sudah diduga, di atas meja kamarnya terdapat piring berisi makanan. Sebelah ketupat. Sebelah daging. Sebelah kentang. Sebelah kerupuk. Rehan menelan ludah. Bukan menelan ludah menyadari kebaikan Diar sepagi ini, tapi lebih karena lapar. Diar pasti meninggalkannya. Sengaja menyisakan separuh jatah makanannya. Selalu begitu. (RTDW, 2015:39)</p>	<p>Diar selalu peduli pada Rehan. Diar meletakkan separuh jatah makanannya di kamar untuk Rehan. Diar tahu Rehan dihukum penjaga panti karena melawan. Rehan tidak diberi jatah makan. Diar rela memberikan separuh jatah makanannya untuk Rehan, sahabatnya.</p>
83.	Bersahabat	<p>"Kami rindu kau, Rehan." Diar menggigit bibir, memecah diam, mengatakan kalimat itu sambil menatap Rehan seperti seorang adik yang menatap kakaknya. Ya, anak-anak di Panti itu sudah bagai keluarga. Apalagi dengan semua kesulitan yang timbul dari penjaga Panti. <i>Apalagi bagi Diar, Rehan selalu penting.</i> (RTDW, 2015:25)</p>	<p>Diar mengungkapkan kerinduannya pada Rehan yang pergi meninggalkan Panti Asuhan. Rehan adalah orang yang penting bagi Diar. Ia ingin Rehan kembali ke Panti Asuhan.</p>
84.	Bersahabat	<p>Malam itu saat Bang Ape mengatakan kalimat tersebut, kemudian menambahkannya dengan kalimat: <i>"Kalian akan tetap menjadi saudara di mana pun berada, kalian sungguh akan tetap menjadi saudara. Tidak ada yang pergi dari hati. Tidak ada yang hilang dari sebuah kenangan. Kalian sungguh akan tetap menjadi saudara"</i>. Kesembilan anak-anak Rumah Singgah</p>	<p>Kehidupan di Rumah Singgah menunjukkan sikap bersahabat dan kekeluargaan yang erat antarpenghuninya. Kakak penanggung jawab bernama Bang Ape selalu mengingatkan bahwa anak-anak di Rumah Singgah adalah saudara. Saudara akan selalu peduli dan mengingat satu sama lain. Bang Ape mengajarkan nilai karakter bersahabat pada anak-anak.</p>

		menangis. Dito terisak panjang. Bang Ape mengusap rambutnya, berbisik menenangkan. Malam itu, tidak ada yang berniat menghabiskan sate. (RTDW, 2015:97)	
85.	Bersahabat	<i>Malam itu</i> , di kantor polisi terdekat, Bang Ape membentakinya. Dan Ray melawan. Dia bosan diceramahi soal mereka yang berbeda. Apalagi kalimat: Rumah Singgah tidak mengajarkan mereka menjadi preman. Ray mengkal. Menjawab seluruh kalimat Bang Ape. Berteriak-teriak. Malam itu juga Ray memutuskan Pergi- Menangis lama saat memeluk si kembar Oude dan Ouda. Ilham bahkan berkali-kali mendesah, " <i>jangan pergi... Aku mohon... jangan pergi!</i> " (RTDW, 2015:142)	Teman-temannya menangis dan melarang Ray pergi. Mereka semua menyayangi Ray. Mereka menganggap Ray sahabat sekaligus saudara mereka.
86.	Bersahabat	"Bang Ape keliru. Kau tidak pernah kembali. Sepanjang tahun Bang Ape dan anak-anak berusaha mencari jejakmu. Jadi siapa yang menyuruhmu pergi? Jiwa muda serba tanggung-mu-lah yang terlalu cepat mengambil kesimpulan. Terlalu cepat menyalahkan orang. Oude dan Ouda bahkan jahil membuat pengumuman di sepotong kertas, 'DI CARI! HIDUP ATAU MATI!'" (RTDW, 2015:169)	Teman-teman Ray di Rumah Singgah mencari Ray. Mereka ingin Ray kembali. Mereka menyayangi Ray. Teman-teman Ray sesungguhnya tidak pernah menganggap Ray bersalah. Mereka menganggap Ray teman yang akan selalu mereka pedulikan.
87.	Bersahabat	"KAU kemana saja <i>sebulan ini?</i> " Diar bertanya pelan. Menatap ingin tahu Rehan yang duduk jongkok di depannya. Rehan mengangkat bahu. Matanya sedang tidak memperhatikan Diar yang bertanya. Dia sibuk mengamati orang-orang yang keluar-masuk toilet. Berhitung dengan sesuatu. (RTDW, 2015:21)	Diar mengkhawatirkan Rehan yang pergi dari panti asuhan. Ia bertanya keadaan Rehan ketika Rehan mendatanginya yang sedang bekerja sebagai penjaga toilet. Diar khawatir pada Rehan yang sudah satu bulan pergi dari panti. Diar juga bertanya pada Rehan tentang keberadaannya selama ini. Diar menunjukkan nilai karakter bersahabat karena ia mengkhawatirkan Rehan, meski Rehan tampak tidak peduli. Dia menunjukkan nilai bersahabat pada temannya dengan peduli dan perhatian pada Rehan.

88.	Bersahabat	<p>Diar terdiam lagi, menatap Rehan lamat-lamat. Mereka berbeda umur hampir empat tahun. Rehan enam belas, Diar dua belas. Pertumbuhan fisik mereka yang berbeda membuat perbedaan usia itu semakin kontras. Rehan yang tumbuh pesat terlihat seperti pemuda tanggung. Sedangkan Diar yang kurus, berperawakan kecil terlihat lebih muda dari usianya. Ringkih.</p> <p>"Kau tinggal di mana sekarang?"</p> <p>"Di mana saja." Rehan menjawab pendek.</p> <p>"Makan?"</p> <p>"Kau pikir hanya penjaga panti itu yang bisa memberi makan?"</p> <p>Rehan menjawab ketus. Menyeringai. (RTDW, 2015:23-24)</p>	<p>Diar kembali bertanya mengenai kabar Rehan yang sudah satu bulan pergi dari Panti Asuhan dan hidup di jalanan. Diar masih khawatir pada temannya itu. Diar sangat perhatian dan peduli pada sahabatnya itu. Diar menunjukkan nilai karakter bersahabat.</p>
89.	Bersahabat	<p>"Apa kau baik-baik saja?" Diar bertanya setelah duduk kembali di kursi kecilnya, tersenyum. Rehan mendengus. Memasang gaya, <i>kau lihat saja sendiri</i>.</p> <p>"Jaket yang bagus," Diar menjulurkan tangannya. Menyentuh jaket kulit yang dikenakan Rehan.</p> <p>"Apa tinggal di luar Panti menyenangkan ini?" Diar bertanya pelan, setelah sekian detik mengamati jaket kulit tersebut. Juga sepatu keren yang dipakai Rehan. (RTDW, 2015: 24)</p>	<p>Diar terus menerus bertanya mengenai keadaan Rehan. Ia menunjukkan perhatiannya pada Rehan. Ia kembali bertanya tentang kabar Rehan semenjak pergi dari panti asuhan dan bertanya tentang kehidupan Rehan di luar Panti. Ia bahkan dengan ramah memuji jaket yang dikenakan Rehan.</p>
90.	Bersahabat	<p>"R-e-h-a-n?" Diar mendesah tertahan. <i>Apakah itu Rehan?</i> Mata Diar yang berputar-putar terhenti. Terhujam ke tubuh Rehan yang terbaring di seberangnya. Penjaga Panti mengangguk.</p> <p>"Apakah dia baik-baik saja?" Tersengal Diar bertanya.</p> <p>Penjaga Panti terdiam seribu bahasa. Apa maksudnya? Bukankah anak ini jauh lebih lebam dibandingkan penjahat kecil yang terbaring di seberangnya. Bukankah anak ini jauh lebih kesakitan dibandingkan Rehan? Bagaimana mungkin dia malah bertanya pertanyaan tersebut? Mempedulikan orang lain?</p> <p>"Apa dia baik-baik saja?" Suara Diar terdengar bergetar.</p>	<p>Diar yang siuman terlebih dulu dan mengetahui Rehan di rawat di ruangan yang sama dengannya langsung bertanya tentang keadaan Rehan. Ia mengkhawatirkan Rehan padahal keadaannya sendiri juga cukup mengkhawatirkan.</p>

		(RTDW, 2015:70)	
91.	Bersahabat	"Tolong... tolong selamatkan dia..." Gemetar tangan Diar menunjuk Rehan yang terbaring. Penjaga Panti yang mencoba bersikukuh atas tabiat lamanya, menyeringai bingung. Bagaimana mungkin anak ringkih ini begitu peduli dengannya? <i>Tolong selamatkan dia?</i> Apa? Penjaga Panti mengangguk lagi, lebih lemah. Semoga ini anggukan terakhir, dan dia tidak perlu menjelaskan banyak hal lagi. Dia harus melawan sekuat tenaga perasaannya yang tiba-tiba tersentuh, semua terasa ganjil. (RTDW, 2015:70-71)	Diar memohon pada penjaga panti untuk menyelamatkan Rehan. Kepedulian Diar pada Rehan padahal ia sendiri sedang terluka membuat hati penjaga panti tersentuh. Penjaga panti luluh hatinya. Kepedulian Diar pada Rehan mengubah hati penjaga panti. Penjaga panti yang tidak pernah peduli pada orang lain, tersentuh hatinya karena melihat kepedulian Diar pada Rehan. Diar menunjukkan nilai karakter bersahabat.
92.	Bersahabat	Jo menemani Ray selama menginap di rumah sakit. "Aku baik-baik saja, Jo! Kau tak perlu sepanjang hari menemaniku!" Ray bergurau menunjukkan lengannya yang berotot. "Aku takut, Mas Rae-"Jo menelan ludah. "Takut apa?" Ray tertawa. "Takut Mas Rae kenapa-napa saat saya tidak ada...." Jo nyengir. (RTDW, 2015:402-403)	Jo menjaga Ray di rumah sakit. Ia sangat takut kehilangan Ray karena ia sangat menyayangi Ray sebagai seorang sahabat.
93.	Bersahabat	<i>Rumah??</i> Ada acara penyambutan kecil di sana. Ray tidak mengenal orang-orang di ruangan depan yang berbaris. Tapi mereka tersenyum ramah, menjabat tangan erat-erat, berbisik bersahabat, seolah-olah sedang menunggu teman lama datang. (RTDW, 2015:88)	Ray disambut oleh anak-anak yang tinggal di Rumah Singgah. Anak-anak tersebut menunjukkan nilai karakter bersahabat. Mereka menerima Ray sebagai teman baru mereka.
94.	Bersahabat	"Bagaimana sekolahnya?" Natan, teman sekamar bertanya. "Baik," Ray menjawab pendek. "Ibu Guru Nusi masih ngajar?" Ray memandang bingung. "Kau tidak kenal? Oh, berarti sudah tidak ya? Wah, dulu waktu	Natan teman sekamar Ray bertanya tentang sekolah Ray. Natan dengan ramah bertanya tentang guru pengajar. Ia bahkan mengajak Ray bergurau meski Ray adalah anak baru di rumah singgah.

		aku masih sekolah di kelurahan, hanya gara-gara Ibu Guru Nusilah aku betah enam bulan! Rekor itu" "Betah?" "Ibunya seksi, Ray! Masih muda lagi." Natan tertawa lebar, mukanya memerah. Mengaitkan tali gitar di paku yang tertancap ke dinding. Natan baru pulang dari pekerjaan hariannya: <i>mengamen</i> . Pukul sembilan malam. (RTDW, 2015:90)	
95.	Bersahabat	Di rumah itu, Ray bisa merasakan bagaimana rasanya memiliki keluarga untuk pertama kalinya. Tidak ada sebutan <i>adik-kakak</i> , tapi Ray bisa merasakan betapa menyenangkan menjalani kehidupan bersama mereka. (RTDW, 2015:96)	Karakter bersahabat yang dimiliki anak-anak di rumah singgah membuat Ray merasa memiliki keluarga. Anak-anak di rumah singgah merupakan anak-anak yang ramah dan peduli pada orang lain. Ray merasa nyaman dan bahagia tinggal di rumah singgah.
96.	Bersahabat	Plee rajin menawarinya berkunjung. Mampir. Dan Ray seperu biasa tak bisa menolak ajakan tersebut. Apa salahnya? Plee dengan senang hati menyiapkan <i>segelas cokelat panas</i> setiap kali dia singgah. Lantas membicarakan banyak hal, meskipun sebenarnya lebih banyak membicarakan tentang Ray. Plee jarang menjelaskan tentang dirinya, lagi-lagi hanya bilang berdagang. (RTDW, 2015:157)	Plee merupakan teman baru Ray. Plee sering nawari Ray untuk berkunjung ke rumahnya. Plee orang yang ramah dan menyenangkan untuk diajak berbincang.
97.	Bersahabat	"Tetapi Abang memberikan semua itu. Saat pertama kali bertemu lagi di pemakaman. Selama setahun terakhir berhubungan dengan surat. Enam bulan di sini. Vin merasa memiliki <i>kakak lelaki</i>Terima kasih telah menjadi kakak buat Vin". Kalimat itu membelok di ujungnya. Ia tidak akan pernah bisa mengatakannya. Buat apa? Hanya akan menyakiti perasaan. K-a-k-a-k. Itu ide yang baik. Semoga waktu berbaik hatinya. <i>Bukankah waktu bisa merubah perasaan?</i> Ray mengangguk, mendekap lembut bahu gadis itu. (RTDW,	Karakter bersahabat yang dimiliki Ray membuat Vin dengan ramah menyampaikan terima kasih pada Ray. Ia berterima kasih karena Ray telah menjadi teman yang baik dan mengajarkan banyak hal kepadanya.

		2015:368).	
98.	Bersahabat	Dan Ray sejak malam itu, benar-benar merasakan janji kehidupan yang lebih baik. Rumah Singgah ini memberikan sepotong kehidupan baru yang indah baginya. Anak-anak lain menjadi <i>keluarga</i> baginya. Mereka malah lebih dari sekadar <i>keluarga</i> . Maka watak Ray yang 'solider' muncul tak tertahankan. Sama seperti di panti dulu, ketika Ray tanpa disadarinya selalu melindungi Diar dan anak-anak lainnya dari perlakuan penjaga panti, maka di Rumah Singgah itu, Ray memutuskan akan membela mereka dari siapa saja yang berbuat tidak menyenangkan. <i>Dia bersumpah. Inilah rumah barunya: Rumah Singgah.</i> (RTDW, 2015:97-98)	Ray berjanji akan menjaga dan melindungi sahabat-sahabatnya di Rumah Singgah. Rumah singgah merupakan tempat Ray merasakan kasih sayang dan perhatian dari anak-anak penghuni rumah singgah. Anak-anak tersebut bagi Ray merupakan keluarganya. Nilai karakter bersahabat Ray telah ia miliki ketika ia masih tinggal di panti asuhan. Ia melindungi Diar dan teman-teman yang lain dari penjaga panti yang kejam.
99.	Bersahabat	Ray mengamuk dengan hati terluka. Anak-anak Rumah Singgah itu lebih dari keluarga baginya. Di sanalah untuk pertama kalinya Ray mengerti betapa menyenangkan memiliki saudara. Di situlah untuk pertama kalinya Ray bisa merasakan kebersamaan yang menenteramkan. (RTDW, 2015:80)	Ray mendatangi gembong preman yang sudah melukai teman-temannya. Ray menghajar mereka tanpa mempedulikan keselamatan diri sendiri. Hati Ray terluka mengingat kedamaian yang ia rasakan bersama teman-teman Rumah Singgah berakhir karena perbuatan para preman tersebut. Ia merasa terluka karena tidak mampu melindungi sahabat-sahabatnya.
100	Bersahabat	Diar lagi-lagi seperti lazimnya berbaik hati sembunyi-sembunyi menyerahkan bungkusan koko dan sarung baru jatahnya, tapi Rehan menatap galak. Mengusir Diar jauh-jauh. (RTDW, 2015:33)	Diar menyerahkan bingkisan yang ia terima dari panti asuhan untuk Rehan. Rehan tidak mendapatkan bingkisan karena dihukum oleh penjaga panti. Diar rela memberikan bingkisan yang ia terima untuk sahabatnya.
101	Bersahabat	"Malam itu...." Diar terbatuk, berjuang melanjutkan pengakuan, "Saat Bapak memegang pecut rotan. Saat Bapak membentakku. Saat Bapak ingin memukulku. Rehan maju ke depan. Rehan maju.... Dia bilang.... Dia bilang, dialah yang merusak tasbih itu. Dia... dia mengakui sesuatu yang tidak pernah dilakukannya...."	Diar tidak sengaja merusak tasbih milik penjaga panti. Saat penjaga panti hendak memukul Diar, Rehan mengaku bahwa ia yang merusak tasbih tersebut bukan Diar. Rehan rela berkorban demi Diar. Ia melindungi Diar, teman sekamarnya. Sejak peristiwa tersebut, Diar selalu memikirkan kebaikan dan

		Diar terisak, isakan yang panjang. Hidungnya tersumbat, suaranya terdengar sumbang. Dadanya sakit sekali, tapi ada yang lebih menusuk di hatinya. Mengenang kejadian itu, menengas betapa baik dan berani. Rehan melindunginya. (RTDW, 2015:72)	keberanian Rehan saat melindunginya.
102	Bersahabat	"A-k-u i-n-g-a-t s-e-k-a-l-i...." Diar terbatuk, berusaha mengambil nafas panjang, yang justru terdengar serak-memilukan, "Tangan Rehan...jemari tangannya tidak bisa menggenggam segelas air hangat yang hendak kuberikan. Malam itu.... Gelas itu jatuh dari tangan yang biru-membeku, pecah beserakan. Tangan itu tidak bisa digerakkan. Rehan kesakitan, Rehan kesakitan demi melindungiku...." Diar tersedu panjang. Baginya kenangan itu kembali menggurat di langit-langit ruangan rumah sakit. Apa yang dikatakan Rehan waktu itu? Ya, dia bilang ' <i>Aku baik-baik saja!</i> ' Hanya itu yang dikatakan mulut dengan menggigilnya itu. Tersenyum kepadanya. Bagaimana mungkin Rehan baik-baik saja? Dan malah tersenyum kepadanya. Kaki Diar yang dibalut gips bergetar tak kuasa menahan sengal. (RTDW, 2015:74)	Diar mengakui kesalahannya yang sudah merusak tasbih milik penjaga panti. Saat itu Diar tidak dihukum. Rehan yang mengaku bahwa ia yang merusak tasbih tersebut. Rehan melindungi Diar. Rehan dihukum penjaga panti berdiri di halaman. Hujan turun, menyebabkan tubuh Rehan kedinginan. Wajahnya pucat dan bibirnya membiru. Rehan menggigil kedinginan. Ketika Diar bertanya keadaan Rehan, Rehan dengan tersenyum mengatakan bahwa ia baik-baik saja padahal saat itu Rehan menderita. Ia tidak ingin Diar khawatir dan merasa bersalah. Ia berkorban untuk Diar.
103	Bersahabat	"Itulah sejatinya yang dilakukan Plee!" Orang dengan wajah menyenangkan itu menyentuh bahu pasien yang mendadak menutup muka di sebelahnya, jerih melihat kejadian di depannya! "Plee menembak pahanya sendiri. Lantas tertatih mengunci kembali pintu kamar itu, turun dari lantai dua, keluar dari rumah dengan kedua tangan terangkat. Plee memutuskan menyerahkan dirinya. Berharap dengan demikian dia bisa melindungi kau, Ray."	Plee menembak pahanya dan menyamar menjadi Ray. Petugas polisi yang berjaga di gedung penyimpanan berlian mengungkapkan bahwa ia sempat menembak paha pelakunya. Plee rela berkorban untuk melindungi Ray.

		(RTDW, 2015:198-199)	
104	Bersahabat	"Aku hanya sekali kehilangan <i>partner</i> dalam urusan ini, Ray. Seumur hidup aku menyesalinya. <i>Tidak ada yang meninggalkan yang lain</i> . Apapun yang terjadi besok, kita menjalaninya bersama. Tidak ada yang tertinggal. TAPI andaikata salah seorang dari kita tertangkap, maka tidak ada juga yang mengkhianati satu sama lain.... Tutup mulut, mengakui melakukannya sendirian...." Itu kalimat-kalimat <i>menusuk</i> Plee dua malam sebelum eksekusi. Plee menatap tajam Ray.(RTDW, 2015:175)	Plee berjanji tidak akan meninggalkan Ray. Ia menyesal karena pernah kehilangan sahabat, maka ia akan melindungi Ray. Jika ia tertangkap polisi ia akan melindungi Ray dengan mengakui bahwa pencurian berlian itu hanya ia pelakunya. Plee menunjukkan sikap kesetiakawanan.
105	Cinta Damai	"Tahukah kau, kita bisa menukar banyak hal menyakitkan yang dilakukan orang lain dengan sesuatu yang lebih hakiki, lebih abadi... Rasa sakit yang timbul karena perbuatan aniaya dan menyakitkan dari orang lain itu <i>sementara</i> , Ray! Pemahaman dan penerimaan tulus dari kejadian menyakitkan itulah yang abadi.... Aku tahu mereka yang memulai mengganggu Ilham. Aku tahu itu.... Tapi kau bisa memilih pemecahan masalah yang lebih baik, bukan?" Bang Ape mengusap rambutnya. Menghela nafas panjang. Diam beberapa saat. (RTDW, 2015:110)	Bang Ape mengajarkan untuk menerima dengan tulus setiap kejadian menyakitkan. Penerimaan itu akan mendamaikan hati diri sendiri. Rasa sakit yang disebabkan oleh orang lain bersifat sementara. Bang Ape juga mengajari Ray untuk memaafkan perbuatan menyakitkan dari orang lain untuk menciptakan kedamaian antarsesama. Ray membalas perbuatan preman yang melukai dan mengganggu Ilham. Bang Ape menjelaskan bahwa ada pemecahan masalah yang lebih baik dari membalas kejahatan orang lain dengan kekerasan.
106	Cinta Damai	"Meskipun dalam situasi tertentu apa yang kau lakukan bisa saja dimengerti, mungkin malah dibela dan dipuji. Tapi kalian berbeda. Kalian anak-anak yang tahu menyikapi persoalan dengan baik. Setidaknya aku berharap kalian akan seperti ini suatu saat kelak, menyadari bahwa tidak semua persoalan hanya bisa diselesaikan dengan <i>menyalahkan</i> , lantas <i>membalas</i> ." (RTDW, 2015:110-111)	Bang mengajarkan bahwa ada banyak pemecahan yang baik dari setiap persoalan. Bukan dengan kekerasan atau membalas perlakuan yang menyakitkan dari orang lain dengan tindakan yang kasar. Memaafkan akan menciptakan hubungan baik dengan orang lain. Memaafkan dan tidak membalas dendam merupakan suatu cara untuk menjaga perdamaian antarsesama.
107	Cinta Damai	Tidak, sayang...Masa lalu itu sudah berlalu. Tidak ada	Istri Ray mengingatkan Ray untuk melupakan masa lalu demi

		penyesalan. Bukankah kau mengatakan kalimat itu kepadaku berbulan-bulan lalu," Istrinya menatap hangat wajah Ray. (RTDW, 2015:279)	kedamaian diri sendiri. Penyesalan akan membuat hati terus menerus merasa terluka. Memaafkan diri sendiri merupakan karakter seseorang cinta damai. Jika seseorang memiliki karakter cinta damai terhadap diri sendiri, ia juga mudah memaafkan orang lain.
108	Cinta Damai	Tapi orang-orang bijak, orang-orang yang berhasil menghaluskan hatinya secemerlang mungkin membuat hatinya bagai cermin, maka dia bisa merasakan kebahagiaan melebihi orang terkaya sekali pun. (RTDW, 2015:381)	Seseorang yang cinta damai, hatinya orang tersebut akan selalu berbahagia karena ia tidak pernah menyimpan dendam dan rasa sakit di hatinya.
109	Cinta Damai	" <i>Mereka langsung saja memukul. Aku hanya membela diri</i> " "Aku tahu, Ray" Bang Ape memotong kasar, "Yang aku tidak tahu mengapa kau tidak menghindari, LARI! Kau bisa saja lari dari sana.... Tidak perlu perkelahian konyol itu! Tidak perlu semua aksi sok-jagoan itu! Kau membuat dua penumpang bus terluka! Satu mungkin tangannya harus diamputasi! Kau juga hampir membunuh kelima preman itu! KAU HAMPIR MEMBUNUH!" (RTDW, 2015:124)	Bang Ape sangat marah terhadap Ray yang memilih berkelahi untuk menyelesaikan masalah. Ray berkelahi dengan preman-preman yang datang menyerangnya. Hal tersebut membuat penumpang bus yang tidak bersalah ikut terluka parah. Preman-preman tersebut dihajar habis-habisan oleh Ray hingga terluka parah dan hampir meninggal dunia. Jika Ray memilih lari, menghindari dan tidak membalas, maka tidak akan berakibat fatal. Bang Ape memarahi Ray yang selalu kasar. Data di atas menunjukkan akibat dari seseorang yang tidak cinta damai bagi diri sendiri maupun orang lain.
110	Cinta Damai	"Minggir-" Ray mendesis. Menggetarkan. "Aku tahu apa yang akan kau lakukan, Ray.. ..Jangan melakukan hal bodoh!" Bang Ape menelan ludah. Mencengkeram lengan Ray. "Mereka tidak akan baik-baik saja!" Ray mendesis. "Biar petugas yang mengurus...." "Lepaskan tanganku. Sekarang-" Ray membentak pelan. "KAU JANGAN BERTINDAK BODOH!" Bang Ape balas membentak, lebih kencang. Urusan ini tidak boleh kadung-kapiran. Ray tidak peduli. Dia mengibaskan tangan Bang Ape. Lantas berlari menerobos pintu.	Ray marah karena preman-preman melukai Natan. Bang Ape melarang Ray untuk membalas dendam. Namun Ray berlari lebih cepat. Ray tidak menurut meski Bang Ape marah. Bang Ape berkali-kali menyuruh Ray untuk menghindari perkelahian, namun Ray tidak mendengarkan. Ia tetap pergi untuk membalas perlakuan Preman-preman yang sudah melukai Natan dan teman-teman penghuni rumah singgah.

		"KEMBALI!" Bang Ape mengejar. Ray berlari lebih cepat Dia mungkin tidak akan pernah kembali. (RTDW, 2015:135-136)	
111	Cinta damai	"Kejadian buruk itu datang sesuai takdir langit. Hanya ada satu hal yang bisa mencegahnya. Satu hal, sama seperti siklus sebab-akibat sebelumnya, yaitu: <i>berbagi</i> . Ya, berbagi apa saja dengan orang lain. Tidak. Sebenarnya berbagi tidak bisa mencegahnya secara langsung, tetapi dengan berbagi kau akan membuat hatimu damai. (RTDW,2015:213)	Untuk mencegah pertikaian antarsesama adalah dengan berbagi banyak hal. Berbagi dan berbuat baik dengan orang lain akan membuat kehidupan menjadi lebih damai. Damai untuk diri sendiri dan untuk berhubungan dengan orang lain. Orang dengan wajah menyenangkan menjelaskan mengenai cinta damai pada Ray
112	Peduli Sosial	Tidak, kisah ini tidak akan membicarakan panti jompo. Malam ini kita akan membicarakan panti asuhan. Tempat anak-anak tidak beruntung ditampung. Cerita mengharukan ini toh juga bermula dari masa kanak-kanak. Masa-masa (yang seharusnya) indah itu. (RTDW, 2015:3)	Novel <i>Rembulan Tenggelam di Wajahmu</i> karya Tere Liye diawali dengan cerita tentang kehidupan anak-anak panti asuhan yang tidak memiliki orang tua. Penulis menunjukkan kepeduliannya tentang anak-anak yang harus bertahan hidup tanpa orang tua. Data tersebut menunjukkan nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia. Salah satunya dengan mengajak untuk peduli pada orang lain.
113	Peduli Sosial	Penjaga Panti itu menunggu Diar dan Rehan dari pagi hingga malam, dan dari malam hingga pagi lagi. Dia tidak mengerti mengapa dia melakukan itu. Memandang wajah-wajah mereka. Entah bagaimana datangnya, perasaan itu memenuhi hati kecilnya. Muncul begitu saja. (RTDW, 2015:66)	Sepanjang waktu penjaga panti menjaga dan menunggu Diar dan Rehan yang dirawat di rumah sakit. Ia menunjukkan kepedulian pada kedua anak asuhnya tersebut.
114	Peduli sosial	Lihatlah! Anak kecil yang berwajah lebam di depannya sekarang, sebaliknya justru sibuk mencemaskan keselamatan orang lain. Memohonnya agar menyelamatkan Rehan. Sungguh banyak sekali bagian kehidupan yang tidak diketahuinya. Sungguh banyak sekali pertanyaan-pertanyaan dalam hidupnya yang selama ini dijawab dengan keliru. Bukankah dia teramat	Diar sadar dan langsung menanyakan keadaan Rehan. Diar mencemaskan Rehan dan memohon kepada penjaga panti untuk menyelamatkan Diar. Penjaga panti asuhan tertegun memikirkan kepedulian Diar pada Rehan padahal Diar juga terluka parah. Penjaga panti menyesali perbuatannya selama ini yang salah. Demi obsesinya untuk naik haji, ia mengorbankan

		dekat dengan hakikat kehidupan. Anak-anak ini. Anak-anak yang begitu sederhana melihat kehidupan. Penjaga panti mengusap mukanya yang kebas. (RTDW, 2015:75)	anak-anak panti asuhan yang seharusnya dilindungi, disayangi dan dijaga. Anak-anak yang mengalami cobaan hidup karena tidak memiliki orang tua. Namun ia malah menambah luka di hati anak-anak tersebut
115	Peduli sosial	"Siang ini juga dia membatalkan keberangkatan hajinya. Uang itu, uang yang ditabungnya selama berpuluh-puluh tahun untuk perjalanan besar tersebut digunakan untuk kau, Ray! Untuk biaya operasi ginjal di Ibukota. Ya! Uang itu akhirnya untuk kau. Bukan untuk siapa-siapa." Orang yang menyenangkan itu menghela nafas panjang. Lantas diam. Menyisakan senyap. (RTDW, 2015:78)	Orang dengan Wajah Menyenangkan mengungkapkan bahwa uang tabungan naik haji yang dikumpulkan penjaga panti digunakan untuk biaya operasi ginjal Rehan di Ibukota. Panjaga panti yang menyesal karena perbuatannya pada anak-anak panti asuhan memutuskan untuk menggunakan uang tabungannya. Ia peduli pada Rehan, ia ingin Rehan selamat. Ia menjalankan pesan terakhir Diar untuk menyelamatkan Rehan.
116	Peduli Sosial	Menuju lorong-lorong rumah sakit. Menuju bangsal anak-anak. Ke sanalah tujuan gadis itu. Gadis itu masuk ke ruangan rawat inap anak anak. Anak-anak di bangsal berteriak riang menyambut, gadis itu tersenyum amat manisnya. Seketika gurat wajah misterius itu hilang, tergantikan wajah berseri-seri. Aduh, demi melihat wajah itu, Ray seketika 'tertikam' di depan pintu bangsal. Gadis itu membagikan balon-balon terbang. Anak-anak berseru-seru. Ray berharap dapat satu. (RTDW, 2015:243-244)	Gadis yang disukai Ray setiap pagi berkunjung ke rumah sakit. Terkadang ia membawa balon untuk dibagikan kepada anak-anak yang dirawat di sana. Gadis tersebut bermain bersama anak-anak. Ia peduli pada anak-anak yang sedang sakit.
117	Peduli sosial	" <i>Kembalikan, aku mohon!</i> " Gadis itu berseru parau. Sebagai jawabannya, kerumunan jahil mencolek tubuhnya. " <i>K-e-m-b-a-l-i-k-a-n,</i> " Ray mendesis tajam. Pemuda-pemuda parlente itu menoleh. Sudah lama Ray tidak berkelahi. Terakhir? Mungkin enam tahun silam. Lama. Tapi bukan berarti dia lupa caranya. Baginya <i>bertahan-hidup, membela-diri</i> menjadi insting alamiahnya. Menyatu dalam aliran darah sejak dilahirkan. (RTDW, 2015:249)	Ray membantu gadis yang dia suka yang tidak sengaja ia lihat dalam perjalanan pulang. Gadis tersebut diganggu oleh kerumunan lelaki jahil. Ray datang dan membantu gadis tersebut.

118	Tanggung jawab	"Kau berbeda dengan mereka Ray! Kalian berbeda dengan anak jalanan. Aku tidak membangun Rumah Singgah untuk menjadikan kalian preman. Aku ingin kalian berpendidikan, memiliki kebanggaan atas hidup, bertanggung-jawab. Suatu saat kau akan mengerti, terkadang pukulan tidak mesti dibalas pukulan. Luka tidak mesti dibalas luka. (RTDW, 2015:110)	Bang Ape mengungkapkan bahwa ia membangun Rumah Singgah agar dapat mengubah hidup anak-anak penghuni Rumah Singgah menjadi lebih baik. Bang ape selalu memberi nasihat. Ia selalu bertanggung jawab dan membantu anak-anak Rumah Singgah untuk menata kehidupan yang lebih baik. Ia ingin anak-anak rumah singgah memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain.
119	Tanggung jawab	Tiga bulan berlalu. Ray mendapatkan promosi pertamanya, <i>mandor junior</i> . Membawahi 24 buruh kasar lainnya. Dan Ray menjadi pemimpin yang baik, disukai pekerja-pekerja. Dia tipikal pemimpin yang tidak banyak bicara, tidak banyak menyuruh, ringan tangan membantu, meski keras, disiplin, dan terkesan misterius. (RTDW, 2015:234-235)	Ray merupakan pemimpin yang bertanggung jawab, disiplin dan selalu membantu pekerjanya. Ia disukai oleh pekerja-pekerjanya.
120	Tanggung jawab	Tidak ada yang melebihi Ray dalam urusan menjadi kepala mandor. Dan sekarang tidak ada yang melebihi Ray dalam urusan menjadi <i>pemilik gedung</i> . Ray memutuskan tinggal bersama pekerjanya. Dia memodifikasi lantai dua menjadi kamar-kamar petak. Sama seperti di lokasi konstruksi lainnya, tapi jelas berbeda dalamnya. Ray tahu persis mengurus pekerja. Semakin baik motivasi mereka, maka semakin baik produktivitas dan kualitas kerja mereka. Di setiap bedeng disediakan kasur dan perlengkapan memadai kamar lainnya. Tidak mewah. Tapi cukup. (RTDW, 2015:329)	Ray menjadi pemimpin dalam proyek pembangunan apartemen. Ia mengurus pekerjanya dengan dengan baik. Ia membuat kamar-kamar dilengkapi kasur dan beberapa perlengkapan yang memadai. Pekerja-pekerjanya dapat beristirahat dengan nyaman. Ia bertanggung jawab terhadap pekerjanya.
121	Semangat Kebangsaan	Di bagian dalam, Panti itu lebih "bercahaya" lagi. Anak-anak berlarian sibuk memamerkan baju baru untuk shalat Id esok. Televisi dihidupkan menyiarkan takbir akbar dari halaman Istana. Radio dinyalakan merelai acara yang sama. Pembawa	Masyarakat dalam cerita secara serentak merayakan Hari Besar umat islam. Seluruh acara televisi dan radio menyiarkan kebahagiaan menyambut Hari Raya. Hal tersebut menunjukkan semangat kebangsaan. Tidak peduli status sosial maupun

acaranya bak komentator bola sibuk berkomentar tentang prosesi menabuh beduk sebentar lagi. Anak-anak itu sih tidak peduli, mereka sedang asyik jahil-menjawab. Dorong mendorong. Sambil mulut terus mengunyah makanan kecil yang berserak di meja. Tertawa. (RTDW, 2015:3)

berbeda suku bangsa. Semua warga berbahagia merayakan hari lebaran. Semangat kebangsaan adalah nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan Bangsa. Salah satunya ikut berbahagia bersama orang lain dalam merayakan hari besar bangsa.

Sinopsis Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu karya Tere Liye.

Novel ini berkisah tentang seorang tokoh bernama Ray. Diawali dengan masa kecilnya, selama enam belas tahun Ray tinggal di panti asuhan. Panti asuhan tersebut memiliki penjaga panti yang berobsesi untuk naik haji dengan cara apapun. Penjaga Panti bahkan menyuruh anak-anak untuk bekerja. Berbeda dengan teman-temannya yang memilih menuruti kemauan penjaga Panti, Ray yang semasa kecilnya bernama Rehan, memilih melawan. Hampir setiap hari ia dipecut rotan oleh penjaga panti karena sikap melawannya. Saat usianya enam belas tahun, Rehan yang hidup dengan penderitaan menunjukkan sikap buruk. Ia mencuri bingkisan dari dermawan dan menjualnya untuk bermain judi. Bingkisan itu sebenarnya diberikan untuk anak-anak panti, namun penjaga panti tidak pernah membagikannya pada anak-anak dan mengambilnya sendiri. Rehan yang kesal memilih mencurinya. Penjaga Panti yang curiga pada Rehan langsung menuduhnya dan memukul Rehan dengan rotan. Pada akhirnya Rehan memutuskan untuk pergi. Rehan memilih pergi dari panti dan mencuri uang penjaga panti. Setelah itu Rehan hidup di jalanan. Rehan berjudi di salah satu bandar judi di kotanya. Rehan selalu memenangkan judi dan membuat bandar judi bangkrut, bandar judi mengirimkan preman untuk menghabisi Rehan. Rehan pun ditusuk di beberapa bagian di tubuhnya sehingga harus menjalani operasi.

Setelah Rehan sembuh, ia meninggalkan kota tempat ia dibesarkan untuk menghapus kenangan buruknya. Rehan berganti nama menjadi Ray. Ray pindah ke ibu kota dan tinggal di rumah singgah. Di Rumah Singgah ia merasakan bagaimana rasanya memiliki sebuah keluarga. Ia menganggap penghuni rumah singgah sebagai keluarganya, begitu pula penghuni rumah singgah menganggap Ray sebagai bagian dari keluarga. Ray hidup damai, saling menyayangi, saling melindungi. Namun suatu hari, salah satu temannya sesama penghuni rumah singgah diganggu oleh preman jalanan. Lukisan yang dibuat Ilham selama berbulan-bulan di rusak oleh preman-preman tersebut. Ray marah dan menghajar preman-preman itu. Ray dipenjara selama

tiga hari. Salah satu preman yang terluka parah merupakan adik dari gembong preman. Mereka melakukan balas dendam dengan melukai teman-teman Ray termasuk teman baik Ray bernama Natan. Natan yang akan mengikuti seleksi menjadi penyanyi terkenal dipukuli saat berangkat. Natan luka parah dan kehilangan suara merdunya. Ray semakin marah, ia mendatangi markas preman dan menghajar seluruh preman. Setelah itu, Ray memutuskan untuk pergi dari rumah singgah.

Setelah pergi dari rumah singgah, Ray menjadi pengamen jalanan. Suatu hari dia bertemu dengan Plee dan kemudian berteman dengan Plee. Plee merencanakan sebuah pencurian berlian. Ray pun ikut dalam rencana Plee untuk mencuri berlian seribu karat yang dijaga ketat. Sayangnya Plee tertangkap. Ia melindungi Ray dan mengaku melakukan pencurian tersebut sendiri. Setelah enam tahun, Plee dieksekusi mati. Ray pun kembali ke kota asalnya dan bekerja sebagai buruh kerja pembangunan gedung.

Ray cerdas dan rajin bekerja sehingga ia ditunjuk menjadi mandor. Suatu hari ia bertemu dengan cinta pertama dan terakhirnya. Ia menikah dengan seorang perempuan yatim-piatu seperti dirinya. Hidupnya kini jauh lebih baik. Ia memiliki istri yang baik hati dan ikhlas melayani dirinya. Namun tidak lama, Istri Ray yang hamil dan bayi yang dikandungnya meninggal. Kini Ray kembali mengutuk atas apa yang terjadi. Ray frustrasi setelah kepergian istrinya. Istri yang sangat dicintainya.

Ray kembali ke ibu kota dan mengubur kenangannya bersama Fitri, istrinya. Ray menemukan berlian yang disimpan Plee di menara air dan menggunakan untuk bisnis membangun gedung tertinggi. Ia berhasil memperoleh proyek tersebut. Dia kemudian mengembangkan bisnisnya ke arah pertambangan minyak. Namun proyek tersebut gagal sehingga Ray mengalami kerugian dan memiliki banyak hutang. Seseorang yang dia kenal, Koh Cheung, kakek Vin, membantunya membayarkan hutang tersebut. Vin mencintai Ray sehingga ia meminta Koh Cheung membantu Ray. Suatu hari Koh Cheung meninggal. Vin yang merasa bersalah karena Koh Cheung telah menghabiskan hartanya untuk membantu Ray, sakit-sakitan dan

meninggal dunia. Ray berjanji akan mengembalikan nama baik keluarga Koh Cheung dan mengembalikan kerugian yang ia terima akibat penipuan bisnis minyak yang menyimpannya. Ray semakin kejam, menghabiskan semua saingannya. Ia semakin sibuk dan menyibukkan diri untuk melupakan kenangan tentang istrinya yang membuat ia menderita berkepanjangan. Namun, kekayaan yang melimpah masih membuat hatinya hampa. Ia masih terluka karena kehilangan istrinya.

Di usia 60 tahun, Ray sakit-sakitan. Ia koma di rumah sakit selama 6 tahun. Saat koma, Ray merasa melakukan sebuah perjalanan ke masa lalunya. Perjalanan tersebut ditemani oleh seseorang dengan wajah yang menyenangkan. Orang itu mengajaknya melihat gambaran masa lalunya. Gambaran perilaku Ray, akibat yang ditimbulkan dari perilakunya di masa lalu dan akibat perilakunya tersebut terhadap orang di sekitarnya yang tidak ia ketahui. Gambaran masa lalunya merupakan ilustrasi jawaban dari lima pertanyaan dalam hidup Ray. Perjalanan itu membuat Ray mengetahui hubungan sebab akibat dalam setiap pilihan dan kejadian hidup. Ray mendapat kesempatan melakukan perjalanan ini karena setiap malam ia selalu menatap Rembulan. Ray memang orang yang frustrasi, marah pada Tuhan, mengutuk dan melakukan banyak hal buruk. Tapi setiap menatap Rembulan, dia selalu berterima kasih kepada Tuhan. Ia selalu percaya bahwa meskipun banyak hal menyakitkan yang terjadi, pasti ada sepotong bagian yang menyenangkan. Dan Ray percaya bahwa ada yang lebih indah dari menatap Rembulan. Hal indah tersebut adalah menatap wajahNya, tanpa tabir, tanpa pembatas. Saat itu terjadi, maka seluruh rembulan di semesta alam tenggelam tiada artinya.

Lampiran D

Autobiografi



Intan Paramudita Arifin.

Lahir di Bali, 23 September 1992 dari pasangan Miftahul Arifin dan Irnawati Khofsah. Pendidikan Taman Kanak-kanak diselesaikan di Denpasar-Bali tepatnya di TK Islam Pembangunan Tuban-Denpasar, Sekolah Dasar di Jember, tepatnya di SDN Keting 1 Jombang-Jember. Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas di Lumajang tepatnya SMPN 1 Yosowilangun-Lumajang dan SMAN 3 Lumajang.

Alumni SMA Negeri 3 Lumajang pada tahun 2011 ini menyelesaikan pendidikan sarjana S-1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jember. Selama kuliah aktif di Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP) Ikatan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia (IMABINA) serta diamanahi tugas sebagai Anggota Bidang IV Divisi Pengabdian Masyarakat.